ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

KK
DSE 4/05
Sio
f

DISERTASI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEPATUHAN *TAX PROFESSIONAL* DALAM PELAPORAN PAJAK BADAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI SURABAYA

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

FADJAR O.P. SIAHAAN

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEPATUHAN *TAX PROFESSIONAL* DALAM PELAPORAN PAJAK BADAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI SURABAYA

DISERTASI

Untuk memperoleh Gelar Doktor
dalam Program Studi Ilmu Ekonomi
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga
Telah dipertahankan di hadapan
Panitia Ujian Doktor Terbuka
Pada hari : Senin
Tanggal : 21 Maret 2005
Pukul 10.^{00} WIB

Oleh :

FADJAR O.P. SIAHAAN
NIM. 090013789 D

LEMBAR PENGESAHAN

DISERTASI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 12 MARET 2005

Oleh,

Promotor

Prof V. Henky Supit, Drs.Ec., Ak

Ko Promotor I

Prof. Dr. H. Imam Syakir, S.E

Ko Promotor II

Prof. Dr. Arsono Laksmana, Drs.Ec., Ak

Telah Diuji Pada Ujian Tahap I (Tertutup)
Tanggal 10 Maret 2005

PANITIA PENGUJI DISERTASI

KETUA : Prof. Dr. H. Effendie, SE

ANGGOTA :
1. Prof. V. Henky Supit, Drs.Ec., Ak
2. Prof. Dr. Imam Syakir, S.E
3. Prof. Dr. Arsono Laksmana, Drs.Ec., Ak.
4. Dr J. Malonda, Drs.Ec,Ak
5. Dr. Solimun, Ir, M.S
6. Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, SE
7. Prof. Dr. Murdijanto Purbangkoro, SE.,S.U

Ditetapkan dengan Surat Keputusan
Rektor Universitas Airlangga
Nomor: 759/J03.4/PP/2005
Tanggal: 3 Maret 2005

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberi kekuatan dan ketekunan serta karuniaNya yang melimpah, sehingga penyusunan disertasi ini dapat penulis selesaikan.

Dalam perjalanan penyelesaian pendidikan program doktor ini, penulis menyadari dan mengakui bahwa sangat banyak pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bimbingan, arahan dan dorongan. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

Prof. V. Henky Supit, Drs.Ec.,Ak., Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga selaku Promotor, yang dengan penuh perhatian, kesabaran serta kecermatan, telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi, mulai dari awal sampai dengan selesainya disertasi ini.

Prof. Dr. H. Imam Syakir, S.E., Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga selaku Kopromotor I yang telah dengan tulus dalam memberikan bimbingan dan semangat untuk senantiasa berusaha dalam menyelesaikan disertasi ini.

Prof.Dr. Arsono Laksmana, Drs.Ec.,Ak., Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga selaku Kopromotor II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, untuk berdiskusi, memberikan motivasi, arahan, kritik dan saran, serta memberi semangat agar disertasi ini segera ditulis dan diselesaikan.

Rektor Universitas Airlangga, **Prof.Dr.Med.H. Puruhito,dr.** , yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga **Prof.Dr.H. Muhammad Amin,dr. dan Prof.Dr. Laba Mahaputra,drh.,M.Sc.** selaku asisten Direktur I dan **Dr.Sunarjo,dr.,MS.,M.Sc.** selaku Asisten Direktur II serta seluruh staf dan karyawannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga disertasi ini bisa terselesaikan.

Para staf pengajar Pascasarjana Universitas Airlangga masing-masing **Prof.Dr. Sri Edi Swasono, Prof.Dr. Arsono Laksmana,Drs.Ec.,Ak., Prof.Dr.H. Suroso Imam Zadjuli,S.E., Dr. IBM Santika,S.E., Prof.Dr. HM. Syafei Idrus,S.E..M.Ec., Dr. Harry Susanto,S.E.,S.U., Prof. V. Henky Supit, Drs.Ec.,Ak., Prof.Dr.H. Umar Nimran,MA., Prof.Dr.M. Zainuddin,Apt., Widodo J. Pudjirahardjo,dr.,MS.,MPH,Dr.PH., Prof.Dr.H. Sarmanu,drh., Prof.Dr.Sri Maemunah Soeharto,S.E., Dr. Tjiptohadi S.M.,Ec.,PhD.,Ak., Dr.Imam Syafei,MA (Alm.), Sri Gunawan,S.E.,PhD., Prof.Dr.Amirudin,S.E.**, yang telah memberikan bekal pengetahuan selama menempuh pendidikan.

Prof.Dr.H. Suroso Imam Zadjuli,S.E., Prof.Dr.H. Effendie,S.E., Prof.V. Henky Supit, Drs.Ec..Ak., Prof.Dr. Arsono Laksmana, Drs.Ec.,Ak., Dr. Solimun, MS., Prof.Dr.H. Imam Syakir,S.E., Dr. IBM Santika,S.E., Dr J. Malonda, Drs.Ec., Ak., yang telah memberikan masukan baik secara formal maupun secara informal ketika kualifikasi dan proposal serta menyempatkan diskusi ditengah kesibukan beliau.

Teman-teman sejawat Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya Angkatan 2000-2001, dimana

dengan semangat persaudaraan telah memberikan dorongan dalam penyelesaian disertasi ini.

Direktur Jenderal Pajak, **Drs.Hadi Poernomo,Ak.,MBA** sebagai atasan penulis, yang telah memberikan kesempatan dan ijin didalam mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa hormat dan kasih sayang kepada :

Kedua orang tua penulis, Ayahanda **L. Pohan Siahaan (Alm.), Ibunda L. Hutagalung (Alm.)** yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, walaupun beliau berdua tidak sempat menyaksikan keberhasilan ini, doa penulis agar Tuhan Yang Maha Kuasa selalu mengampuni segala dosa dan memberi tempat yang layak disisiNya.

Istri tercinta **E. Ristyo Siahaan** yang dengan sabar telah memberikan dorongan, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini dan kepada anak-anakku yang tercinta **Sondang, Raja, Sere, Hanna dan Pangeran Siahaan** yang telah memberikan semangat hidup dan semangat untuk melanjutkan studi ini.

Kepada kakak-kakak dan abang penulis yang tercinta, yang telah memberikan motivasi dan rasa percaya diri, sehingga dapat terselesaikannya studi ini.

Rasa hormat dan terima kasih pada Bapak Mertua Penulis **Bapak (Alm.)** dan **Ibu Brotoatmojo**, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mengampuni segala dosa dan memberi tempat disisiNya dan untuk Ibu Mertua semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur.

Rasa terima kasih penulis kepada Bapak, Ibu, Saudara-saudara dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu sehingga disertasi ini dapat diselesaikan, Tuhan Yang Maha Kuasa jualah yang membalas semua budi baik yang diberikan kepada penulis.

Semoga hidup ini selalu diisi oleh cinta, makna dan cita-cita.

RINGKASAN

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Pelaporan Pajak Badan

Fadjar O.P. Siahaan

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik material maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut diperlukan banyak perhatian masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu sumber dana terbesar untuk membiayai pembangunan adalah dana yang berasal dari penerimaan pajak. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji dan diteliti faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel dukungan lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, kepercayaan kepada aparat pajak, risiko penyesuaian pemeriksaan, kompleksitas peraturan perpajakan, profil kepatuhan individu dan biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Studi ini merupakan pengembangan dan integrasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Spicer dan Lundstedt (1976), Clotfelter (1983), Witte dan Woodbury (1985), Etzioni (1986), Karlinsky dan Koch (1987), Hite (1988), Kaplan *et al.* 1988, Klepper dan Nagin (1989),Violette (1989),Reckers *et al.* (1991), Baron *et al.* (1992), Slemrod (1992), Pommerehe dan Frey (1992) Beck *et al.* (1992), Schisler (1994), Bradley (1994), Shields *et al.* (1995), Fleming (1995), Jones (1995),Chong dan Chong (1997), Mills (1996), Spilker *et al.* (1999), Magro (1999), Nam *et al.* (2000), Chan dan Mo (2002), Hite dan Hasseldine (2003), Bobek dan Hatfield (2000)

Desain penelitian ini adalah survei. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Surabaya Jawa Timur. Unit analisis penelitian ini adalah *tax professional*. Respondennya adalah *tax professional* yang bekerja minimal satu tahun pada perusahaan industri manufaktur dan berskala menengah dan besar. Sejumlah 154 *tax professional* berpartisipasi dalam penelitian ini. Alat analisa yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan Amos versi 4.01.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: (1) dukungan lingkungan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, (2) kompleksitas peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, (3) kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya ketidakpatuhan, (4) kepercayaan kepada aparat pajak tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, (5)

kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ketidakpatuhan, (6) risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, (7) risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya ketidakpatuhan,(8) tekanan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, (9) tekanan keuangan tidak berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan, (10) profil kepatuhan individu berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, (11) biaya ketidakpatuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.

Implikasi hasil penelitian ini adalah penelitian ini bermanfaat bagi para pembuat undang-undang dan peraturan perpajakan dalam pengembangan sistem perpajakan yang lebih baik, baik dari segi pengelolaan administrasi, maupun dari segi kewajarannya. Melalui pengidentifikasian faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan, penelitian ini dapat memberikan pedoman tentang cara untuk memudahkan aplikasi sistem perpajakan yang selama ini membebani perusahaan. Faktor dukungan lingkungan perusahaan dan faktor biaya ketidakpatuhan akan membantu manajemen perusahaan untuk menganalisis cara yang dapat memfasilitasi fungsi kepatuhan perusahaan itu sendiri. Para petugas pajak akan berkepentingan dengan faktor tekanan keuangan dan faktor risiko penyesuaian audit yang akan digunakan sebagai masukan untuk menentukan teknik pemeriksaan.

Untuk kepentingan penelitian selanjutnya, disarankan untuk: (1) menggunakan instrumen kepercayaan yang berbeda, instrumen kepercayaan masih relatif baru sehingga masih perlu perbaikan, (2) mencoba pada jenis usaha yang lain, industri jasa ataupun sektor publik untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir, (3) memasukkan tambahan variabel lain, misalnya tarip pajak, etika, tingkat pendidikan. Disamping itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel intervening lain, misalkan variabel komitmen (4) mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model yang berbeda, misalnya penelitian selanjutnya dapat menggunakan model *moderating*, seperti yang sekarang banyak dilakukan dalam riset keperilakuan.

SUMMARY

An Investigation of Factors Affecting Tax Professionals' Compliance Behavior In Corporate Tax Reporting

Fadjar O.P. Siahaan

National development is a continuous activity which aim to improve the wealth of society materially and spriritually. In order to realize the objective, the attention to the problem of development financing is nedeed. One of the biggest source to finance the development is fund from tax. Considering that the tax payers's awareness and obedience become important factors for increasing revenues from tax, so it is necessary to intensively examine factors that influence corporate tax compliance behavior.

The purpose of this study is to examines the direct and indirect effects of supportive corporate environment, complexity of the tax law, trust, financial stress, risk of audit adjustment, compliant individual profile and costs of noncompliance on tax professionals' compliance behavior in corporate tax reporting. This dissertation is an extension and integration of previous researches done by Spicer and Lundstedt (1976), Clotfelter (1983), Witte and Woodbury (1985), Etzioni (1986), Karlinsky and Koch (1987), Hite (1988), Kaplan et al. (1988), Klepper and Nagin (1989),Violette (1989),Reckers et al. (1991), Baron et al. (1992), Slemrod (1992), Pommerehe and Frey (1992) Beck et al. (1992), Schisler (1994), Bradley (1994), Shields et al. (1995), Fleming (1995), Jones (1995), Mills (1996), Spilker et al. (1999), Magro (1999), Nam et al. (2000), Chan and Mo (2002), Hite and Hasseldine (2003), Bobek and Hatfield (2003).

The design of this research is a survey. Data is gathered with questionnaire as an instrument. This study was conducted in Surabaya, East Java. The respondents of the study are tax professionals who have at least one year experience as tax professionals in the manufacturing industry. One hundred and fifty four tax professionals participated in this study. The data was analyzed using Structural Equation Modelling (SEM) with Amos version 4.01.

The findings of this study show that: (1) the effect of supportive corporate environment on tax professional's compliance behavior is positive and significant; (2) the effect of complexity of the tax law on tax professional's compliance behavior is insignificant; (3) the effect of complexity of the tax law on costs of noncompliance is positive and significant; (4) the effect of trust on tax professional's compliance behavior is insignificant; (5) the effect of trust on costs of noncompliance is negative and significant; (6) the effect of risk of audit adjustment on tax professional's compliance behavior is positive and significant; (7) the effect of risk of audit adjustment on costs of noncompliance is positive and significant; (8) the effect of financial stress on tax professional's compliance behavior is negative and significant; (9) the effect of financial stress on costs of noncompliance is insignificant, (10) the effect of compliant individual profile on tax professional's compliance behavior is positive and significant; (11) the effect of costs of noncompliance on tax professional's compliance behavior is negative and significant.

This research can provide empirical evidence to assist tax administrators and legislators in the development of a more manageable and equitable tas system.

By identifying factors that influence compliance behavior, this research can provide guidance to these groups on ways to ease the corporate tax burden. The corporate environment factor along with the costs of noncompliance will be helpful to corporate senior management in analyzing ways that the corporation itself can facilitate the compliance function. Tax administrators will be interested in the financial stress and risk of audit adjustment factors as possible inputs into audit selection techniques.

Suggestions for further study are: (1) use different instruments of trust, because the instrument is relatively new and still need for improvement, (2) in order to get generalized results, further study can try different sample such as service industry, public sector, (3) further study can add variables which have the effect toward tax professionals' compliance behavior, such as tax rate, ethics, education. (4) further study can use different model, for example use moderating model which generally accepted in behavioral research.

ABSTRACT

An Investigation of Factors Affecting Tax Professionals' Compliance Behavior in Corporate Tax Reporting

Fadjar O.P. Siahaan

This dissertation examines the direct and indirect effects of supportive corporate environment, complexity of the tax law, trust, financial stress, risk of audit adjustment, compliant individual profile and costs of noncompliance on tax professionals' compliance behavior in corporate tax reporting. This dissertation is an extension and integration of previous researches done by Spicer and Lundstedt (1976), Clotfelter (1983), Witte and Woodbury (1985), Etzioni (1986), Karlinsky and Koch (1987), Hite (1988), Kaplan et al. (1988), Klepper and Nagin (1989),Violette (1989),Reckers et al. (1991), Baron et al. (1992), Slemrod (1992), Pommerehe and Frey (1992) Beck et al. (1992), Schisler (1994), Bradley (1994), Shields et al. (1995), Fleming (1995), Jones (1995), Mills (1996), Spilker et al. (1999), Magro (1999), Nam et al. (2000), Chan and Mo (2002), Hite and Hasseldine (2003), Bobek and Hatfield (2003).

This study was conducted in Surabaya, East Java. The respondents of the study are tax professionals who have at least one year experience as tax professionals in the manufacturing industry. One hundred and fifty four tax professionals participated in this study. The data was analyzed using Structural Equation Modelling (SEM) with Amos version 4.01.

The findings of this study show that: (1) the effect of supportive corporate environment on tax professional's compliance behavior is positive and significant; (2) the effect of complexity of the tax law on tax professional's compliance behavior is insignificant; (3) the effect of complexity of the tax law on costs of noncompliance is positive and significant; (4) the effect of trust on tax professional's compliance behavior is insignificant; (5) the effect of trust on costs of noncompliance is negative and significant; (6) the effect of risk of audit adjustment on tax professional's compliance behavior is positive and significant; (7) the effect of risk of audit adjustment on costs of noncompliance is positive and significant; (8) the effect of financial stress on tax professional's compliance behavior is negative and significant; (9) the effect of financial stress on costs of noncompliance is insignificant, (10) the effect of compliant individual profile on tax professional's compliance behavior is positive and significant; (11) the effect of costs of noncompliance on tax professional's compliance behavior is negative and significant.

Key words: supportive corporate environment, complexity of the tax law, trust, financial stress, risk of audit adjustment, compliant individual profile, costs of noncompliance, compliance behavior.

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Prasyarat Gelar	iii
Persetujuan	iv
Penetapan Panitia	v
Ucapan Terima Kasih	vi
Ringkasan	viii
Summary	x
Abstract	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Studi	13
1.4 Manfaat Studi	14
1.4.1 Manfaat Bagi Pengembangan Keilmuan	14
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Pajak	16
2.1.1 Pengertian Pajak	16
2.1.2 Fungsi Pajak	17
2.1.3 Jenis – Jenis Pajak	18
2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak	19
2.1.5 Subyek Pajak Dan Obyek Pajak	21
2.1.5.1 Pajak Penghasilan (PPh)	21
2.1.5.1.1 Subyek Pajak Dari Pajak Penghasilan	21
2.1.5.1.2 Obyek Pajak Dari Pajak Penghasilan	22
2.1.5.2 Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	24
2.1.5.2.1 Subjek Pajak Dari Pajak Pertambahan Nilai	24
2.1.5.2.2 Objek Pajak Dari Pajak Pertambahan Nilai	25
2.1.5.3 Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)	25
2.1.5.3.1 Subyek Pajak Dari Pajak Penjualan Atas Barang Mewah	26
2.1.5.3.2 Obyek Pajak Dari Penjualan Atas Barang Mewah	26
2.1.5.4 Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	26
2.1.5.4.1 Subyek Pajak Dari Pajak Bumi Dan Bangunan	26
2.1.5.4.2 Obyek Pajak Dari Pajak Bumi Dan Bangunan	26
2.1.5.5 Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB)	27
2.1.5.5.1 Subyek Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan	27
2.1.5.5.2 Obyek Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan	27

2.1.6 Hambatan Pemungutan Pajak 28
2.2 Kepatuhan Pajak 29
2.3 Dukungan Lingkungan Perusahaan 31
2.4 Kompleksitas Peraturan Perpajakan 33
2.5 Kepercayaan kepada Aparat Pajak 35
2.5.1 Pengertian Kepercayaan 35
2.5.2 Jenis – Jenis Kepercayaan 36
2.5.3 Dimensi Kepercayaan 37
2.6 Risiko Penyesuaian Pemeriksaan 38
2.6.1 Pemeriksaan Pajak 38
2.6.2 Tujuan Pemeriksaan 39
2.6.3 Ruang Lingkup Pemeriksaaan 40
2.6.4 Risiko Penyesuaian Pemeriksaan 41
2.7 Biaya Ketidakpatuhan 43
2.8 Tekanan Keuangan 45
2.9 Profil Kepatuhan Individu 47
2.10 Teori yang Relevan untuk Penelitian Kepatuhan 49
2.11 Penelitian Terdahulu 51
2.12 Kesimpulan Teoritis 61
2.12.1 Dukungan Lingkungan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 61
2.12.2 Kompleksitas Peraturan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan 64
2.12.3 Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan 65
2.12.4 Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan 67
2.12.5 Tekanan Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan 70
2.12.6 Profil Kepatuhan Individu Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* 73

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN 76
3.1 Kerangka Konseptual 76
3.2 Hipotesis Penelitian 80

BAB 4 METODE PENELITIAN 81
4.1 Rancangan Penelitian 81
4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 82
4.2.1 Populasi 82
4.2.2 Besar Sampel 84
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel 85
4.3 Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel 85
4.3.1 Klasifikasi Variabel 85

4.3.2 Definisi Operasional Variabel 88
4.4 Prosedur Pengumpulan Data 91
4.5 Pengembangan Instrumen Penelitian 92
4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 93
4.7 Teknik Analisis Data 94
4.7.1 Pengelolaan dan Pemrosesan Data 94
4.7.2 Pemeriksaan Asumsi SEM 95
4.7.3 Uji Hipotesis 96

BAB 5 HASIL PENELITIAN 101
5.1 Karakteristik Responden Penelitian 101
5.1.1 Umur Responden 101
5.1.2 Jenis Kelamin Responden 102
5.1.3 Latar Belakang Pendidikan Formal 102
5.1.4 Pendidikan Formal Terakhir 103
5.1.5 Pendidikan Informal 103
5.1.6 Masa Kerja di Perusahaan 104
5.1.7 Masa Kerja Sebagai *Tax Professional* 105
5.2 Deskripsi Variabel 105
5.2.1 Dukungan Lingkungan Perusahaan 106
5.2.1.1 Kecukupan *Tax Professional* 106
5.2.1.2 Pendidikan berkelanjutan bagi *Tax Professional* 106
5.2.1.3 Pendidikan berkelanjutan bagi staf 106
5.2.1.4 Perpustakaan Pajak 107
5.2.1.5 Penggunaan Konsultan Eksternal 107
5.2.1.6 Sistem Informasi 107
5.2.1.7 Lingkungan Kerja 108
5.2.1.8 Keterlibatan Dalam Organisasi Profesi 108
5.2.1.9 Partisipasi Dalam Perencanaan Stratejik 108
5.2.2 Kompleksitas Peraturan Perpajakan 109
5.2.2.1 Frekuensi Perubahan 109
5.2.2.2 Struktur Bahasa 109
5.2.2.3 Kosa Kata 110
5.2.2.4 Persyaratan Administratif 110
5.2.2.5 Waktu Penyesuaian 110
5.2.3 Kepercayaan kepada aparat pajak 111
5.2.3.1 Integritas 111
5.2.3.2 Kompetensi 111
5.2.3.3 Konsistensi 111
5.2.3.4 Loyalitas 112
5.2.3.5 Keterbukaan 112
5.2.4 Risiko penyesuaian pemeriksaan 112
5.2.4.1 Keakuratan Teknis 112
5.2.4.2 Harapan Terhadap Penyesuaian 113
5.2.4.3 Kemungkinan Pemeriksaan 113
5.2.5 Tekanan keuangan 113
5.2.5.1 Profitabilitas 113
5.2.5.2 Arus Kas 114
5.2.5.3 Laba Bersih 114

5.2.6 Profil Kepatuhan Individu 114
5.2.6.1 Preferensi Terhadap Risiko 114
5.2.6.2 Keadilan Peraturan Perpajakan 115
5.2.6.3 Perlakuan Terhadap Wajib Pajak 115
5.2.6.4 Kepercayaan Terhadap pemerintah 115
5.2.6.5 Kontak Dengan Pihak Pajak 116
5.2.6.6 Kepatuhan Teman 116
5.2.7 Biaya Ketidakpatuhan 116
5.2.7.1 Kesalahan Atas Penalti 116
5.2.7.2 Jumlah Penalti 117
5.2.7.3 Biaya Kepatuhan Vs Biaya Ketidak Patuhan 117
5.2.7.4 Imbalan 117
5.2.8 Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* 118
5.2.8.1 Upaya Pemahaman 118
5.2.8.2 Kebenaran Pengisian 118
5.2.8.3 Kebenaran Perhitungan 118
5.2.8.4 Ketepatan Waktu 119
5.2.8.5 Sukarela 119
5.3 Pengujian Instrumen Penelitian 119
5.3.1 Instrumen Pengukuran Dukungan Lingkungan Perusahaan 120
5.3.2 Instrumen Pengukuran Kompleksitas Peraturan Perpajakan 121
5.3.3 Instrumen Pengukuran Kepercayaan Kepada Aparat Pajak 122
5.3.4 Instrumen Pengukuran Risiko Penyesuaian Pemeriksaan 122
5.3.5 Instrumen Pengukuran Tekanan Keuangan 123
5.3.6 Instrumen Pengukuran Profil Kepatuhan Individu 124
5.3.7 Instrumen Pengukuran Biaya Ketidakpatuhan 125
5.3.8 Instrumen Pengukuran Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* 125
5.4 Uji Asumsi Dalam SEM 126
5.5 Hasil *Confirmatory Factor Analysis* Model Pengukuran 129
5.6 Analisis Hasil Penelitian 132
5.6.1 Uji *Goodness of fit* 132
5.6.2 Pengujian Hipotesis Penelitian 133
5.6.2.1 Pengujian Hipotesis 1: Dukungan Lingkungan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 134
5.6.2.2 Pengujian Hipotesis 2: Kompleksitas Peraturan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 135
5.6.2.3 Pengujian Hipotesis 3: Kompleksitas Peraturan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan 135
5.6.2.4 Pengujian Hipotesis 4: Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 136
5.6.2.5 Pengujian Hipotesis 5: Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan 137
5.6.2.6 Pengujian Hipotesis 6: Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 138

5.6.2.7 Pengujian Hipotesis 7: Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan 139
5.6.2.8 Pengujian Hipotesis 8: Tekanan Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 140
5.6.2.9 Pengujian Hipotesis 9: Tekanan Keuangan Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan 140
5.6.2.10 Pengujian Hipotesis 10: Profil Kepatuhan Individu Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 141
5.6.2.11 Pengujian Hipotesis 11: Biaya Ketidakpatuhan Berpe-Ngaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 142
5.6.2.12 Kesimpulan Pengujian Hipotesis 142

BAB 6 PEMBAHASAN 144
6.1 Pembahasan Temuan 144
6.1.1 Pengaruh Dukungan Lingkungan Perusahaan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 144
6.1.2 Pengaruh Kompleksitas Peraturan Perpajakan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan. 146
6.1.3 Pengaruh Kompleksitas Peraturan Perpajakan Terhadap Biaya Ketidakpatuhan 149
6.1.4 Pengaruh Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 150
6.1.5 Pengaruh Kepercayaan kepada Aparat Pajak Terhadap Biaya Ketidakpatuhan 152
6.1.6 Pengaruh Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* 154
6.1.7 Pengaruh Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Terhadap Biaya Ketidakpatuhan 155
6.1.8 Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 156
6.1.9 Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Biaya Ketidak patuhan 157
6.1.10 Pengaruh Profil Kepatuhan Individu Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 160
6.1.11 Pengaruh Biaya Ketidakpatuhan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan 162
6.1.12 Kesimpulan Pembahasan 163
6.2 Implikasi Penelitian 165
6.2.1 Perspektif Teori 165
6.2.2 Implikasi Praktik 166
6.2.3 Keterbatasan Penelitian 167

BAB 7 PENUTUP 169
7.1 Kesimpulan 169
7.2 Saran 172

DAFTAR PUSTAKA 174
LAMPIRAN 184

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Rencana dan Realisasi Pajak	4
Tabel 1.2	Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur	5
Tabel 4.1	Populasi Penelitian	84
Tabel 4.2	Klasifikasi Variabel Bentukan dan Variabel terukur	87
Tabel 4.3	Pengembangan Instrumen Penelitian	92
Tabel 4.4	Indeks Kesesuaian (*Goodness of Fit Indices*)	99
Tabel 5.1	Umur Responden	101
Tabel 5.2	Jenis Kelamin Responden	102
Tabel 5.3	Latar Belakang Pendidikan Formal	102
Tabel 5.4	Tingkat Pendidikan Formal	103
Tabel 5.5	Tingkat Pendidikan Informal	103
Tabel 5.6	Masa Kerja Responden	104
Tabel 5.7	Masa Kerja Sebagai *Tax Profesional*	105
Tabel 5.8	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Dukungan Lingkungan Perusahaan	120
Tabel 5.9	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Kompleksitas Peraturan Perpajakan	121
Tabel 5.10	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Kepercayaan Kepada Aparat Pajak	122
Tabel 5.11	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Resiko Penyesuaian Pemeriksaan	122
Tabel 5.12	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Tekanan Keuangan	123
Tabel 5.13	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Profil Kepatuhan Individu	124
Tabel 5.14	Pengujian Kembali Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Profil Kepatuhan Individu	124
Tabel 5.15	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Biaya Ketidakpatuhan	125
Tabel 5.16	Reliabilitas dan Validitas Instrumen Pengukuran Perilaku Kepatuhan *Tax Professional*	125
Tabel 5.17	Hasil *Confirmatory Factor Analysis*	130
Tabel 5.18	Hasil *Confirmatory Factor Analysis* Dukungan Lingkungan Perusahaan	131
Tabel 5.19	Hasil *Confirmatory Factor Analysis* Profil Kepatuhan Individu	132
Tabel 5.20	Ringkasan *Goodness of Fit Index* Model Struktural Penelitian	133
Tabel 5.21	Estimasi Parameter Model Struktural	134

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Hubungan antara Tingkat Perubahan dan Kompleksitas	33
Gambar 2.2	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu	48
Gambar 2.3	Teori Perilaku yang Direncanakan	60
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berpikir	78
Gambar 3.2	Kerangka konseptual	79
Gambar 4.1	Diagram Jalur Penelitian	97

BAB 1

PENDAHULUAN

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1.1. Latar Belakang

Kebijakan keuangan, baik kebijakan fiskal maupun moneter serta kebijakan lainnya, yang dilaksanakan sekarang ini senantiasa mengacu pada Garis – Garis besar Haluan Negara (GBHN) yang secara tegas menggariskan bahwa dana untuk pembiayaan pembangunan nasional terutama digali dari sumber kemampuan sendiri. Peningkatan kemampuan sendiri akan mempercepat laju pembangunan serta memperbaiki struktur pembiayaan dalam negeri. Oleh karena itu, penerimaan dalam negeri harus terus ditingkatkan semaksimal mungkin melalui perluasan sumber penerimaan negara, terutama penerimaan dari non migas. Penerimaan dari non migas ini sebagian besar diperoleh dari penerimaan sektor pajak.

Berkaitan dengan penerimaan pajak, pada tahun 2004 ini Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak memperkirakan jumlah wajib pajak akan meningkat lebih dari 100.000 orang. Dirjen menjelaskan bahwa keyakinannya itu didasarkan pada pengalaman yang dialami sepanjang tahun 2003 dimana jumlah wajib pajak pada tahun lalu meningkat lebih dari 100.000 orang. Dirjen Pajak juga yakin bahwa perolehan pajak tahun 2004 berjumlah Rp 231,7 triliun bakal tercapai (Berita Pajak, 2003). Data terakhir menunjukkan bahwa penerimaan pajak nasional sampai akhir November tahun 2004 sudah mencapai Rp 202,5 triliun atau kurang dari Rp 36 triliun dari target penerimaan pajak tahun 2004 (Jawa Pos, 2004).

Meskipun terjadi peningkatan jumlah wajib pajak secara signifikan, *tax ratio* (rasio pajak terhadap produk domestik bruto) pada tahun 2003 tidak

mengalami peningkatan atau sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 13,1 persen (Akbar, 2004). Angka ini lebih rendah jika dibandingkan *tax ratio* negara – negara lain seperti Jepang (18,6 %), Amerika Serikat (19,8 %), Swedia (54,2 %), Inggris (39,3 %). Bahkan dibandingkan dengan negara – negara Asia pun, *tax ratio* Indonesia masih lebih rendah, misalnya: Malaysia (20,17 %), Singapura (21,4 %), Brunei (18,8%), dan Thailand (17,28%). Hal itu menunjukkan usaha memungut pajak (*tax effort*) Indonesia rendah (Gunadi, 2004).

Khusus untuk wilayah kerja Jawa Timur I, penerimaan pajak terdiri dari pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), pajak bumi dan bangunan (PBB), pemeriksaan lapangan (PL), dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB). Selama 5 (dua) tahun terakhir ini apabila dilihat dari jenis pajaknya, realisasi pajak tidak selalu mencapai apa yang sudah direncanakan (Tabel 1.1). Berdasar Tabel 1.1 tersebut diketahui bahwa penerimaan PPh, dibanding jenis pajak yang lain, menunjukkan kondisi yang kurang memuaskan karena selama 5 tahun, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, hanya tahun 2003 saja realisasi penerimaan PPh melebihi yang direncanakan yaitu sebesar 117,2 %, selebihnya (tahun 2000, 2001, 2002 dan 2004) menunjukkan penerimaan yang sudah direncanakan tidak pernah tercapai. Disamping itu, tahun peningkatan penerimaan PPh yang paling tajam terjadi tahun 2003, yaitu meningkat 36,1 %, sementara tahun yang lain penerimaan pajaknya fluktuatif meningkat atau menurun antara 5 sampai 18%.

Penerimaan PPN dan PPnBm selama 5 tahun menunjukkan kondisi yang lebih baik dibading penerimaan PPh karena dalam kurun waktu 5 tahun tersebut terdapat dua periode (tahun 2001 dan 2002) menghasilkan nilai realisasi melebihi dari rencana. Selanjutnya, dari Tabel 1.1 juga diketahui bahwa tahun 2000 sampai

dengan tahun 2002, penerimaan PPN dan PPnBm secara meyakinkan mengalami peningkatan, tahun 2000 ke 2001 meningkat sebesar 18,9 % dan kemudian meningkat lagi sebesar 20,6 %. Tetapi tahun 2003 berikutnya menurun cukup tajam sebesar 38,5 %, dan selanjutnya tahun 2004 meningkat lagi sebesar 6,9 %.

Realisasi penerimaan pajak dari PL selama 5 tahun cukup memuaskan karena hanya pada tahun 2003 saja rencana tidak bisa dicapai. Tahun 2000 realisasi mencapai 146,7 %, bahkan tahun 2002 realisasi bisa mencapai 165,4 % dari rencana, suatu angka yang cukup fantastis. Sementara itu penerimaan dari PBB dan BPHTB tahun 2000 ke tahun 2001 menurun sebesar 31,6 %, selanjutnya sampai dengan 2005 meningkat terus menerus. Selama jangka waktu 5 tahun tersebut, terdapat 3 periode (tahun 2000, 2003 dan 2004) rencana dapat direalisasikan. Sedangkan tahun 2001 dan 2002 rencana tidak bisa dicapai.

Secara menyeluruh penerimaan pajak selama 4 tahun terakhir (2001 sampai dengan 2004) menunjukkan realisasi pajak telah melebihi yang direncanakan. Data tersebut mencerminkan kerja keras dan prestasi yang cukup memuaskan dari aparat pajak dalam rangka memberikan kontribusi dan memenuhi kewajiban setoran kepada negara melalui penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Meskipun realisasi pajak telah melampaui rencana yang sudah ditetapkan, usaha untuk meningkatkan pendapatan negara melalui pajak harus tetap dilakukan agar pendapatan negara dapat ditingkatkan.

Tabel 1.1
RENCANA DAN REALISASI PAJAK
KANTOR WILAYAH JAWA BAGIAN TIMUR I
TAHUN 2000 – 2004
(Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Pajak	2000			2001			2002			2003			2004		
	Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	%
1. a.PPh	1.345.151,5	1.210.075,2	90,0	2.310.183,2	2.206.937,2	95,5	3.188.633,5	2.586.52,5	81,1	2.281.838,4	2.673.392,3	117,2	2.967.054,2	2.963.604,0	99,9
b. PPN& PPnBm	2.039.979,3	1.826.237,7	89,5	2.455.052,0	2.661.605,0	108,4	2.100975,8	2.710.820,5	129,0	2.757.503,9	2.494.836,3	90,5	2.714.073,5	2.741.883,2	97,4
c. PL	36.802,4	53.992,2	146,7	63.036,6	65.375,7	103,7	40.352,9	86.763,7	165,4	85.376,9	70.955,1	83,1	59.157,0	76.101,7	128,6
Jumlah (a+b+c)	3.421.933,3	3.090.305,0	90,0	4.828.271,7	4.933.917,9	102,2	5.329.962,2	5.364.106,7	100,6	5.124.719,1	5.239.183,7	102,2	5.840.284,7	5.781.588,9	99,0
2. PBB & BPHTB	107.207,4	125.046,3	116,6	228.904,5	194.640,2	85,0	251.838,7	224.407,6	89,1	277.086,6	287.320,7	103,7	338.827,3	397.902,6	117,4
Total (1+2)	3.529.140,7	3.215.351,3	91,1	5.057.176,2	5.128.558,2	101,4	5.581.800,9	5.588.514,3	100,1	5.401.805,7	5.526.504,4	102,3	6.179.111,0	6.179.491,5	100,0

Sumber: Bidang Administrasi dan Kerjasama Perpajakan
Kantor Wilayah Jawa Bagian Timur I

Catatan: % = Realisasi: Rencana

Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara umum dapat dikatakan cukup mantap. Hal ini tercermin dalam Tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa dalam periode 1993 – 2002 secara keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur tahun 1993 telah berjumlah sebesar Rp.49.172.248 juta dan tahun 2002 meningkat menjadi Rp.226.957.307 juta atau rata-rata tiap tahun telah meningkat dengan 18,52%. Meningkatnya PRDB ini apabila tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan pajak dikhawatirkan akan dapat menurunkan *tax ratio*.

Tabel 1.2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR
TAHUN 1993-2002
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Sektor	1993	1997	2002	Pertumbuhan Setahun (%)
1	Pertanian	9.669.999	14.872.969	47.360.510	19.31
2	Pertambangan	959.439	1.326.869	4.519.693	18.79
3	Industri	12.382.976	26.343.658	60.337.145	19.24
4	Listrik, Gas dan Air	716.130	1.696.647	6.164.081	27.02
5	Bangunan	3.049.827	5.920.107	9.637.495	13.64
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.017.909	19.026.576	54.849.449	20.79
7	Transportasi dan Komunikasi	3.262.744	5.403.416	14.516.372	18.04
8	Bank dan Lemb. Keu. lainnya	3.371.936	5.451.219	9.230.582	11.84
9	Jasa-jasa	5.741.288	8.730.921	20.341.980	15.09
	PRDB Jawa Timur	49.172.248	88.772.383	226.957.307	18.52

Sumber: Biro Pusat Statistik

Untuk mencapai target pajak, meningkatkan jumlah wajib pajak dan meningkatkan *tax ratio*, perlu ditumbuhkan secara terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat Wajib Pajak untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta penegakan hukum melalui kegiatan pemeriksaan

pajak. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji dan diteliti faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan telah banyak dilakukan. Sejak tahun 1970 an sampai sekarang, fokus penelitian tentang kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan berkaitan dengan perilaku pembayar pajak (*tax payer*). Para peneliti telah meneliti pengaruh berbagai macam variabel terhadap perilaku kepatuhan. Adapun variabel yang pernah diteliti antara lain ambiguitas dan kompleksitas (Sanders and Wyndelts, 1989; Magro, 1999; Spilker *et al.*, 1999), tarip pajak (Mason dan Calvin, 1984; Keller, 1998), penalti (Reckers, 1991; Fleming, 1995; Keller, 1998), faktor-faktor ekonomi (*economic factors*) (Duncan *et al.*, 1989), pemeriksaan (Fleming, 1995; Trivedi, 1997), sanksi hukum (Hite, 1998), dan kewajiban moral (*moral obligation*) (Bobek dan Hatfield, 2003).

Dalam konteks perpajakan Indonesia sejumlah bukti empiris telah ditemukan oleh Kiryanto (1999) yang meneliti pengaruh penerapan struktur pengendalian internal terhadap kepatuhan wajib pajak badan dalam memenuhi pajak penghasilannya. Hasil peneliannya menunjukkan bahwa semua unsur struktur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern akan semakin mendorong kepatuhan wajib pajak. Selanjutnya Suhardito dan Sudibyo (1999) meneliti tentang faktor–faktor yang melekat pada wajib pajak terhadap keberhasilan penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB). Bukti empiris yang ditemukan oleh Suhardito dan Sudibyo (1999) menunjukkan

bahwa kesadaran wajib pajak, sikap wajib pajak terhadap prioritas pembangunan pemerintah, penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

Perkembangan menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan pajak tidak hanya terfokus pada pembayar pajak, tetapi juga terfokus pada profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*) (Magro, 1999; Spilker *et al.*, 1999). Pembayar pajak menggunakan bantuan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan. Oleh karena itu sangatlah beralasan untuk mengatakan bahwa kebutuhan untuk menggunakan bantuan *tax professional* berkorelasi positif dengan kompleksitas sistem perpajakan (Slemrod, 1992)

Kompleksitas peraturan perpajakan dapat menciptakan keragu - raguan (*ambiguity*) para *tax professional* yang pada akhirnya dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Penelitian terdahulu yang meneliti keterkaitan kompleksitas dengan perilaku kepatuhan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menghasilkan temuan bahwa apabila peraturan perpajakan menciptakan ambiguitas bagi *tax professional,* maka *tax professional* akan bertindak lebih patuh dalam penyusunan laporan pajaknya (Kaplan *et al.* 1988, Schisler, 1994; Shields *et al.*, 1995; Spilker *et al.*, 1999). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Clotfelter (1983) menunjukkan bahwa kompleksitas justru meningkatkan kesempatan untuk menghindar dari pajak.

Di samping kompleksitas peraturan perpajakan, variabel dukungan lingkungan perusahaan (*supportive corporate environment*) juga mempengaruhi perilaku kepatuhan. Dukungan lingkungan perusahaan berkemungkinan dapat

mengurangi ketidakpastian bagi *tax professional* dan dapat menjamin bahwa *tax professional* memiliki semua data yang dibutuhkan untuk membuat suatu pelaporan yang dapat menginformasikan semuanya secara lengkap. Dalam situasi di mana *tax professional* memperoleh suatu dukungan penuh dari lingkungan perusahaan, *tax professional* akan patuh dalam menyusun pelaporan pajak badannya (Bradley, 1994).

Keputusan *tax professional* terhadap peraturan perpajakan juga dipengaruhi oleh tekanan keuangan (*financial stress*) yang dialami oleh perusahaan. Tekanan keuangan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memelihara dan mempertahankan tingkat kemampulabaan, arus kas, dan laba bersih. Apabila perusahaan mengalami tekanan keuangan, *tax professional* akan cenderung tidak patuh terhadap peraturan perpajakan agar arus kas perusahaan dapat ditingkatkan (Slemrod, 1992). Bradley (1994) menemukan semakin tinggi tekanan keuangan yang dialami perusahaan, semakin rendah tingkat kepatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak badannya.

Pengaruh pemeriksaan (*audit*) terhadap perilaku kepatuhan pajak juga sudah diteliti oleh Witte dan Woodbury (1985), Pommerehe dan Frey (1992), Beck *et al.* (1992), Baron *et al.* (1992). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan pemeriksaan (*audit probabilities*) berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan. Perkembangan terakhir menunjukkan terdapat beberapa penelitian yang berusaha mengaitkan risiko penyesuaian pemeriksaan (*risk of audit adjustments*) dengan perilaku kepatuhan (Bradley, 1994; Chan dan Mo, 2002). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko penyesuaian pemeriksaan, semakin tinggi tingkat kepatuhan *tax professional* dalam pelaporan pajak.

Biaya ketidakpatuhan (*costs of noncompliance*) juga mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional*. Biaya ketidakpatuhan mencakup biaya eksternal (seperti penalti, bunga) dan biaya internal (seperti bonus yang didasarkan atas "penghematan pajak"). Para pembayar pajak mempunyai kecenderungan untuk memperkecil laba sebelum pajak dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan yang terutang. Upaya untuk memperkecil laba sebelum pajak ini akan membutuhkan bantuan *tax professional* (Bradley, 1994). Sebagai seorang individu yang bersifat rasional, *tax professional* akan memilih tindakan yang akan menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya. Becker (1968) berargumen bahwa tindakan *tax professional* dalam mengambil keputusan akan mendasarkan analisis mereka atas biaya yang telah mereka korbankan dibandingkan dengan hasil atau manfaat yang akan mereka peroleh dari pengorbanan tersebut. Penelitian yang terkait dengan biaya ketidakpatuhan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Spicer dan Lundstedt (1976), Witte dan Woodburry (1985) menunjukkan bahwa semakin tinggi penalti semakin rendah tingkat kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya peneliti lain (Bradley, 1994) menemukan hubungan yang positif antara penalti dengan perilaku kepatuhan, dengan demikian semakin tinggi penaliti semakin tinggi perilaku kepatuhan wajib pajak.

Profil kepatuhan individu merujuk kepada tingkat kejujuran dan kepatuhan yang dimiliki oleh *tax professional* dalam menyusun pelaporan pajak. Bradley (1994) mengidentikasi tujuh (7) faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi profil kepatuhan seseorang, yaitu preferensi risiko perusahaan, preferensi risiko individu, kepatuhan perusahaan terhadap hukum, kepercayaan individu terhadap pemerintah, keadilan, kontak dengan aparat pajak, kepatuhan

rekan sebaya. Bradley (1994) menemukan bahwa profil kepatuhan individu berpengaruh terhadap kepatuhaan *tax professional* dalam melaporkan pajak badannya. Penelitian yang dilakukan Suhardito dan Sudibyo (1999) menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap prioritas pembangunan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

Selain variabel yang dijelaskan di atas (kompleksitas, dukungan ligkungan perusahaan, risiko penyesuaian pemeriksaan, biaya ketidakpatuhan dan profil individu), kepercayan terhadap aparat pajak merupakan variabel lain yang belum diteliti yang berkemungkinan mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional*. Kepercayaan (*trust*) merupakan kepercayaan individu pada niat baik orang lain, dan suatu keyakinan bahwa mereka akan membuat upaya yang konsisten dengan tujuan perusahaan (Mc Allister *et al.*,1995). Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kepercayaan menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan individu kepada orang lain, akan semakin besar kemungkinan untuk bekerjasama (Korrsgard *et al.*,1995; Smith *et al.*,1995). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan *tax professional* terhadap aparat pajak, akan semakin tinggi tingkat kepatuhan *tax professional* dalam mematuhi peraturan perpajakan.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional* dari perusahaan besar yang berbadan hukum dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Berdasar pada kajian empiris dan teoretis di atas, faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi kompleksitas peraturan perpajakan, dukungan lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, risiko penyesuaian audit, profil kepatuhan individu, dan kepercayaan kepada aparat pajak.

Di samping untuk mengkonfirmasi ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Adapun hal penting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh berbagai macam variabel terhadap perilaku kepatuhan. Tetapi penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan mengkaji: (a) pengaruh langsung kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan, (b) pengaruh tidak langsung kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan melalui biaya ketidakpatuhan
2. Selama ini penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memfokuskan pada perilaku pembayar pajak (*tax payer*). Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan *tax professional* sebagai unit analisis.
3. Penelitian tentang pengaruh langsung kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan sudah banyak dilakukan (Schisler, 1994; Shields *et al.*, 1995; Spilker *et al.*, 1999). Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh tidak langsung kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan melalui biaya ketidakpatuhan.
4. Penelitian yang mengkaji pengaruh tekanan keuangan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* sudah dilakukan (Bradley, 1994). Tetapi penelitian

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

sebelumnya belum ada yang meneliti pengaruh tidak langsung tekanan keuangan terhadap perilaku kepatuhan melalui biaya ketidakpatuhan.

5. Penelitian yang mengaitkan risiko penyesuaian pemeriksaan dengan perilaku kepatuhan *tax professional* telah dilakukan (Bradley, 1994; Chan dan Mo, 2002). Penelitian ini mengkaji hubungan risiko penyesuaian pemeriksaan dengan perilaku kepatuhan *tax professional* dengan memasukkan biaya ketidakpatuhan sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah disajikan dalam latar belakang tersebut, dalam penelitian ini disusun judul: "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KEPATUHAN *TAX PROFESSIONAL* DALAM PELAPORAN PAJAK BADAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI SURABAYA"

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah studi adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.
2. Apakah kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
3. Apakah kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan
4. Apakah kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan

5. Apakah kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan
6. Apakah risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
7. Apakah risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan
8. Apakah tekanan keuangan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
9. Apakah tekanan keuangan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan.
10. Apakah profil kepatuhan individu berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
11. Apakah biaya ketidakpatuhan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan

1.3 Tujuan Studi

1. Menganalisis pengaruh dukungan lingkungan perusahaan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.
2. Menganalisis pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
3. Menganalisis pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap biaya ketidakpatuhan
4. Menganalisis pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
5. Menganalisis pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap biaya ketidakpatuhan

6. Menganalisis pengaruh risiko penyesuaian pemeriksaan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
7. Menganalisis pengaruh risiko penyesuaian pemeriksaan terhadap biaya ketidakpatuhan
8. Menganalisis pengaruh tekanan keuangan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
9. Menganalisis pengaruh tekanan keuangan terhadap biaya ketidakpatuhan.
10. Menganalisis pengaruh profil kepatuhan individu terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
11. Menganalisis pengaruh biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan

1.4 Manfaat Studi

1.4.1 Manfaat Bagi Pengembangan Keilmuan

Manfaat teoretik yang dapat dihasilkan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada teori perpajakan, terutama dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengukuran variabel untuk mengukur faktor-faktor yang dipercaya memiliki suatu pengaruh yang penting pada perilaku kepatuhan pajak.
3. Menambah bukti empiris mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembayar pajak atau wajib pajak baik pribadi maupun badan, para penasehat atau konsulen pajak, para petugas pajak, dan para pembuat undang-undang dan peraturan perpajakan dalam pengembangan sistem perpajakan yang lebih baik, baik dari segi pengelolaan administrasi, maupun dari segi kewajarannya. Melalui pengidentifikasian ketujuh faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan tersebut, penelitian ini dapat memberikan pedoman atau arahan tentang cara-cara untuk memudahkan aplikasi sistem perpajakan yang selama ini membebani perusahaan.

Informasi tentang kompleksitas peraturan perpajakan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan manajemen perusahaan atau wajib pajak badan tersebut akan membantu semua pihak khususnya para pembuat undang-undang dan peraturan perpajakan dalam upaya untuk menyederhanakan kebijakan di bidang perpajakan yang diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan mengurangi biaya administrasi. Faktor dukungan lingkungan perusahaan dan faktor biaya ketidakpatuhan akan membantu manajemen perusahaan untuk menganalisis cara-cara yang dapat memfasilitasi fungsi kepatuhan perusahaan itu sendiri. Para petugas pajak akan berkepentingan dengan faktor tekanan keuangan dan faktor risiko penyesuaian audit yang akan digunakan sebagai masukan untuk menentukan teknik-teknik pemeriksaan. Jadi pada prinsipnya masalah kepatuhan hanya dapat dipecahkan ketika pembuat kebijakan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang faktor–faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pajak

2.1.1. Pengertian Pajak

Perangkat peraturan yang mengatur pemungutan pajak adalah Undang–undang. Pembuatan Undang-undang pajak disiapkan oleh pemerintah dan kemudian diajukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat untuk mendapat persetujuannya. Dengan demikian, pembuatan Undang-undang pajak adalah suatu perbuatan yang menentukan peraturan atau norma yang mengikat masyarakat secara umum.

Pengertian Pajak menurut Rochmat Soemitro (dalam Mardiasmo, 2002:2) adalah sebagai berikut:

> " pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum"

S.I Djajadiningrat (dalam Munawir 1997:5) mendefinisikan pajak sebagai berikut:

> "Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian daripada kekayaan kepada negara disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum".

Senada dengan kedua definisi diatas, Adriani (dalam Brotodihardjo, 1991:2) mendefinisikan pajak sebagai berikut:

"Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan".

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

1. Iuran dari dari rakyat kepada negara

   Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang)

2. Berdasarkan Undang–undang

   Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang–undang serta aturan pelaksanaannya.

3. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah

4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2.1.2. Fungsi Pajak

Waluyo dan Wirawan B. Ilyas (2002:8) mengklasifikasikan fungsi pajak menjadi dua yaitu fungsi penerimaan dan fungsi pengatur. Berikut ini adalah penjelasan kedua fungsi tersebut

1. Fungsi penerimaan (*budgeter*)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran–pengeluarannya, contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri

2. Fungsi pengatur (*regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, contoh:

a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras
b. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang–barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif
c. Tarif pajak untuk ekspor sebesar 0 % untuk mendorong ekspor produk Indonesia di pasaran dunia

2.1.3. Jenis- Jenis Pajak

Penggolongan pajak ke dalam jenisnya dapat didasarkan kepada pertimbangan: siapa pengelolanya, siapa penanggungnya, dan atas pertimbangan apa pajak dipungut (Mardiasmo, 2002 : 8):

1. Jenis pajak berdasar pengelolanya

Pengelola dan pemungut pajak adalah pemerintah. Di Indonesia, pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berdasarkan pengelolanya, pajak dapat dibedakan menjadi: Pajak Pusat atau Pajak Negara dan Pajak Daerah. Pajak Pusat atau Pajak Negara adalah pajak yang dikelola dan dipungut oleh negara atau pemerintah pusat. Contoh dari pajak pusat antara lain: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak pertambahan Nilai atas barang atau jasa dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPN dan PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai. Pajak daerah adalah pajak yang pemungutan dan pengelolanya dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan untuk kepentingan daerah itu sendiri. Contoh Pajak Daerah antara lain: Pajak

Reklame, Pajak Pembangunan I, Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama, Pajak Tontonan, Pajak Penerangan Jalan, dan Pajak Daerah lainnya.

2. Jenis pajak berdasar penanggungnya,

   Berdasar penanggungnya, pajak dapat dibedakan menjadi: pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Contoh Pajak Langsung adalah: Pajak Penghasilan (PPh). Dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak Tidak Langsung adalah pajak dimana wajib pajak dapat melimpahkan kewajiban pajaknya kepada pihak lain. Contoh dari Pajak Tidak Langsung adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Barang atau Jasa.

3. Jenis pajak berdasar pertimbangan pemungutannya

   Berdasarkan pertimbangan pemungutannya, pajak dibedakan menjadi: pajak subyektif dan pajak obyektif. Pajak subyektif adalah pajak yang jumlah pembayarannya atau besar kecilnya pajak yang harus dibayar didasarkan pada status dan keadaan wajib pajak. Contoh status wajib pajak tidak kawin, kawin, dan kawin dengan tanggungan. Contoh Pajak Subyektif adalah Pajak Penghasilan (PPH), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pajak obyektif adalah pajak yang tidak mengindahkan kondisi atau status wajib pajak, dimana kewajiban pajaknya dimulai pada saat dipenuhinya penyebab yang dapat menimbulkan kewajiban membayar pajak. Contoh Pajak Obyektif adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Bea Materai.

2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Suady (2000: 95) mengidentifikasi 3 (tiga) sistem pemungutan pajak yang berlaku yaitu:

a. *Official assesment system*

Official assesment system adalah sistem pemungutan pajak di mana jumlah pajak yang harus dilunasi atau terutang oleh Wajib Pajak dihitung dan ditetapkan oleh fiskus/aparat pajak. Jadi dalam sistem ini Wajib Pajak bersifat pasif sedang fiskus bersifat aktif. Menurut sistem ini utang pajak timbul apabila telah ada ketetapan pajak dari fiskus. Dengan demikian jika dihubungkan dengan ajaran timbulnya utang pajak, maka official assesment sesuai dengan timbulnya utang pajak menurut ajaran formil; artinya utang pajak timbul apabila sudah ada ketetapan pajak dari fiskus.

b. *Self assesment system*

Self assesment adalah sistem pemungutan pajak di mana Wajib Pajak harus menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang. Aparat pajak (fiskus) hanya bertugas melakukan penyuluhan dan pengawasan untuk mengetahui kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian jika dihubungkan dengan ajaran timbulnya utang pajak, maka *self assesment system* sesuai dengan timbulnya utang pajak menurut ajaran materiil; artinya utang pajak timbul apabila ada yang menyebabkan timbulnya utang pajak (*tatbestand*).

Untuk mensukseskan sistem *self assesment* ini dibutuhkan beberapa prasyarat dari Wajib pajak, antara lain:

a. Kesadaran Wajib Pajak (*Tax consciousness*)
b. Kejujuran Wajib Pajak
c. Kemauan membayar Pajak dari Wajib Pajak (*Tax mindedness*)
d. Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax disciplin*)

c. *Withholding system*

Withholding system adalah sistem pemungutan pajak yang mana besarnya pajak terutang dihitung dan dipotong oleh pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud disini antara lain pemberi kerja dan bendaharawan pemerintah.

2.1.5 Subyek Pajak Dan Obyek Pajak

Secara garis besar subyek pajak adalah pihak-pihak (orang maupun badan) yang akan dikenankan pajak, sedangkan obyek pajak adalah segala sesuatu yang akan dikenakan pajak. Wajib Pajak adalah subyek pajak yang telah memenuhi syarat obyektif sehingga kepadanya diwajibkan pajak. Dengan kata lain setiap Wajib Pajak adalah subyek pajak.

2.1.5.1 Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak Penghasilan termasuk dalam kategori sebagai pajak subyektif, artinya pajak dikenakan karena ada subyeknya yakni yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan. Sehingga terdapat ketegasan bahwa apabila tidak ada subyek pajaknya, maka jelas tidak dapat dikenakan PPh.

2.1.5.1.1 Subyek Pajak Dari Pajak Penghasilan

Secara umum pengertian subyek pajak adalah siapa yang dikenakan pajak. Secara praktik termasuk dalam pengertian subyek pajak meliputi orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, badan, dan bentuk usaha tetap. Subyek pajak tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Orang Pribadi

   Kedudukan orang pribadi sebagai subyek pajak dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Orang pribadi tidak melihat batasan umur dan juga jenjang sosial ekonomi, dengan kata lain berlaku sama untuk semua (*nondiscrimination*).

2. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak

   Dalam hal ini, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan subyek pajak pengganti, menggantikan mereka yang berhak yaitu ahli waris.

3. Badan

   Badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha atau tidak melakukan usaha yang meliputi: perseroan terbatas; perseroan komanditer; perseroan lainnya; Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD); persekutuan; firma; kongsi; koperasi; yayasan; organisasi massa; organisasi sosial politik; lembaga; dana pensiun; bentuk usaha tetap; bentuk usaha lainnya.

2.1.5.1.2 Obyek Pajak Dari Pajak Penghasilan

Dalam perpajakan, yang dimaksud dengan obyek pajak yaitu apa yang dikenakan pajak. Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Pajak Penghasilan telah memberikan penegasan mengenai obyek Pajak Penghasilan yaitu penghasilan. Pengertian penghasilan menurut UU PPh adalah "setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun".

Sesuai dengan Pasal 4 ayat (1) UU PPh telah diberikan uraian mengenai obyek PPh antara lain:

a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam Undang-undang PPh;
b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan;
c. Laba usaha;
d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk:
    1. Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan, dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal;
    2. Keuntungan yang diperoleh perseroan, persekutuan, dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, anggota;
    3. Keuntungan karena likuiditas, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, atau pengambilalihan usaha;
    4. Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan atau sumbangan, kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan;
    5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya;

e. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;

f. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, temasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;

g. Royalti;

h. Sewa dan penghasilan lain;

i. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;

j. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah;

k. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing;

l. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;

m. Premi asuransi;

n. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;

o. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

2.1.5.2 Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

2.1.5.2.1. Subjek Pajak Dari Pajak Pertambahan Nilai

Subyek Pajak PPN adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP). Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apa pun yang dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa atau memanfaatkan jasa

dari luar daerah pabean. Pengusaha Kena pajak adalah pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak.

2.1.5.2.2 Objek Pajak Dari Pajak Pertambahan Nilai

Obyek Pajak Pertambahan Nilai daitur dalam UU PPN adalah:

a. Penyerahan Barang Kena Pajak di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh Pengusaha;
b. Impor Barang Kena Pajak;
c. Penyerahan Jasa Kena Pajak yang dilakukan di dalam Daerah Pabean yang dilakukan oleh Pengusaha;
d. Pemanfaatan Barang Kena pajak tidak berwujud dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean;
e. Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean di dalam Daerah Pabean;
f. Ekspor Barang Kena Pajak oleh Pengusaha Kena Pajak.

2.1.5.3 Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)

Pajak penjualan atas barang mewah adalah pajak dikenakan terhadap penyerahan atau impor barang berwujud yang tergolong mewah. PPnBM hanya dikenakan satu kali pada sumbernya yaitu pabrikan atau saat impor dan tidak dapat dikreditkan. PPnBM tidak dapat dikenakan tersendiri tanpa dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2.1.5.3.1 Subyek Pajak Dari Pajak Penjualan Atas Barang Mewah

Subyek Pajak penjualan atas barang mewah adalah PKP yang menghasilkan BKP yang tergolong mewah dalam lingkungan perusahaan atau pekerjaan dan pengusaha yang mengimpor barang yang tergolong mewah.

2.1.5.3.2 Obyek Pajak Dari Penjualan Atas Barang Mewah

Obyek Pajak penjualan atas barang mewah adalah penyerahan Barang berwujud yang tergolong mewah dan impor barang yang tergolong mewah.

2.1.5.4 Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan obyek yaitu bumi/tanah dan/atau bangunan. Keadaan subyek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besar pajak.

2.1.5.4.1 Subyek Pajak Dari Pajak Bumi Dan Bangunan

Subyek Pajak adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata:

a. Mempunyai suatu hak atas bumi, dan/atau;
b. Memperoleh manfaat atas bumi, dan/atau;
c. Memiliki, menguasai atas bangunan, dan/atau;
d. Memperoleh manfaat atas bangunan.

2.1.5.4.2 Obyek Pajak Dari Pajak Bumi Dan Bangunan

Obyek PBB adalah "Bumi dan / atau Bangunan":

a. Bumi: Permukaan bumi (tanah dan perairan) dan tubuh bumi yang ada dibawahnya. Contoh:sawah, ladang, kebun, tanah pekarangan, tambang dll.

b. Bangunan: Konstruksi teknik yang ditanamkan atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan / atau perairan di wilayah Republik Indonesia. Contoh: rumah tempat tinggal, bangunan tempat usaha, gedung bertingkat, pusat perbelanjaan, jalan tol, kolam renang, anjungan minyak lepas pantai,dll

2.1.5.5 Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB)

Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan adalah pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan bangunan, yang selanjutnya disebut pajak. Perolehan hak atas tanah dan atau bangunan adalah perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya hak atas tanah dan atau bangunan orang pribadi atau badan. Hak atas tanah adalah hak atas tanah sebagian dimaksud dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria dan Undang-undang Nomor 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

2.1.5.5.1 Subyek Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan

Yang menjadi Subyek Pajak adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh hak atas tanah dan atau bangunan. Subyek Pajak sebagaimana tersebut diatas yang dikenakan kewajiban membayar pajak menjadi Wajib Pajak menurut Undang-undang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan bangunan.

2.1.5.5.2 Obyek Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan

Yang menjadi obyek pajak adalah perolehan hak atas tanah dan atau bangunan. Perolehan hak atas tanah dan atau bangunan meliputi:

a. Pemindahan hak karena: Jual beli; tukar-menukar; hibah; hibah wasiat; waris; pemasukan dalam perseroan atau badan hukum lainnya; pemisahan hak yang mengakibatkan peralihan; penunjukkan pembeli dalam lelang; pelaksanaan putusan hakim yang mempunyai kekuatan hukum tetap; penggabungan usaha; peleburan usaha; pemekaran usaha; hadiah.

b. Pemberian hak baru karena: kelanjutan pelepasan hak; di luar pelepasan hak.

2.1.6 Hambatan Pemungutan Pajak

Mardiasmo (2002: 9) mengidentifikasi dua hambatan yang ditemui dalam pemungutan pajak, yaitu:

1. Perlawanan Pasif

   Perlawanan pajak secara pasif ini berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat di negara yang bersangkutan. Pada umumnya masyarakat tidak melakukan suatu upaya yang sistematis dalam rangka menghambat penerimaan negara, tetapi lebih dikarenakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak yang dapat disebabkan antara lain:

   a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat
   b. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat
   c. Sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik

2. Perlawanan aktif

   Perlawanan pajak secara aktif ini merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk tidak membayar pajak atau mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Bentuknya antara lain:

a. *Tax avoidance* (penghindaran pajak), usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang. Usaha pengurangan secara legal dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan potongan-potongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

b. *Tax evasion* (penggelapan pajak), usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang – undang (menggelapkan pajak), seperti memberikan data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana.

2. 2 KEPATUHAN PAJAK

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, " kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan" (Badudu dan Zain, 1994:1013). Kepatuhan adalah motivasi seseorang kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku kepatuhan seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu, kelompok dan organisasi (Robbins, 2001: 32). *Internal Revenue Service* (IRS) (dalam Jackson dan Milliron, 1986) mendefinisikan kepatuhan pajak sebagai "*accurate, timely and fully paid return without IRS enforcement efforts*". Dengan demikian kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang dan membayar pajak pada waktunya, tanpa ada tindakan pemaksaan.

Permasalahan tentang kepatuhan pajak merupakan permasalahan lama dalam bidang perpajakan. Dalam membahas permasalahan ini dapat menggunakan

berbagai perspektif. Menurut James *et al.* (1998), perspektif tersebut diantaranya: keuangan publik, penegakan hukum, persediaan tenaga kerja, etika dan kombinasi dari berbagai perspektif tersebut. Sebelum tahun 1980, literatur akademis empiris tentang kepatuhan pajak masih sangat sedikit dan penelitian tersebut kebanyakan menggunakan desain survei. Responden yang disurvei adalah pembayar pajak untuk mengetahui perilaku mereka. Perkembangan berikutnya setelah tahun 1980'an riset tentang kepatuhan kebanyakan menggunakan desain eksperimental.

Jackson dan Milliron (1986) telah melakukan *review* literatur yang menyeluruh terhadap penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan pajak. Mereka kemudian mengidentifikasi empatbelas (14) variabel yang paling sering menjadi fokus penelitian dan ditemukan mempengaruhi perilaku kepatuhan pembayar pajak, yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan, kepatuhan rekan sekerja, keadilan, kontak dengan IRS, sanksi, etika, kemungkinan terdeteksi dan tarip pajak. Berdasarkan hasil *review* Jackson dan Milliron (1986) tersebut, Fischer *et al.* (dalam Bobek dan Hatfield, 2003) mengklasifikasikan keempatbelas variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam empat golongan besar, (1) demografi (misalnya: jenis kelamin, umur), (2) Kesempatan ketidakpatuhan (misalnya: tingkat pendapatan, sumber pendapatan), (3) Sikap (misalnya: etika, keadilan), (4) stuktural (kompleksitas, kemungkinan pemeriksaan)

Walaupun beberapa laporan atau artikel, baik yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun majalah ilmiah menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan perpajakan, akan tetapi masih relatif sedikit penelitian secara akademis yang melakukan pengujian secara ilmiah terhadap fenomena tersebut. Untuk perusahaan-perusahaan yang berskala kecil,

the General Accounting Office (1990) telah menemukan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan jasa (*service*) dan dagang eceran (*retail*). Rice (1992) telah melakukan penelitian terhadap tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan kecil terhadap peraturan perpajakan. Rice menemukan bahwa 2/3 (dua per tiga) dari perusahaan-perusahaan kecil yang diteliti tidak mematuhi peraturan perpajakan. Ketidakpatuhan tersebut mencakup pendapatan yang tidak dilaporkan dan beban-beban yang dilaporkan terlalu tinggi. Median dari laba yang tidak dilaporkan adalah sebesar 12% dari laba yang dilaporkan. Faktor-faktor signifikan yang ditemukan dalam hubungannya dengan tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan kecil terhadap peraturan perpajakan adalah pengungkapan laporan keuangan kepada publik (memiliki hubungan positif), marginal *tax rate* (memiliki hubungan negatif), ukuran perusahaan (memiliki hubungan negatif), dan lokasi yang diidentifikasi oleh IRS yang masuk dalam *poor compliance region* (memiliki hubungan negatif).

2.3 DUKUNGAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tersebut berada. Diprediksikan keputusan untuk mematuhi peraturan perpajakan bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan. Davis (1984) menyatakan bahwa salah satu unsur penting yang mempengaruhi lingkungan perusahaan adalah budaya perusahaan (yaitu nilai-nilai dan kepercayaan yang dimiliki oleh para anggota organisasi perusahaan). Budaya perusahaan memberikan suatu kerangka acuan bagi para karyawan perusahaan. Budaya perusahaan dapat mempengaruhi perilaku karyawan, mulai dari cara-cara sosialisasi karyawan

sampai pada kebebasan yang diberikan kepada masing-masing karyawan. Demikian pula strategi bisnis perusahaan juga dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki perusahaan. Bagian dari strategi bisnis perusahaan adalah strategi dalam mematuhi peraturan perpajakan dan strategi perencanaan pajak. Suatu organisasi yang memiliki budaya perusahaan yang agresif mungkin akan memiliki keberanian untuk menerapkan strategi terhadap peraturan perpajakan yang agresif pula.

Sikap manajemen yang mengarah pada minimisasi pajak akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mempekerjakan karyawan yang memiliki keahlian di bidang perpajakan (*tax professional*). Dukungan lingkungan perusahaan ini diharapkan dapat menjamin bahwa karyawan tersebut akan memiliki kemampuan untuk menyajikan semua informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan di bidang perpaajakan.

Dukungan lingkungan perusahaan (*Supportive corporate environtment*) mencakup sumberdaya yang dimiliki perusahaan termasuk di dalamnya tersedianya informasi keuangan dan operasi. Dukungan lingkungan perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi *tax professional* (karyawan yang ahli di bidang perpajakan) dan dapat menjamin bahwa mereka memiliki semua data yang dibutuhkan untuk membuat suatu pelaporan yang dapat menginformasikan semuanya secara lengkap (*fully informed reporting decision*). Dalam situasi di mana *tax professional* memperoleh suatu dukungan penuh dari lingkungan perusahaan, maka ketidakpastian yang dihadapi oleh *tax professional* hanya berasal dari atau hanya berkaitan dengan ketidakpastian yang ada dalam peraturan perpajakan (*tax law*) itu sendiri.

2.4 KOMPLEKSITAS PERATURAN PERPAJAKAN

Kompleksitas (*complexity*) merujuk kepada jumlah dan keanekaragaman elemen – elemen dalam lingkungan (Hatch, (1997:89). Kompleksitas erat kaitannya dengan tingkat perubahan (*rate of change*). Tingkat perubahan berarti seberapa cepat elemen lingkungan berubah. Keterkaitan kompleksitas dengan tingkat perubahan dapat dilihat pada Gambar 2.1. Senada dengan penyataan tersebut, Daft *et al.* (1987) dan Kren (1992) mengatakan bahwa kompleksitas tugas diidentifikasi muncul dari lingkungan yang terkait dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada di sekitar dunia usaha. Ambiguitas bisa timbul, jika tidak ada kejelasan peranan, sedangkan ketidakpastian bisa terjadi karena kurangnya informasi yang bernilai atau relevan dengan pekerjaan (*job relevant information*)

		Tingkat Perubahan	
		Rendah	Tinggi
Kompleksitas	Rendah	Informasi yang dibutuhkan diketahui dan tersedia	Kebutuhan konstan akan informasi baru
	Tinggi	Infomasi berlebihan	Tidak mengetahui informasi yang diperlukan

Gambar 2.1 HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PERUBAHAN DAN KOMPLEKSITAS

Strader dan Fogliasso (1989 dalam Bradley, 1994) mengidentifikasi dua faktor yang terkait dengan kompleksitas peraturan perpajakan, yaitu kompleksitas kode (apa yang diperlukan peraturan perpajakan untuk dilaporkan) dan

kompleksitas pencatatan dan penyelesaian pengembalian yang diperlukan (bagaimana melaporkannya). Senada dengan Strader dan Fogliasso, Karlinsky dan Koch (1987) menunjukkan bahwa kompleksitas peraturan perpajakan terdiri dari dua faktor yang disebut dengan kompleksitas isi (*content complexity*) dan kompleksitas bacaan (*reading complexity*). Kompleksitas isi terkait dengan kesulitan yang melekat pada materi, sementara kompleksitas bacaan adalah kesulitan yang berhubungan dengan gaya presentasi.

Dalam perspektif yang berbeda. Karlinsky dan Koch (1987) mengidentifikasi tiga dimensi kompleksitas: administratif, konseptual dan bacaan. Kompleksitas administratif muncul jika pencatatan pajak memberatkan, batasan waktu yang tidak realistis, atau Undang–undang menjadi peraturan sebelum kekurangan administratif ditemukan. Kompleksitas konseptual dalam peraturan perpajakan merupakan refleksi kompleksitas yang mendasari transaksi itu sendiri. Kompleksitas bacaan berasal secara murni berasal dari gaya penulisan dan peningkatan kesulitan dari konsep pajak yang memang sudah kompleks.

Sebagian besar penelitian empiris yang berkaitan dengan kompleksitas menyoroti tentang pengembangan definisi kompleksitas dan cara untuk mengukurnya. Milliron (1985) menyatakan bahwa pembayar pajak merasakan kompleksitas dalam empat dimensi: sifat dasar topik, karakteristik kuantitatif, kerentanan terhadap kesalahan dalam pemakaian, kemudahan untuk dibaca. Long dan Swingen (1985) melihat kompleksitas dalam konteks ambiguitas, perhitungan, perubahan, detail, bentuk, dan pencatatan. Strader dan Fogliasso (1989 dalam Bradley, 1994) setelah melakukan *review* terhadap penelitian sebelumnya, mengidentifikasi pengukuran kompleksitas yang paling sering digunakan, yaitu jumlah bagian dalam kode, jumlah pengurangan yang

diperbolehkan, jumlah perhitungan dalam rata – rata pengembalian, seberapa sering terjadi perubahan dalam peraturan perpajakan.

2.5 KEPERCAYAAN KEPADA APARAT PAJAK

2.5.1 Pengertian Kepercayaan

Minat terhadap masalah kepercayaan *(trust)* telah melahirkan sejumlah literatur yang banyak dan berkembang pesat. Literatur tersebut telah menunjukkan betapa pentingnya peran kepercayaan terhadap kehidupan ekonomi (misalnya Rousseau *et al.*, 1998, Smith *et al.*, 1995, Mc Allister, 1995). Kepercayaan juga telah bermanfaat dalam berbagai hal, kepercayaan membantu terbentuknya kerjasama (Mayer *et al.*, 1995; Smith *et al.*, 1995), menekan biaya keagenan dan biaya transaksi (Jones, 1995), dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi hal yang kompleks dan perubahan (Korssgard *et al.*,1995; Mc Allister, 1995)

Barney dan Hansen (1994) seperti yang dikutip oleh Wicks *et al.* (1999) mendefinisikan kepercayaan sebagai keyakinan kedua belah pihak bahwa tidak akan ada pihak yang mengeksploitasi kekurangan pihak lain di dalam hubungan yang sedang dilakukan. Hosmer (1995) mengajukan definisi kepercayaan sebagai harapan seseorang akan tingkah laku etis pada orang lain dalam kerjasama atau hubungan ekonomi. Mc Allister (1995) mendefinisikan kepercayaan sebagai kepercayaan individu pada niat baik orang lain, dan suatu kepercayaan bahwa mereka akan membuat upaya yang konsisten dengan tujuan organisasi. Robbins (2001:337) mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan positif bahwa orang lain tidak berusaha menjadi oportunis - baik melalui kata, tindakan ataupun keputusan.

2.5.2 Jenis – Jenis Kepercayaan

Mc Allister (1995) membedakan dua macam kepercayaan yaitu kepercayaan berdasarkan kesadaran (*cognition based trust*) dan kepercayaan berdasarkan perasaan (*affect based trust*). Kepercayaan berdasarkan kesadaran mencakup profesionalisme dan menyediakan partner dengan kepercayaan bahwa mereka akan mematuhi kontrak mereka dan memperlakukan sesama lain dengan adil. Tipe yang kedua adalah kepercayaan berdasarkan perasaan yang merupakan pertalian emosional antar individu, termasuk kepedulian personal dan perhatian pada yang lain.

Robbins (2001:338) mengklasifikasikan kepercayaan menjadi tiga yaitu (1) *deterrence based* (berbasis penolakan) (2) *knowledge based* (berbasis pengetahuan) dan (3) *identification based* (berbasis identifikasi). Penjelasan atas ketiga jenis kepercayaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Deterrence based* (berbasis penolakan)

   Hubungan yang paling mudah rusak berada dalam *deterrence based trust*. Pelanggaran atau ketidakkonsistenan yang dilakukan seseorang dapat merusak hubungan yang sudah ada. Bentuk kepercayaan ini didasarkan pada ketakutan akan tindakan balas dendam jika kepercayaan dilanggar. Kepercayaan jenis ini akan bekerja hanya jika memungkinkan adanya hukuman, atau adanya konsekuensi yang jelas, dan hukuman akan diberlakukan jika kepercayaan dilanggar.

(2) *Knowledge based* (berbasis pengetahuan)

   Sebagian besar organisasi berakar pada *knowledge based trust*. Kepercayaan jenis ini didasarkan pada dapat diprediksinya perilaku. Kepercayaan ini akan ada jika individu memiliki informasi yang mencukupi tentang seseorang untuk

kemudian memahaminya sehingga dapat secara akurat memprediksi perilakunya.

(3) *Identification based* (berbasis identifikasi).

Tingkat kepercayaan tertinggi dicapai ketika terdapat hubungan emosional antar berbagai pihak. Kepercayaan jenis ini membolehkan untuk bertindak sebagai agen bagi yang lain dan menggantikan orang tersebut dalam transaksi interpersona.

2.5.3 Dimensi Kepercayaan

Schindler dan Thomas (1993) seperti yang dikutip oleh Robbins (2001:336) mengidentifikasi lima dimensi kunci kepercayaan yaitu:

1. Integritas

   Integritas merujuk kepada kejujuran (*honesty*) dan keadaan yang sebenarnya (*trustworthiness*). Dari kelima dimesi kepercayaan, integritas merupakan dimensi yang paling penting untuk menilai sifat dapat dipercayanya seseorang. Seperti dinyatakan oleh Butler dan Cantrell (1984) bahwa tanpa persepsi karakter moral dan kejujuran, maka dimensi lain tidak berarti.

2. Kompetensi

   Kompetensi merupakan pengetahuan dan keahlian teknis dan interpersona dari individu. Seseorang tidak akan mendengarkan atau bergantung pada orang lain yang keahliannya tidak ia hargai. Seseorang perlu meyakini bahwa orang yang ia percayai memiliki keahlian dan kemampuan untuk melakukan apa yang akan ia lakukan.

3. Konsistensi

Konsistensi berkaitan dengan dapat dipercaya (*reliability*), dapat diramalkan (*predictability*) dan pandangan yang baik (*good judgment*) dalam menangani situasi. Ketidakkonsistenan antara perkataan dan tindakan dapat menurunkan kepercayaan.

4. Loyalitas

Loyalitas adalah keinginan untuk melindungi dan menyelamatkan "muka" orang lain. Kepercayaan menekankan bahwa individu dapat bergantung pada seseorang yang tidak bersikap oportunis.

5. Keterbukaan.

Keterbukaan berkaitan pengungkapan fakta sesuai apa adanya tanpa adanya suatu rekayasa.

2.6 RISIKO PENYESUAIAN PEMERIKSAAN

2.6.1 Pemeriksaan Pajak

Sistem *self assessment* dalam peraturan perundang-undangan pajak di Indonesia yang mulai diterapkan sejak reformasi sistem perpajakan tahun 1983 sangat berpengaruh bagi wajib pajak (WP), WP diberi kepercayaan untuk melakukan perhitungan sendiri besarnya pajak yang terutang (kewajiban pajak material), membayar atau menyetorkan sendiri dan melaporkan sebagai pertanggungjawaban (kewajiban pajak formal). Bentuk kepercayaan ini diberikan oleh undang – undang dalam pasal 12 ayat (1) ketentuan umum perpajakan (KUP) sebagai berikut: " Setiap Wajib Pajak membayar pajak yang terutang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak"

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Disatu sisi memang WP diberi kepercayaan untuk menghitung pajaknya sendiri, tetapi di sisi lain mengharuskan WP untuk siap menghadapi pengujian kepatuhan atas pajak yang dilaporkan, yakni menghadapi pemeriksaan. Wewenang untuk melakukan pemeriksaan pajak diberikan kepada Direktur Jenderal Pajak atas kuasa pasal 29 undang – undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan undang – undang Nomor 16 tahun 2000 (UU KUP). Sesuai dengan Pasal 29 ayat (1) dinyatakan bahwa : Direktur Jenderal Pajak dalam rangka pengawasan berwenang melakukan pemeriksaan untuk: (a) menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban pemeriksaan, (b) tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dari ketentuan dalam pasal 1 angka 24 KUP, pemeriksaan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.6.2 Tujuan Pemeriksaan

1. Menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan:
   a. Surat Pajak Tahunan (SPT) lebih bayar dan/atau rugi
   b. SPT tidak disampaikan atau terlambat
   c. SPT memenuhi kriteria yang ditentukan Dirjen Pajak untuk diperiksa
   d. Adanya indikasi tidak dipenuhi kewajiban-kewajiban selain kewajiban pada huruf b.

2. Tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan:
   a. Pemberian atau pencabutan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
   b. Pemberian Nomor Pokok Pengusaha Kena Pajak (NPPKP)
   c. Penentuan besarnya angsuran pajak suatu masa untuk WP baru
   d. WP mengajukan keberatan dan banding
   e. Pengumpulan bahan guna menyusun norma penghitungan
   f. Pencocokan data dan/atau keterangan
   g. Penentuan WP berlokasi di daerah tertentu
   h. Penentuan satu atau lebih tempat terutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan atau Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21
   i. Tujuan perpajakan lainnya selain a sd. h

2.6.3. Ruang Lingkup Pemeriksaan

a. Lengkap

Pemeriksaan lengkap adalah yang dilakukan ditempat Wajib Pajak meliputi seluruh jenis pajak, dan/atau tujuan lain baik tahun berjalan dan/ atau tahun - tahun sebelumnya yang dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik pemeriksaan yang lazim digunakan dalam pada umumnya.

b. Sederhana

1. Sederhana di lapangan.

   Pemeriksaan sederhana lapangan adalah pemeriksaan pajak meliputi seluruh jenis pajak dan/atau tujuan lain baik tahun berjalan dan/atau tahun tahun sebelumnya yang dilakukan dengan menerapkan tehnik-tehnik pemeriksaan dengan bobot dan kedalaman yang sederhana.

2. Sederhana di kantor.

   Pemeriksaan sederhana kantor adalah pemeriksaan pajak meliputi jenis pajak tertentu untuk tahun berjalan dan/atau tahun tahun sebelumnya yang dilakukan dengan mnerapkan tehnik-tehnik pemeriksaan dengan bobot dan kedalam yang sederhana.

2.6.4 Risiko Penyesuaian Pemeriksaan

Produk dari pemeriksaan pajak adalah banyak tergantung dari temuan sampai dimana kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dilaksanakan oleh WP. Jika memang terjadi ketidakpatuhan terhadap peraturan maka akan dilakukan penyesuaian (*adjustments*) atas pendapatan kena pajak yang dilaporkan oleh WP.

Penyesuaian pemeriksaan (*audit adjustments*) adalah penyesuaian yang dilakukan terhadap pendapatan kena pajak untuk mengkoreksi penyajian yang salah yang terdeteksi dalam pemeriksaaan pajak (Mills, 1998; Chan dan Mo, 2002; Hite dan Hasseldine, 2003). Penyajian yang salah mencakup kesalahan atau ketidakberesan yang timbul dari ketidakpatuhan tehadap peraturan pajak, seperti misalnya penjualan yang tidak dilaporkan, manipulasi pendapatan dan biaya, dan kesalahan mekanis. Chan dan Mao mengklasifikasikan penyesuaian pajak menjadi dua, yaitu (1) penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang tidak sesuai buku – pajak (*tax audit adjustments for book – tax - conforming misstatements*), (2) penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang salah karena perbedaan buku – pajak (*tax audit adjustments for book – tax – difference misstatements*).

Tax audit adjustments for book – tax - conforming misstatements merupakan penyesuaian pemeriksaan yang berkaitan dengan penyajian yang salah yang berasal dari pelanggaran keuangan dan peraturan pelaporan pajak, dan kedua pelanggaran tersebut mempengaruhi laba komersial dan pendapatan kena pajak, misalnya melaporkan terlalu rendah pendapatan penjualan, melaporkan terlalu tinggi harga pokok penjualan. Perusahaan mempunyai insentif pajak untuk mengecilkan pendapatan kena pajak. Untuk mengurangi biaya pajak yang berasal dari kecurigaan pihak pajak dan menghemat biaya pencatatan, banyak perusahaan lebih suka tingkat kepatuhan yang tinggi antara pelaporan keuangan dan pajak (Cloyd, 1995; Cloyd *et al.*,1996)

Tax audit adjustments for book–tax–difference misstatements. Penyesuaian pemeriksaan pajak jenis ini berkaitan dengan penyajian yang salah yang berasal dari perbedaan dalam pelaporan keuangan dan peraturan perpajakan, dan penyesuaian hanya mempengaruhi pendapatan kena pajak. Sebagai contoh adalah pengakuan piutang tidak tertagih. Akuntansi komersial mengakui adanya analisa umur piutang yang memungkinkan menyisihkan kerugian piutang yang tidak tertagih dan dapat diakui sebagai beban kerugian piutang tak tertagih, meskipun belum ada bukti pendukung yang kuat bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Kerugian ini ditaksir melalui analisa umur piutang, misalnya piutang yang telah berumur lebih dari dua tahun dianggap telah hangus 100 %, piutang antara 12–18 bulan nilainya tinggal 30%. Sedangkan dalam peraturan perpajakan hanya boleh mengakui kerugian piutang tak tertagih, apabila piutang tersebut nyata–nyata tidak dapat ditagih dengan diperkuat oleh putusan pengadilan atau alasan lain yang lebih kuat.

Risiko penyesuaian pemeriksaan (*Risk of audit adjustment*) adalah suatu kombinasi antara risiko yang timbul akibat dilakukannya pemeriksaan terhadap keakuratan laporan pendapatan yang diuji. Sebagai contoh, suatu risiko yang tinggi dari pemeriksaan yang dikombinasikan dengan suatu laporan pendapatan yang tingkat keakurasiannya sangat tinggi akan menghasilkan suatu risiko yang lebih rendah dalam penyesuaian pemeriksaannya. Pada sisi yang lain, suatu risiko yang tinggi dari pemeriksaan yang dikombinasikan dengan suatu laporan pendapatan yang tingkat keakurasiannya kurang dapat dipertanggungjawabkan akan menghaslkan suatu risiko yang lebih tinggi dalam penyesuaian pemeriksaannya. Mason dan Lowry (1981) dan Grasmick dan Scott (1982) mengobservasi bahwa "*a lower perceived chance of detection among noncompliers than among compliers*".

2.7 BIAYA KETIDAKPATUHAN

Literatur perpajakan telah mengidentifikasi dua jenis biaya yang terkait dengan perilaku kepatuhan, yaitu biaya kepatuhan (*compliance costs*) dan biaya ketidakpatuhan (*noncompliance costs*). *Australian Tax Research Foundation* seperti yang dikutip oleh Goonetilleke (1994) dan Nam *et al.* (2002) mendefinisikan biaya kepatuhan mencakup biaya mengumpulkan, mencatat pajak pendapatan atas pendapatan atau laba suatu perusahaan, termasuk biaya perolehan pengetahuan yang diperlukan sehingga aktivitas tersebut dapat dilakukan secara efisien. Biaya kepatuhan juga mencakup biaya yang dikaitkan biaya overhead seperti biaya menciptakan dan memelihara catatan tertentu sesuai dengan yang diminta oleh pihak pajak. *The joint committee of public accounts report* (dalam

Goonetilleke, 1994) menyatakan bahwa biaya kepatuhan mencakup tambahan biaya yang muncul akibat hukum pajak yang tidak jelas, kompleks dan tidak pasti.

Biaya ketidakpatuhan (*noncompliance costs*) dikategorikan menjadi dua jenis biaya. Jenis biaya yang pertama adalah eksternal bagi perusahaan dan mencakup penalti dan bunga yang dibebankan oleh pihak pajak ke pembayar pajak perusahaan. Dengan kata lain dapat dikatakan jika pungutan penalti dan bunga meningkat, biaya ketidakpatuhan juga meningkat. Jenis biaya ketidakpatuhan yang kedua adalah biaya yang bersifat internal dan kurang terkuantifikasi dibanding dengan biaya eksternal. Biaya internal adalah biaya yang timbul akibat ketidakpatuhan atas peraturan perpajakan terhadap kompensasi dan kemajuan karir eksekutif pajak perusahaan. Sikap manajemen senior terhadap kepatuhan akan sangat mempengaruhi besar kecilnya biaya internal. Jika manajemen senior sangat berorientasi terhadap kepatuhan, ketidakpatuhan akan berakibat pada biaya bagi eksekutif pajak perusahaan dalam bentuk ketidaksetujuan manajemen atau peningkatan pengurangan pembayaran jasa atau kebaikan (*merit pay*) jika penyesuaian pemeriksaan yang besar terjadi. Akan tetapi jika manajemen sangat agresif, maka manajemen akan berharap bahwa manajer pajak perusahaan juga akan bertindak agresif dalam aktivitas kepatuhannya. Penyesuaian pemeriksaan hanya dipandang sebagai biaya untuk melakukan bisnis daripada indikasi bahwa manajer pajak tidak melakukan tugasnya dengan baik.

Para pembayar pajak mempunyai kecenderungan untuk memperkecil laba sebelum pajak dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan yang terutang. Bagaimanapun, upaya-upaya untuk memperkecil laba sebelum pajak ini akan membutuhkan bantuan dari karyawan yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*). Bagaimanapun penggunaan *tax professional* ini akan menyebabkan

timbulnya biaya internal, yaitu berupa biaya bonus dan pajak atas bonus tersebut. Dengan demikian, biaya internal ini timbul sebagai akibat dari ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

Becker (1968) menyarankan bahwa tindakan para individu akan didasarkan pada analisis mereka atas biaya-biaya yang telah mereka korbankan dibandingkan dengan hasil atau manfaat yang akan mereka peroleh dari pengorbanan tersebut. Seorang individu akan mencoba bahwa upaya-upaya yang dilakukannya diharapkan dapat memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Hal tersebut juga berlaku dalam perilaku pelaporan pajak. Karyawan perusahaan yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*) akan mengevaluasi manfaat pribadi (*the personal benefits*) dari kepatuhannya dalam penyusunan pelaporan pajak versus biaya-biaya dari perilaku kepatuhannya tersebut. Manfaat pribadi harus memasukkan suatu bonus yang dihasilkan dari "penghematan pajak" yang telah dilakukannya. Biaya-biaya dari perilaku kepatuhan dihasilkan dari suatu persepsi bahwa manajemen senior akan menyalahkan departemen/bagian pajak atas terjadinya beberapa penyesuaian pemeriksaan dan timbulnya denda atas pajak. Sebagai seorang individu yang bersifat rasional, *tax professional* akan memilih bahwa tindakan yang dilakukannya akan menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya.

2.8 TEKANAN KEUANGAN

Tekanan keuangan (*Financial stress*) mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memelihara dan mempertahankan tingkat kemampulabaan (*profitability*), arus kas (*cash flow*), dan laba bersih (*earning*). Tekanan keuangan akan menurun bilamana perusahaan semakin mampu memelihara dan mempertahankan tingkat

kemampulabaan dalam beberapa periode akuntansi. Tekanan keuangan juga akan rendah bilamana perusahaan memiliki tingkat arus kas yang semakin memuaskan. Demikian juga, tekanan keuangan akan menurun bilamana perusahaan mampu memelihara dan mempertahankan tingkat laba bersihnya.

Kemampulabaan perusahaan (*firm profitability*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan dalam mematuhi peraturan perpajakan (Slemrod, 1992). Kemampulabaan perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku pelaporan pajak. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan ada kemungkinan tidak mematuhi peraturan perpajakan dalam upaya untuk mempertahankan arus kasnya. Pada sisi yang lain, suatu perusahaan yang memiliki penghasilan bersih di atas rata-rata mungkin memiliki dorongan untuk tidak mematuhi kewajiban pajaknya dalam upaya untuk meminimalkan *political visibility* (Slemrod, 1992; Watts and Zimmerman, 1986).

Tekanan keuangan dapat terjadi setiap saat di perusahaan dan merupakan peristiwa tak terduga yang menimpa kondisi keuangan perusahaan. Hal ini merupakan ancaman bagi perusahaan sehingga harus diantisipasi. Tekanan keuangan biasanya terjadi pada kondisi lingkungan dengan ketidakpastian yang tinggi (*high uncertainty*).

Menurut Milling (1992) ada beberapa cara untuk mengatasi tekanan keuangan. Pertama, menjaga tingkat likuiditas yang tinggi karena dengan likuiditas yang tinggi perusahaan mampu melawan berbagai rintangan yang muncul karena tekanan keuangan. Kedua, menjaga *current ratio* yang tinggi karena dengan *current ratio* yang tinggi perusahaan dapat melindungi kondisi keuangannya jika terjadi kemunduran. Ketiga, menjaga *quick ratio*, karena *quick*

ratio memberikan perlindungan yang cukup bagi tekanan keuangan yang berhubungan dengan persediaan.

Disisi lain tekanan keuangan terjadi karena beban hutang (*debt burden*). Beban hutang yang besar akan membuat perusahaan rentan mengalami trauma terhadap tekanan keuangan. Untuk mengatasi beban hutang sebuah perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* yang akan memberikan gambaran hubungan antara total hutang perusahaan dengan jumlah saham atau modal kepemilikan perusahaan.

2.9 PROFIL KEPATUHAN INDIVIDU

Motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi faktor individu (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah kemauan yang muncul dari dalam diri seseorang, dimana kekuatan tersebut selanjutnya akan berpengaruh terhadap pola pikir dan mengarahkan perilaku. Faktor eksternal adalah kekuatan dari luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang.

Memahami lingkungan adalah suatu proses yang aktif, dimana seseorang mencoba membuat lingkungan itu mempunyai arti baginya. Proses aktif ini melibatkan individu untuk secara selektif mengevaluasi aspek–aspek yang berbeda dari lingkungan, menilai apa yang dilihatnya dalam hubungan dengan pengalaman masa lalu dan mengevaluasi apa yang dialaminya itu dalam kaitannya dengan kebutuhan dan nilai - nilainya

Gambar 2.2 menyajikan suatu model untuk menjelaskan perilaku individu. Tahap-tahap perkembangan moral adalah suatu penilaian (*assesment*) dari kapasitas seseorang untuk menimbang apakah secara moral benar. Makin

tinggi perkembangan moral seseorang, makin kurang bergantung ia pada pengaruh-pengaruh luar dan, dari situ, akan makin cenderung ia untuk berperilaku etis. Misalnya, kebanyakan orang dewasa berada dalam tingkat menengah dari perkembangan moral mereka sangat dipengaruhi oleh rekan sekerja dan akan mengikuti aturan dan prosedur suatu organisasi. Individu yang telah maju ke tahap yang lebih tinggi memberi nilai yang semakin tinggi atau naik pada hak orang lain, tak peduli akan pendapat mayoritas, dan kemungkinan besar menantang praktik-praktik organisasi yang mereka yakini secara pribadi keliru.

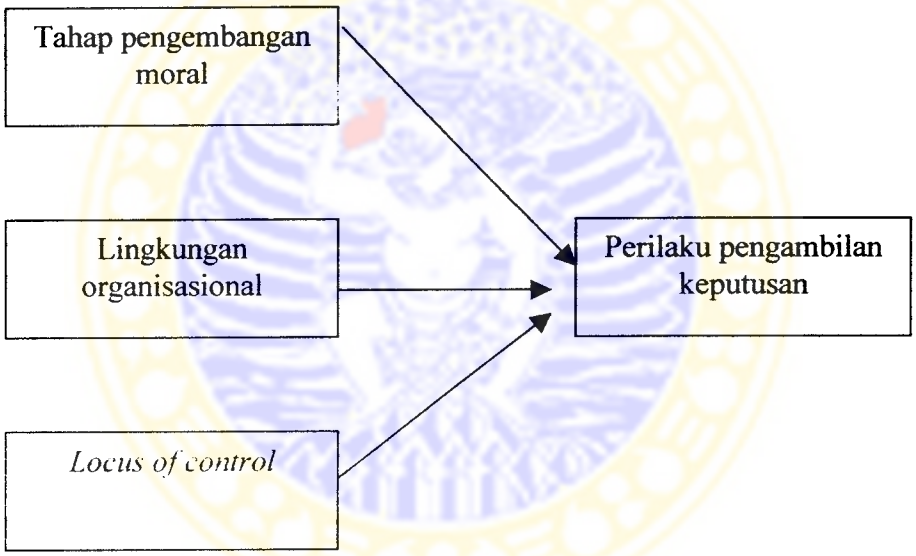

Gambar 2.2 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INDIVIDU

Kedudukan kendali (*locus of control*) adalah karakteristik kepribadian yang mengukur sejauh mana orang meyakini bahwa mereka bertanggung jawab untuk peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka. Riset menunjukkan bahwa orang-orang dengan tempat kedudukan kendali eksternal (yaitu, apa yang terjadi pada mereka dalam kehidupan disebabkan oleh kemujuran atau peluang) lebih kecil kemungkinannya untuk memikul tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi

dari perilaku mereka dan lebih besar kemungkinan untuk mengandalkan pengaruh-pengaruh eksternal. Kaum internal, di pihak lain, lebih mungkin untuk mengandalkan pada standar internal mereka sendiri mengenai benar atau salah untuk memandu perilaku mereka.

Lingkungan organisasional merujuk pada suatu persepsi karyawan mengenai pengharapan (ekspektasi) organisasional. Apakah organisasi itu mendorong dan mendukung perilaku etis dengan memberi ganjaran atau menghalangi perilaku tak etis dengan memberi hukuman. Kode etik yang tertulis, perilaku moral yang tinggi dari manajemen senior, pengharapan yang realistis akan kinerja, penilaian kinerja yang mengevaluasi cara maupun hasil, pengakuan yang tampak dan promosi untuk individu memperlihatkan perilaku moral yang tinggi, dan hukuman yang tampak untuk mereka yang bertindak tak-etis merupakan beberapa contoh dari lingkungan organisasional yang kemungkinan besar memupuk pengambilan keputusan yang sangat etis.

Sebagai ringkasan, orang-orang yang kekurangan rasa moral yang kuat akan jauh lebih kecil kemungkinannya untuk mengambil keputusan tak-etis jika mereka dihambat oleh lingkungan organisasional yang tidak menyukai perilaku semacam itu. Sebaliknya, individu yang sangat berbudi dapat dicemari oleh suatu lingkungan organisasional yang mengizinkan atau mendorong praktik-praktik tak-etis.

2.10 Teori yang Relevan untuk Penelitian Kepatuhan

Jackson dan Milliron (1986) mengidentifikasi empat (4) teori yang relevan untuk penelitian kepatuhan, yaitu:

a. Teori Harapan (*Prospect Theory*)

Teori harapan menjelaskan bagaimana keputusan (*prospects)* dapat secara dramatis dipengaruhi oleh cara bagaimana keputusan disajikan atau disusun. Menurut Westat (dalam Jackson dan Milliron, 1986) bahwa "orang cenderung hati – hati atas jumlah uang yang dibayarkan melalui pemotongan pajak. Mereka tidak ingin kehilangan apa yang mereka miliki. Apa yang penting bagi mereka adalah jumlah yang terhutang sesudah pemungutan pajak. Orang termotivasi untuk menghindari membayar lebih banyak pajak". Pernyataan ini mengidikasikan bahwa pungutan pajak dipandang sebagai biaya sebaliknya pembayaran tambahan dianggap sebagai kerugian.

b. Teori Penghindaran (*Deterrence Theory*)

Teori penghindaran menginvestigasi efek penghindaran ancaman hukuman atas perilaku ilegal atau perilaku yang tidak diinginkan. Grasmick dan Scott (1982) mengklasifikasikan hukuman yang terjadi dalam tiga bentuk: sanksi legal (sanksi yang dibebankan oleh pemerintah), cacat sosial (hukuman yang dibebankan oleh sesama teman), dan perasaan bersalah (hukuman yang dibebankan oleh diri sendiri).

c. Struktur kognitif (*Cognitive Structures*)

Asumsi yang tidak tertulis selama ini menyatakan bahwa sikap kepatuhan pajak mempengaruhi perilaku melalui keinginan berperilaku dan bahwa keinginan tersebut pada akhirnya mempengaruhi perilaku membayar pajak .

d. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi berkaitan dengan situasi dimana individu sebagai agen, disewa oleh individu lainnya sebagai prisipal, untuk mengerahkan usaha dan menerapkan keahlian bagi keuntungan prinsipal. Meskipun analisis agen –

prinsipal terfokus sebagian besar pada hubungan pemilik – manajemen dan buruh – manajemen, pihak yang menyiapkan pajak juga bisa dianggap sebagai agen. Penggunaan teori agensi dalam konteks pendapatan mencakup usaha untuk menjelaskan hubungan antara pihak yang menyiapkan pajak, pembayar pajak, dan pemerintah.

2.11 Penelitian Terdahulu

1. Etzioni (1986)

Dalam jurnal *Applied Behavioral Science*, Etzioni (1986) melaporkan hasil penelitiannya yang berjudul "*Tax Evasion and Perceptions of Tax Fairness*". Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah *tax evasion* diakibatkan oleh peningkatan tarip pajak dan insentif tarip pajak (sebagaimana yang diyakini para ahli ekonomi) atau diakibatkan oleh faktor lain, khususnya persepsi pembayar pajak bahwa pajak tidak adil. Dengan menggunakan data survei yang dikumpulkan tahun 1960–1980, informasi tarip pajak dan estimasi *tax evasion* pada periode tersebut, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ketika pembayar pajak mempersepsikan ketidakadilan dalam sistem perpajakan, maka *tax evasion* meningkat. Disamping itu juga ditemukan bahwa persepsi ketidakadilan lebih mempengaruhi *tax evasion* dibanding tarip pajak dan tingkat pendapatan.

2. Karlinsky dan Koch (1987)

Penelitian Karlinsky dan Koch (1987) yang berjudul "*Impact of Tax Law Complexity on Professional*" bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan – kompleksitas bacaan dan kompleksitas

isi – terhadap kinerja tugas akuntan profesional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen laboratorium yang menggunakan subyek 94 profesional pajak dan akuntansi. Eksperimen ini menguji kemampuan subyek untuk memahami dan secara benar menjawab pertanyaan klien dalam situasi praktik. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ketika profesional diminta untuk memahami materi yang memiliki kompleksitas isi yang tinggi, gaya presentasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aspek peraturan pajak pendapatan yang kompleks, penggunaan bahasa birokratik (kode) memperburuk kesulitan yang sudah ada. Jenis bahasa seperti ini akan menyebabkan kesalahan potensial bagi *tax profesional* dan kliennya.

3. Hite (1988)

Penelitian Hite (1988) yang berjudul " *The Effect of Peer Reporting Behavior on Taxpayer Compliance*" bertujuan untuk meneliti pengaruh perilaku pelaporan teman sesama pembayar pajak (*peers)* terhadap kepatuhan pembayar pajak. Sembilan puluh tujuh (97) responden berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini. Sebagian besar dari responden penelitian (65 persen) mengindikasikan bahwa para pembayar pajak melaporkan lebih rendah pendapatan mereka, dan 54 persennya menyatakan bahwa ketidakpatuhan mereka disebabkan karena mereka mengetahui bahwa teman mereka sesama pembayar pajak tidak patuh. Jadi, konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini melaporkan adanya korelasi antara ketidakkepatuhan pembayar pajak dengan ketidakpatuhan teman sesama pembayar pajak (*peers)*.

4. Klepper dan Nagin (1989)

Artikel Klepper dan Nagin (1989) yang berjudul "*Tax Compliance and Perceptions of the Risks of Detection and Criminal Prosecution*" melaporkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi risiko terdeteksi dan tuntutan kriminal terhadap kepatuhan pajak serta mengkaji dampak persepsi tersebut terhadap perilaku ketidakpatuhan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pembayar pajak sensitif terhadap dampak perilaku ketidakpatuhan mereka terhadap risiko terdeteksi dan tuntutan kriminal dan bahwa risiko tersebut mempunyai pengaruh penting terhadap keinginan mereka untuk melakukan ketidakpatuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembayar pajak selalu menimbang atau menghitung manfaat dan biaya ketidakpatuhan, tetapi perhitungan mereka nampak mematuhi realitas institusional tentang proses penegakan hukum.

5. Violette (1989)

Penelitian berjudul " *Effects of Communicating Sanctions on Taxpayer Compliance*" bertujuan untuk mengkaji pengaruh komunikasi sanksi terhadap kepatuhan pembayar pajak. Suatu eksperimen laboratorium dirancang untuk menguji sanksi hukum dan sanksi informal terhadap perilaku kepatuhan. Subyek penelitian ini adalah siswa dewasa yang mengadiri kelas malam (kelas khusus) pada sekolah setingkat diploma, dan sekolah keahlian pertukangan, pembangunan gedung yang berlokasi di Maine dan Arizona. Dua puluh lima (25) siswa secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini. Eksperimen tersebut menghasilkan bukti empiris bahwa komunikasi sanksi hukum yang ada dapat meningkatkan kepatuhan. Tetapi komunikasi sanksi informal

ditemukan tidak menyebabkan peningkatan kepatuhan. Terdapat tiga (3) alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan temuan yang tidak signifikan ini (1) Sanksi informal tidak menyebabkan kepatuhan pajak, (2) subyek mungkin percaya bahwa sanksi informal benar – benar ada, tetapi mereka menganggap pesan tersebut tidak relevan bagi mereka, (3) sanksi formal tidak begitu kuat.

6. Reckers *et al.* (1991)

Penelitian yang berjudul "*An Emprical Investigation of Factors Influencing Tax Practitioner Compliance*" ini bertujuan untuk: (1) menguji apakah penalti mempengaruhi keagresifan CPA, (2) mengkaji pengaruh kompensasi terhadap keagresifan CPA. Praktisi pajak dipandang oleh pemerintah AS sebagai pihak yang menyumbang secara signifikan terhadap ketidakpatuhan pembayar pajak. Kongres telah mencoba mempengaruhi perilaku mereka melalui penalti. Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa penalti bukan merupakan cara yang efektif untuk merubah perilaku praktisi pajak. Subyek penelitian ini adalah 59 spesialis pajak yang pelatihan tingkat manajer yang disponsori perusahaan akuntansi internasional. Pengalaman para profesional pajak tersebut rata – rata 3,4 tahun. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompensasi yang diterima dari klien meningkatkan keagresifan CPA. Disamping itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa penalti merupakan alat yang efektif dalam mengurangi keagresifan CPA.

7. Bradley (1994)

Disertasi yang berjudul " *An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*" bertujuan (1) mengidentifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak (kompleksitas peraturan perpajakan, lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, risiko penyesuaian pemeriksaan dan profil individu), (2) mengembangkan skala untuk mengukur faktor – faktor tersebut, (3) menguji pengaruh faktor–faktor tersebut terhadap kepatuhan pajak. Responden penelitian ini adalah 775 eksekutif pajak dari berbagai jenis industri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (kompleksitas peraturan perpajakan, lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan, risiko penyesuaian pemeriksaan dan profil individu) berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*.

8. Fleming (1995)

Dalam disertasinya yang berjudul "*Evidence on the Determinants of Taxpayer Compliance: Examinations of the Effect of Witholding Positions, Audit Detection Rates and Penalty Amounts on Tax Compliance Decisions*". Fleming (1995) mengkaji dampak pemotongan pajak, deteksi pemeriksaan dan penalti terhadap keputusan kepatuhan pajak. Tarip penalti rendah yaitu sebesar 20 persen dan tarip deteksi pemeriksaan 1 persen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tarip sesungguhnya dalam praktik sehingga akan meningkatkan realisme yang terjadi dalam praktik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teori prospek (*prospect theory*), jika diterapkan dalam studi eksperimen, dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi efek

pemotongan pajak, tarip deteksi pemeriksaan, dan jumlah penalti terhadap keputusan kepatuhan pajak. Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembayar pajak dalam situasi pelunasan pajak (*tax due situation*) lebih tidak patuh (*risk seeker*) dari pada pembayar pajak dalam situasi pengembalian pajak (*tax refund situation*). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa peningkatan deteksi pemeriksaan dan penalti menyebabkan pembayar pajak menjadi lebih *risk averse* (patuh)

9. Mills (1996)

Penelitian yang berjudul "*Essays in Corporate Tax Compliance and Financial Reporting*" ini bertujuan untuk meneliti (1) hubungan antara perbedaan buku pajak dan penyesuaian pemeriksaan IRS, (2) hubungan antara biaya pajak dan biaya kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perbedaan buku – pajak lebih besar terjadi pada perusahaan publik, konsisten dengan hipotesis bahwa perusahaan tersebut memiliki biaya yang lebih tinggi yang berkaitan dengan pengurangan laba buku untuk keperluan pajak. Temuan ini penting untuk memahami friksi antara pelaporan keuangan dan insentif pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan pajak – buku lebih banyak terjadi pada perusahaan publik, konsisten dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki biaya yang lebih tinggi yang terkait dengan pengurangan laba komersial (buku) untuk tujuan pajak (2) biaya kepatuhan adalah suatu beban perekonomian yang menyeluruh, beberapa perusahaan memperoleh manfaat pribadi dari biaya tersebut dibanding dengan perusahaan lain.

10. Spilker *et al.* (1999)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Tax professional' Interpretations of Ambiguity in Compliance and Planning Decision Contexts*", Spilker *et al.* (1999) mengkaji tiga masalah pokok: (1) meneliti apakah *tax professional* mengintrepretasikan ambiguitas peraturan perpajakan sesuai dengan konteks keputusan kepatuhan yang menguntungkan klien, (2) membandingkan bagaimanana *tax professional* merespon ambiguitas peraturan perpajakan dalam hal kepatuhan dibanding dengan keputusan dalam hal perencanaan pajak. Data penelitian ini dikumpulkan dari 63 profesional pajak yang terdiri dari partner, manajer senior, dan manajer dari 6 akuntan publik besar. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) subyek mengintrepretasikan ambiguitas peraturan perpajakan sesuai dengan kondisi yang menguntungkan klien, meskipun posisi tersebut adalah posisi yang sangat agresif, (2) Ambiguitas dalam peraturan perpajakan diintrepretasikan sesuai dengan kondisi yang menguntungkan klien dalam konteks kepatuhan bukan dalam konteks perencanaan pajak.

11. Magro (1999)

Tujuan penelitian yang berjudul "*Contextual Features of Tax Decision Making Settings*" adalah untuk mengkaji perbedaan dalam hal kompleksitas, ambiguitas, dan kemampuan untuk membenarkan *tax professional* dalam dua konteks - konteks kepatuhan dan konteks perencanaan pajak. Suatu analisis tentang karakteristik konteks perencanaan pajak dan kepatuhan pajak menyarankan bahwa masalah perencanaan biasanya dicirikan dengan kompleksitas, ambiguitas dan kemampuan untuk membenarkan yang lebih

besar dibanding dengan masalah kepatuhan. Partisipan penelitian ini adalah 20 manajer yang bekerja pada perusahaan akuntansi besar dan berpengalaman antar 5–22 tahun. Tiap partisipan diminta untuk merangking kompleksitas, ambiguitas dan kemampuan untuk membenarkan dalam enam kasus penelitian. Seperti yang diprediksi sebelumnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipan dalam kondisi perencanaan pajak mengalami kompleksitas, ambiguitas, dan kemampuan untuk membenarkan yang lebih tinggi daripada dalam kondisi kepatuhan.

12. Chan dan Mo (2002)

Penelitian Chan dan Mo (2002) yang berjudul "*The Impact of Firm Characteristics on Book–Tax-Conforming and Book–tax–Difference Audit Adjustments*" bertujuan meninvestigasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap ketidakpatuhan pajak. Ketidakpatuhan pajak diukur berdasarkan penyesuaian pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh pihak pajak untuk merespon pelanggaran terhadap peraturan perpajakan. Penyesuaian pemeriksaan pajak ke dalam dua kategori yaitu (1) penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang tidak sesuai buku–pajak (*tax audit adjustments for book – tax-conforming misstatements*), (2) penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang salah karena perbedaan buku–pajak (*tax audit adjustments for book–tax–difference misstatements*). Temuan empiris yang dihasilkan penelitian ini adalah bahwa perusahan yang berorientasi ekspor dan perusahaan teknologi tinggi memiliki penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang tidak sesuai buku–pajak yang lebih kecil, tetapi memiliki penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang salah karena perbedaan

buku – pajak yang lebih kecil dibanding perusahaan yang berorientasi domestik.

13. Hite dan Hasseldine (2003)

Artikel berjudul " *Tax Practitioner Credentials and the Incidence of IRS Audit Adjusments*" melaporkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan penyesuaian pemeriksaan dan penalti antara pelaporan pajak yang disusun dengan bantuan konsultan dan tanpa bantuan konsutan. Data penelitian ini diperoleh dari *database* IRS dari Oktober 1997 sampai dengan Juli 1998. Penelitian ini mencakup 2.253 kasus pemeriksaan, dimana 71 persen adalah pembayar pajak yang menyiapkan sendiri formulir pajaknya, 19 persen menggunakan jasa Certified Public Accountants (CPA), dan 10 persen mempekerjakan bukan CPA. Penelitian ini menemukan bahwa penyesuaian pemeriksaan untuk pelaporan pajak yang disusun dengan bantuan konsultan lebih sedikit dibanding dengan penyesuaian pemeriksaan yang disusun sendiri tanpa bantuan konsultan pajak.

14. Bobek dan Hatfield (2003)

Dalam jurnal *Behavioral Research in Accounting*, Bobek dan Hatfield (2003) melaporkan hasil penelitiannya yang berjudul "*An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*". Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* sebagai dasar untuk pengembangan hipotesisnya. Dalam teori ini keinginan berperilaku tergantung pada 3 (tiga) faktor: (1) sikap kearah perilaku, (2) norma subyektif, (3) pengendalian perilaku yang

dirasakan. Hubungan ketiga faktor tersebut diilustrasikan pada Gambar 2.3 berikut ini.

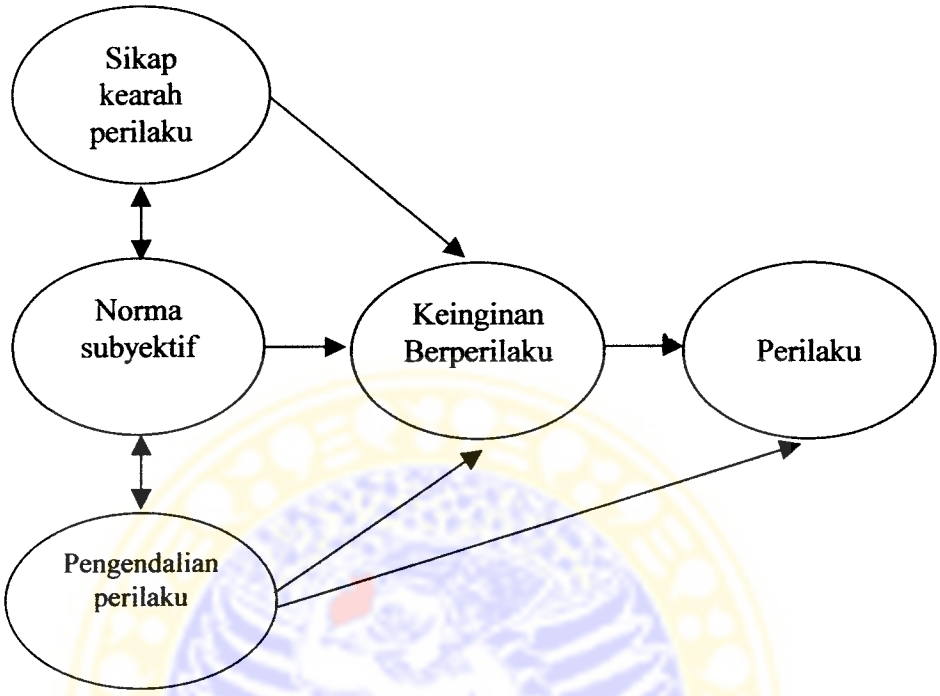

Gambar 2.3 TEORI PERILAKU YANG DIRENCANAKAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi (1) kepercayaan yang mendasari sikap pembayar pajak dalam melakukan penggelapan pajak pada situasi tertentu, (2) peran *moderating* kewajiban moral dalam pengambilan keputusan pembayar pajak. Data penelitian ini diperoleh dari tiga sumber, yaitu mahasiswa dari universitas besar, orang tua sekolah dasar, dan penduduk Florida dan Georgia. Seratus tujuh puluh delapan (178) responden berpartisipasi dalam penelitian ini, 60 persen mahasiswa dan 40 persen bukan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajiban moral merupakan variabel *moderating* yang mempengaruhi kepatuhan pembayar pajak.

2.12 Kesimpulan Teoritis

Berdasarkan review kepustakaan dan studi empiris yang telah dibahas pada sub – sub bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan teoritis sebagai berikut:

2.12.1 Dukungan Lingkungan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Dukungan terhadap lingkungan perusahaan (*supportive corporate environment*) memfokuskan pada lingkungan kerja dan ketersediaan sumberdaya. Berdasarkan review terhadap penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa elemen lingkungan internal yang telah dibuktikan secara empiris mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional*. Elemen lingkungan tersebut adalah sistem informasi, perpustakaan pajak, pelatihan yang berkelanjutan, akses terhadap konsultan eksternal, partisipasi dalam organisasi profesi, ketenangan lingkungan kerja dan kecukupan *tax professional* yang dipekerjakan (Bradley, 1994)

Dukungan lingkungan perusahaan yang dalam hal ini adalah ketersediaan sistem informasi dan perpustakaan dapat mengurangi ketidakpastian bagi ahli pajak dan menjamin bahwa dia mempunyai semua data yang dibutuhkan untuk membuat informasi yang lengkap tentang keputusan pelaporan. Hatch (1997:90) berargumentasi bahwa apabila manager merasa kekurangan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan, maka manager tersebut akan merasakan ketidakpastian. Mensah (1981) menyatakan bahwa manager mencurahkan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan informasi ketika mereka merasa ketidakpastian meningkat. Bukti empiris yang ditemukan oleh penelitian

sebelumnya (misalnya Chong dan Chong, 1997) menunjukkan bahwa informasi yang lengkap yang disajikan oleh suatu sistem informasi dapat mengurangi ambiguitas dan ketidakpastian yang dialami para pengambil keputusan. Jika dukungan lingkungan perusahaan baik, maka ketidakpastian yang akan muncul hanya yang berhubungan dengan hukum pajak itu sendiri.

Disamping itu, penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya komitmen organisasi untuk meningkatkan keahlian teknis staff perpajakan dalam organisasi (misalnya: Bradley, 1994). Kesempatan melanjutkan pendidikan mempunyai dampak pada kemampuan *tax professional* untuk mematuhi kewajiban pajak. Nagin (1990) berargumentasi bahwa pelatihan dan pengalaman akan meningkatkan kepatuhan *tax professional*. Senada dengan pendapat tersebut, Robbins (1990: 243) menyatakan bahwa kemampuan dan pengalaman yang cukup akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menghadapi ketidakpastian dan kesulitan yang dihadapi di tempat kerjanya. Selanjutnya, Sikap manajemen terhadap keinginan untuk meminimisasi pajak juga akan mempengaruhi kepatuhan perusahaan. Sikap ini akan mempengaruhi sumberdaya yang tersedia bagi *tax professional* (konsultan eksternal, perangkat lunak pajak, personel yang mencukupi), prioritas atas permintaan informasi pajak, dan tingkat komunikasi antara departemen pajak dan pengambil keputusan stratejik.

Dukungan perusahaan terhadap partisipasi *tax professional* dalam organisasi profesi juga merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kepatuhan *tax professional*. Partisipasi *tax professional* dalam organisasi profesi menguntungkan organisasi dalam beberapa hal: (1) partisipasi dalam organisasi profesi sebagai suatu mekanisme untuk pertukaran informasi memungkinkan *tax professional* memperoleh pemahaman yang lebih jelas

terhadap pekerjaan mereka, (2) partisipasi dalam organisasi profesi akan menyediakan kesempatan bagi *tax professional* untuk memperoleh akses informasi yang dapat digunakan untuk menyusun pelaporan pajak serta sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang masalah terbaru dalam bidang perpajakan, (3) mengijinkan *tax professional* untuk berpartisipasi dalam organisasi profesi memungkinkan mereka untuk menyalurkan keahlian, kemampuan, dan motivasi mereka untuk kepentingan organisasi sehingga meningkatkan rasa komitmen bersama terhadap tujuan organisasi. Komitmen adalah intensitas seseorang untuk mengidentifikasi dirinya serta keterlibatannya dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Mowday *et al.* 1982, dalam Shaub, 1993). Dalam komitmen terdapat upaya yang sungguh-sungguh dan keterikatan untuk melaksanakan dan mencapai tujuan telah disepakati bersama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan perusahaan, semakin meningkatkan kepatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak badannya. Dengan kata lain, dukungan lingkungan perusahaan yang dalam hal ini mencakup sistem informasi, perpustakaan pajak, pelatihan yang berkelanjutan, akses terhadap konsultan eksternal, partisipasi dalam organisasi profesi, ketenangan lingkungan kerja dan kecukupan *tax professional* yang dipekerjakan akan semakin meningkatkan kemampuan *tax professional* dalam melaksanakan pekerjaannya serta meningkatkan komitmen mereka terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kepatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak badannya.

2.12.2 Kompleksitas Peraturan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan

Pembayar pajak menggunakan bantuan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan (Slemrod, 1992). Karena pentingnya *tax professional* bagi pembayar pajak, peneliti mulai mengkaji pengaruh berbagai macam variabel terhadap kepatuhan *tax professional* (Shields *et al.*, 1995). Salah satu variabel yang cukup banyak mendapat perhatian peneliti adalah Kompleksitas peraturan perpajakan.

Kompleksitas peraturan perpajakan (*complexity of the tax law*) akan menciptakan kebimbangan atau ambiguitas bagi para pembayar pajak dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Westat (dalam Jackson dan Milliron, 1986) berargumentasi bahwa kompleksitas meningkatkan ketidakpastian bagi pembayar pajak, yang selanjutnya dapat mendorong ketidakpatuhan. Penelitian yang dilakukan Milliron (1988) menghasilkan temuan bahwa ambiguitas dalam peraturan perpajakan berkolerasi positif dengan ketidakpatuhan dalam penyusunan pelaporan pajak penghasilan. Spilker *et al.* (1999) menemukan bahwa ambiguitas dalam peraturan perpajakan mempengaruhi pengambilan keputusan *tax professional* dan mereka mengintrepretasikan ambiguitas sesuai dengan keinginan klien mereka. Selaras dengan temuan peneliti terdahulu, Bradley (1994) menyatakan bahwa *tax professional* adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang keahlian pajak tingkat tinggi, pengetahuan tersebut memungkinkan mereka dapat memanfaatkan *gray areas* dari peraturan perpajakan tersebut untuk kepentingan perussahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompleksitas peraturan

perpajakan, semakin rendah kepatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak badannya

Selain mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional*, kompleksitas juga dapat mempengaruhi biaya ketidakpatuhan. Bukti empiris yang ditemukan oleh Clotfelter (1983) menunjukkan bahwa kompleksitas perpajakan meningkatkan kesempatan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan dengan dua cara: (1) *tax avoidance*, usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang, (2) *tax evasion*, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang – undang (menggelapkan pajak). Penghindaran pajak dapat menimbulkan biaya ketidakpatuhan internal dan eksternal. Untuk melakukan penghindaran pajak, wajib pajak memerlukan bantuan *tax professional*. Bantuan ini dapat menimbulkan konsekuensi peningkatan biaya ketidakpatuhan internal yaitu berupa kompensasi (bonus) dan pajak atas bonus untuk *tax profesional*. Kompleksitas yang tinggi juga diindikasikan berkaitan dengan peningkatan penalti atau sanksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penghindaran pajak dan penalti (Jackson dan Jones, 1985).

2.12.3 Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan

Robbins (2001:338) menyatakan bahwa keefektifan manajerial dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari pengikut. Pernyataan Robbins ini mengindikasikan bahwa keefektifan suatu peraturan perpajakan tergantung kemampuan aparat pajak untuk memperoleh kepercayaan dari wajib pajak. Selama ini *image* masyarakat Indonesia terhadap

aparat pajak masih sangat buruk, ini dapat dilihat dari protes dan keluhan berbagai pihak tentang perilaku aparat pajak. Aviliani (Kompas, 2003) menyatakan *image* masyarakat terhadap aparat pajak adalah arogan, tidak ramah, tidak transparan dan tidak konsisten. Keluhan lain berasal dari Kamar dagang dan Industri (Kadin) yang mendesak pemerintah untuk memperhatikan kesetaraan antara wajib pajak dan petugas pajak dalam reformasi perpajakan. Kadin meminta agar mereka bisa mengadukan ke jalur hukum petugas pajak yang telah menyalahi wewenangnya, sehingga ada kepercayaan dan keamanan untuk membayar pajak sebagaimana mestinya (Kompas, 2004). Image pemeriksaan pajak selama ini menakutkan karena ulah oknum pajak yang memeras, dan mengintimidasi wajib pajak, dan yang terpenting lagi adalah kita harus menghilangkan target pribadi pemeriksa yang ingin memperoleh pendapatan ekstra dari wajib pajak. (Pikiran Rakyat, 2004). Fakta di atas menunjukkan bahwa rakyat sudah tidak percaya pada aparat pajak. Di sisi penerimaan, Dirjen pajak memang gencar meningkatkan intensitas penerimaan pajak. Tetapi sampai sekarang masih terbukti adanya praktik – praktik penghindaran pajak melalui mekanisme kompromi dengan aparat pajak. Tidak sedikit kita temui di lapangan oknum aparat pajak berlagak sebagai intel terhadap wajib pajak agar mekanisme kompromi dapat dipaksakan (Sugiyanto, 2003).

Fakta yang lebih konkrit yang menunjukkan ketidakpercayaan masyarakat Indonesia terhadap aparat pajak adalah rendahnya *tax coverage ratio* yang merupakan indikator untuk menilai tingkat keberhasilan pemungutan pajak. *Tax coverage ratio* dalam RAPBN 2004, adalah sebesar 1:18, artinya dari 18 juta wajib pajak yang efektif terjaring hanya satu juta wajib pajak. Ini tentu saja menunjukkan suatu deviasi yang sangat timpang. Angka *tax coverage ratio*

sebesar itu mengindikasikan kesadaran wajib pajak yang masih rendah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah ketidakpercayaan *tax professional* terhadap aparat pajak, semakin tinggi ketidakpatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak badannya.

Ketidakpercayaan masyarakat sebagai wajib pajak terhadap aparat pajak diaktualisasikan dalam bentuk penghindaran pajak, yang dapat dilakukan dengan mengurangi laba komersial setelah pajak. Laba setelah pajak dapat dikurangi dengan ketidakpatuhan yang dapat memberikan dampak pengurangan laba komersial dan laba pajak (misalnya dengan menyajikan biaya yang terlalu tinggi, atau menyajikan pendapatan terlalu rendah) atau dengan ketidakpatuhan yang hanya mempengaruhi laba komersial (misalkan menggunakan metode depresiasi yang tidak diijinkan oleh pajak, pajak hanya mengijinkan dua metode saja – garis lurus dan saldo menurun, yang dapat mengakibatkan pengurangan yang lebih tinggi bagi laba pajak daripada laba komersial. Untuk meminimumkan kewajiban pajak, pembayar pajak menggunakan bantuan *tax profesional*. Pemanfaatan *tax profesional* tersebut dapat menimbulkan biaya ketidakpatuhan internal (*internal noncompliance costs*), yang mencakup imbalan langsung maupun tidak langsung atas ketidakpatuhan tersebut (misalnya: bonus yang berdasarkan pada "penghematan pajak").

2.12.4 Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan

Risiko penyesuaian pemeriksaan (*risk of audit adjustment*) merupakan kombinasi antara risiko yang timbul akibat dilakukannya pemeriksaan dengan keakuratan dari laporan pendapatan yang diuji (Bradley, 1994). Sebagai contoh,

suatu risiko pemeriksaan yang tinggi yang dikombinasikan dengan suatu laporan pendapatan yang tingkat keakurasiannya sangat tinggi akan menghasilkan suatu risiko yang lebih rendah dalam penyesuaian pemeriksaannya. Pada sisi yang lain, suatu risiko pemeriksaan yang tinggi dikombinasikan dengan suatu laporan pendapatan yang tingkat keakurasiannya kurang dapat dipertanggungjawabkan akan menghasilkan suatu risiko yang lebih tinggi dalam penyesuaian auditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mason dan Lowry (1981) serta Grasmick dan Scott (1982) menunjukkan bahwa pembayar pajak yang tidak patuh biasanya merasakan kesempatan terdeteksi yang lebih rendah dibanding pembayar pajak yang patuh.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh pemeriksaan (*audit*) terhadap perilaku kepatuhan. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya suatu korelasi yang rendah antara pemeriksaan sebelumnya dengan tingkat perilaku kepatuhan (Dubin dan Wilde, 1988; Witte dan Woodbury, 1985; Erard, 1992). Peneliti lain (Witte dan Woodbury, 1985; Pommerehe dan Frey; 1992 Beck *et al.* 1992, Baron *et al.*, 1992) menemukan bahwa kemungkinan pemeriksaan (*audit probabilities*) berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan. Aspek lain dari pemeriksaan yang diteliti adalah berkaitan dengan risiko penyesuaian (*audit risk*). Hite dan Hasseldine (2003) membandingkan tingkat penyesuaian pemeriksaan antara perusahaan yang menggunakan jasa konsultan yang CPA dan yang non CPA. Temuan mereka menunjukkan bahwa CPA mengalami tingkat penyesuaian pemeriksaan yang jauh lebih sedikit dibanding non CPA. Beberapa penelitian yang berusaha mengaitkan risiko penyesuaian pemeriksaan *(risk of audit adjustments)* dengan perilaku kepatuhan (Bradley, 1994; Chan dan Mo, 2002). Hasil penelitian yang dilakukan sejumlah

oleh peneliti sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko penyesuaian pemeriksaan, semakin tinggi perilaku kepatuhan *tax professional*.

Selain berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*, risiko penyesuaian pemeriksaan juga kemungkinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* melalui biaya ketidakpatuhan. Penyesuaian pemeriksaan bisa terjadi karena pelanggaran keuangan dan peraturan pajak ataupun terjadi karena perbedaan pencatatan antara laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Tingkat risiko penyesuaian pemeriksaan yang dihadapi oleh pembayar pajak dapat mempengaruhi biaya ketidakpatuhan internal dan eksternal. Apabila perusahaan menghadapi tingkat risiko penyesuaian yang tinggi, maka perusahaan akan berusaha meminimalkan tingkat risiko dengan menggunakan bantuan *tax professional*. Bantuan ini menimbulkan biaya internal, yaitu berupa biaya bonus dan pajak atas bonus tersebut. *Tax Professional* sebagai individu yang rasional akan mengevaluasi manfaat pribadi dari kepatuhannya dalam penyusunan pelaporan pajak versus biaya-biaya dari perilaku kepatuhannya tersebut. Manfaat pribadi harus memasukkan suatu bonus yang dihasilkan dari pengurangan risiko yang telah dilakukannya. Biaya-biaya dari perilaku kepatuhan dihasilkan dari suatu persepsi bahwa manajemen senior akan menyalahkan bagian pajak atas terjadinya beberapa penyesuaian audit dan timbulnya denda atas pajak. Sebagai seorang individu yang bersifat rasional, *tax professional* akan memilih bahwa tindakan yang dilakukannya akan menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa peningkatan risiko penyesuaian pemeriksaan akan menyebabkan peningkatan biaya ketidakpatuhan

internal, yang selanjutnya meningkatkan tingkat kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak.

2.12.5 Tekanan Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dan Biaya Ketidakpatuhan

Indikator untuk mengidentifikasi tekanan keuangan disamping likuiditas (aktiva lancar) dan *leverage* (tingkat hutang) adalah profitabilitas (tingkat laba). Variasi laba dan profitabilitas sering menjadi faktor dominan yang diperhatikan oleh para pengguna (*user*) laporan keuangan perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan. Oleh karena itu, informasi laba memiliki makna informasi tentang kinerja perusahaan. Fluktuasi laba merupakan sinyal terhadap fluktuasi kinerja keuangan perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan tak terkecuali pihak perpajakan mengingat besarnya pajak berdasarkan pada laba bersih perusahaan. Atas dasar hal tersebut sangat memungkinkan bagi perusahaan (manajemen) untuk melakukan praktik manajemen laba guna meminimalisir fluktuasi laba.

Sejumlah bukti empiris menunjukkan bahwa pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efefk Jakarta (BEJ) telah melakukan praktik manajemen laba (Agnes 1996; Gumanti 2001). Praktik manajemen laba dilakukan dengan cara intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu (Schipper 1989: 92 dalam Gumanti 2001). Salah bentuk praktik manajemen laba yang paling populer adalah model perataan laba (*income smoothing*). Tujuan perataan laba antara lain untuk menjaga stabilitas laba dalam jangka panjang.

Pendapat Hepworth (1953) seperti yang dikutip oleh Salno dan Baridwan (1999) menyatakan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan perataan laba adalah untuk mengelola besarnya pajak terutang. Bukti empiris menunjukkan bahwa perataan laba banyak dilakukan terhadap laba sebelum pajak atau laba sebelum peristiwa luar biasa. Oleh karena itu, praktik perataan laba diindikasikan dapat mempengaruhi biaya-biaya yang terkait dengan ketidakpatuhan terhadap pajak yang mana hal tersebut akan berakibat pada tingkat kepatuhan perusahaan terhadap pajak terutangnya

Pengelolaan pajak terutang yang dilakukan oleh manajer dengan melalui manajemen laba kemungkinan dipicu oleh adanya rencana kompensasi yang ditetapkan oleh perusahaan. Argumen tersebut mengarahkan adanya hubungan keagenan antara manajer dan prinsipal. Mengingat besarnya pajak terutang ditentukan berdasarkan tingkat laba, maka pada kondisi laba dan profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan berupaya untuk menekan agar fluktuasi laba tidak terlalu drastis. Fluktuasi laba yang drastis akan dapat menarik perhatian bagi pihak yang berkepentingan tak terkecuali pihak pajak.

Variasi laba yang tinggi dalam periode yang berbeda dapat mendorong adanya pemeriksaaan terhadap besarnya pajak yang terutang. Pemeriksaan terhadap besarnya pajak terutang dapat menimbulkan biaya kepatuhan perusahaan karena mengharuskan perusahaan menyiapkan dan melengkapi persyaratan adminsitrasi yang terkait dengan kepatuhan pajak seperti biaya membuat dan memelihara catatan tertentu sesuai dengan yang disyaratkan oleh peraturan pajak. Munculnya biaya kepatuhan untuk memenuhi persyaratan pemeriksaan pajak di atas diindikasikan akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan perusahaan akan

pajak terutangnya. Argumen tersebut didasarkan pada pemikiran perbandingan antara biaya dan manfaat yang diperoleh dalam mematuhi ketentuan pajak di atas.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya (Slemrod, 1992). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur dari pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan (*financial difficulty*) dan cenderung melakukan ketidakpatuhan pajak dengan harapan akan meningkatkan arus kasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Palepu (1989) dan Hand (1984) dalam (Bradley, 1994) menunjukan bahwa tekanan keuangan akan mempengaruhi pilihan metode akuntansi. Hal ini berhubungan dengan pilihan pelaporan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan keuangan yang dialami perusahaan semakin rendah tingkat kepatuhan *tax professional* dalam pelaporan pajak badannya.

Dalam upaya meningkatkan arus kasnya dengan cara meminimumkan kewajiban pajaknya, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan (*financial stress*) akan menggunakan bantuan *tax professional*. Pemanfaatan *tax profesional* tersebut dapat menimbulkan biaya ketidakpatuhan internal (*internal noncompliance costs*), yang mencakup imbalan langsung maupun langsung atas ketidakpatuhan tersebut (misalnya: bonus yang berdasarkan pada "penghematan pajak").

2.12.6 Profil Kepatuhan Individu berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*

Motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi faktor individu (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah kemauan yang muncul dari dalam diri seseorang, dimana kekuatan tersebut selanjutnya akan berpengaruh terhadap pola pikir dan mengarahkan perilaku. Faktor eksternal adalah kekuatan dari luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang.

Bradley (1994) mengidentikasi enam (6) faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi profil kepatuhan seseorang, yaitu preferensi risiko individu, kepercayaan terhadap pemerintah, kepercayaan individu terhadap keadilan (keadilan peraturan perpajakan dan keadilan perlakuan), kontak dengan aparat pajak, kepatuhan rekan sebaya. Bradley menemukan bahwa profil kepatuhan individu berpengaruh terhadap kepatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak badannya.

Robbins (2001: 98) menyatakan bahwa keinginan untuk mengambil kesempatan antar individu berbeda satu dengan yang lain, tergantung apakah individu tersebut *risk averse* (menolak risiko) atau *risk taker* (mengambil risiko). Janis dan Mann (dalam Robbins 2001: 99) berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berkesimpulan bahwa (1) umumnya manajer dalam suatu organisasi adalah *risk averse*. (2) berbeda pekerjaan akan berbeda preferensi terhadap suatu risiko. Misalnya pedagang saham akan menyukai risiko (*risk taker*), sementara akuntan yang melakukan pemeriksaan akan lebih menyukai risiko yang rendah (*risk averse*). Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh ilmuwan sosial menunjukkan bahwa orang yang lebih menyukai kerjasama akan bertindak sesuai

dengan aturan dari pada menyimpang dari aturan untuk kepentingan mereka sendiri (Lave,1962 dalam Etzioni, 1986). Lebih lanjut Marwell dan Ames (dalam Etzioni, 1986) menyatakan bahwa orang cenderung untuk menghindari "*free ride*" (pilihan untuk menghindari kepatuhan dengan pengejaran imbalan) dan lebih mendukung kepentingan publik. Penyusunan pelaporan pajak merupakan pekerjaan yang mengandung tingkat risiko (misalnya adanya denda dan bunga) dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Karenanya dapat disimpulkan bahwa *tax professional* adalah *risk averse* atau patuh dalam melaporkan pajak badannya

Keadilan pajak (*tax fairness*) mengandung dua dimensi, yaitu (1) *equity of trade*, merupakan manfaat yang diterima untuk rupiah yang dibayarkan dan (2) keadilan dibanding dengan pembayar pajak lain, yaitu persepsi pembayar pajak tentang keadilan vertikal dan horisontal dalam sistem perpajakan. Penelitian tentang pengaruh keadilan terhadap perilaku kepatuhan masih tidak konsisten. Spicer dan Baker (dalam Jackson dan Milliron, 1986) dengan menggunakan eksperimen laboratorium menemukan bahwa ketika persepsi ketidakadilan yang dirasakan meningkat maka jumlah penghindaran pajak (*tax evasion*) juga meningkat. Sebaliknya peneliti lain (Mason dan Calvin, 1984; Yankelovich *et al.*, 1984) gagal menemukan hubungan yang signifikan antara keadilan sistem pajak dengan perilaku kepatuhan.

Kepercayaan terhadap pemerintah merupakan suatu kepercayaan *tax professional* pada pemerintah bahwa dana yang diperoleh dari pajak akan benar – benar digunakan untuk kepentingan publik. Kepercayaan *tax professional* pada pemerintah akan meningkat bilamana mereka yakin bahwa pengenaan pajak adalah benar – benar digunakan sebagai instrumen redistribusi pendapatan dan keadilan. Rakyat sebagai pembayar pajak tentu mengamati untuk apa saja dana

pajak tersebut dialokasikan dan seberapa besar pajak tersebut kembali masyarakat, dan yakin bahwa dana pajak tersebut tidak hilang begitu saja. Penelitian yang dilakukan Suhardito dan Sudibyo (1999) menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap prioritas pembangunan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Temuan yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Bradley (1994) bahwa kepercayaan terhadap pemerintah dapat meningkatkan kepatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak.

Penelitian perilaku menyarankan bahwa teman sebaya (*peers*) memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai, preferensi, dan perilaku individu (Hite, 1988). Jackson dan Milliron (1986) menyatakan bahwa teman sebaya (*peers*) mencakup teman, saudara, kenalan dan teman sekerja. Jika seorang individu mengetahui bahwa banyak orang dalam kelompoknya yang sangat dekat dengan dirinya melakukan penghindaran pajak maka komitmen terhadap kepatuhan pajak akan lemah. Sebagian besar penelitian melaporkan hubungan yang signifikan antara perilaku *peer* dalam pelaporan pajak dengan perilaku kepatuhan pembayar pajak.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Ekonomi sektoral di Indonesia dikategorikan dalam sembilan sektor yang meliputi: (1) sektor pertanian, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor industri pengolahan, (4) sektor listrik, gas, dan air bersih, (5) sektor konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) sektor pengangkutan dan komunikasi, (8) sektor bank, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) sektor jasa-jasa. Penelitian ini terfokus pada industri manufaktur. Dari industri manufaktur tersebut, akan diperoleh penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang diperoleh dipengaruhi oleh perilaku kepatuhan *tax professional*. Untuk menjelaskan perilaku kepatuhan tersebut dignakan 4 (empat) teori, yaitu *prospect theory* (teori harapan), *deterrence theory* (teori penghindaran), *cognitive structures* (struktur kognitif) dan *agency theory* (teori agensi). Disamping itu, dari industri manufaktur yang diteliti, diperoleh data empirik yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 11 dan selanjutnya digunakan untuk menyusun disertasi.

Berdasarkan kerangka proses berpikir pada Gambar 3.1, disusun kerangka konseptual yang dirumuskan pada Gambar 3.2. Kerangka konseptual pada Gambar 3.2 menunjukkan ada 7 variabel yang diidentifikasi mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional*, yaitu: (1) dukungan lingkungan perusahaan, (2) kompleksitas peraturan perpajakan, (3) kepercayan terhadap aparat pajak, (4) risiko penyesuaian pemeriksaan, (5) profil kepatuhan individu, (6) biaya ketidakpatuhan dan (7) tekanan keuangan. Dalam *Structural Equation Modelling*

(SEM), Ferdinand (2000:10) menyatakan bahwa variabel dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yakni: (1) variabel terukur/indikator adalah variabel yang datanya harus dicari melalui penelitian lapangan, misalnya melalui instrumen survei. (2) variabel bentukan/variabel laten adalah variabel yang dibentuk melalui indikator-indikator yang diamati dalam dunia nyata.

Tiap variabel bentukan masing – masing memiliki indikator atau variabel terukur, misalnya kepercayaan kepada aparat pajak memiliki 5 (lima) indikator yaitu integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, keterbukaan. Dalam Gambar 3.2 tersebut biaya ketidakpatuhan bertindak sebagai variabel *intervening* (antara) yang menghubungkan antara variabel (1) kompleksitas peraturan perpajakan, (2) kepercayaan kepada aparat pajak, (3) risiko penyesuaian pemeriksaan, (4) tekanan keuangan dengan variabel perilaku kepatuhan *tax professional*.

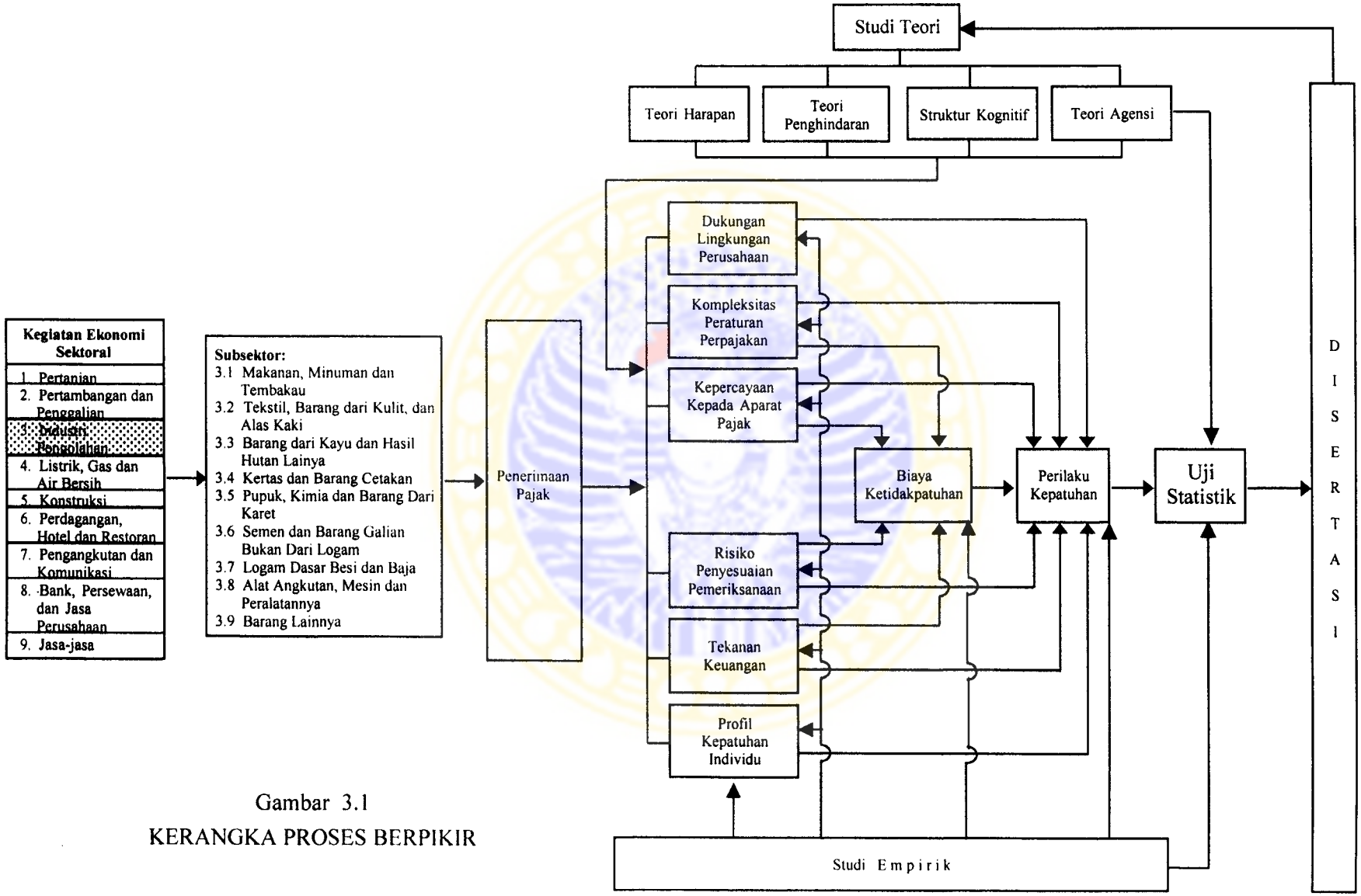

Gambar 3.1
KERANGKA PROSES BERPIKIR

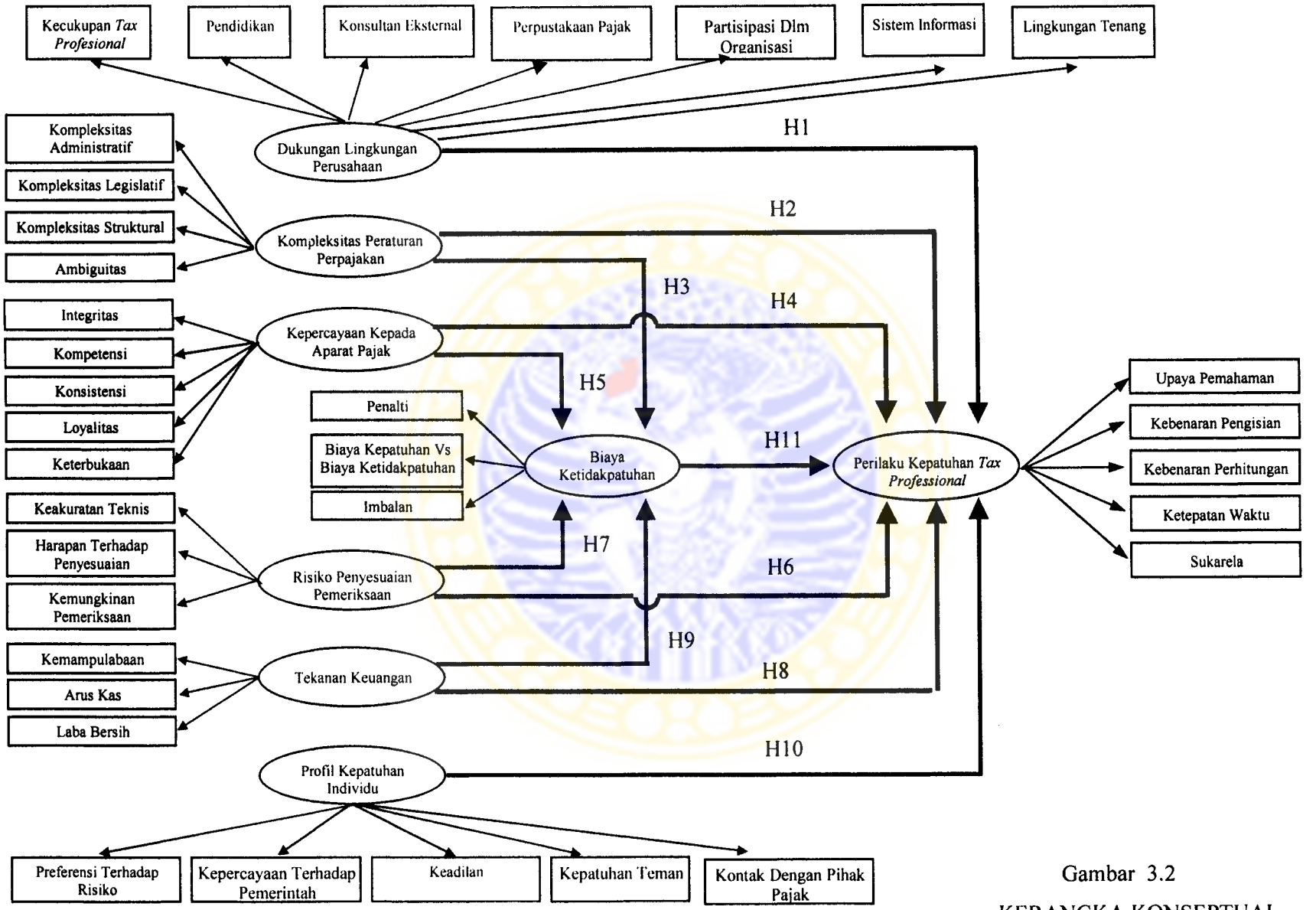

Gambar 3.2

KERANGKA KONSEPTUAL

3.2 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Dukungan lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.
2. Kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
3. Kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan
4. Kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
5. Kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan
6. Risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
7. Risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan
8. Tekanan keuangan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
9. Tekanan keuangan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan.
10. Profil kepatuhan individu berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
11. Biaya ketidakpatuhan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel dukungan lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, kepercayaan kepada aparat pajak, risiko penyesuaian pemeriksaan, kompleksitas peraturan perpajakan, profil kepatuhan individu dan biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, *et al.*, 1989). Penelitian survei ini dilakukan dengan maksud penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*) yaitu memberikan penjelasan kausal atau hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Unit sampel penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur, unit analisis atau respondennya adalah *tax professional*. Dipilihnya *tax professional* sebagai responden didasarkan pada dua alasan. Pertama, karena mereka dianggap paling mengetahui tentang peraturan perpajakan, dan penyusunan pelaporan pajak badan. Kedua, penggunaan *tax professional* sebagai unit analisis didasarkan pada argumen bahwa pembayar pajak menggunakan bantuan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar, mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan

Dimensi waktu penelitian ini adalah *cross section* yaitu penelitian yang hanya meneliti suatu waktu tertentu dengan banyak responden. Data penelitian dikumpulkan secara langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian awal dilaksanakan selama 1 minggu pada pertengahan bulan Nopember 2004, dengan melakukan pendataan mengenai perusahaan menengah dan besar pada tiap – tiap Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dari 10 KPP yang ada diperoleh data 2843 perusahaan industri manufaktur menengah dan 206 perusahaan industri manufaktur besar. Pada tahap berikutnya, yang dilakukan akhir bulan Nopember sampai dengan pertengahan bulan Desember (sekitar 3 minggu) peneliti mengirimkan kuesioner sejumlah 160 kuesioner ke *tax professional* yang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Dari 160 kuesioner yang telah dikirim dikembalikan 154, jadi *response rate* 92,86 %, dan kuesioner yang tidak direspon besarnya 7,14 %. Dari keseluruhan kuesioner yang diterima yaitu sebanyak 154, terdapat 3 kuesioner yang tidak dapat digunakan, 1 kuesioner kurang lengkap pengisiannya dan 2 kuesioner diisi oleh *tax professional* yang memiliki masa kerja kurang dari satu tahun, sehingga data yang digunakan untuk analisis sebanyak 151.

4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh *tax professional* yang bekerja pada perusahaan industri manufaktur. Kriteria sampel penelitian ini adalah *tax professional* yang bekerja minimal satu tahun pada perusahaan industri manufaktur dan berskala menengah dan besar di Surabaya. Pemilihan sampel ini didasarkan pada alasan berikut:

(a) *Tax professional* harus telah menjabat minimal satu tahun, ini penting untuk memastikan bahwa para *tax professional* tersebut telah memahami peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

(b) Pemilihan Surabaya didasarkan pada alasan bahwa Surabaya merupakan daerah industri yang memiliki banyak perusahaan menengah dan besar. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag). Usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki asset (kekayaan bersih) lebih besar, antara Rp. 200 juta sampai dengan 100 milyar diluar tanah dan bangunan tempat usaha dan omset (penjualan) maksimal Rp. 50 Milyar per tahun; perusahaan besar adalah suatu usaha yang memiliki asset (kekayaan bersih) diatas 100 milyar diluar tanah dan bangunan tempat usaha dan omset (penjualan) diatas 50 milyar per tahun.

(c) Perusahaan menengah dan besar pada umumnya telah memiliki sistem informasi akuntansi formal (Bouwens dan Abernethy, 2000), yang memungkinkan *tax professional* dapat menyusun pelaporan pajak badannya.

Populasi diklasifikasikan berdasarkan wilayah dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Pengelompokan ini didasarkan pada suatu alasan (1) bahwa KPP merupakan tulang punggung yang memegang peranan penting dalam penerimaan pajak, (2) di KPP tersedia data perusahaan menengah dan besar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP dapat diperoleh jumlah populasi penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
POPULASI PENELITIAN

Kantor Pelayanan Pajak (KPP)	Ukuran Perusahaan		Total
	Menengah	Besar	
KPP Krembangan	200	18	218
KPP Pabean Cantikan	246	17	263
KPP Tegalsari	244	23	267
KPP Genteng	293	25	318
KPP Simokerto	156	29	185
KPP Sawahan	226	12	238
KPP Rungkut	264	26	290
KPP Sukomanunggal	189	14	203
KPP Gubeng	552	21	573
KPP Wonocolo	473	21	494
Total	2.843	206	3049

Sumber: Bidang Administrasi Kerjasama Perpajakan
Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Bagian Timur I

4.2.2 Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 1999:49) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Seperti yang sudah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, data populasi berjumlah 3049 perusahaan, e yang digunakan adalah 10 %. Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{3049}{1 + 3049x\ 0,1^2}$$

$$= 99,97$$

= 100 responden (dibulatkan)

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *area random sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada geografi. Teknik ini digunakan mengingat Surabaya memiliki Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang terdiri atas 10 KPP berdasarkan daerah yang dikuasai KPP tersebut. Langkah awal yang harus dilakukan dengan metode ini adalah mengelompokkan populasi kedalam sub – sub populasi berdasarkan wilayah atau area. Langkah berikutnya adalah memisahkan perusahaan berdasarkan ukurannya yaitu perusahaan industri manufaktur menengah dan besar.

4.3 Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Klasifikasi Variabel

Kerlinger (dalam Cooper dan Emory, 1995:36) menyatakan bahwa suatu variabel merupakan suatu simbol dimana angka atau nilai dapat dikaitkan terhadap simbol tersebut. Sedangkan Sekaran (1992: 64) menyatakan variabel adalah apa saja yang dapat membedakan nilai atau membuat suatu nilai bervariasi. Dalam tingkatan empiris, pada umumnya peneliti beranggapan bahwa istilah variabel memiliki arti yang sama dengan istilah *construct*. Sekaran (1992: 65) mendefinisikan variabel terikat disebut juga variabel dependen, dan variabel bebas disebut juga variabel independen sebagai berikut variabel terikat atau variabel

dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama kegiatan peneliti, dan variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sekaran (1992: 70) juga menyatakan bahwa variabel antara (*intervening*) adalah variabel yang ikut berpengaruh pada saat variabel bebas atau variabel independen mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Secara keseluruhan, hubungan berbagai variabel dalam penelitian ini diuji sekaligus dengan alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).

Dalam penelitian ini variabel diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu variabel eksogen (*exogenous variables*) dan variabel endogen (*endogenous variables*). Dari sejumlah variabel yang diteliti, yang dapat dikategorikan dalam variabel eksogen adalah dukungan lingkungan perusahaan, kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak, risiko penyesuaian pemeriksaan, tekanan keuangan, dan profil kepatuhan individu. Sedangkan biaya ketidakpatuhan dan perilaku kepatuhan *tax professional* merupakan variabel endogen karena dipengaruhi oleh variabel lain dalam model.

Di samping itu, dalam *Structural Equation Modelling* (SEM), variabel juga dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok Ferdinand (2002:10), yakni:

1) Variabel terukur (*Measured Variable*), adalah variabel yang datanya harus dicari melalui penelitian lapangan, misalnya melalui instrumen survei. Variabel ini disebut juga *observed variables*, *indicator variables*, atau *manifest variables*.
2) Variabel bentukan atau faktor kontruk, adalah variabel yang dibentuk melalui indikator-indikator yang diamati dalam dunia nyata. Karena ia merupakan variabel bentukan, maka disebut juga *latent variables*. Nama lain untuk *latent variables* adalah *contructs* atau *unobserved variables*.

Klasifikasi variabel bentukan dan variabel terukur dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
KLASIFIKASI VARIABEL BENTUKAN DAN VARIABEL TERUKUR

No	Variabel Bentukan	Variabel Terukur
1	Perilaku kepatuhan *tax professional*	1. Upaya untuk memahami peraturan perpajakan 2. Kebenaran dalam pengisian formulir 3. Kebenaran dalam perhitungan pajak terutang 4. Ketepatan waktu 5. Sukarela
2	Biaya ketidakpatuhan	1. Penalti 2. Biaya kepatuhan versus biaya ketidakpatuhan 3. Imbalan
3	Dukungan lingkungan perusahaan	1. Kecukupan *tax professional* 2. Pendidikan berkelanjutan 3. Konsultan eksternal 4. Perpustakaan pajak 5. Sistem informasi 6. Ketenangan lingkungan 7. Keterlibatan dalam organisasi profesi
4	Tekanan keuangan	1. Profitabilitas jangka panjang 2. Arus kas jangka pendek 3. Tren laba jangka panjang
5	Kepercayaan kepada aparat pajak	1. Integritas 2. Kompetensi 3. Konsistensi 4. Loyalitas 5. Keterbukaan
6	Risiko penyesuaian pemeriksaan	1.Keakuratan teknis 2.Harapan terhadap Penyesuaian 3.Kemungkinan pemeriksaan
7	Kompleksitas peraturan perpajakan	1. Kompleksitas administratif 2. Kompleksitas legislatif 3. Kompleksitas struktural 4. Ambiguitas dalam aturan perpajakan
8	Profil kepatuhan individu	1.Preferensi terhadap risiko 2.Kepercayaan terhadap pemerintah 3.Keadilan 4.Kepatuhan teman sekerja 5.Kontak dengan pihak pajak 6.Kewajiban moral

4.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Dukungan Lingkungan Perusahaan

Dukungan lingkungan perusahaan mencakup sumberdaya yang dimiliki perusahaan termasuk di dalamnya tersedianya informasi keuangan dan operasi. Pengukuran variabel ini mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994), yang terdiri dari 8 pertanyaan yang berkaitan tentang jumlah *tax professional*, pendidikan berkelanjutan, konsultan eksternal, perpustakaan pajak, sistem informasi, ketenangan lingkungan kerja. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert.* Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

2. **Tekanan Keuangan**

Tekanan keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memelihara dan mempertahankan tingkat kemampulabaan (*profitability*), arus kas (*cash flow*), dan laba bersih (*earnings*). Tekanan keuangan akan diukur dengan tiga (3) pertanyaan yang berkaitan dengan kemampulabaan, arus kas dan laba bersih. Ukuran yang digunakan untuk kuesioner tekanan keuangan adalah skala 1 (sangat tidak memuaskan) sampai skala 5 (sangat memuaskan).

3. **Kepercayaan Kepada Aparat Pajak**

Kepercayaan kepada aparat pajak adalah kepercayaan *tax profesional* terhadap aparat pajak dan suatu kepercayaan bahwa aparat pajak tidak bersikap oportunis. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti terdiri dari 5 pertanyaan yang

dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi kepercayaan dari Schindler dan Thomas (dalam Robbins 2001:33), yaitu integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, keterbukaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert.* Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat rendah) sampai skala 5 (sangat tinggi).

4. **Risiko Penyesuaian Pemeriksaan**

Risiko penyesuaian pemeriksaan adalah risiko terjadinya penyesuaian dalam laporan keuangan komersial perusahaan sebagai akibat dilakukannya pemeriksaaan pajak oleh fiskus. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 3 pertanyaan yang terkait dengan keakuratan teknis, harapan terhadap penyesuaian dan kemungkinan pemeriksaan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert.* Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

5. **Kompleksitas Peraturan Perpajakan**

Kompleksitas peraturan perpajakan adalah kerumitan dan kesulitan dalam memahami pokok-pokok peraturan perpajakan yang dijumpai dalam undang-undang perpajakan dan peraturan pelaksanaanya yang dituangkan dalam pemerintah, keputusan Menteri Keuangan, dan surat edaran Direktorat Jendral Pajak Republik Indonesia. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan yang berasal dari 4 dimensi kompleksitas. Dimensi ini

dikembangkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Karlinsky dan Koch, 1987; Spilker *et al.*, 1999) yang mencakup kompleksitas administratif, kompleksitas legislatif, kompleksitas struktural, ambiguitas dalam peraturan perpajakan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *Likert*, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

6. Profil Kepatuhan Individu

Profil kepatuhan individu dari *tax professional* adalah tingkat kejujuran dan kepatuhan yang dimiliki oleh karyawan yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*) dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Instrumen untuk profil kepatuhan individu terdiri dari 6 pertanyaan yang berkaitan dengan preferensi terhadap risiko, kepercayaan terhadap pemerintah, keadilan, kepatuhan teman sekerja, kontak dengan pemeriksa pajak. Intrumen ini merupakan modifikasi dari Bradley (1994). Pengukuran variabel ini menggunakan skala *Likert*, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

7. Biaya Ketidakpatuhan

Biaya-biaya ketidakpatuhan adalah biaya-biaya yang timbul sebagai akibat tidak dipatuhinya peraturan perpajakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan pengukuran yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pengukuran ini terdiri dari dimana 4 pertanyaan berdasar pada indikator yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, yang mencakup penalti, sikap

manajemen terhadap penalti, bunga atas kekurangan pajak terutang, imbalan atau bonus. Ukuran yang digunakan untuk kuesioner strategi bisnis adalah skala 1 sampai skala 5.

8. Perilaku Kepatuhan *Tax Professional*

Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang dan membayar pajak pada waktunya, tanpa ada tindakan pemaksaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, yang terdiri dari 5 pertanyaan: upaya untuk memahami peraturan perpajakan, kebenaran dalam pengisian formulir, kebenaran dalam perhitungan pajak terutang, ketepatan waktu, sukarela (kesadaran sendiri). Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 sampai skala 5.

4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum mengirimkan kuesioner kepada *tax professional*, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar perusahaan. Data tentang perusahaan dimana *tax professional* bekerja diperoleh peneliti dari Kantor Pajak Wilayah Jawa Bagian Timur I. Kuesioner dikirimkan kepada masing – masing responden disertai permohonan dari peneliti agar *tax professional* bersedia berpartisipasi, dalam surat permohonan juga diterangkan bahwa informasi dari *tax professional* akan dijamin kerahasiaannya. Agar diperoleh data dengan tingkat pengembalian (*response rate*) yang tinggi, maka peneliti meminta bantuan Kepala Kantor Pelayanan Pajak untuk tiap – tiap wilayah untuk menyebarkan kuesioner tersebut.

4.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari butir – butir pertanyaan yang merupakan indikator variabel penelitian. Kuesioner ini disusun menurut model skala *Likert*. Jawaban tiap butir pertanyaan disediakan dalam lima skala. Penggunaan lima skala ini memungkinkan terjadinya *central tendency error*, yaitu kecenderungan responden untuk memilih pilihan jawaban di tengah – tengah skala. Tetapi beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa kekhawatiran tentang terjadinya *central tendency error* tidak terbukti (Anita dan Mardiasmo, 2002).Tabel 4.3 menyajikan pengembangan instrumen penelitian.

Tabel 4.3
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Pengembangan Instrumen
1	Perilaku kepatuhan *tax professional*	Merupakan pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan perilaku kepatuhan yang dikemukakan oleh Internal Revenue Service (IRS) (dalam Jackson dan Milliron, 1986) Skala 1 – 5
2	Biaya ketidakpatuhan	Replikasi dan terjemahan dari Bradley (1994). Skala 1 – 5
3	Dukungan lingkungan perusahaan	Modifikasi dari Bradley (1994). Skala 1 – 5
4	Tekanan keuangan	Merupakan pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala 1 – 5
5	Kepercayaan kepada aparat pajak	Merupakan pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi kepercayaan yang dikemukakan oleh Robbins (2001). Skala 1 – 5

6	Risiko penyesuaian pemeriksaan	Merupakan pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan Chan dan Mo (2002) Skala 1-5
7	Kompleksitas peraturan perpajakan	Modifikasi Strader dan Fogliaso (1989), Karlinsky dan Koch (1987) Skala 1 – 5
8	Profil kepatuhan individu	Modifikasi Bradley (1994) Skala 1 – 5

4.6 UJI Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Di dalam SEM, setiap indikator dapat diperiksa tingkat validitas dan reliabilitasnya. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan *software* Amos 4.01.

Besar-kecilnya tingkat validitas setiap indikator dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh besar kecilnya *loading* (λ), hasil analisis data *standardized* (input matriks korelasi). Di mana semakin besar λ merupakan indikasi bahwa indikator bersangkutan semakin valid sebagai instrumen pengukur variabel laten.

Pemeriksaan besar kecilnya tingkat reliabilitas setiap indikator ditunjukkan oleh nilai error (δ untuk variabel eksogen dan ε untuk variabel endogen), hasil analisis data *standardized*, reliabilitas tiap indikator = 1 - δ untuk variabel eksogen dan = 1 - ε untuk variabel endogen. Semakin kecil nilai error, menunjukkan indikator tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sebagai instrumen pengukur variabel laten yang bersangkutan.

Di samping itu, untuk memeriksa reliabilitas instrumen penelitian setiap variabel dilakukan dengan menghitung koefisien alpha Cronbach :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma V_i}{V_t}\right)$$

dalam hal ini : n = besar sampel pada uji coba instumen

V_i = ragam kelompok indikator bagian ke i, yang panjangnya tak ditentukan

V_t = ragam skor total (perolehan)

α = koefisien reliabilitas

4.7 Teknik Analisis Data

4.7.1 Pengelolaan dan Pemrosesan Data

Dalam penelitian ini pengelolaan dan pemrosesan data akan dilakukan melalui tahap – tahap sebagai berikut:

1. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian diberi nomor dan diseleksi kembali untuk memastikan kelengkapan kuesioner.
2. Memeriksa kelengkapan kuesioner yang berhasil dikumpulkan. Jika terdapat kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap, dalam arti tidak diisi satu atau dua pertanyaan, maka Cooper & Emory (1995:14) menyatakan bahwa peneliti diperbolehkan untuk tetap dapat menggunakan kuesioner tersebut. Selanjutnya Cooper & Emory (1995:14) juga menyatakan bahwa peneliti diperbolehkan mengisi jawaban responden dengan menggunakan rata-rata jawaban.
3. Data yang telah diseleksi selanjutnya ditabulasi dan dimasukkan ke program SPSS versi 10.0 dan Amos 4.01 untuk dianalisis lebih lanjut.

4.7.2. Pemeriksaan Asumsi SEM

Ferdinand (2002:51, 94-110) menyatakan bahwa terdapat berbagai asumsi yang harus dipenuhi dalam pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan permodelan SEM sebagai berikut:

(1) Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam permodelan SEM minimum berjumlah 100 dan selanjutnya menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap *estimated parameter*.

(2) Normalitas dan Linearitas

Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas terpenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut dengan permodelan SEM (Ferdinand 2002:95). Semua hubungan dalam SEM diasumsikan linier.

(3) Angka Ekstrim (*Outliers*)

Menurut Ferdinand (2002: 52), *outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya.

(4) Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Multicollinearity adalah suatu kondisi, dimana terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar sebagian atau seluruh variabel independen dalam suatu regresi berganda (Cooper & Emory, 1995:524). *Multicollinearity* dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Nilai determinan matriks kovarian yang sangat kecil memberi indikasi adanya *problem multicollinearity* (Ferdinand, 2002:54).

4.7.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis multivariat dengan *Structural Equation Modelling* (SEM), dengan menggunakan program Amos 4.01. Teknik SEM memungkinkan seorang peneliti menguji beberapa variabel dependen sekaligus, dengan beberapa variabel independen (Ferdinand, 2002: 5). SEM juga merupakan pendekatan terintegrasi antara analisis faktor, model struktural dan analisis jalur (Solimun, 2002:65). Hair *et al.* (1995: 626) mengidentifikasi tujuh (tahap) dalan SEM, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan sebuah model berbasis teori

   Model teoritis telah dibangun seperti tergambar dalam kerangka teoritis penelitian (lihat Gambar 3.1 pada bab 3), berdasar telaah kepustakaan yang intens dan memberikan dasar teoritis. Telaah kepustakaan yang intens dan memberikan dasar teoritis yang kuat merupakan justifikasi atas model yang dikembangkan peneliti. SEM dipergunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis yang telah disusun tersebut, melalui data empirik (Ferdinand. 2002:35). Model teoritis dikembangkan dengan lebih detail, dengan memasukkan unsur variabel terukur pada tiap variabel bentukan seperti telah diuraikan pada Tabel 4.2 sub pokok bahasan 4.3.1 klasifikasi variabel.

2. Menyusun diagram jalur untuk menyatakan hubungan kausalitas

   Berdasarkan pada model teoritis pada bab 3, telaah kepustakaan pada bab 2, dan klasifikasi variabel pada sub pokok bahasan 4.3.1, maka pengembangan model dan path diagram untuk penelitian ini dapat disusun seperti pada Gambar 4.1.

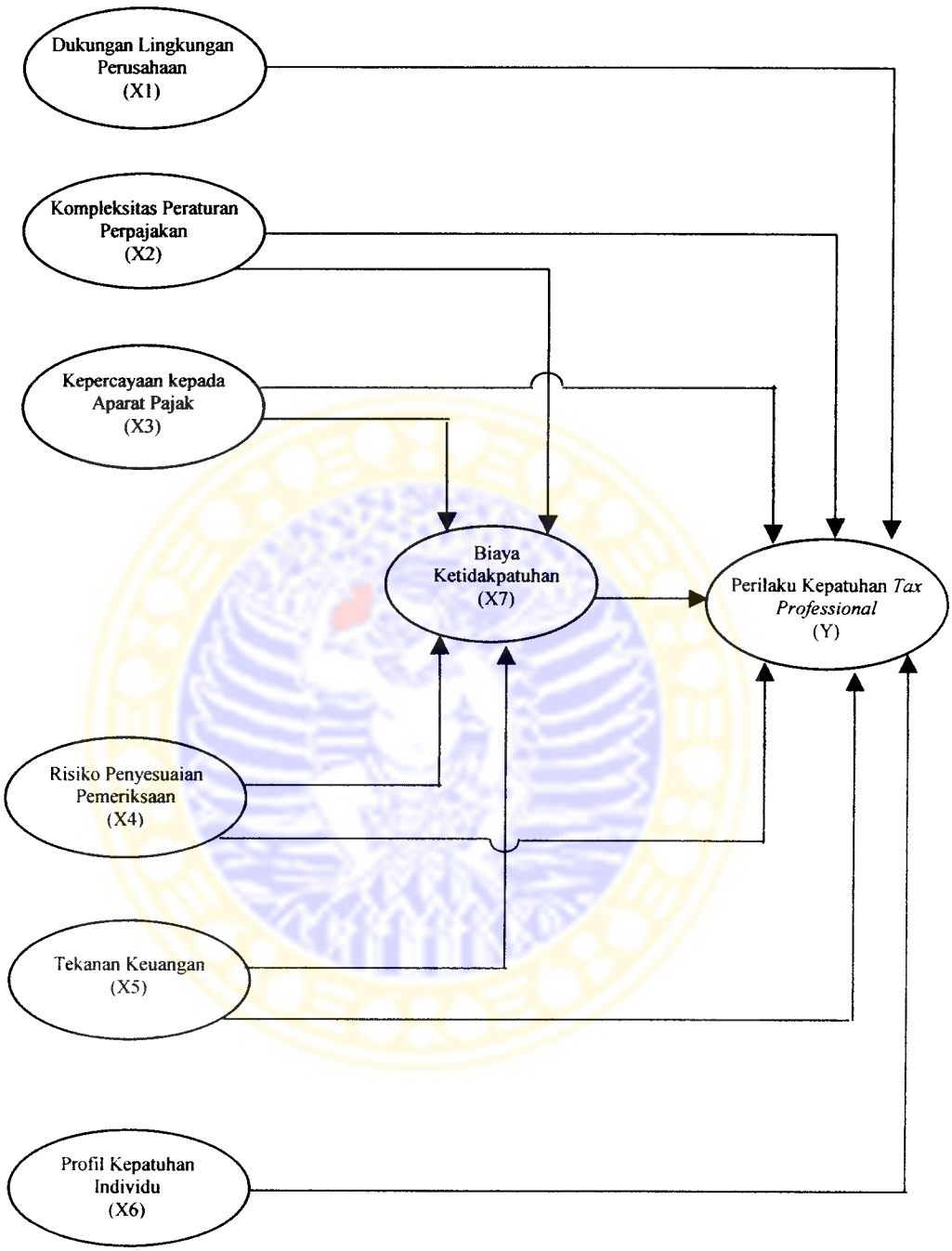

Gambar 4.1
DIAGRAM JALUR PENELITIAN

3. Konversi diagram jalur ke dalam persamaan

Dalam penelitian ini, diagram jalur di konversi menjadi persamaan struktural sebagai berikut:

$$X_7 = b_1X_2 + b_2X_3 + b_3X_4 + b_4X_5 + e_1$$

$$Y = b_5X_1 + b_6X_2 + b_7X_3 + b_8X_4 + b_9X_5 + b_{10}X_6 + b_{11}X_7 + e_2$$

4. Memilih Jenis Matriks Input dan Estimasi Model yang Diusulkan

Berbeda dengan teknik multivariat lainnya, SEM menggunakan matriks kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya.

5. Menilai Kemungkinan Munculnya Problem Identifikasi

Problem identifikasi adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala berikut ini:

(1) Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.

(2) Program Amos tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan.

(3) Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif.

(4) Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misalnya lebih dari 0,9)

Solusi untuk problem identifikasi adalah dengan memberikan *constraint* pada model yang dianalisi itu, hal ini berarti mengeliminasi jumlah *estimated coefficients*. Tindakan untuk memperbaiki model, antara lalin dengan

mengembangkan lebih banyak konstruk dapat pula dilakukan (Ferdinand, 2002:51).

6. Evaluasi Kriteria *Goodnes-of-fit*

Analisis SEM menggunakan multikriteria untuk mengukur *goodnes of fit* suatu model yang diusulkan. *Goodness-of-fit index* dan *cut-off value* yang dipergunakan dalam analisis SEM dapat dilihat pada Tabel 4.4 adalah sebagai berikut (Ferdinand, 2002:61):

Tabel 4.4
INDEKS KESESUAIAN (*GOODNESS OF FIT INDICES*)

Goodness of fit index	*Cut-off Value*
X2-Chi Square	Diharapkan kecil
Significance Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
CMIN / DF	≤ 2,00
TLI	≥ 0,95
CFI	≥ 0,95

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah yang terakhir dalam analisis dengan menggunakan SEM adalah menginterpretasikan model, dan memodifikasikan model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan (Ferdinand, 2002:64). Menurut Hair *et al.* (1995 :451), pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model yaitu dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batasan yang diperkenankan untuk jumlah residual adalah 5%. Bila jumlah residual-residual lebih besar dari 5, maka sebuah modifikasi perlu dipertimbangkan. Bila nilai residual yang dihasilkan model

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

cukup besar (>2,58), maka cara lain dalam memodifikasi adalah mempertimbangkan untuk menambah sebuah jalur baru terhadap model yang diestimasi itu.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden Penelitian

Dalam daftar pertanyaan yang telah disebarkan ke responden (*tax professional*), karakteristik *tax professional* mencakup 7 (tujuh) hal yaitu (1) umur, (2) jenis kelamin, (3) latar belakang pendidikan formal, (4) pendidikan formal terakhir (5) pendidikan informal, (6) masa kerja di perusahaan (7) masa kerja sebagai *tax professional*.

5.1.1 Umur Responden

Tabel 5.1
UMUR RESPONDEN

No	Umur	Jumlah	%
1.	≤ 30 tahun	28	18,5
2.	31 - 40 tahun	78	51,7
3.	41 - 50 tahun	34	22,5
4.	> 50 tahun	11	7,3
Jumlah		151	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Prosentase terbesar umur responden berada pada umur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 78 orang atau 51,7 %, berikutnya pada umur 41 – 50 tahun sebanyak 34 orang atau 22,5 %, umur sampai dengan 30 tahun sebanyak 28 orang atau 18,5 %, terakhir umur 50 tahun keatas sebanyak 11 orang atau 7,3 %. Berdasarkan gambaran struktur umur responden diatas, menunjukkan bahwa umur responden berusia muda. Hal ini menunjukkan tingginya minat generasi muda untuk menekuni bidang perpajakan.

5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2
JENIS KELAMIN RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki – laki	113	74,8
2.	Perempuan	38	25,2
Jumlah		151	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (113 orang atau 92.7%) responden berjenis kelamin laki – laki. Sedangkan sisanya yaitu 38 orang atau 7,3% berjenis kelamin perempuan. Fakta ini menunjukkan bahwa *tax professional* lebih diminati oleh laki – laki dari pada perempuan.

5.1.3 Latar Belakang Pendidikan Formal

Tabel 5.3
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	%
1.	Akuntansi	117	77,5
2.	Manajemen	24	15,9
3.	Lain – lain	10	6,6
Jumlah		151	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 5.3 dapat terlihat bahwa mayoritas atau sebanyak 117 orang *tax professional* (77,5 %) mempunyai latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, berikutnya 24 orang (15,9 %) *tax professional* mempunyai latar belakang pendidikan manajemen, sisanya 10 orang (16,6 %) pada bidang pendidikan lain (misalnya: hukum, teknik). Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi *tax professional* latar belakang pendidikan akuntansi sangat diperlukan, mengingat bidang akuntansi menekankan pada penyediaan data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan yang sangat diperlukan dalam penyusunan pelaporan pajak.

5.1.4 Pendidikan Formal Terakhir

Tabel 5.4
TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah	%
1.	SMA	1	7
2.	Diploma	10	6,6
3,	Sarjana	124	82,1
4.	Pasca Sarjana	16	10,6
Jumlah		151	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Tabel 5.4 menyajikan latar belakang pendidikan formal *tax professional.* Sebagian besar *tax professional* yang menjadi responden penelitian (124 orang atau 82,1 %) berpendidikan sarjana. Selanjutnya 16 orang *tax professional* atau 10,6 % berpendidikan Pasca Sarjana, *tax professional* yang berpendidikan diploma sebanyak 10 orang atau 6,6 %. Hanya 1 orang (0,7 %) *tax professional* yang berpendidikan SMA. Data ini menunjukkan bahwa untuk menjadi *tax professional* diperlukan pendidikan yang memadai paling tidak setingkat sarjana, ini diperlukan karena peraturan perpajakan sangat banyak, rumit dan kompleks.

5.1.5 Pendidikan Informal

Tabel 5.5
PENDIDIKAN INFORMAL

No	Tingkat Pendidikan Informal	Jumlah	%
1.	Kursus 1 – 5 kali	7	4,6
2.	Kursus 6 – 10 kali	91	60,3
3,	Kursus 11 – 15 kali	34	22,5
4.	Kursus > 15 kali	19	12,6
Jumlah		151	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 5.5 menunjukkan bahwa *Tax Professional* yang mengikuti kursus 1 sampai 5 kali sebanyak 7 orang atau 4,6%. Sebagian besar responden mengikuti pendidikan informal atau kursus 6 – 10 kali, yakni sebanyak 91 *tax Professional* atau 60,3 %. Sebanyak 34 orang *Tax Professional* atau 22,5% mengikuti pendidikan informal atau kursus sebanyak 11 – 15 kali. Sisanya sebanyak 19 orang atau 12,6 % pernah mengikuti kursus lebih dari 15 kali. Fakta ini mengindikasikan bahwa untuk menjadi *tax Professional* pendidikan formal saja kurang mencukupi, diperlukan tambahan pendidikan informal yang berupa kursus – kursus agar peraturan perpajakan yang ada bisa dipahami dengan baik. Dengan kata lain, *tax Professional* yang menjadi responden penelitian ini cukup memperhatikan peningkatan kemampuan dalam bidang perpajakan.

5.1.6 Masa Kerja di Perusahaan

Tabel 5.6
MASA KERJA RESPONDEN DI PERUSAHAAN

No	Masa Jabatan	Jumlah	%
1.	1 – 5 tahun	46	30,5
2.	6 - 10 tahun	52	34,4
3.	11 - 15 tahun	33	21,9
4.	≥ 16 tahun	20	13,2
Jumlah		151	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa 46 orang atau 30,5% *tax professional* memiliki masa jabatan 1 sampai dengan 5 tahun. 52 orang atau 34,4 % *tax professional* mempunyai masa jabatan 6 tahun sampai dengan 10 tahun. Berikutnya terdapat 33 orang *tax professional* atau 21,9 % yang memiliki masa

jabatan 11 sampai dengan 15 tahun. Sisanya 20 orang (13,2 %) *tax professional* yang memiliki masa jabatan diatas 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meniti karir sebagai *tax professional* paling tidak harus bekerja di perusahaan minimal 5 tahun, ini diperlukan agar *tax professional* tersebut memahami operasi perusahaan dimana ia bekerja.

5.1.7 Masa Kerja Sebagai *Tax Professional*

Tabel 5.7
MASA KERJA SEBAGAI *TAX PROFESSIONAL*

No	Masa Jabatan	Jumlah	%
1.	1 – 5 tahun	79	52,3
2.	6 - 10 tahun	43	28,5
3.	11 - 15 tahun	20	13,2
4.	≥ 16 tahun	9	6,0
Jumlah		151	100

Dari Tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 79 orang *tax professional* atau 52,3 % memiliki masa kerja 1 sampai dengan 5 tahun. Kemudian 43 orang *tax professional* atau 28,5 % memiliki masa kerja sampai dengan 6 sampai dengan 10 tahun. Sebanyak 20 orang *tax professional* atau 13,2 % mempunyai masa kerja 11 sampai dengan 15 tahun. Berikutnya *tax professional* yang mempunyai masa kerja diatas 15 tahun sejumlah 9 orang atau 6 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian ini telah memiliki pengalaman yang mencukupi dalam bidang perpajakan.

5.2 Deskripsi Variabel

Hasil statistik deskriptif disajikan pada lampiran 3.Data Distribusi frekuensi untuk masing – masing variabel penelitian dijelaskan berturut – turut dalam sub bab berikut ini.

5.2.1 Dukungan Lingkungan Perusahaan

5.2.1.1 Kecukupan *Tax Professional*

Dari 151 responden, sebanyak 59 responden atau 39,1 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kecukupan *tax professional*. 40 orang atau 26,5 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 52 orang atau 34,5 % menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban responden yang rata – rata sebesar 3,0464 menunjukkan bahwa jumlah *tax professional* yang dipekerjakan perusahan sudah mencukupi.

5.2.1.2 Pendidikan Berkelanjutan Bagi *Tax Professional*

Mayoritas responden (123 atau 81,4 %) menjawab cukup setuju, setuju dan sangat setuju bahwa mereka memperoleh pendidikan berkelanjutan dalam bidang perpajakan. 28 orang (18,3 %) merasa tidak memperoleh pendidikan. Rata – rata skor (*mean*) yang diperoleh menunjukkan angka 3,3642 berarti rata – rata responden merasa bahwa mereka telah memperoleh pendidikan berkelanjutan yang mencukupi.

5.2.1.3 Pendidikan Berkelanjutan Bagi Staf

Sebanyak 55 orang responden (36,4 %) setuju dan sangat setuju bahwa mereka staf mereka telah memperoleh pendidikan berkelanjutan dalam bidang perpajakan. 55 orang atau 36,4 % responden menjawab cukup setuju, sisanya 28 orang (18,3 %) menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Rata – rata skor yang diperoleh untuk item ini sebesar 3,1060 yang berarti rata – rata responden memberikan jawaban bahwa stafnya telah memperoleh pendidikan berkelanjutan yang mencukupi

5.2.1.4 Perpustakaan Pajak

Berdasarkan lampiran 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 87 responden (57,6 %) menjawab setuju dan sangat setuju yang artinya responden mempersepsikan tersedianya perpustakaan pajak yang memadai. Berikutnya 37 responden (24,5 %) menjawab cukup setuju, sisanya 27 responden (17,9 %) menjawab menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 29,9934. Nilai rata-rata sebesar 29,9934 menunjukkan bahwa tersedianya perpustakaan pajak dalam kategori sedang.

5.2.1.5 Penggunaan Konsultan Eksternal

Sebanyak 58 responden atau 38,4 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa jika mengalami kesulitan dalam pelaporan pajak mereka dapat menggunakan jasa konsultan eksternal. 33 orang atau 21,9 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 60 orang atau 39,7 % menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 2,9338. Nilai rata – rata tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap konsultan eksternal relatif cukup.

5.2.1.6 Sistem Informasi

Dari 151 responden, 82 responden atau 53,3 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pelaporan pajak. 32 orang atau 21,2 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 37 orang atau 24,5 % menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban responden yang rata – rata sebesar 3,3576 menunjukkan bahwa responden merasa

cukup dapat memperoleh semua informasi yang diperlukan untuk pelaporan pajak dari sistem informasi perusahaan

5.2.1.7 Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 3 menunjukkan bahwa Sebanyak 105 responden atau 69,5 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka bekerja dalam lingkungan kerja yang tenang. 39 orang atau 25,8 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 7 orang atau 4,7 % menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,3576. Nilai rata – rata tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan lingkungan kerja yang tenang relatif cukup tinggi.

5.2.1.8 Keterlibatan Dalam Organisasi Profesi

Sebanyak 75 responden (51 %) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa perusahaan mendukung untuk terlibat dalam organisasi profesi. 53 orang (35,1 %) merasa cukup setuju, sisanya 21 orang atau 13,9 % menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata skor (mean) yang diperoleh menunjukkan angka 3,4437 berarti rata – rata responden merasa bahwa mereka telah cukup memperoleh dukungan perusahaan untuk terlibat dalam organisasi profesi.

5.2.1.9 Partisipasi Dalam Perencanaan Stratejik

Data statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 3 menunjukkan bahwa 81 responden atau 53,6 % menjawab setuju dan sangat setuju yang artinya mereka memiliki keterlibatan yang tinggi pada perencanaan stratejik. Sebagian lainnya, yaitu 46 responden atau 30,5 % menjawab cukup setuju. Sisanya 24

responden atau 15,9 % menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,4768. Nilai rata – rata sebesar 3,4768 tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam perencanaan stratejik cukup tinggi.

5.2.2 Kompleksitas Peraturan Perpajakan

5.2.2.1 Frekuensi Perubahan

Sebagian besar (111 atau 73,5 %) responden menjawab setuju dan sangat setuju yang artinya responden merasakan frekuensi perubahan peraturan perpajakan yang tinggi. Kemudian, 24 orang responden (15,9%) menjawab cukup setuju. Frekuensi perubahan yang rendah dirasakan oleh 16 orang responden (10,6 %). Rata – rata jawaban responden adalah sebesar 3,8808 yang menunjukkan bahwa frekuensi perubahan peraturan perpajakan yang dirasakan responden relatif tinggi.

5.2.2.2 Struktur Bahasa

Berdasarkan lampiran 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 78 responden (52,3 %) menjawab setuju dan sangat setuju yang artinya responden mempersepsikan bahwa struktur bahasa peraturan perpajakan sulit untuk dipahami. Berikutnya 44 responden (29.1 %) menjawab cukup setuju, sisanya 28 responden (18,5 %) menjawab menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,5099. Nilai rata-rata sebesar 3,5099 menunjukkan bahwa kesulitan responden untuk memahami struktur bahasa peraturan perpajakan cukup tinggi.

5.2.2.3 Kosa Kata

Dari 151 responden, 64 responden atau 42,3 % responden menjawab setuju dan sangat setuju yang artinya responden mempersepsikan bahwa kosa kata peraturan perpajakan sulit untuk dipahami. 50 orang atau 33,1 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 37 orang atau 24,5 % menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban responden yang rata – rata sebesar 3,2781 menunjukkan bahwa kesulitan responden untuk memahami kosa kata peraturan perpajakan cukup tinggi.

5.2.2.4 Persyaratan Administratif

Sebanyak 66 responden atau 43,7 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa persyaratan administratif yang dikendaki oleh peraturan perpajakan terlalu banyak. 67 orang atau 44,4 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 18 orang atau 12 % menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,4305. Nilai rata – rata tersebut menunjukkan bahwa jumlah persyaratan administratif yang dikendaki peraturan perpajakan cukup banyak.

5.2.2.5 Waktu Penyesuaian

Dari lampiran 3 terlihat bahwa 91 orang responden (60,3 %) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan peraturan pajak yang baru sangat singkat. Sedang 40 orang responden atau 26,5 % menjawab cukup setuju, sisanya 20 orang responden atau 13,2 % menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Rata – rata jawaban responden

sebesar 3,6490 menunjukkan persepsi responden tentang waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan peraturan pajak yang baru relatif singkat.

5.2.3 Kepercayaan Kepada Aparat Pajak

5.2.3.1 Integritas

Sebanyak 35 orang responden (23,2%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa integritas aparat pajak tinggi, 87 orang responden (57,6%) mempersepsikan integritas aparat pajak sedang, sisanya 29 orang (19,2%) mempersepsikan integritas aparat pajak rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,0331. Nilai rata – rata sebesar 3,0331 tersebut menunjukkan bahwa integritas aparat pajak cukup tinggi.

5.2.3.2 Kompetensi

Berdasarkan lampiran 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 53 orang responden (35,1%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa kompetensi aparat pajak tinggi, 80 orang responden (53%) mempersepsikan kompetensi aparat pajak sedang, sisanya 18 orang (11,2%) mempersepsikan kompetensi aparat pajak rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,3046 menunjukkan bahwa kompetensi aparat pajak cukup tinggi.

5.2.3.3 Konsistensi

Data statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang responden (19,2%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa konsistensi aparat pajak tinggi, 86 orang responden (57%) mempersepsikan konsistensi aparat pajak sedang, sisanya 36 orang (23,8%)

mempersepsikan konsistensi aparat pajak rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 2,9735. Nilai rata – rata sebesar 2,9735 tersebut menunjukkan bahwa konsistensi aparat pajak relatif mencukupi.

5.2.3.4 Loyalitas

Lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang responden (17,8%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa loyalitas aparat pajak tinggi, 72 orang responden (47,7%) mempersepsikan loyalitas aparat pajak sedang, sisanya 52 orang (39,5%) mempersepsikan loyalitas aparat pajak rendah.

5.2.3.5 Keterbukaan

Sebanyak 44 orang responden (29,2%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa keterbukaan aparat pajak tinggi, 78 orang responden (51,7%) mempersepsikan keterbukaan aparat pajak sedang, sisanya 29 orang (19,2%) mempersepsikan keterbukaan aparat pajak rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,1457. Nilai rata – rata sebesar 3,1457 tersebut mengindikasikan bahwa keterbukaan aparat pajak cukup tinggi.

5.2.4 Risiko Penyesuaian Pemeriksaan

5.2.4.1 Keakuratan Teknis

Sebanyak 92 responden atau 60,9 % responden mempersepsikan keakuratan teknis yang tinggi. 44 orang atau 29,1 % menjawab cukup setuju, dalam arti mempersepsikan keakuratan teknis sedang, sedangkan sisanya 15 orang atau 9,9 % mempersepsikan keakuratan teknis rendah. Rata – rata jawaban

responden sebesar 3,6689. Nilai rata – rata tersebut menunjukkan bahwa keyakinan tentang keakuratan teknis pengisian pajak relatif tinggi.

5.2.4.2 Harapan Terhadap Penyesuaian

Berdasarkan lampiran 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 57 orang responden (37,7%) menjawab setuju dan sangat setuju tentang harapan tidak adanya penyesuaian pemeriksaan tinggi, 64 orang responden (42,4%) mempersepsikan harapan tidak adanya penyesuaian pemeriksaan sedang, sisanya 30 orang (19,9%) mempersepsikan harapan tidak adanya penyesuaian pemeriksaan rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,2549 menunjukkan bahwa harapan tidak adanya penyesuaian pemeriksaan cukup tinggi.

5.2.4.3 Kemungkinan Pemeriksaan

Dari 151 responden, 90 responden atau 59,6 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kemungkinan pemeriksaan yang tinggi. 48 orang atau 31,8 % menjawab cukup setuju atau kemungkinan pemeriksaan sedang, sedangkan sisanya 13 orang atau 8,6 % menjawab tidak setuju adanya adanya kemungkinan pemeriksaan. Jawaban responden yang rata – rata sebesar 3,6954 menunjukkan bahwa kemungkinan pemeriksaan oleh pihak pajak relatif tinggi.

5.2.5 Tekanan keuangan

5.2.5.1 Profitabilitas

Sebanyak 43 responden (28,5%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa profitabilitas perusahaan tinggi, 31 responden (20,5%) mempersepsikan

profitabilitas sedang, sisanya 77 responden (51%) mempersepsikan profitabilitas rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 2,9404.

5.2.5.2 Arus Kas

Lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang responden (27,8%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa arus kas perusahaan tinggi, 70 orang responden (46,4%) mempersepsikan arus kas sedang, sisanya 39 orang (25,9%) mempersepsikan arus kas rendah.

5.2.5.3 Laba Bersih

Data statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 49 orang responden (32,5 %) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa laba bersih perusahaan tinggi, 57 orang responden (37,7%) mempersepsikan laba bersih sedang, sisanya 45 orang (29,8%) mempersepsikan laba bersih rendah.

5.2.6 Profil Kepatuhan Individu

5.2.6.1 Preferensi Terhadap Risiko

Lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden (28,5%) menjawab setuju bahwa mereka memiliki preferensi terhadap risiko yang tinggi, 31 responden (20,5%) mempersepsikan pereferensi terhadap risiko yang sedang, sisanya 78 responden (51%) mempersepsikan preferensi terhadap risiko yang rendah.

5.2.6.2 Keadilan Peraturan Perpajakan

Sebanyak 49 responden (32,5 %) menjawab setuju dan sangat setuju tentang keadilan peraturan perpajakan. 70 orang (35,1 %) menjawab cukup setuju, sisanya 38 orang atau 25,9 % menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju atau keadilan rendah. Rata – rata skor (mean) yang diperoleh menunjukkan angka 2,9934 berarti rata – rata responden merasa bahwa peraturan perpajakan yang berlaku saat ini cukup adil.

5.2.6.3 Perlakuan Terhadap Wajib Pajak

Berdasarkan lampiran 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 49 orang responden (32,8%) menjawab setuju dan sangat setuju tentang persamaan perlakuan yang tinggi, 70 orang responden (46,4%) mempersepsikan persamaan perlakuan sedang, sisanya 45 orang (29,8%) mempersepsikan persamaan perlakuan rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,0397 menunjukkan bahwa persamaan perlakuan antara wajib pajak satu dengan yang lainnya cukup tinggi.

5.2.6.4 Kepercayaan Terhadap pemerintah

Data distribusi frekuensi untuk item kepercayaan terhadap pemerintah menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden (28,5 %) mempersepsikan kepercayaan terhadap pemerintah yang tinggi. Berikutnya 59 responden (39,1 %) adalah mempersepsikan kepercayaan sedang, sedang sisanya 49 responden (32,4 %) adalah kepercayaan rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 2,9430 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi di perusahaan cukup tinggi.

5.2.6.5 Kontak Dengan Pihak Pajak

Dari lampiran 3 terlihat bahwa 50 responden (33,1 %) merasa kontak dengan pemeriksa pajak yang tinggi. Berikutnya, 53 orang responden atau 35,1 % merasakan kontak dengan pemeriksa pajak sedang. Kontak dengan pemeriksa rendah dirasakan oleh 48 orang responden atau 31,8 %. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,0265. Nilai rata – rata sebesar 3,0265 tersebut menunjukkan bahwa kontak responden dengan pemeriksa pajak cukup tinggi.

5.2.6.6 Kepatuhan Teman

Untuk item kepatuhan teman, 64 orang responden (42,4%) mempersepsikan kepatuhan teman yang rendah, 55 orang responden (36,4%) mempersepsikan kepatuhan teman sedang, sisanya 32 orang (21,1%) mempersepsikan kepatuhan teman tinggi. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,2980 menunjukkan bahwa persepsi responden tentang ketidakpatuhan perusahaan lain untuk membayar pajak relatif tinggi.

5.2.7 Biaya Ketidakpatuhan

5.2.7.1 Kesalahan Atas Penalti

Dari 151 responden, 40 responden atau 26,5 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa manajemen menyalahkan mereka atas penalti atau bunga. 41 orang atau 27,2 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 70 orang atau 46,3 % menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Jawaban responden yang rata – rata sebesar 2,7682 menunjukkan bahwa persepsi responden bahwa manajemen senior menyalahkan mereka atas penalti atau bunga

atas kekurangan pajak yang terutang yang dibebankan oleh pihak pajak terhadap perusahaan relatif rendah.

5.2.7.2 Jumlah Penalti

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden atau 34,4 % responden menyatakan setuju dan sangat setuju penalti tinggi. 48 orang atau 31,8 % menjawab cukup setuju, sedangkan sisanya 51 orang atau 33,7 % menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 3,0066. Nilai rata – rata tersebut mengindikasikan bahwa persepsi responden tentang penalti yang dibebankan ke perusahaan cukup tinggi.

5.2.7.3 Biaya Kepatuhan Vs Biaya Ketidak Patuhan

Sebanyak 52 responden (34,4 %) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa pertimbangan biaya kepatuhan dan biaya ketidakpatuhan penting. 59 orang (39,1 %) merasa cukup setuju, sisanya 40 orang atau 26,5 % menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata skor (mean) yang diperoleh menunjukkan angka 3,0861 berarti rata – rata responden merasa bahwa pertimbangan biaya kepatuhan dan biaya ketidakpatuhan dalam pembuatan pelaporan pajak cukup penting.

5.2.7.4 Imbalan

Data distribusi frekuensi untuk item imbalan menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (11,4 %) setuju dan sangat setuju adanya imbalan langsung dan tidak langsung. Berikutnya 20 responden (13,2 %) menjawab cukup

setuju sedang, sisanya 114 responden (75,5 %) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata – rata jawaban responden sebesar 2,0927 menunjukkan bahwa persepsi imbalan langsung atau tidak langsung atas usaha untuk membantu meminimumkan pajak perusahaan relatif rendah.

5.2.8 Perilaku Kepatuhan *Tax Professional*

5.2.8.1 Upaya Pemahaman

Sebanyak 139 responden (92%) menjawab setuju dan sangat setuju adanya upaya pemahaman yang tinggi, 11 responden (7,3%) mempersepsikan upaya pemahaman sedang, sisanya 1 orang (0,7%) mempersepsikan upaya pemahan rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 4,3974. Nilai rata – rata sebesar 4,3974 tersebut mengindikasikan bahwa terdapat upaya yang tinggi dari responden untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku.

5.2.8.2 Kebenaran Pengisian

Lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 137 responden (90,7%) menjawab setuju dan sangat setuju tentang kebenaran pengisian SPT yang tinggi, 11 responden (7,3%) mempersepsikan kebenaran pengisian sedang, sisanya 3 responden (2%) mempersepsikan kebenaran pengisian rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 4,3113 mengindikasikan bahwa kebenaran pengisian surat pemberitahuan (SPT) sangat tinggi.

5.2.8.3 Kebenaran Perhitungan

Mayoritas responden (129 atau 85,5 %) menjawab setuju dan sangat setuju mengenai kebenaran perhitungan pajak terutang. 17 orang (11,3 %)

mempersepsikan kebenaran perhitungan sedang, sisanya 5 orang atau 3,3 % mempersepsikan kebenaran perhitungan rendah. Rata – rata skor (*mean*) yang diperoleh menunjukkan angka 4,2119 berarti rata – rata responden merasa mempersepsikan kebenaran perhitungan pajak terutang sangat tinggi

5.2.8.4 Ketepatan Waktu

Sebagian besar responden (143 atau 94,7 %) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa ketepatan waktu penyetoran pajak tinggi. 7 orang (4,6 %) mempersepsikan ketepatan waktu sedang. Nilai Rata – rata menunjukkan angka 4,3974 berarti rata – rata responden merasa ketepatan waktu penyetoran pajak tinggi.

5.2.8.5 Sukarela

Data statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 3 menunjukkan bahwa sebanyak 123 orang responden (81,4%) menjawab setuju dan sangat setuju bahwa perhitungan dan penyetoran pajak dilakukan secara sukarela, 21 orang responden (13,9%) mempersepsikan kesukarelaan sedang, sisanya 7 orang (4,7%) mempersepsikan kesukarelaan rendah. Rata – rata jawaban responden sebesar 4,1491. Nilai rata – rata sebesar 4,1491 tersebut menunjukkan tingkat kesukarelaan dalam perhitungan dan penyetoran pajak tinggi.

5.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 11.5. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian selengkapnya terdapat pada lampiran 3.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar – benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan melihat setiap skor butir berkorelasi dengan skor total lebih besar dari 0,30 (Anwar, 1997: 158). Senada dengan pendapat tersebut Cronbach mengatakan bahwa koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 sudah dapat diterima (Cronbach, 1970 dalam Anwar 1997: 158). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Instrumen dinyatakan reliabel bila memiliki *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Nunally,1978).

5.3.1 Instrumen Pengukuran Dukungan Lingkungan Perusahaan

Tabel 5.8
RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN PENGUKURAN DUKUNGAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X1	X11	0,6010
	X12	0,7361
	X13	0,6620
	X14	0,4479
	X15	0,7363
	X16	0,7007
	X17	0,5537
	X18	0,5485
	X19	0,6192
Alpha = 0,8766		

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian instrumen pengukuran untuk variabel dukungan lingkungan perusahaan menunjukkan bahwa skor butir pertanyaan memiliki korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,30, dengan demikian instrumen

tersebut dinyatakan valid. Pengujian terhadap reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena *Cronbach alpha*nya sebesar 0,8794 lebih besar dari nilai 0,60.

5.3.2 Instrumen Pengukuran Kompleksitas Peraturan Perpajakan

Tabel 5.9
RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KOMPLEKSITAS PERATURAN PERPAJAKAN

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X2	X21	0,5405
	X22	0,7830
	X23	0,6969
	X24	0,6020
	X25	0,6346
Alpha = 0,8433		

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengolahan data untuk pengujian instrumen pengukuran variabel kompleksitas peraturan perpajakan menunjukkan bahwa skor butir pertanyaan memiliki korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,30, dengan demikian instrumen tersebut dinyatakan valid. Pengujian terhadap reliabilitas instrumen menghasilkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,8433 (>0,60), sehingga dapat dinyatakan instrumen tersebut adalah reliabel.

5.3.3 Instrumen Pengukuran Kepercayaan kepada Aparat Pajak

Tabel 5.10
RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KEPERCAYAAN KEPADA APARAT PAJAK

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X3	X31	0,6518
	X32	0,6329
	X33	0,7164
	X34	0,7141
	X35	0,7519
Alpha = 0,8683		

Sumber: Lampiran 2

Uji validitas untuk instrumen pengukuran variabel kepercayaan kepada aparat pajak menunjukkan bahwa skor butir pertanyaan memiliki korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,30, sehingga tersebut dinyatakan valid. Sementara itu uji reliabilitas instrumen menghasilkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,8683 (>0,60), dengan demikian instrumen tersebut adalah reliabel.

5.3.4 Instrumen Pengukuran Risiko Penyesuaian Pemeriksaan

Tabel 5.11
RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN PENGUKURAN RISIKO PENYESUAIAN PEMERIKSAAN

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X4	X41	0,6998
	X42	0,5803
	X43	0,4639
Alpha = 0,7495		

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian instrumen pengukuran untuk variabel risiko penyesuaian pemeriksaan menunjukkan masing – masing item terhadap skor total menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,30, ini berarti instrumen tersebut dinyatakan valid. Sedangkan pengujian terhadap reliabilitas instrumen menghasilkan *Cronbach alpha* sebesar 0,7495, nilai ini lebih besar dari nilai 0,60, dengan demikian instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

5.3.5 Instrumen Pengukuran Tekanan Keuangan

Tabel 5.12
RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN PENGUKURAN TEKANAN KEUANGAN

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X5	X51	0,8263
	X52	0,8115
	X53	0,8286
Alpha = 0,9097		

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa hasil pengujian instrumen pengukuran variabel tekanan keuangan menunjukkan bahwa skor butir pertanyaan memiliki korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,30, dengan demikian instrumen tersebut dinyatakan valid. Pengujian terhadap reliabilitas instrumen menghasilkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,9097 (>0,60), sehingga dapat dinyatakan instrumen tersebut adalah reliabel.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

5.3.6 Instrumen Pengukuran Profil Kepatuhan Individu

Tabel 5.13
RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN PENGUKURAN PROFIL KEPATUHAN INDIVIDU

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X6	X61	0,3554
	X62	0,5185
	X63	0,4906
	X64	0,4275
	X65	0,1440
	X66	0,1756
Alpha = 0,6082		

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian instrumen pengukuran untuk variabel profil kepatuhan individu menunjukkan nilai item X61, X62, X63 dan X64 terhadap skor total menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,30, tetapi untuk nilai item X65, X66 menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,30. Oleh karenanya item X65 dan X66 dan tidak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sementara itu pengujian terhadap reliabilitas instrumen menghasilkan *Cronbach alpha* sebesar 0,6082, nilai ini lebih besar dari nilai 0,60, dengan demikian instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Tabel 5.14 berikut ini menyajikan pengujian kembali instrumen variabel profil kepatuhan individu setelah item X65 dan X66 dikeluarkan dari pengolahan data.

Tabel 5.14
RELIABILITAS DAN VALIDITAS PROFIL KEPATUHAN INDIVIDU

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X6	X61	0,3875
	X62	0,6827
	X63	0,4493
	X64	0,5065
Alpha = 0, 7091		

Sumber: Lampiran 2

Pengujian kembali instrumen untuk variabel profil kepatuhan individu menunjukkan hasil yang valid dan reliabel, karena skor totalnya menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,30 dan *Cronbach alpha* diatas 0,60.

5.3.7 Instrumen Pengukuran Biaya Ketidakpatuhan

Tabel 5.15
RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN PENGUKURAN BIAYA KETIDAKPATUHAN

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
X7	X71	0,6218
	X72	0,5667
	X73	0,4498
	X74	0,5520
Alpha = 0, 7503		

Sumber: Lampiran 2

Uji validitas untuk instrumen pengukuran variabel biaya ketidakpatuhan menunjukkan bahwa skor butir pertanyaan memiliki korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,30, sehingga tersebut dinyatakan valid. Sementara itu uji reliabilitas instrumen menghasilkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,7503 (>0,60), dengan demikian instrumen tersebut dikatakan reliabel.

5.3.8 Instrumen Pengukuran Perilaku Kepatuhan *Tax Professional*

Tabel 5.16
RELIABILITAS DAN VALIDITAS PERILAKU KEPATUHAN *TAX PROFESSIONAL*

Variabel Laten	Variabel yang diamati	Corrected Item – Total Correlation
Y	Y1	0,6027
	Y2	0,8325
	Y3	0,8053
	Y4	0,6516
	Y5	0,6462
Alpha = 0, 8725		

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa hasil pengujian instrumen pengukuran variabel perilaku kepatuhan *tax professional* menunjukkan skor butir pertanyaan memiliki korelasi dengan skor total diatas 0,30, dengan demikian instrumen dinyatakan valid. Uji Reliabilitas instrumen menghasilkan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,8725 (>0,60), sehingga dapat dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

5.4 Uji Asumsi Dalam SEM

a. Ukuran Sampel

Hair *et al.* (1995: 67) berpendapat bahwa ukuran sampel minimum secara umum yang harus dipenuhi dalam SEM adalah 100. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 151 responden. Sehingga dari evaluasi terhadap ukuran sampel data ini bisa dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan SEM.

b. Evaluasi Terhadap Normalitas

Sebaran data secara *univariate* maupun *multivariate* harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan SEM. Normalitas *univariate* terhadap data yang digunakan dalam analisis ini dibuktikan dengan diuji Z terhadap nilai *skewness* yang diperoleh (Hair *et al.*, 1995:66). Masing-masing data yang terobservasi dikatakan berdistribusi normal apabila nilai c.r untuk *skewness* berada diantara –2,58 hingga 2,58 pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,01. Nilai c.r dihitung berdasarkan statistik Z yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

Hasil analisis untuk membuktikan distribusi normal data pada setiap indikator dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS. Dari hasil pengolahan data menggunakan AMOS tampak bahwa secara *univariate* sebagian besar nilai c.r berada diantara –2,58 hingga 2,58.

Pemeriksaan distibusi normal secara *multivariate* dilakukan dengan menghitung korelasi jarak *Mahalanobis* terhadap harga *chi-square* pada derajat bebas 40 (Sharma, 1996:380). Cara ini mirip dengan pemeriksaan distribusi sebuah data yang bersifat *univariate* dengan menggunakan Q-Q *plot.* Ada 4 langkah yang dilakukan pada pengujian ini. Pertama, mengurutkan jarak *Mahalanobis* dari kecil ke besar. Kedua, menghitung $(j-0,5)/N$ sebagai nilai persentil pada setiap observasi, dengan j menunjukkan nilai urutan. Ketiga, menghitung nilai *chi-square* berdasarkan luas daerah peluang persentil dengan derajat bebas sebesar 40. Keempat, menghitung koefisien korelasi *product moment* antara nilai *chi square* dengan jarak Mahalanobis. Selanjutnya harga korelasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan harga korelasi untuk plot normal sebesar 0,987 pada n = 151 dan α = 0,05. Seluruh proses perhitungan terhadap pengujian distribusi normal secara *multivariate* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Nilai korelasi sebesar 0,99 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi terhadap distribusi normal dan multinormal telah terpenuhi.

c. Evaluasi Terhadap *Outliers*

Pemeriksaan adanya *outlier univariate* dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang dikategorikan sebagai *outlier* dengan cara mengkonversikan nilai data penelitian ke dalam skor standar atau yang

biasa disebut *z-score*. Untuk sampel besar (di atas 80 obsevasi), evaluasi terhadap *outlier* secara *univariate* terjadi jika nilai *z-score* berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair *et al.* , 1995:59).

Dengan menggunakan dasar bahwa observasi-observasi yang mempunyai *z-score* ≥ 3,00 akan dikategorikan sebagai *outliers*, diketahui bahwa data yang digunakan pada penelitian ini sebagian besar tidak mengandung *outlier univariate*. Untuk mendeteksi *outlier* secara *multivariate* digunakan jarak *Mahalanobis* (*Mahalanobis Distance*) yang dapat dijumpai pada *output* hasil analisis dengan menggunakan AMOS 4.0. Berdasarkan nilai *chi square* pada derajat bebas sebesar 40 (jumlah indikator) pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh $\chi^2(0,05;40) = 55,76$ telah menunjukkan bahwa beberapa responden menunjukkan adanya gejala *outliers multivariate*.

Dalam analisis ini, gejala *outlier multivariate* yang ditemukan pada beberapa nomor observasi tidak dihilangkan dari analisis selanjutnya, karena tidak terdapat alasan khusus pada profil responden. Karena data ini menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, maka beberapa observasi yang diduga terdapat *outlier multivariate* tetap dianalisis.

d. Evaluasi Multikolinieritas

Evaluasi multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap indikator. Gujarati (1995:339) menyatakan bahwa pada nilai VIF < 10 dari sebuah data belum menimbulkan efek multikolinieritas yang serius. Hasil-hasil perhitungan dengan *software* SPSS telah membuktikan bahwa pada data-data penelitian ini memiliki nilai VIF yang tidak mencapai 10 (berkisar antara 1,355 hingga 5,838), sehingga asumsi tidak terjadi multikolinieritas adalah dapat terpenuhi.

5.5 Hasil *Confirmatory Factor Analysis* Terhadap Model Pengukuran

Pengujian konstruk masing – masing model variabel laten menggunakan *Confirmatory factor analysis.* Pada prinsipnya *Confirmatory factor analysis* dimaksudkan untuk menguji sampai sejauh mana masing – masing variabel pengamatan mampu mengukur variabel latennya. Sharma (1996:144) menyatakan bahwa *confirmatory factor analysis* merupakan suatu teknik dalam proses riset mengenai proses pembentukan variabel laten dari berbagai indikatornya (*observed variables*), dimana variabel laten tersebut memiliki dukungan teori yang kuat. Model konstruk masing – masing model pengukuran variabel laten dinyatakan *fit* jika mempunyai nilai *chi square* yang kecil, nilai P ≥ 0,05, nilai GFI dan AFGI ≥ 0,90, dan nilai *loading factor* (λ) lebih besar 0,5 (Sharma, 1996:164).

Tabel 5.17 berikut menyajikan hasil *confirmatory factor analysis* terhadap model pengukuran.

Tabel 5.17
HASIL *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS*

Variabel Laten	Chi Square (X^2)	Probabilitas	GFI	AGFI	Variabel Amatan	λ
X1	94,617 (X^2 dengan df = 27, sign 1 % adalah 31,9999)	0,000	0,880	0,800	X11	0,66
					X12	0,81
					X13	0,74
					X14	0,49
					X15	0,80
					X16	0,73
					X17	0,58
					X18	0,56
					X19	0,64
X2	7, 099 (X^2 dengan df = 3, sign 1 % adalah 11,3449)	0,069	0,983	0,915	X21	0,52
					X22	0,97
					X23	0,85
					X24	0,55
					X25	0,57
X3	7, 497 (X^2 dengan df = 5, sign 1 % adalah 15,0863)	0,186	0,980	0,939	X21	0,70
					X22	0,68
					X23	0,78
					X24	0,79
					X25	0,82
X4	0,000	-	1,00	-	X21	0,96
					X22	0,68
					X23	0,51
X5	0,000	-	1,00	-	X31	0,89
					X32	0,86
					X33	0,89
X6	43, 132 (X^2 dengan df = 16, sign 1 % adalah 21,6660)	0,000	0,922	0,817	X61	0,51
					X62	0,88
					X63	0,57
					X64	0,59
					X65	0,06
					X66	0,06
X7	0,275 (X^2 dengan df = 2, sign 1 % adalah 9,21034)	0,871	0,999	0,995	X71	0,70
					X72	0,68
					X73	0,78
					X74	0,65
Y	0, 372 (X^2 dengan df = 2, sign 1 % adalah 9,21034)	0,830	0,999	0,993	Y1	0,57
					Y2	0,92
					Y3	0,94
					Y4	0,60
					Y5	0,69

Sumber: Lampiran 4

Tabel 5.17 diatas menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak, risiko penyesuaian pemeriksaan, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan dan perilaku kepatuhan *tax professional* menunjukkan bahwa indikator keenam variabel tersebut semuanya mempunyai kemampuan untuk mengukur kontruk variabel latennya.

Dari tabel 5.17 juga diketahui bahwa pengujian yang dilakukan terhadap dukungan lingkungan perusahaan dengan menggunakan sembilan indikator belum menghasilkan model yang baik. Dengan kata lain hasil pengujian model belum memenuhi kriteria hasil pengujian konstruk dengan kategori model yang *fit,* karena masih mempunyai nilai *chi square* yang besar, nilai P < 0,05, nilai AFGI < 0,90. Penyempurnaan terhadap model tersebut dilakukan dengan menghilangkan indikator yang tidak signifikan yaitu X14 (perpustakaan pajak), karena indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* (λ) lebih kecil dari 0,5. Pengujian kembali konstruk untuk variabel dukungan lingkungan perusahaan disajikan pada Tabel 5.18. Tabel 5.18 tersebut memperlihatkan bahwa model pengukuran konstruk untuk dukungan lingkungan perusahaan sudah menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 5.18
HASIL *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS*
DUKUNGAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Variabel Laten	**Chi Square (X^2)**	**Probabilitas**	**GFI**	**AGFI**	**Variabel Amatan**	λ
X1	23, 933 (X^2 dengan df = 16, sign 1 % adalah 31,9999)	0,091	0,962	0,915	X11	0,67
					X12	0,71
					X13	0,67
					X15	0,78
					X16	0,79
					X17	0,58
					X18	0,53
					X19	0,65

Sumber: Lampiran 4

Tabel 5.17 juga menunjukkan bahwa pengujian terhadap profil kepatuhan individu dengan menggunakan enam indikator menghasilkan model yang belum *fit*. Dengan kata lain hasil pengujian model belum memenuhi kriteria hasil pengujian konstruk dengan kategori model yang baik karena masih mempunyai nilai *chi square* yang besar, nilai P < 0,05, nilai AFGI < 0,90. Disamping itu, terdapat dua indikator (X65 untuk kontak dengan aparat pajak dan X66 untuk kepatuhan perusahaan lain) mempunyai nilai *loading factor* (λ) lebih kecil dari 0,5. Oleh karena itu agar diperoleh model yang baik, maka diperlukan penyempurnaan model dengan cara menghilangkan kedua indikator tersebut. Pengujian kembali konstruk untuk variabel profil kepatuhan individu disajikan pada Tabel 5.19. Berdasarkan Tabel 5.19 tersebut diketahui bahwa model pengukuran konstruk untuk variabel profil kepatuhan individu menunjukkan hasil yang baik atau *fit*

Tabel 5.19
HASIL *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS*
PROFIL KEPATUHAN INDIVIDU

Variabel Laten	Chi Square (X^2)	Probabilitas	GFI	AGFI	Variabel Amatan	λ
X6	4, 771 (X^2 dengan df = 2, sign 1 % adalah 9,21034)	0,092	0,984	0,922	X61	0,51
					X62	0,91
					X63	0,56
					X64	0,58

Sumber: Lampiran 4

5.6 Analisis Hasil Penelitian

5.6.1 Uji *Goodness of fit*

Uji kesesuaian model secara keseluruhan (*goodness of Fit Overall Model*) merupakan pengujian kecocokan antara data dengan kerangka konseptual yang dibentuk berdasarkan konsep dan teori. Uji kesesuaian model secara keseluruhan

(*goodness of Fit Overall Model*) penelitian ini disajikan pada Tabel 5.20 di bawah ini.

Tabel 5.20
RINGKASAN *GOODNESS OF FIT INDEX*
MODEL STRUKTURAL PENENELITIAN

Goodness of fit index	*Cut-off Value*	Hasil Model	Keterangan
Significance Probability	≥ 0,05	0.001	Kurang Baik
RMSEA	≤ 0,08	0.036	Baik
GFI	≥ 0,90	0.813	Marginal/Baik
CMIN / DF	≤ 2,00	1.197	Baik
TLI	≥ 0,95	0.951	Baik
CFI	≥ 0,95	0.956	Baik
IFI	≥ 0,95	0,957	Baik

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.20 diatas menunjukkan bahwa hampir semua kriteria yang digunakan (kecuali *significance probability*) mempunyai nilai yang baik oleh karena itu model ini dapat diterima dengan baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengujian ini menghasilkan konfirmasi yang baik atas dimensi-dimensi faktor serta hubungan-hubungan kausalitas antar faktor.

5.6.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil perhitungan *regression weights* dengan AMOS versi 4.01 tersaji secara lengkap pada lampiran 5. Ikhtisar nilai – nilai estimasi parameter beserta nilai critical *ratio* dari model struktural tersaji pada Tabel 5.21.

Tabel 5. 21
ESTIMASI PARAMETER MODEL STRUKTURAL

Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Perilaku ← Dukungan	0,153	0,057	2,689	0,007	Signifikan
Perilaku ← Komplek	0,072	0,041	1,758	0,079	Tidak Signifikan
Biaya ← Komplek	0,150	0,069	2,188	0,029	Signifikan
Perilaku ← Kepercayaan	-0,125	0,065	-1,915	0,055	Tidak Signifikan
Biaya ← Kepercayaan	-0,360	0,103	-3,481	0,000	Signifikan
Perilaku ← Risiko	0,136	0,057	2,402	0,016	Signifikan
Biaya ← Risiko	0,256	0,097	2,626	0,009	Signifikan
Perilaku ← Tekanan	-0.133	0,052	-2,571	0,010	Signifikan
Biaya ← Tekanan	-0,033	0,094	-0,350	0,726	Tidak Signifikan
Perilaku ← Profil	0,189	0,073	2,592	0,010	Signifikan
Perilaku ← Biaya	-0,284	0,077	-3,674	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 5

5.6.2.1 Pengujian Hipotesis 1: Dukungan Lingkungan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Hasil estimasi parameter model struktural yang ditampilkan dalam Tabel 5.21 menunjukkan nilai estimasi dukungan lingkungan perusahaan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar 0.921, SE sebesar 0.052, CR sebesar 17.712 dan P sebesar 0.007 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh dukungan lingkungan perusahaan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 1 yang menyatakan dukungan lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan diterima.

5.6.2.2 Pengujian Hipotesis 2: Kompleksitas Peraturan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5.21 diketahui bahwa pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* menghasilkan nilai estimasi sebesar 0.938, SE sebesar 0.055, CR sebesar 17.054 dan P sebesar 0,079. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,079 lebih besar dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan ditolak.

5.6.2.3 Pengujian Hipotesis 3: Kompleksitas Peraturan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan

Tabel 5.21 memperlihatkan bahwa pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap biaya ketidakpatuhan menunjukkan nilai estimasi sebesar 0.150, SE sebesar 0.069, CR sebesar 2,188, P sebesar 0,029. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,029 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap biaya ketidakpatuhan dinyatakan signifikan. Dengan demikian hipotesis

3 yang menyatakan kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan diterima.

Tabel 5.21 juga menunjukkan bahwa bahwa hasil estimasi parameter model struktural menghasilkan nilai estimasi biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar –0,284, SE sebesar 0.077, CR sebesar –3,674 dan P sebesar 0,000 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui nilai P adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan signifikan.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa kedua jalur pengaruh yang membentuk pengaruh tidak langsung kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan.

5.6.2.4 Pengujian Hipotesis 4: Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Seperti yang disajikan pada Tabel 5.21, hasil estimasi parameter model struktural menunjukkan nilai estimasi Kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan

sebesar –0,125, SE sebesar 0,065, CR sebesar –1,915, P sebesar 0,055. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21 diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,055 lebih besar dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan ditolak.

5.6.2.5 Pengujian Hipotesis 5: Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan

Tabel 5.21 menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap biaya ketidakpatuhan menghasilkan nilai estimasi sebesar –0,360; SE sebesar 0.130; CR sebesar –3,481, P sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap biaya ketidakpatuhan signifikan. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan diterima.

Tabel 5.21 juga menunjukkan bahwa bahwa hasil estimasi parameter model struktural menghasilkan nilai estimasi biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar –0,284, SE sebesar 0.077, CR sebesar –3,674 dan P sebesar 0,000 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21,

diketahui nilai P adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan signifikan.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa kedua jalur pengaruh yang membentuk pengaruh tidak langsung kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan signifikan. Karenanya dapat dikatakan bahwa kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan

5.6.2.6 Pengujian Hipotesis 6: Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 5.21, hasil estimasi parameter model struktural menunjukkan nilai estimasi Risiko penyesuaian pemeriksaan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar 0.136, SE sebesar 0.057, CR sebesar 2,402 dan P sebesar 0,016. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan diterima.

5.6.2.7 Pengujian Hipotesis 7: Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan

Hasil estimasi parameter model struktural yang ditunjukkan dalam Tabel 5.21 menyajikan nilai estimasi risiko penyesuaian pemeriksaan terhadap biaya ketidakpatuhan sebesar 0.256, SE sebesar 0.097, CR sebesar 2.626 dan P sebesar 0,009 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh risiko penyesuaian pemeriksaan terhadap biaya ketidakpatuhan dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 7 yang menyatakan risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan diterima.

Tabel 5.21 juga menunjukkan bahwa bahwa hasil estimasi parameter model struktural menghasilkan nilai estimasi biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar –0,284, SE sebesar 0.077, CR sebesar –3,674 dan P sebesar 0,000 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui nilai P adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan signifikan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua jalur yang membentuk pengaruh tidak langsung risiko penyesuaian pemeriksaan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku

kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan

5.6.2.8 Pengujian Hipotesis 8: Tekanan Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Tabel 5.21 menunjukkan nilai estimasi tekanan keuangan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar –0,133, SE sebesar 0.052, CR sebesar –2,571 dan P sebesar 0,010 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Dengan demikian, Hipotesis 8 yang menyatakan tekanan keuangan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan diterima.

5.6.2.9 Pengujian Hipotesis 9: Tekanan Keuangan Berpengaruh Terhadap Biaya Ketidakpatuhan.

Seperti yang disajikan pada tabel 5.21, hasil estimasi parameter model struktural menunjukkan nilai estimasi tekanan keuangan terhadap biaya ketidakpatuhan sebesar –0,125, SE sebesar 0,065, CR sebesar –1,915 dan P sebesar 0,055. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21 diketahui bahwa nilai P adalah sebesar 0,055 lebih besar dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh tekanan keuangan terhadap biaya ketidakpatuhan dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 9 yang menyatakan tekanan keuangan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan ditolak.

Tabel 5.21 juga menunjukkan bahwa bahwa hasil estimasi parameter model struktural menghasilkan nilai estimasi biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar –0,284, SE sebesar 0.077, CR sebesar –3,674 dan P sebesar 0,000 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui nilai P adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan signifikan.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa jalur pengaruh tekanan keuangan terhadap biaya ketidakpatuhan dinyatakan tidak signifikan. Oleh karena itu dapat dikatakan pengaruh tidak langsung tekanan keuangan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan tidak signifikan.

5.6.2.10 Pengujian Hipotesis 10: Profil Kepatuhan Individu Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5.21 diketahui bahwa pengaruh profil kepatuhan individu terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* menghasilkan nilai estimasi sebesar 0.189, SE sebesar 0.073, CR sebesar 2,592 dan P sebesar 0,010. Tabel 5.21 juga menunjukkan bahwa nilai P adalah sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Karenanya koefisien regresi yang mengukur pengaruh profil kepatuhan individu terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 10 yang

menyatakan profil kepatuhan individu berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan diterima.

5.6.2.11 Pengujian Hipotesis 11: Biaya Ketidakpatuhan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Tabel 5.21 menunjukkan nilai estimasi biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan sebesar –0,284, SE sebesar 0.077, CR sebesar –3,674 dan P sebesar 0,000 Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terdapat dalam Tabel 5.21, diketahui nilai P adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05. Dengan demikian, Hipotesis 11 yang menyatakan biaya ketidakpatuhan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan diterima.

5.6.2.12 Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 (lima) variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, yaitu dukungan lingkungan perusahaan, risiko penyesuaian pemeriksaan, tekanan keuangan, profil kepatuhan individu, dan biaya ketidakpatuhan. Disamping itu, juga dapat diidentifikasi variabel yang secara langsung mempengaruhi biaya ketidakpatuhan yaitu kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak, dan risiko penyesuaian pemeriksaan.

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa variabel yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan adalah kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak, dan risiko penyesuaian pemeriksaan

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan Temuan

6.1.1 Pengaruh Dukungan Lingkungan Perusahaan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan, ini berarti hipotesis 1 diterima. Dengan demikian semakin tinggi dukungan lingkungan perusahaan, maka semakin tinggi pula perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Bradley (1994), Chong dan Chong (1997)

Lingkungan yang dimaksudkan dalam variabel dukungan lingkungan perusahaan adalah lingkungan internal dimana para *tax professional* bekerja. Telaah yang dilakukan terhadap penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa elemen lingkungan internal yang telah terbukti secara empiris mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional*, yaitu partisipasi dalam perencanaan strategis, partisipasi dalam organisasi profesi, pelatihan yang berkelanjutan, sistem informasi, lingkungan kerja yang tenang (Bradley 1994). Identifikasi elemen lingkungan tersebut konsisten dengan literatur manajemen yang mengklasifikasikan elemen lingkungan mencakup budaya perusahaan, teknologi informasi, dan fasilitas fisik (Daft, 2000: 106).

Partisipasi merupakan salah satu budaya perusahaan yang dimaksudkan untuk menghargai individu dalam organisasi (Daft, 2000:107). Partisipasi berarti ada kemauan dari atasan untuk melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan

professional yang memiliki komitmen akan kepatuhan akan berusaha untuk berinteraksi dengan orang yang dapat memberikan masukan, dan masalah lain yang dapat membantu mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan.

Peraturan perpajakan diidentikkan dengan sesuatu yang rumit, kompleks dan sulit untuk dipahami (Karlinsky dan Koch, 1987). Pernyataan tersebut mengindikasikan perlunya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perpajakan. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu (Simamora, 1995: 287). Pelatihan bagi *tax professional* beserta stafnya berkenaan dengan perolehan keahlian atau pengetahuan yang berkaitan dengan peraturan perpajakan. Program pelatihan tersebut berusaha untuk mengajarkan *tax professional* beserta stafnya bagaimana menyusun laporan pajak yang benar seperti yang dikehendaki oleh pihak fiskus. Pada prinsipnya pelatihan dimaksudkan untuk: (1) meningkatkan pemahaman mereka atas peraturan perpajakan yang berlaku, (2) memutakhirkan keahlian *tax professional* beserta stafnya sejalan dengan adanya peraturan pajak yang baru. Nagin (1990) manyatakan bahwa pelatihan akan meningkatkan kepatuhan *tax professional.* Peningkatan pemahaman akan menurunkan kompleksitas tugas yang selanjutnya meningkatkan perilaku kepatuhan.

Sistem informasi adalah kumpulan sumberdaya, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk merubah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pemakai (Bodnar dan Hopwood, 2001:1). Pemakai informasi dikategorikan ke dalam dua golongan: eksternal dan internal. Pemakai internal antara lain pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, supplier. Pemakai internal manajer, *tax professional*, supervisor.

Kebutuhan informasi bagi pemakai internal tergantung pada tugas yang yang mereka jalankan. Para *tax professional* sebagai pemakai internal menggunakan informasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan dan setiap keputusan yang mereka ambil. Supaya efektif dan efisien, para *tax professional* membutuhkan informasi yang tepat pada waktu yang tepat dan dalam jumlah yang tepat. Informasi yang tidak tepat, tidak lengkap, tertunda akan mengganggu kinerja mereka.

Tax professional memerlukan informasi yang berkaitan dengan pelaporan pajak perusahaan mereka, baik itu pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), pajak bumi dan bangunan (PBB) dan pajak lainnya. Ketersediaan informasi yang lengkap yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan pelaporan pajak yang selanjutnya mendorong peningkatan perilaku kepatuhan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan lingkungan perusahaan yang tinggi akan mendorong *tax professional* ke arah perilaku kepatuhan yang lebih baik.

6.1.2 Pengaruh Kompleksitas Peraturan Perpajakan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Penolakan atas hipotesis 2 ini berarti tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Clotfelter (1983), Schisler (1994), Shields *et al.*, (1995), Spilker *et al.*, (1999).

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Argumen untuk menjelaskan bukti empiris tersebut dapat didasarkan pada pendapat Robbins (1990:243) yang menyatakan bahwa tidak semua ketidakpastian dalam lingkungan membawa konsekuensi perubahan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa tidak semua kompleksitas dalam lingkungan membawa konsekuensi perubahan perilaku. Lebih lanjut Pffefer dan Salancik (1978) menyatakan bahwa kompleksitas adalah suatu perubahan yang tidak direncanakan. Jika kompleksitas dapat diatasi dengan baik, karena manajer mempunyai kemampuan dan pengalaman yang cukup untuk mengatasi kompleksitas tersebut, maka dalam kasus demikian tidak terdapat kompleksitas (situasinya tidak kompleks). Dengan kata lain, jika situasi yang kompleks dapat diatasi oleh *tax professional* dengan baik, maka walaupun terjadi perubahan terhadap lingkungan eksternal (perubahan peraturan perpajakan) tidaklah akan mempengaruhi perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.

Jadi lingkungan yang kompleks menyatakan persepsi *tax professional* terhadap lingkungannya kompleks. Hal ini berarti kompleksitas tidak berhubungan pada lingkungan secara phisik tetapi berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi *tax professional* terhadap lingkungannya. Untuk memperjelas, kita contohkan saja perubahan lingkungan. Orang biasanya mengatakan bahwa perubahan lingkungan adalah sesuatu yang kompleks. Akan tetapi perubahan dan kompleksitas tidak selalu sama. Jika perubahan lingkungan yang akan datang bisa diramalkan secara tepat, maka lingkungan tersebut bisa dikatakan pasti (tidak kompleks). Tetapi jika persepsi seseorang tidak tahu terhadap yang akan datang, maka lingkungan akan menjadi kompleks karena pengetahuan seseorang tentang lingkungan itu sendiri tidak pasti. Duncan (1972)

menyampaikan suatu argumentasi bahwa kompleksitas sebaiknya dipandang sebagai variabel kondisi yaitu dipandang dari perasaan seseorang. Sebagai akibatnya, tingkat kompleksitas akan berubah dari waktu ke waktu jika persepsi seseorang berubah.

Apabila dilihat kembali karakteristik *tax professional* pada Tabel 5.3, Tabel 5.4, Tabel 5.5, Tabel 5.6 dan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar *tax professional* mempunyai pendidikan yang mencukupi. Hal ini dibuktikan pada Tabel 5.3 yang menunjukkan bahwa sejumlah 117 orang atau 77,5 % *tax professional* memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan Tabel 5.4 yang memperlihatkan sejumlah 140 orang (92,7 %) berpendidikan sarjana dan pascasarjana. Fakta ini mengindikasikan bahwa untuk menjadi *tax professional* diperlukan latar belakang pendidikan akuntansi dan pendidikan formal yang tinggi, paling tidak setingkat sarjana atau bahkan lebih tinggi (pascasarjana). Disamping itu, *tax professional* yang menjadi responden penelitian ini selalu berusaha meningkatkan wawasan yang diperlukan sebagai seorang *tax professional*, hal ini dibuktikan oleh data dalam Tabel 5.5 yang menunjukkan bahwa sebagian besar *tax professional* (95,4 %) telah mengikuti pendidikan informal (kursus) dalam bidang perpajakan diatas 5 kali.

Pengalaman *tax professional* tercermin pada Tabel 5.6 dan Tabel 5.7. Data dalam Tabel 5.6 menunjukkan bahwa 69,5 % *tax professional* sudah bekerja di perusahaan lebih dari 5 tahun. Disamping itu, data lain (Tabel 5.7) memperlihatkan bahwa hampir setengah (47,7 %) responden memiliki masa masa kerja sebagai *tax professional* diatas 5 tahun. Fakta tersebut membuktikan bahwa *tax professional* yang menjadi responden penelitian ini memiliki pengalaman yang mencukupi. Jadi dapatlah dikatakan bahwa kompleksitas tidak

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

mengharuskan *tax professional* untuk merubah perilaku kepatuhan, karena tingkat pendidikan yang dibarengi dengan pengalaman kerja dapat meningkatkan kemampuan *tax professional* untuk mengurangi kompleksitas peraturan perpajakan.

6.1.3 Pengaruh Kompleksitas Peraturan Perpajakan Terhadap Biaya Ketidakpatuhan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan terhadap biaya ketidakpatuhan. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jackson dan Jones (1985), Nam *et al.* (2002). Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi kompleksitas peraturan perpajakan, semakin tinggi pula biaya ketidakpatuhan.

Kompleksitas menunjukkan jumlah dan keanekaragaman elemen – elemen dalam lingkungan eksternal (Hatch, 1997:89). Istilah lingkungan eksternal merujuk pada lembaga atau kekuatan yang berada di luar organisasi dan secara potensial mempengaruhi kinerja organisasi (Robbins dan Coulter, 1999: 152). Dalam konteks perpajakan, lingkungan adalah segala hal yang berkaitan dengan peraturan perpajakan. Peraturan perpajakan dikatakan kompleks jika peraturan tersebut sering diubah, bahasanya sulit dipahami, persyaratan administratif banyak dan rumit, dan waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan peraturan pajak yang baru sangat singkat. Tingkat kompleksitas yang tinggi menyulitkan *tax professional* dan menyusun pelaporan pajak. Jadi bisa dikatakan bahwa kompleksitas peraturan perpajakan adalah kerumitan dan kesulitan dalam memahami pokok – pokok peraturan perpajakan yang dijumpai dalam undang – undang perpajakan dan peraturan pelaksanaannya.

Temuan peneliti sebelumnya (misalnya: Milliron, 1988; Kaplan *et al.* (1988) menemukan bahwa ambiguitas dalam peraturan perpajakan berkorelasi positif dengan ketidakpatuhan dalam penyusunan pelaporan pajak penghasilan, atau dengan kata lain kompleksitas mendorong terjadinya penghindaran pajak. Dalam upaya menghindari pajak, pembayar pajak (*tax payer*) dibantu oleh orang yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*). Bantuan ini dapat menimbulkan konsekuensi peningkatan biaya ketidakpatuhan internal yaitu berupa kompensasi (bonus) dan pajak atas bonus untuk *tax profesional*. Kompleksitas yang tinggi juga diindikasikan berkaitan dengan peningkatan penalti atau sanksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penghindaran pajak dan penalti (Jackson dan Jones, 1985).

Munculnya biaya ketidakpatuhan internal ini konsisten dengan *expectancy theory* yang menyatakan bahwa motivasi seseorang didasarkan pada kepercayaan orang tentang persepsi bahwa usaha yang mereka lakukan akan mengarahkan ke "kinerja" (*expectancy*), dan bahwa "kinerja" akan menyebabkan ke imbalan (*instrumentality*).

6.1.4 Pengaruh Kepercayaan Kepada Aparat Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan kepada aparat pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Dengan demikian Hipotesis 4 ditolak. Temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kepercayaan dapat memberikan pengaruh positif, misalnya kepercayaan membantu terbentuknya kerjasama (Mayer *et al.*, 1995; Smith *et al.*,1995),

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

menekan biaya keagenan dan biaya transaksi (Jones, 1995), dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi hal yang kompleks dan perubahan (Korssgard *et al.*,1995; Mc Allister, 1995)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan dapat memberikan dampak positif. Kepercayaan menggambarkan tingkat keyakinan seseorang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu dalam cara-cara yang wajar, etis, dan dapat diprediksi. Kepercayaan dikarakteristikkan sebagai kekuatan positif yang dapat menimbulkan kerjasama di antara pihak-pihak yang terlibat (Scott, 1980). Kepercayaan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menilai dan memberikan respek terhadap hasil pekerjaan orang lain (Culbert dan McDonough, 1986). Kepercayaan berkaitan dengan keyakinan bahwa orang lain akan melakukan suatu tindakan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Gambetta, 1988). Kepercayaan menggambarkan ekspektasi bahwa peraturan organisasi dan perilaku pimpinan bersifat konsisten sehingga membantu karyawan dalam menghadapi ketidakpastian atau situasi yang berisiko (Matthai, 1989). Kepercayaan merupakan dasar bagi seseorang untuk terbuka terhadap kritikan dan saran orang lain (Mishra, 1996).

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak menyebabkan perubahan perilaku kepatuhan. Adapun argumen yang mungkin dapat digunakan untuk menjelaskan hasil yang tidak signifikan ini adalah *tax professional* tidak mengetahui siapa orang yang akan melakukan pemeriksaan pajak perusahaan. Teori kepercayaan menyatakan bahwa kepercayaan akan timbul jika kita mengenal orang yang kita percayai dengan baik, seperti yang dinyatakan Robbins (2001:336) bahwa "*Most of us find it hard, if not impossible, to trust someone immediately if we don't know*

anything about them" (sebagian besar dari kita sulit, atau bahkan tidak mungkin, untuk mempercayai seseorang jika kita tidak mengetahui segala sesuatu tentang orang tersebut). Pada umumnya Interaksi antara *tax professional* dan aparat pajak terjadi paling sering sebulan sekali, misalnya pada saat pembayaran PPN. Jarangnya interaksi antara keduanya menyebabkan ketidak tahuan *tax professional* tentang segala hal yang berkaitan dengan aparat pajak, misalnya tentang integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, keterbukaan dari aparat pajak tersebut, yang selanjutnya berdampak tidak timbulnya kepercayaan. Ini konsisten dengan teori kepercayaan yang dikemukaan oleh Stonecipher (1998) yang menyatakan bahwa "*nothing works without trust*" (tidak ada satupun yang bekerja tanpa adanya kepercayaan).

Apabila digali secara mendalam, data deskriptif responden menunjukkan jawaban rata – rata responden untuk kelima dimensi (integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, keterbukaan) tersebut berada dalam kondisi kepercayaan sedang. Teori kepercayaan yang baru menyebut kondisi tersebut dengan istilah *propensity to trust* (Kreitner dan Kinicki, 2001:422), dalam bahasa sehari – hari mungkin diistilahkan dengan "antara percaya – tidak percaya", atau belum munculnya suatu kepercayaan atau ketidakpercayaan, keadaan inilah yang menyebabkan tidak berpengaruhnya kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan.

6.1.5 Pengaruh Kepercayaan kepada Aparat Pajak Terhadap Biaya Ketidakpatuhan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan terhadap biaya ketidakpatuhan signifikan. Dengan demikian Hipotesis 6 diterima.

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Temuan ini konsisten dengan temuan Jones (1995) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan semakin rendah biaya ketidakpatuhan.

Jones (1995) menyatakan bahwa kepercayaan dapat menurunkan biaya keagenan dan biaya transaksi. Pernyataan ini didasarkan pada teori keagenan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik agensi. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang menimbulkan biaya keagenan. Teori keagenan secara implisit menyatakan bahwa biaya keagenan muncul karena ketidakpercayaan pemegang saham bahwa terhadap apa yang dilakukan manajemen.

Dalam konteks perpajakan, meningkatnya kepercayaan kepada aparat pajak akan menimbulkan suatu komitmen untuk mematuhi peraturan perpajakan, yang berdampak pada penurunan biaya ketidakpatuhan. Matthai (1989) menemukan bahwa kepercayaan dapat dijadikan sebagai alat prediksi komitmen organisasional. Sebaliknya, ketidakpercayaan terhadap aparat pajak akan meningkatkan biaya ketidakpatuhan. Kepercayaan yang rendah mendorong pembayar pajak (*tax payer*) yang dibantu oleh *tax professional* untuk menghindari pajak. Usaha penghindaran pajak ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dibuatnya pembukuan ganda untuk perusahaan dan pajak yang berbeda, kompensasi (bonus) dan pajak atas bonus untuk *tax profesional*, peningkatan penalti atau sanksi, yang kesemuanya dapat meningkatkan biaya ketidakpatuhan.

6.1.6 Pengaruh Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Dengan demikian hipotesis 6 diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994).

Direktur Jenderal Pajak mempunyai kewenangan melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain. Pelaksanaan pemeriksaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan peraturan perundang – undangan perpajakan. Waluyo dan Ilyas (2000: 44) mengidentifikasi 4 (empat) sasaran pemeriksaan yaitu (1) penafsiran Undang – undang Perpajakan yang salah, (2) kesalahan hitung, (3) pelaporan penghasilan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (penggelapan), (4) pemotongan atau pemungutan dan pembebanan biaya yang dilakukan WP tidak sesuai dengan ketentuan perundang – undangan perpajakan.

Apabila dalam pemeriksaan ditemukan bukti kuat yang menunjukkan terjadinya pelanggaran terhadap kewajiban perpajakan dan memang terjadi ketidakpatuhan terhadap peraturan maka akan dilakukan penyesuaian (*adjustments*) atas pendapatan kena pajak yang dilaporkan oleh WP. Oleh karenanya keputusan *tax professional* untuk melakukan "penghematan pajak" tidak bisa dipisahkan dengan risiko yang harus diterima, Ia harus memperhitungkan manfaat yang akan diterima atas "penghematan pajak" yang akan dilakukannya. Diperolehnya manfaat ataupun dideritanya kerugian berhubungan dengan risiko yang dihadapi, yang salah satunya berupa risiko

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

adanya pengenaan pajak yang tiba-tiba akibat adanya koreksi yang dilakukan pada saat pemeriksaan. Tingginya tingkat risiko yang dihadapi *tax professional* akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menyusun pelaporan pajak badan (Klepper dan Nagin,1989). Beberapa penelitian telah berusaha mengaitkan risiko penyesuaian pemeriksaan *(risk of audit adjustments)* dengan perilaku kepatuhan (Bradley, 1994; Chan dan Mo, 2002). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko penyesuaian pemeriksaan, semakin tinggi perilaku kepatuhan *tax professional*.

6.1.7 Pengaruh Risiko Penyesuaian Pemeriksaan Terhadap Biaya Ketidakpatuhan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh risiko penyesuaian pemeriksaan biaya ketidakpatuhan. Dengan demikian hipotesis 7 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi risiko penyesuaian pemeriksaan, semakin tinggi pula biaya ketidakpatuhan.

Risiko penyesuaian pemeriksaan merupakan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat adanya koreksi (penyesuaian) oleh pihak fiskus yang ditemukan selama pemeriksaan. Tingginya tingkat resiko penyesuaian yang dihadapi akan mendorong perusahaan untuk meminimalkan resiko tersebut. Untuk itu dibutuhkan bantuan *tax professional*. Sebagai individu yang rasional, *tax professional* akan mengevaluasi apakah tindakan untuk membantu perusahaan meminimalkan risiko tersebut tidak merugikan dirinya sendiri atau menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya. *Tax professional* tentu berharap bahwa tindakan pengurangan risiko yang dilakukannya akan disertai dengan suatu imbalan (bonus) yang memadai. Karenanya dapat disimpulkan bahwa peningkatan

risiko penyesuaian pemeriksaan akan menyebabkan peningkatan biaya ketidakpatuhan.

6.1.8 Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan, ini berarti hipotesis 8 diterima. Dengan demikian semakin tinggi tekanan keuangan, maka semakin rendah perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.

Tekanan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami gangguan keuangan yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam memelihara dan mempertahankan tingkat kemampulabaan (*profitability*), arus kas (*cash flow*), dan laba bersih (*earning*). Laba sering menjadi faktor dominan yang diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan. Sebagaimana *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam melakukan penaksiran atas *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Investor misalnya menggunakan data laba perusahaan di masa lalu untuk memprediksi laba yang yang akan datang. Konsekuensinya laba masa lalu dianggap sebagai indikator terbaik untuk memprediksi dividen di masa yang akan datang dan harga saham. Bagi kreditor laporan laba rugi digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa yang akan datang yang diperlukan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Oleh karena itu terdapat

kecenderungan perusahaan (manajemen) untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih baik melalui manajemen laba guna meminimalisir fluktuasi laba.

Salah satu teknik manajemen laba adalah dengan melakukan pengelolaan pajak terutang. Asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba (*profit margin*), sedangkan pajak sebagai distribusi laba akan mempengaruhi *rate of return on investment*. Status perusahaan (*go public* atau belum) akan mempengaruhi kebijakan pembagian deviden. Untuk perusahaan yang sudah *go public* umumnya lebih suka *high profile* ketimbang perusahaan yang belum *go public*. Agar harga pasar sahamnya meningkat, manajer perusahaan akan tampil sebaik mungkin, sukses, dan membagi deviden yang besar. Demikian juga dengan pembayaran pajaknya akan diusahakan sebaik mungkin. Apapun aumsinya, secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Daft (2000: 4) menyatakan bahwa dalam praktik bisnis umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban atau biaya, sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba, karena biaya akan menurunkan *after tax profit, rate of return* dan *cash flows*. Karenanya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tekanan keuangan maka semakin rendah perilaku kepatuhan *tax professional*.

6.1.9 Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Biaya Ketidakpatuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan. Dengan demikian hipotesis 9 ditolak. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak menyebabkan perubahan biaya ketidakpatuhan.

Berdasar pada data deskriptif variabel tekanan keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar (sekitar 70 persen) perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dalam kondisi keuangan khususnya arus kas dan laba bersih yang cukup memuaskan sampai dengan sangat memuaskan.

Bagi para *tax professional* yang bekerja pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik tidak akan menghadapi masalah dalam mematuhi kewajiban pajaknya serta kemungkinan besar tidak mendapat tekanan untuk mengatur pajak perusahaan dengan demikian diindikasikan tidak akan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan. Tekanan perusahaan terhadap para *tax professional* dalam mengelola pajak mereka misalnya melalui praktik manajemen laba dapat mendorong meningkatkan biaya ketidakpatuhan karena terkait dengan imbalan langsung dan tidak langsung atas ketidakpatuhan tersebut misalnya kompensasi berdasarkan penghematan pajak.

Di samping itu, pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik serta didukung dengan sistem keuangan khususnya sistem akuntansi yang memadai, maka upaya untuk efisiensi pajak tidak perlu dilakukan melalui cara menghindari pajak tetapi dengan cara lain diantaranya melalui perencanaan pajak (*tax planning*). Dengan menggunakan mekanisme perencanaan pajak, diprediksikan tidak mempengaruhi biaya ketidakpatuhan. Umumnya perusahaan yang berusaha mengurangi pajak tidak melalui mekanisme perencanaan pajak adalah perusahaan yang belum memiliki sistem akuntansi yang baik dan/atau dalam tekanan keuangan.

Bahkan bagi perusahaan yang belum memiliki dukungan sistem akuntansi yang memadai, maka upaya untuk memperkecil pajak mereka terkadang melalui cara-cara yang tidak tidak dibenarkan oleh UU misalnya bekerjasama dengan

aparat pajak. Cara-cara tersebut umumnya dapat meningkatkan biaya ketidakpatuhan. Dengan dukungan lingkungan (sistem) keuangan yang baik akan menjadikan efisiensi pajak yang berakibat pada peningkatan biaya ketidakpatuhan. Peningkatan biaya ketidakpatuhan yang tidak signifikan dengan penghematan pajak akan dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, apabila kondisinya seperti itu, maka kondisi (tekanan) keuangan perusahaan tidak akan mempengaruhi biaya ketidakpatuhan karena kemungkinan besarnya biaya kepatuhan tidak sebanding dengan penghematan kewajiban pajaknya.

Argumen lain bukti empiris yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya ketidakpatuhan pajak tetapi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak mengindikasikan adanya "kepasrahan" wajib pajak (perusahaan) terhadap kewajiban pajak badan mereka. Jika dicermati, peraturan pajak atas perusahaan saat ini memang menjadikan wajib pajak badan sulit menghindari atau memperkecil pajak mereka. Sebelum mereka menyusun rencana pajak atas pajak badan, setiap transaksi yang dilakukan sudah otomatis dikenakan PPN dan PPh 23 atas jasa atau PPh 22 atas konstruksi yang nilainya hampir separo dari rata-rata kewajiban PPh Badan.

Apabila mereka berupaya memperkecil PPh Badan melalui peningkatan biaya gaji direksi maupun karyawan, maka pengurangan PPh badan pada dasarnya beralih menjadi kewajiban PPh 21 karena meningkatnya jumlah PPh 21 terutang. Apabila mereka berupaya memperkecil PPh Badan melalui peningkatan biaya operasional, maka harus terlihat kewajarannya dan hal ini tentu akan ada batasnya. Peningkatan biaya operasional yang tidak wajar akan membuka peluang untuk diperiksa dan kemungkinan hal ini akan dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks.

6.1.10 Pengaruh Profil Kepatuhan Individu Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Profil kepatuhan individu berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Dengan demikian hipotesis 10 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etzioni (1986), dan Suhardito dan Sudibyo (1999) Bradley (1994).

Penelitian sebelumnya (misalnya: Bradley,1994) mengidentikasi tujuh (6) faktor yang dapat mempengaruhi profil kepatuhan seseorang, tetapi dalam penelitian ini yang terbukti menjadi indikator profil kepatuhan individu hanya 4 indikator yaitu keadilan peraturan perpajakan, keadilan perlakuan, preferensi risiko individu, dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang – undang dan pelaksanaan pemungutan pajak harus adil. Pembebanan pajak di antara subyek pajak harus sesuai dengan kemampuannya, yaitu seimbang dengan penghasilan yang dinikmatinya. Pada prinsipnya WP yang mempunyai kemampuan membayar sama harus dikenakan pajak yang sama, sebaliknya WP yang mempunyai kemampuan membayar tidak sama harus dikenakan pajak yang tidak sama. Sedang adil dalam pelaksanaannya yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada majelis pertimbangan pajak. Penelitian sebelumnya (misalnya: Etzioni, 1986) menemukan bahwa semakin tinggi persepsi ketidakadilan maka semakin tinggi pula jumlah penggelapan pajak (*tax evasion*).

Setiap individu memliki preferensi risiko yang berbeda–beda dalam suatu pengambilan keputusan tergantung apaha individu tersebut *risk averse* (menolak

risiko) atau *risk taker* (Robbins, 2001: 98). Janis dan Mann (dalam Robbins 2001: 99) berdasarkan hasil penelitian sebelumnya berkesimpulan bahwa (1) umumnya manajer dalam suatu organisasi adalah *risk averse*. (2) Berbeda pekerjaan akan berbeda preferensi terhadap suatu risiko. Misalnya saja pedagang saham akan menyukai risiko (*risk taker*), sementara akuntan yang melakukan pemeriksaan akan lebih menyukai risiko yang rendah (*risk averse*). Marwell dan Ames (dalam Etzioni, 1986) menyatakan bahwa orang cenderung untuk menghindari "*free ride*" (pilihan untuk menghindari kepatuhan dengan pengejaran imbalan) dan lebih mendukung kepentingan publik. Penyusunan pelaporan pajak merupakan pekerjaan yang mengandung tingkat risiko (misalnya adanya denda dan bunga) dan menyangkut hajat hidup orang banyak. Karenanya dapat disimpulkan *tax professional* adalah *risk averse* atau patuh dalam melaporkan pajak badannya

Pajak merupakan sumber penting yang memberikan penghasilan kepada negara. Penghasilan tersebut untuk membiayai kepentingan umum yang akhirnya juga mencakup kepentingan pribadi individu seperti, kesehatan, pendidikan. Dengan kata lain pajak senyawa dengan kepentingan umum. Kepercayaan terhadap pemerintah merupakan suatu kepercayaan *tax professional* pada pemerintah bahwa dana yang diperoleh dari pajak akan benar – benar digunakan untuk kepentingan publik. Kepercayaan *tax professional* pada pemerintah akan meningkat bilamana mereka yakin bahwa pengenaan pajak adalah benar – benar digunakan sebagai intrumen redistribusi pendapatan dan keadilan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah dapat meningkatkan kepatuhan *tax professional* dalam melaporkan pajak (misalnya Suhardito dan Sudibyo 1999; Bradley 1994)

6.1.11 Pengaruh Biaya Ketidakpatuhan Terhadap Perilaku Kepatuhan *Tax Professional* Dalam Penyusunan Pelaporan Pajak Badan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Ketidakpatuhan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Dengan demikian hipotesis 11 diterima. Temuan ini mendukung temuan Spicer dan Lundstedt (1976), Witte dan Woodburry (1985). Bukti empiris ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya ketidakpatuhan semakin rendah perilaku kepatuhan *tax professional*.

Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa biaya ketidakpatuhan (*noncompliance costs*) diklasifikasikan menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya ketidakpatuhan eksternal dan biaya ketidakpatuhan internal. Biaya ketidakpatuhan eksternal adalah sanksi yang dibebankan oleh pihak pajak (pemerintah) ke perusahaan. Menurut ketentuan dalam undang – undang perpajakan ada 3 macam sanksi yaitu administrasi, yaitu (1) denda, misalnya denda Rp 50.000 bagi WP yang tidak menyampaikan atau menyampaikan SPT masa tetapi melebihi 20 hari setelah akhir masa pajak, (2) bunga, misalnya bunga 2 % sebulan atas jumlah pajak yang kurang bayar bagi WP yang dengan kemauan sendiri membetulkan SPT yang sudah disampaikan dan (3) kenaikan, misalnya kenaikan 50 % dari PPh yang tidak atau kurang bayar dalam satu tahun pajak.

Biaya ketidakpatuhan internal adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan yang berkaitan dengan penghindaran ataupun penggelapan pajak, misalnya bonus yang diberikan kepada *tax professional* atas "penghematan pajak" yang telah dilakukannya, pembuatan pembukuan ganda. Timbulnya kedua jenis biaya tersebut, biaya ketidakpatuhan eksternal dan internal tersebut,

mengindikasikan bahwa WP telah melanggar norma perpajakan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin tinggi biaya ketidakpatuhan semakin rendah pula perilaku kepatuhan *tax professional*.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah perpajakan, *tax professional* lebih menyukai mekanisme kompromi dengan aparat pajak. Transparency Internasional Indonesia mengatakan bahwa sampai sekarang masih terbukti adanya praktik – praktik penghindaran pajak melalui mekanisme "kongkalikong" dengan aparat pajak (Jawa Pos,2004). Timbulnya masalah yang terkait dengan pajak justru dijadikan sebagai sarana oleh kedua belah pihak (*tax professional* dan aparat pajak) untuk melakukan *bargaining*. Sebenarnya jika merasa diperlakukan tidak adil oleh petugas pajak, *tax professional* dapat membawa masalah tersebut ke Badan Peradilan Pajak. Tetapi disamping proses peradilannya berjalan sangat lambat, sebelum maju sidang WP juga harus membayar setengah dari jumlah pajak pajak yang menjadi persengketaan meskipun WP belum dinyatakan bersalah dalam proses peradilan. Rumitnya proses peradilan tersebut menurunkan keinginan *tax professional* membawa masalah yang terkait dengan perpajakan ke pengadilan, dan kembali pada permainan "dibawah meja" atau "kongkalikong" dengan aparat pajak.

6.1.12 Kesimpulan Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa biaya ketidakpatuhan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* berarti membuktikan bahwa kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak dan risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* melalui biaya ketidakpatuhan. Disamping itu, temuan juga

menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tekanan keuangan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* melalui biaya ketidakpatuhan tidak signifikan.

Kompleksitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*, tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* melalui biaya ketidakpatuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman bagi para *tax professional* merupakan hal sangat penting dalam menjalankan tugas mereka. Karena disatu sisi, dengan pengalaman yang dimiliki akan memudahkan *tax professional* untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku. Disisi lain, pengalaman juga dapat meningkatkan kemampuan *tax professional* untuk memanfaatkan peluang melakukan "penghematan pajak" yang diakibatkan oleh kompleksnya peraturan perpajakan.

Seperti halnya kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*, tetapi berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* melalui biaya ketidakpatuhan. Temuan ini membuktikan bahwa adanya krisis kepercayaan *tax professional* terhadap aparat pajak. Adanya krisis kepercayaan ini tidak mempengaruhi perilaku kepatuhan tetapi justru mendorong *tax professional* untuk melakukan "penghematan pajak".

Risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional.* Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko merupakan yang penting yang perlu dipertimbangkan oleh *tax professional* dalam pengambilan keputusan pelaporan pajak badan, karena dalam pemeriksaan, pihak pajak akan mengoreksi semua

biaya yang penghasilan jika menurut analisisnya, atau bukti yang ditemukan ada penghasilan atau biaya yang belum dilaporkan.

Disamping itu temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*, tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* melalui biaya ketidakpatuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi tekanan keuangan yang baik (tekanan keuangan rendah) tidak akan menyulitkan *tax professional* dalam menyusun pelaporan pajak, yang selanjutnya mengarahkan *tax professional* kepada perilaku kepatuhan dan cenderung melaporkan pajaknya dengan dengan jujur.

6.2 Implikasi Penelitian

6.2.1 Perspektif Teori

Penelitian ini merupakan pengembangan terhadap teori perpajakan dan teori perilaku organisasi. Sepengetahuan peneliti, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menguji pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*. Meskipun penelitian tentang kepercayaan telah banyak dilakukan, misalnya kepercayaan membantu terbentuknya kerjasama (Mayer *et al*., 1995; Smith *et al*.), menekan biaya keagenan dan biaya transaksi (Jones, 1995), dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi hal yang kompleks dan perubahan (Korssgard *et al*.,1995; Mc Allister, 1995), tetapi belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaitkan kepercayaan dengan pajak.

Penelitian ini juga merupakan penelitian pertama yang meneliti pengaruh tidak langsung kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan

melalui biaya ketidakpatuhan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, lebih banyak memfokuskan pada pengaruh langsung kompleksitas peraturan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan (misalnya: Schisler, 1994; Shields *et al.*, 1995; Spilker *et al.*, 1999).

Penelitian yang mengaitkan risiko penyesuaian pemeriksaan dengan perilaku kepatuhan *tax professional* telah dilakukan Bradley (1994), Chan dan Mo (2002). Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan mengkaji hubungan risiko penyesuaian pemeriksaan dengan perilaku kepatuhan *tax professional* dan memasukkan biaya ketidakpatuhan sebagai variabel *intervening.*

Kontribusi lain yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan biaya ketidakpatuhan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa biaya ketidakpatuhan merupakan variabel antara (*intervening*) yang menghubungkan kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak dan risiko penyesuaian pemeriksaan dengan perilaku kepatuhan *tax professional.*

6.2.2 Implikasi Praktik

1. Penelitian ini bermanfaat bagi para pembuat undang-undang dan peraturan perpajakan dalam pengembangan sistem perpajakan yang lebih baik, baik dari segi pengelolaan administrasi, maupun dari segi kewajarannya. Melalui pengidentifikasian faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan, penelitian ini dapat memberikan pedoman tentang cara-cara untuk memudahkan pengaplikasian sistem perpajakan yang selama ini membebani perusahaan.
2. Informasi tentang kompleksitas peraturan perpajakan dan pengaruhnya terhadap biaya ketidakpatuhan akan membantu para pembuat undang-undang untuk menyederhanakan kebijakan-kebijakan di bidang perpajakan.

3. Faktor dukungan lingkungan perusahaan dan faktor biaya-biaya ketidakpatuhan akan membantu manajemen perusahaan untuk menganalisis cara-cara yang dapat memfasilitasi fungsi kepatuhan perusahaan itu sendiri.
4. Para petugas pajak akan berkepentingan dengan faktor tekanan keuangan dan faktor risiko penyesuaian audit yang akan digunakan sebagai masukan untuk menentukan teknik-teknik pemeriksaan.

6.2.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian memiliki keterbatasan dan disadari belum sepenuhnya mampu menjawab dengan tuntas semua permasalahan yang terkait dengan hubungan kausal dukungan lingkungan perusahaan, tekanan keuangan, kepercayaan kepada aparat pajak, risiko penyesuaian pemeriksaan, kompleksitas peraturan perpajakan, profil kepatuhan individu dan biaya ketidakpatuhan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Keterbatasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Instrumen kepercayaan kepada aparat pajak masih relatif baru, sehingga masing memerlukan perbaikan dan pengujian lebih lanjut.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel *intervening* yaitu biaya ketidakpatuhan
3. Sampel penelitian yang terbatas karena penelitian ini hanya meneliti perusahaan industri manufaktur dan di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Surabaya
4. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tujuh variabel yang mempengaruhi perilaku kepetuhan *tax professional*, yaitu dukungan lingkungan perusahaan,

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

tekanan keuangan, kepercayaan kepada aparat pajak, risiko penyesuaian pemeriksaan, kompleksitas peraturan perpajakan, profil kepatuhan individu dan biaya ketidakpatuhan.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi dan pembahasan yang telah dibuktikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif maka dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan lingkungan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Chong dan Chong (1997). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan perusahaan, maka semakin tinggi pula perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.
2. Kompleksitas peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Temuan ini tidak konsisten dengan temuan Clotfelter, 1983; Schisler, 1994; Shields *et al.*, 1995; Spilker *et al.*, 1999. Tidak signifikannya temuan ini didasarkan pada alasan bahwa kompleksitas peraturan perpajakan yang tinggi tidak selalu membawa konsekuensi perubahan perilaku, tergantung pada pengetahuan, pengalaman dan kemampuan *tax professional*.
3. Kompleksitas peraturan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya ketidakpatuhan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nam *et al.* (2002). Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi kompleksitas peraturan perpajakan, semakin tinggi pula biaya ketidakpatuhan.

4. Pengaruh kepercayaan kepada aparat pajak terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan tidak signifikan. Temuan penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kepercayaan dapat memberikan pengaruh positif, misalnya Mayer *et al.*, (1995) ; Smith *et al.*, (1995), Jones, (1995), Korssgard *et al.*,(1995), Mc Allister, (1995). Ketidak konsistenan hasil penelitian ini diduga karena (1) *tax professional* tidak mengetahui siapa orang yang akan melakukan pemeriksaan pajak perusahaan , (2) kepercayaan *tax professional* berada pada tingkat *propensity to trust*
5. Kepercayaan kepada aparat pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ketidakpatuhan. Temuan ini konsisten dengan temuan Jones (1995). Dengan demikian semakin tinggi kepercayaan semakin rendah biaya ketidakpatuhan.
6. Risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994). Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi risiko penyesuaian pemeriksaan semakin tinggi perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
7. Risiko penyesuaian pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya ketidakpatuhan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994), dan Chan dan Mo (2002). Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi risiko penyesuaian pemeriksaan, semakin tinggi pula biaya ketidakpatuhan.

8. Tekanan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Temuan ini mendukung temuan Bradley (1994). Dengan demikian semakin tinggi tekanan keuangan, maka semakin rendah perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan.
9. Pengaruh tekanan keuangan terhadap biaya ketidakpatuhan tidak signifikan. Bukti empiris ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak menyebabkan perubahan biaya ketidakpatuhan. (1) perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik tidak akan menghadapi masalah dalam mematuhi kewajiban pajaknya serta kemungkinan besar tidak mendapat tekanan untuk mengatur pajak perusahaan dengan demikian diindikasikan tidak akan berpengaruh terhadap biaya ketidakpatuhan. (2) pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik serta didukung dengan sistem keuangan khususnya sistem akuntansi yang memadai, maka upaya untuk efisiensi pajak tidak perlu dilakukan melalui penghindaran pajak, tetapi dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*). (3) adanya "kepasrahan" wajib pajak (perusahaan) terhadap kewajiban pajak badan mereka.
10. Profil kepatuhan individu berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etzioni (1986), Suhardito dan Sudibyo (1999) dan Bradley (1994). Dapat disimpulkan semakin tinggi profil kepatuhan individu semakin tinggi perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan
11. Biaya ketidakpatuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Temuan

ini konsisten dengan temuan Spicer dan Lundstedt (1976), Witte dan Woodburry (1985). Bukti empiris ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya ketidakpatuhan semakin rendah perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam menyelesaikan masalah perpajakan, *tax professional* lebih menyukai mekanisme kompromi dengan aparat pajak

12. Variabel yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku kepatuhan *tax professional* dalam penyusunan pelaporan pajak badan melalui biaya ketidakpatuhan adalah kompleksitas peraturan perpajakan, kepercayaan kepada aparat pajak, dan risiko penyesuaian pemeriksaan

7.2 Saran

Untuk penelitian yang akan datang dalam bidang kajian perpajakan diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya perlu dicoba instrumen kepercayaan yang berbeda, instrumen kepercayaan masih relatif baru sehingga masih perlu dikembangkan konsepnya dan diuji konsistensinya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan Gomez dan Rosen (2001) menggunakan dimensi yang sedikit berbeda dari penelitian ini yaitu *competent, open, concerned* dan *reliable*.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencoba pada jenis usaha yang lain, industri jasa ataupun sektor publik untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir. Penelitian yang akan datang juga dapat mencoba pada daerah yang berbeda, mengingat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku (Earley, 1989; Hofstede, 1991, Jung dan Avolio, 1999).

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

3. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan tambahan variabel lain, misalnya tarip pajak, etika, tingkat pendidikan. Disamping itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel *intervening* lain, misalkan saja memasukkan variabel komitmen sebagai variabel antara yang menghubungkan dukungan lingkungan perusahaan, kepercayaan kepada aparat pajak dengan perilaku kepatuhan.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model yang berbeda, misalnya penelitian selanjutnya dapat menggunakan model *moderating,* seperti yang sekarang banyak dilakukan dalam riset keperilakuan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, U. Widyanigdyah, 2001. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3 No:2 (November): 10 - 14

Akbar, 2004. Konsep Organisasi Yang Berpengetahuan (Knowing Organization) Dalam Rangka Modernisasi Organisasi DJP, *Berita Pajak*, Maret: 35-40

Andreoni, James, Brian Erard, dan Jonathan Feinstein, 1998. Tax Compliance. *Journal of Economic Literature*, June: 818 – 860.

Anita, Lili, dan Mardiasmo, 2002. Pengaruh Struktur, Budaya, Dan Lingkungan Organisasi terhadap Dimensi Manajerial Entrepreneurship Pada Kabupaten Dan Kota Se- Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi V*, September: 372 – 383.

Anwar, Saifuddin, 1997. *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar.

Aviliani, 2003. Reformasi Aturan Pendukung dan Profesionalitas Aparat Pajak. *Kompas*, 4 Oktober

Ayers, F.L., B. R. Jackson, and P. S. Hite. 1989. The Economic Benefits of Regulation: Evidence from Professional Tax Preparers, *Accounting Review* 64: 300-312.

Badudu, J.S., dan Sutan Mohammad Zain, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Inter Grafika.

Beck. Paul. J, Davis. Jon S., dan Jung Woon Oh, 1992. Experimental Evidence on Taxpayer Reporting under Uncertainty". *Accounting Review*, July. 66 (3): 535-58.

Becker, Gary S., 1968. Crime and Punishment- An Economic Approach. *Jurnal of Political Economic*, 76 (2):169-217.

Berita Pajak, 2003. *Target RAPBN 2004 untuk DJP 231,7 Triliun Siap Dicapai Tanpa Harus Digenjot*, Jakarta: Majalah Dwi Mingguan, September:3-8.

Beron, Kurt J. Tauchen, Helen V., dan Ann Dryden Witte, 1992. "*The Effect of Audits and Socioe economic Variables on Compliance*, in Joel Slemrod, ed.: 67 – 89.

Bobek,D.D., Richard C Hatfield, 2003. An investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15: 14-38

Bodnar, George H., and William S. Hopwood, 2000. *Accounting Information Systems*, Eigth Edition, Prentice Hall International.

Bouwen, Jan, and Abernethy M.A., 2000. The Consequences of Customization on Management Accounting System Design, *Accounting Organization and Society* : 221 – 241.

Bradley, Cassie Francies, 1994. An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior. *Dissertation*, The University of Alabama, USA, pp. 1-121

Brownell, and M. Hirst, 1986. Reliance on Accounting Information, Budgetary Participation, and Task Uncertainty: Test of Three Way Interaction, *Journal of Accounting Research*, 24:241 – 249

Browning, E and J. Browning, 1979. *Public Finance and the Price System*. New York: Macmillan Publishing Co.

Butler, J.K., and R.S Cantrell, 1984. A Behavioral Decision Theory Approach to Modelling Dyadic Trust in Superiors and Subordinates, *Psychological Reports*: 19 –28

Carroll, J. S. 1989. *A cognitive-process analysis of taxpayer compliance*. In Taxpayer Compliance, Vol. 2: social Science Perspective eds. J. Roth and J. Scholz. 228-272. Philadelphia: university of Pennsylvania press.

Chang, D., D. Nichols, and J. Schultz. 1987. Taxpayer attitudes toward audit risk. *Journal of Economic Psychology*, August: 363 – 373.

Chan, K. Hung, dan Phyllis L.L Mo, 2002. The Impact of Firm Characteristisc on Book-Tax-Conforming and Book-Tax-Difference Audit Adjustments. *JATA*, (Fall):18-34.

Chong, Vincent K., and Kar Ming Chong, 1997. Strattegic Choices, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the Intervening Role of Management Accounting Systems, *Accounting and Business Research*, Vol. 27, No. 4: 268 – 276.

Clotfelter, C., 1983. Tax Evasion and Tax Rates: An Analysis of Individual Return. *Review of Economics and Statistics,* 65:363-73.

Cloyd, C.Bryan, 1995. The Effects of Financial Accounting Conformity on Recommendations of Tax Preparers, *Journal of the American Taxation Association*, Fall: 50-70.

Cloyd, C.Bryan, J. Pratt, and T.Stock, 1996. The use of Financial Accounting Choice to Support Aggressive Tax Positions: Public and Private Firms, *Journal of Accounting Research*, Spring: 23-43.

Cloyd, C.Bryan, 1999. Discussion of Contextual Features of Tax Decision-Making Settings. *JATA*, Vol 21:74-77

Cooper, Donald, dan C.William Emory, 1995, *Business Research Methods*, 5th Edition, Chicago:Irwin

Culbert, S. A. dan J.J. McDonough, 1986. The Politics of Trust and Organizational Empowerment, *Public Administration Quarterly*, p. 171-188.

Cuccia, A. D. 1994. An Examination of The Effort and Aggressiveness of Professional Tax Prepares: The Effects of Economic Sanctions. *The Journal of the American Taxation Assosiation*, Forthcoming.

Daft, Richard L., 2000. *Management*, Fifth Edition, Harcourt Inc.

Daly, Bonita A., dan Thomas C. Omer, 1990. A Comment on "A Behavioral Study of the Meaning and Influence of Tax Complexity. *Journal of Accounting Research*, 28: 193 – 197

Dillon, W.R., dam G. Matthew, 1984. *Multivariate Analysis: Methods and Application*. New York: John Willey and Sons

Dubin, J. and L. Wilde. 1988. An Empirical Analysis of Federal Income Tax Auditing and Compliance. *National Tax Journal*, 16 (1): 61 – 74.

Duncan, R.B., 1972. Caharacteristics of Organizational Environments and Perceives Environmental Uncertainty, *Administrative Science Quarterly*: 313 – 327.

Duncan, W., D. Larue, and P. Rekers.1989. An Empirical Examination of The Influence of Selected Economic and Noneconomic Variables in Decision Making By Tax Professional. *Advances in Taxation*: 91 –106.

Earley, P.C., 1989. Social Loafing and Collectivism: A Comparison of the United States and the People's Republic of China, *Administrative Science Quarterly*: 565-681

Erard, B. 1992. *The influence of tax audits on reporting behavior*. In Why People Pay Taxes ed. Joel Slemrod. 95 – 115. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Etzioni, A. 1986. Tax evasion and perceptions of tax fairness: A Research Note, *The Journal of Applied Behavioral Science*, 22: 177-185.

Ferdinand, Augusty, 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model – model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Edisi dua, Semarang:BP Undip

Fleming, Debra Parker, 1995. Evidence on The Determinants of Taxpayer Compliance Examination of The Effect Of Witholding Positions, Audit Detection Rates and Penalty Amounts on Tax Compliance Decisions. *Thesis*, Nova Southeastern University, USA

Gambeta, D. G., 1988. "*Can We Trust Trust*?" In Trust. Ed. D. G. Gambetta. New York: Basil Blackwell.

Gomez, Carolina, and Benson Rosen, 2001. The Leader – Member Exchange as a Link Between Managerial Trust and Employee Empowerment, *Group & Organization Management*, Vol. 26, No.1: 53 – 69.

Goonetileke, Shantie, 1994. Best Practice in Tax Compliance. *Australian Accountant*, July: 32 – 35.

Grasmick, H.G., dan Scott, W.J., 1982. Tax Evasion and Mechanisms of social control. *Journal of Economic Psychology*, 2: 213-230.

Gunadi, 2004. Kebijakan Pemeriksaan Pajak Perusahaan Pasca Berlakunya UU Perpajakan Baru, *Berita Pajak*: 16-19.

Hair, Joseph F.,Rolph E. Anderson, Ronald L Tatham, William C. Black, 1995. *Multivariate Data Analysis*, Fourth Edition,New Jersey: Prentice Hall.

Hofstede, G., 1991. *Culture and Organization*, Harper Collins Publishers.

Gumanti, Tatang Ari, 2001. Earnings Management Dalam Penawaran Saham Pasar Perdana di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 4 No.2 (Mei)

Hand, J. 1984. Did firms undertake debt-equity swaps for an accounting paper profit or true financial gain?. *The Accounting Review* 64: 587 –623.

Hatch, Mary Jo, 1997. *Organization Theory*, Oxford University Press, New York

Healy, P.M. and K. G. Palepu. 1989. *The effectiveness of accounting based dividend Covenants*. Working Paper. Cambridge: Harvard University.

Hite, P. 1988. The effect of peer reporting behavior on taxpayer compliance, *The Journal of the American Taxation Association* (spring): 47 – 64.

Hite, P., 1998. AnExamination of Factors influencing the Financial Reporting Decisions of Small Business Owner – Managers, Behavioral Research in Accounting 10: 159-178.

Hite, Peggy A., dan John Hasseldine, 2003. Tax Practitioner Credentials and the Incidence of IRS Audit Adjustments, *Accounting Horizons*: 1 –14

Hosmer, L. T. 1995. Trust: The connecting link between organizational theory and philosophical ethics. *Academy of Management Review*, 20: 379-403.

Jackson, B., S. Jones, 1985. "Salience of Tax Evasion Penalties Versus Detection Risk," *Journal of the American Taxation Association* (Spring), pp. 7-17.

Jackson, B., V. Milliron, and D. Toy. 1986. Tax compliance research, findings, problems and Prospects, *Journal of Accounting Literature*: 125 –166.

Jackson, B., V. Millirion, and D. Toy. 1988. Tax practitioners and the government, *Tax notes*, October : 333 – 341.

Jawa Pos, 2004. *Mark Up Tagihan Naikkan Bargaining*, Surabaya: Koran Harian, 26 Desember: 14.

Johnson, Linda M., 1992. An Empirical Investigation of the Effects of Advocacy on Preparers' Evaluations of Judicial Evidence, *The Journal of the American Taxation Association*, July:-22.

Jones, T. M., 1995. Instrumental stakeholder theory: A symthesis of ethics and economic, *Academy of management Review*, 20: 404-437.

Jung, Robert S., B.J Avolio., 1999. Effects of Leadership Style and Follower's Cultural Orientation on Performance in Group and Individual Task Conditions, *Academy of Management Journal*, Vol. 42, No.2: 208 – 218

Karlinsky, Stewart S., and Bruce S. Koch, 1987. Impact of Tax Law Complexity on Professionals, *The Journal of the American Taxation Association*, Fall: 24-34

Kaplan, S., P. Rekers, S. West, and J. Boyd. 1988. An examination of tax reporting recommendations of professional tax preparers, *Journal of Economic Psyhology*, 9: 427-443.

Keller, Carl Edward Jr., 1998. An experimental Investigation of How Ethical Orientations, Tax Rates, Penalty Rates, And Audi Rates Affect Tax Compliance Decisions, *Dissertation,* The University of Tennessee.

Kiryanto, 1999. Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Memenuhi Pajak Penghasilannya. *Simposium Nasional Akuntansi*, SNA II: 1-13

Klepper, Steven, and Daniel Nagin, 1989. Tax Compliance And Perceptions Of The Risks Of Detection And Criminal Prosecution. *Law & Society Review*, Volume 23, No.2.

Kompas, 2004. *Kepatuhan Pajak Butuh Kepercayaan*, Jakarta: Koran Harian, 17 Februari.

Korsgaard, M., Schweiger, D., & Sapienza, H. 1995. Building commitment, attachment, and trust in strstegic decision-making teams: The role of procedural justice. *Academy of Management Journal*, 38: 60-84.

Kreutzer, D. and D. Lee. 1986. On taxation and understated monopoly profits, *National Tax Journal* 39, no.2: 41 – 43.

Likert, R., 1967. *The Human Organization: Its Management and Value*, New York: Mcgraw-Hill.

Long, S., dan J. Swingen, 1985. Tax Professionals' Perceptions of Federal Income Tax Complexity: Some Preliminary Findings, *Working Paper*.

Luthans, Fred, 2002. *Organizational Behavior*, McGraw Hill Companies, Inc, New York.

Matthai, J.M. 1989. Employee Perceptions of Trust, Satisfaction, and Commitment as Predictor of Turnover Intentions in Mental Health Setting, *Doctoral Dissertation*, Peabody College of Vanderbilt University, Dissertation Abstracts International.51 (02) (1989).

Madeo, S., A. Schepanski, and W. Uecker. 1987. Modeling judgements of taxpayer compliance, *The Accounting Review* 62 (2): 323 – 342.

Magro, Anne, M., 1999. Contextual Features of Tax Decision Making Settings. *JATA*, 21: 63 - 73

Mason, R., dan L. Calvin., 1984. Public Confidence and Admitted Tax Evasion. *National Tax Journal* 37: 489-96.

Mason, R., dan H. Lowry, 1981, Astimate of Income Tax Evasion in Oregon, *Working Paper*.

Mardiasmo, 2002. *Perpajakan*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi

Marrelli, M. 1984. On indirect tax evasion, *Journal of Public Economics* 25: 181 – 196.

Mayer, R. C., Davis, J. H., Schoorman, F. D. 1995. An ingrative model of organizational trust, *Academy of Management Review*, 20: 709-734.

McAllister, D. J. 1995. Affect- and cognition based trust as foundations for interpersonal cooperation in organizations. *Academy of Management Journal*, 38: 24 – 59.

McGill, G. A. 1990. The CPAs aggressive position recommendation decision: Situational, attitudinal and personality factors. *Working paper*, University of Florida.

Mensah, K. E. (1981). The external organizational environment and its impact on management information systems. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 6, No. 2, pp. 301- 316.

Milliron, V. 1988. *A conceptual model of factors influencing tax preparers Aggressiveness*, in Shane Moriarity and Julie H. Collins, eds., Contemporary Tax Research. Norman, O.K.: The Center for Economic and Management Research, The University of Oklahoma.

Milliron, V., 1985. A Behavioral Study of the Meaning and Influence of Tax Complexity, *Journal of Accounting Research*, Auntum: 794-816

Milling, Bryan E., 1992. Build Some Barriers Against Financial Stress. *Agency Sales Magazine*, February: 60 - 62

Mills, L.F., 1996. Book tax differences and Internal Revenue Service adjustments. *Journal of Accounting Research* 36 (2): 343 – 356.

Minor, W. and J. Harry. 1981. Deterrent and experiential effects in perceptual deterrence: A replication and extension. *Journal of Research in Crime and Delinguency* (July): 295 – 318.

Munawir, H.S., 1997. *Perpajakan*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Liberty

Mishra, J., 1996. *Organizational Responses to Crisis: The Centrality of Trust.*: In. M. Kramer and T. R. Tyler (Eds.) Trust in Organizations: Frontiers of Theory and research. Thousand Oaks, CA: sage Publication, 1996.

Nagin, Daniel S.,1990. Policy Options for Combatting Tax Noncompliance, *Journal of Policy Analysis and Management* 9: 7 – 22

Nam, Binh Tran, Chris Evans, dan Michael Walpole, 2002. Tax Compliance Costs: Research Methodology and Empirical Evidence From Australia. *National Tax Journal*. Vol LIII:229-252

Nunnaly, Y. and Ira Berstein. 1983. *Psychometric Theory*. New York: McGraw Hill.

Nyhan, R. C., 2000. Changing The Paradigm: Trust and Its Role in Public Sector Organizations, *American Review of Public Sector Organization* 30 (1): 87-109.

Payne, J. L. 1992. Unhappy Return. *Policy Review* (Winter): 18 – 24.

Pfeffer, J. dan Salancik, G.R., 1978. *The External Control of Organizations*, New York, NY: Harper and Row

Philips, John, dan Richard C. Sansing, 1998. Contingent Fees and Tax Compliance. The *Accounting Review*, Vol.73: 1-18

Pitt, M. M. and J. Slemrod. 1989. The compliance cost of itemizing deduction: Evidence from individual tax return, *The American Economic Review* 79: 1224 – 1232.

Pommerehne, Werner W. dan Frey Bruno S., 1992. "The Effects of Tax Administration on Tax Morale.' *Unpublished Manuscript*, University of saarbrucken.

Reckers, P. M. J., D. L. Sanders, and R. W.Wyndelts. 1991. An empirical investigation of factors influencing tax practitioner compliance, *Journal of the American Taxation Association* 13: 30 – 46.

Rice, E. M. 1992. *The corporate tax gap: Evidence on tax compliance by small Corporations*. In Why People Pay Taxes. Ed. Joel Slemrod, 125 – 161, Ann Arbor: the university of Michigan Press.

Robbins, S.P., 1990. *Organization Theory*, Third Edition, Prentice Hall International Inc.

Robbins,Stephen. P.,2001. *Organizational Behavior*. Ninth Edition, Ney York: Prentice Hall Inc.

Rousseau, D., Sitkin, S., Burt, R., & Camerer, C. 1988. Not so different after all: A cross-discipline view of trust. *Academy of Management Review*, 23: 393-404.

Roth, J., J. Scholz, and A. Witte (Eds.). 1989. *Taxpayer Compliance: Volume 1 An Agenda for Research*. Philadelphia, PA: University of Pennsylvania Press.

Sanders, D. L. and R. W. Wyndelts. 1989. An Examination of tax practitioners decisions under uncertainty. *Advances in Taxation*: 41 – 72.

Schadewald, M. 1989. Reference point effects in taxpayer decision making. *The Journal of the American Taxation Association* 10 (2): 69 – 84.

Schisler, D. L., 1994. An experimental examination of factors affecting tax preparers aggressiveness – A prospect theory approach. *The Journal of the American Taxation Association* 16 (2): 124 – 142.

Scott, K. D., 1980. The Causal Relationship Between Trust and the Assessed Value of Management by Objectives, *Journal of Management* 6: 157-175.

Sekaran, Uma, 1992. *Research Methods For Business*. New York: John Willey and Sons,Inc

Sharma, Subhash, 1996. *Applied Multivariate Techniques*, John Wiley & Sons, Inc, New York

Shields, M., I. Solomon, and d. Jackson. 1995. *Experimental research on tax profesionals judment and decision making*, In Behavioral Tax Research Prospects and Judgment Calls, edited by J. Davis. Sarasota, FL: American Taxation Association.

Simamora, Henry, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bagian Penerbitan STIE YKPN

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Rajawali Press.

Slemrod, J., 1992. Did the Tax Reform Act of 1986 simplify tax matters? *Journal of Economic Perspectives* 6 (1): 45 – 57.

Slemrod, J. and S. Sorum. 1984. The Compliance cost of the U.S. individual income tax system. *National Tax Journal* 37: 461 – 474.

Slemrod, J., 1989. *Complexity, Compliance Cost, and Tax Evasion* in J. T. Sholtz, J. A. Roth, and A. D. Witte (Eds), Paying Taxes: An Agenda for Compliance Research, Vol.2 (Philadelphia: University of Pennsylvania Press).

Smith, Ken G., Stephen J.Carroll, 1995. Intra and Interorganizational Cooperation: Toward A Research Agenda. *Academy of Management Journal*, Vol 38: 7-23

Solimun, 2002. *Structural Equation Modelling (SEM): Lisrel dan Amos*, Cetakan Pertama, Malang: Universitas Negeri Malang

Spicer, M. and S. Lundstedt. 1976. Understanding tax evasion, *Public Finance* 31 (2): 295 – 305.

Spilker, Brian C., Ronald G. Worsham, dan Douglas F.Prawitt, 1999. Tax Professional' Interpretations of Ambiguity in Compliance and Planning Decision Contexts, *JATA* 21 (Fall): 75 – 89

Stone, Eugene. 1978. *Research Methods in Organizational Behavior.* Glenview, Illinois: Scott, Foreman & Co.

Stonecipher, Harry C., 1998. Restoring Trust in Government: Leadership must Create Trust, *Vital Speeches of the Day* (*VSP*), June: 505 – 508.

Suhardito, Bambang, dan Bambang Sudibyo. 1999. Pengaruh Faktor – Faktor yang Melekat pada Wajib Pajak terhadap Penemaan Pajak Bumi dan Bangunan, *Simposium Nasional Akuntansi*, SNA II: 1 – 13

Tittle, C. 1980. *Sanctions and Social Deviance: The Question of Deterrence*. New York: Praeger.

Trivedi, Viswanath Umashanker, 1997. An Experimental Analysis of The Impact of Imperfect Audits on Future Tax Compliance.*Dissertation*, Arizona State University, USA

Umar, Husein, 1997. *Metodologi Penelitian*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Violette, G. 1989. Effects of communicating sanctions on taxpayer compliance. *The Journal of the American Taxation Association* (Fall): 92 - 104.

Waldo, D., 1977. *Developments in Public Administration*, In A. Altschuler & N. Thomas (Eds.), The Politics of the Federal Bureaucracy. New York: Harper & row.

Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. 2000. *Perpajakan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Wang, L. and J. Conant. 1988. Corporate tax evasion and output decisions of the Uncertain monopolist. *National Tax Journal* 41, No. 4: 570 – 581.

Warneryd, K. and B. Walerud. 1982. Taxes and economic behavior: Some interview data on tax evasion in Sweden. *Journal of Economic Psychology* 2: 187 – 211.

Watts, R. and J. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.

Wicks, Andrew.C., Shawn L Berman, Thomas M. Jones, 1999. The Structure of Optimal Trust: Moral and Strategic Implications. *Academy of Management Review*, Vol 24: 89 – 116.

Witte, A. and D. Woodbury. 1985. The effect of tax laws and tax administration on tax compliance: The case of the U.S. individual income tax. *National tax Journal* (March) 38 (1): 1 – 13.

PENJELASAN PENGISIAN KUESIONER

Kuesioner ini mohon diisi oleh *tax professional* (orang yang ahli dalam bidang perrpajakan). Para responden dimohon untuk untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya ada, bukan kondisi yang seharusnya ada dengan jawaban yang obyektif, mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk penyusunan disertasi yang diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia usaha. Semua data yang bapak/ibu berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya.

LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Umur:.....tahun

2. Jenis kelamin:
   ① Laki – laki
   ② Perempuan

3. Latar belakang pendidikan :
   ① Ekonomi, Jurusan:.....
   ② Lain – lain, sebutkan.....

4. Pendidikan Formal terakhir
   ① SMU
   ② Diploma/ akademi
   ③ Sarjana (S1)
   ④ Pasca sarjana (S2/S3)

5. Pendidikan informal di bidang perpajakan
   ① Kursus 1 – 5 kali
   ② Kursus 6 – 10 kali
   ③ Kursus 11 - 15 kali
   ④ Kursus > 15 kali

6. Lama bekerja diperusahaan: ..... tahun.....bulan

7. Lama bekerja sebagai tax professional: .....tahun.....bulan

KUESIONER PENELITIAN

DUKUNGAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Pernyataan berikut ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang dukungan lingkungan perusahaan yang bapak/ibu rasakan selama menyusun pelaporan pajak. Terhadap pernyataan berikut bapak/ibu dimohon untuk memilih dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang disediakan yang menurut bapak/ibu paling sesuai.

① Sangat tidak setuju	② tidak setuju	③ cukup setuju	④ setuju	⑤ Sangat setuju

1. Jumlah tax professional yang dipekerjakan oleh perusahaan sudah mencukupi	①	②	③	④	⑤
2. Saya menerima pendidikan berkelanjutan yang mencukupi dalam bidang perpajakan	①	②	③	④	⑤
3. Staf Saya menerima pendidikan berkelanjutan yang mencukupi dalam bidang perpajakan	①	②	③	④	⑤
4. Perusahaan menyediakan perpustakaan pajak yang memadai	①	②	③	④	⑤
5. Ketika saya mengalami kesulitan dalam menyusun pelaporan pajak badan, saya dapat menggunakan jasa konsultan pajak eksternal	①	②	③	④	⑤
6. Saya dapat memperoleh semua informasi yang saya perlukan untuk pelaporan pajak dari sistem informasi perusahaan	①	②	③	④	⑤
7. Perusahaan menyediakan Saya lingkungan kerja yang tenang	①	②	③	④	⑤
8. Perusahaan mendukung saya untuk terlibat dalam organisasi profesi	①	②	③	④	⑤
9. Manajemen senior dalam perusahaan saya berkonsultasi dengan staf pajak tentang masalah perencanaan stratejik	①	②	③	④	⑤

KEPERCAYAAN TERHADAP APARAT PAJAK

Berikut ini adalah pernyataan yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kepercayaan yang bapak/ibu rasakan terhadap aparat pajak. Mohon bapak/ibu menjawab pernyataan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.

① Sangat rendah	② Rendah	③ Cukup tinggi	④ Tinggi	⑤ Sangat tinggi

1. Kepercayaan saya pada aparat pajak bahwa mereka akan secara jujur mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.	①	②	③	④	⑤
2. Kepercayaan saya pada aparat pajak bahwa mereka memiliki Kompetensi (pengetahuan dan keahlian teknis) sesuai dengan bidangnya.	①	②	③	④	⑤
3. Kepercayaan saya bahwa aparat pajak konsisten dalam menangani setiap kasus, sehingga tindakannya dapat diramalkan secara tepat	①	②	③	④	⑤
4. Kepercayaan saya bahwa para aparat pajak adalah individu yang tidak bersikap oportunis (mencari kesempatan).	①	②	③	④	⑤
5. Kepercayaan saya bahwa aparat pajak memiliki keterbukaan, dalam arti pengungkapan fakta sesuai apa adanya tanpa adanya suatu rekayasa.	①	②	③	④	⑤

RISIKO PENYESUAIAN PEMERIKSAAN

Berikut ini adalah pernyataan untuk mengukur risiko penyesuaian yang dihadapi sebagai akibat adanya pemeriksaan dari pihak pajak. Mohon diberi silang untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai.

① Sangat tidak setuju	② tidak setuju	③ cukup setuju	④ setuju	⑤ Sangat setuju

1. Saya benar – benar yakin keakuratan teknis tentang pengisian pajak oleh perusahaan	①	②	③	④	⑤
2. Jika diperiksa oleh pemeriksa yang kompeten, saya yakin tidak akan ada penyesuaian pemeriksaan	①	②	③	④	⑤
3. Perusahaan dimana saya bekerja berkemungkinan akan diperiksa oleh pihak pajak	①	②	③	④	⑤

KOMPLEKSITAS PERATURAN PERPAJAKAN

Beberapa pernyataan berikut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kompleksitas peraturan perpajakan yang bapak/ibu rasakan selama menyusun pelaporan pajak. Terhadap pernyataan berikut bapak/ibu dimohon untuk memilih dengan cara memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang disediakan yang menurut bapak/ibu paling mendekati.

① Sangat tidak setuju	② tidak setuju	③ cukup setuju	④ setuju	⑤ Sangat setuju

1. Peraturan perpajakan sering berubah	①	②	③	④	⑤
2. Struktur bahasa peraturan perpajakan sulit untuk dipahami	①	②	③	④	⑤
3. Kosa kata peraturan perpajakan sangat sulit untuk dipahami	①	②	③	④	⑤
4. Persyaratan administratif yang dikendaki peraturan perpajakan terlalu banyak	①	②	③	④	⑤
5. Waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan dengan peraturan pajak yang baru sangat singkat	①	②	③	④	⑤

TEKANAN KEUANGAN

Berikut ini adalah pernyataan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dimana bapak/ibu bekerja. Mohon diberi silang untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai.

① Sangat tidak memuaskan	② tidak memuaskan	③ cukup memuaskan	④ memuaskan	④ sangat memuaskan

1. Tingkat profitabilitas perusahaan dalam 5 (lima) tahun terakhir	①	②	③	④	⑤
2. Tingkat arus kas perusahaan dalam 5 (lima) tahun terakhir	①	②	③	④	⑤
3. Trend earning (laba) perusahaan dalam 5 (lima) tahun terakhir	①	②	③	④	⑤

PROFIL KEPATUHAN INDIVIDU

Berikut ini adalah pernyataan untuk mengukur profil kepatuhan bapak/ibu. Mohon diberi silang untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai.

① Sangat tidak setuju	② tidak setuju	③ cukup setuju	④ setuju	⑤ Sangat setuju

1. Saya menganggap diri saya sebagai orang yang suka risiko	①	②	③	④	⑤
2. Saya percaya bahwa peraturan perpajakan yang berlaku saat ini adalah adil.	①	②	③	④	⑤
3. Tidak terdapat perbedaan perlakuan oleh aparat pajak antara wajib pajak yang satu dengan wajib pajak yang lainnya	①	②	③	④	⑤
4. Saya mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah indonesia (bahwa dana yang diperoleh dari pajak akan benar – benar digunakan untuk kepentingan publik)	①	②	③	④	⑤
5. Selama bertahun – tahun, saya selalu melakukan kontak dengan pemeriksa pajak	①	②	③	④	⑤
6. Saya percaya bahwa sebagian besar perusahaan kadang dengan sengaja mengabaikan untuk membayar pajak.	①	②	③	④	⑤

BIAYA KETIDAKPATUHAN

Pernyataan berikut ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang biaya ketidakpatuhan yang bapak/ibu rasakan selama menyusun pelaporan pajak. Terhadap pernyataan berikut bapak/ibu dimohon untuk memilih dengan cara memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang disediakan yang menurut bapak/ibu paling mendekati.

① Sangat tidak setuju	② tidak setuju	③ cukup setuju	④ setuju	⑤ Sangat setuju

1. Saya merasa manajemen senior menyalahkan saya atas penalti atau bunga atas kekurangan pajak yang terutang yang dibebankan oleh pihak pajak terhadap perusahaan	①	②	③	④	⑤
2. Saya merasa penalti yang dibebankan ke perusahaan sangat tinggi	①	②	③	④	⑤
3. Ketika membuat keputusan pelaporan, salah satu faktor yang saya pertimbangkan adalah biaya kepatuhan (misalnya: biaya memperoleh informasi) dan biaya ketidakpatuhan (misalnya: penalti atau bunga)	①	②	③	④	⑤

4. Saya memperoleh Imbalan baik langsung atau tidak langsung atas usaha saya untuk membantu meminimumkan pajak perusahaan	①	②	③	④	⑤

PERILAKU KEPATUHAN TAX PROFESSIONAL

Berikut ini adalah pernyataan mengukur kepatuhan bapak/ibu terhadap peraturan perpajakan. Mohon diberi silang untuk jawaban yang bapak/ibu anggap paling sesuai.

① Sangat tidak setuju	② tidak setuju	③ cukup setuju	④ setuju	⑤ Sangat setuju

1. Saya selalu berupaya untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku	①	②	③	④	⑤
2. Saya mengisi formulir surat pemberitahuan (SPT) dengan benar	①	②	③	④	⑤
3. Saya melakukan perhitungan pajak terutang dengan benar	①	②	③	④	⑤
4. Saya selalu menyetorkan pajak tepat waktu	①	②	③	④	⑤
5. Saya secara sukarela menghitung dan menyetor pajak	①	②	③	④	⑤

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X11	3.0464	.9889	151.0
2.	X12	3.3642	.8906	151.0
3.	X13	3.1060	.8881	151.0
4.	X14	3.4503	1.0751	151.0
5.	X15	2.9338	1.2092	151.0
6.	X16	3.3576	1.0792	151.0
7.	X17	3.8146	.7866	151.0
8.	X18	3.4437	.8917	151.0
9.	X19	3.4768	1.0055	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	29.9934	39.7133	6.3018	9

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X11	26.9470	32.0105	.6010	.8648
X12	26.6291	31.5549	.7361	.8540
X13	26.8874	32.2472	.6620	.8601
X14	26.5430	33.0231	.4479	.8794
X15	27.0596	28.7098	.7363	.8521
X16	26.6358	30.2331	.7007	.8555
X17	26.1788	34.0145	.5537	.8691
X18	26.5497	33.2758	.5485	.8691
X19	26.5166	31.6914	.6192	.8632

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 9

Alpha = .8766

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X21	3.8808	1.0128	151.0
2.	X22	3.5099	1.0255	151.0
3.	X23	3.2781	.9877	151.0
4.	X24	3.4305	.8680	151.0
5.	X25	3.6490	.9675	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	17.7483	14.5762	3.8179	5

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X21	13.8675	10.0757	.5405	.8415
X22	14.2384	8.7694	.7830	.7722
X23	14.4702	9.3841	.6969	.7981
X24	14.3179	10.4449	.6020	.8242
X25	14.0993	9.7967	.6346	.8153

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 5

Alpha = .8433

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X31	3.0331	.7520	151.0
2.	X32	3.3046	.7745	151.0
3.	X33	2.9735	.7567	151.0
4.	X34	2.8411	.8725	151.0
5.	X35	3.1457	.8748	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	15.2980	10.6906	3.2696	5

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X31	12.2649	7.4494	.6518	.8502
X32	11.9934	7.4200	.6329	.8545
X33	12.3245	7.2073	.7164	.8353
X34	12.4570	6.7031	.7141	.8354
X35	12.1523	6.5566	.7519	.8251

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 5

Alpha = .8683

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X41	3.6689	.8620	151.0
2.	X42	3.2649	.8771	151.0
3.	X43	3.6954	.8717	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	10.6291	4.5415	2.1311	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X41	6.9603	2.0651	.6998	.5189
X42	7.3642	2.2464	.5803	.6620
X43	6.9338	2.5023	.4639	.7912

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 3

Alpha = .7495

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X51	2.9404	.7046	151.0
2.	X52	2.9272	.6841	151.0
3.	X53	2.8013	.7833	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	8.6689	4.0096	2.0024	3

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correl tion	Alpha if Item Deleted
X51	5.7285	1.9058	.8263	.8649
X52	5.7417	1.9795	.8115	.8785
X53	5.8675	1.7023	.8286	.8670

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 3

Alpha = .9097

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X61	2.7616	1.0690	151.0
2.	X62	2.9934	.8366	151.0
3.	X63	3.0397	.9514	151.0
4.	X64	2.9470	.9222	151.0
5.	X65	3.0265	.9657	151.0
6.	X66	3.2980	.9852	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	18.0662	11.1556	3.3400	6

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X61	15.3046	7.8799	.3554	.5586
X62	15.0728	8.0013	.5185	.4999
X63	15.0265	7.6660	.4906	.5005
X64	15.1192	8.0657	.4275	.5292
X65	15.0397	9.3717	.1440	.6406
X66	14.7682	9.1392	.1756	.6303

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 6

Alpha = .6082

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X61	2.7616	1.0690	151.0
2.	X62	2.9934	.8366	151.0
3.	X63	3.0397	.9514	151.0
4.	X64	2.9470	.9222	151.0

Statistics for SCALE	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	11.7417	7.6862	2.7724	4

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X61	8.9801	4.7396	.3875	.7229
X62	8.7483	4.5496	.6827	.5444
X63	8.7020	4.8906	.4493	.6740
X64	8.7947	4.7909	.5065	.6397

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 4

Alpha = .7091

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X71	2.7682	1.0292	151.0
2.	X72	3.0066	.9201	151.0
3.	X73	3.0861	.9305	151.0
4.	X74	2.0927	1.0605	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	10.9536	8.9112	2.9852	4

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X71	8.1854	4.9921	.6218	.6475
X72	7.9470	5.5972	.5667	.6827
X73	7.8675	5.9957	.4498	.7418
X74	8.8609	5.1339	.5520	.6902

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 4

Alpha = .7503

Reliability

****** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	Y1	4.3974	.6540	151.0
2.	Y2	4.3113	.6946	151.0
3.	Y3	4.2119	.7712	151.0
4.	Y4	4.3974	.6119	151.0
5.	Y5	4.1391	.8488	151.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	21.4570	8.6098	2.9342	5

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y1	17.0596	6.2164	.6027	.8674
Y2	17.1457	5.4320	.8325	.8136
Y3	17.2450	5.1862	.8053	.8178
Y4	17.0596	6.2431	.6516	.8580
Y5	17.3179	5.3516	.6462	.8651

Reliability Coefficients

N of Cases = 151.0 N of Items = 5

Alpha = .8725

Frequency Table

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	4.0	4.0	4.0
	2	46	30.5	30.5	34.4
	3	40	26.5	26.5	60.9
	4	53	35.1	35.1	96.0
	5	6	4.0	4.0	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	26	17.2	17.2	18.5
	3	48	31.8	31.8	50.3
	4	65	43.0	43.0	93.4
	5	10	6.6	6.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	2.0	2.0	2.0
	2	38	25.2	25.2	27.2
	3	55	36.4	36.4	63.6
	4	50	33.1	33.1	96.7
	5	5	3.3	3.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	7.3	7.3	7.3
	2	16	10.6	10.6	17.9
	3	37	24.5	24.5	42.4
	4	68	45.0	45.0	87.4
	5	19	12.6	12.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	13.9	13.9	13.9
	2	39	25.8	25.8	39.7
	3	33	21.9	21.9	61.6
	4	45	29.8	29.8	91.4
	5	13	8.6	8.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	5.3	5.3	5.3
	2	29	19.2	19.2	24.5
	3	32	21.2	21.2	45.7
	4	65	43.0	43.0	88.7
	5	17	11.3	11.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.7	.7	.7
	2	6	4.0	4.0	4.6
	3	39	25.8	25.8	30.5
	4	79	52.3	52.3	82.8
	5	26	17.2	17.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	2.0	2.0	2.0
	2	18	11.9	11.9	13.9
	3	53	35.1	35.1	49.0
	4	63	41.7	41.7	90.7
	5	14	9.3	9.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	4.0	4.0	4.0
	2	18	11.9	11.9	15.9
	3	46	30.5	30.5	46.4
	4	60	39.7	39.7	86.1
	5	21	13.9	13.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	3.3	3.3	3.3
	2	11	7.3	7.3	10.6
	3	24	15.9	15.9	26.5
	4	68	45.0	45.0	71.5
	5	43	28.5	28.5	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	26	17.2	17.2	18.5
	3	44	29.1	29.1	47.7
	4	51	33.8	33.8	81.5
	5	28	18.5	18.5	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	35	23.2	23.2	24.5
	3	50	33.1	33.1	57.6
	4	47	31.1	31.1	88.7
	5	17	11.3	11.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.7	.7	.7
	2	17	11.3	11.3	11.9
	3	67	44.4	44.4	56.3
	4	48	31.8	31.8	88.1
	5	18	11.9	11.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	18	11.9	11.9	13.2
	3	40	26.5	26.5	39.7
	4	62	41.1	41.1	80.8
	5	29	19.2	19.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2.6	2.6	2.6
	2	25	16.6	16.6	19.2
	3	87	57.6	57.6	76.8
	4	32	21.2	21.2	98.0
	5	3	2.0	2.0	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	18	11.9	11.9	11.9
	3	80	53.0	53.0	64.9
	4	42	27.8	27.8	92.7
	5	11	7.3	7.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	34	22.5	22.5	23.8
	3	86	57.0	57.0	80.8
	4	24	15.9	15.9	96.7
	5	5	3.3	3.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	4.0	4.0	4.0
	2	46	30.5	30.5	34.4
	3	72	47.7	47.7	82.1
	4	20	13.2	13.2	95.4
	5	7	4.6	4.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2.6	2.6	2.6
	2	25	16.6	16.6	19.2
	3	78	51.7	51.7	70.9
	4	33	21.9	21.9	92.7
	5	11	7.3	7.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	9.9	9.9	9.9
	3	44	29.1	29.1	39.1
	4	68	45.0	45.0	84.1
	5	24	15.9	15.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X42

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	30	19.9	19.9	19.9
	3	64	42.4	42.4	62.3
	4	44	29.1	29.1	91.4
	5	13	8.6	8.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X43

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	8.6	8.6	8.6
	3	48	31.8	31.8	40.4
	4	62	41.1	41.1	81.5
	5	28	18.5	18.5	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X51

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	2.0	2.0	2.0
	2	29	19.2	19.2	21.2
	3	97	64.2	64.2	85.4
	4	18	11.9	11.9	97.4
	5	4	2.6	2.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X52

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2.6	2.6	2.6
	2	26	17.2	17.2	19.9
	3	101	66.9	66.9	86.8
	4	17	11.3	11.3	98.0
	5	3	2.0	2.0	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X53

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	4.6	4.6	4.6
	2	39	25.8	25.8	30.5
	3	86	57.0	57.0	87.4
	4	15	9.9	9.9	97.4
	5	4	2.6	2.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X61

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	7.3	7.3	7.3
	2	66	43.7	43.7	51.0
	3	31	20.5	20.5	71.5
	4	34	22.5	22.5	94.0
	5	9	6.0	6.0	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X62

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	4.0	4.0	4.0
	2	33	21.9	21.9	25.8
	3	70	46.4	46.4	72.2
	4	40	26.5	26.5	98.7
	5	2	1.3	1.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X63

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	4.0	4.0	4.0
	2	39	25.8	25.8	29.8
	3	57	37.7	37.7	67.5
	4	41	27.2	27.2	94.7
	5	8	5.3	5.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X64

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	4.6	4.6	4.6
	2	42	27.8	27.8	32.5
	3	59	39.1	39.1	71.5
	4	38	25.2	25.2	96.7
	5	5	3.3	3.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X65

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	4.0	4.0	4.0
	2	42	27.8	27.8	31.8
	3	53	35.1	35.1	66.9
	4	42	27.8	27.8	94.7
	5	8	5.3	5.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X66

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2.6	2.6	2.6
	2	28	18.5	18.5	21.2
	3	55	36.4	36.4	57.6
	4	47	31.1	31.1	88.7
	5	17	11.3	11.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X71

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	7.9	7.9	7.9
	2	58	38.4	38.4	46.4
	3	41	27.2	27.2	73.5
	4	33	21.9	21.9	95.4
	5	7	4.6	4.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X72

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2.6	2.6	2.6
	2	47	31.1	31.1	33.8
	3	48	31.8	31.8	65.6
	4	48	31.8	31.8	97.4
	5	4	2.6	2.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X73

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	4.0	4.0	4.0
	2	34	22.5	22.5	26.5
	3	59	39.1	39.1	65.6
	4	45	29.8	29.8	95.4
	5	7	4.6	4.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

X74

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	47	31.1	31.1	31.1
	2	67	44.4	44.4	75.5
	3	20	13.2	13.2	88.7
	4	10	6.6	6.6	95.4
	5	7	4.6	4.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.7	.7	.7
	3	11	7.3	7.3	7.9
	4	66	43.7	43.7	51.7
	5	73	48.3	48.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	2.0	2.0	2.0
	3	11	7.3	7.3	9.3
	4	73	48.3	48.3	57.6
	5	64	42.4	42.4	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	3.3	3.3	3.3
	3	17	11.3	11.3	14.6
	4	70	46.4	46.4	60.9
	5	59	39.1	39.1	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.7	.7	.7
	3	7	4.6	4.6	5.3
	4	74	49.0	49.0	54.3
	5	69	45.7	45.7	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.7	.7	.7
	2	6	4.0	4.0	4.6
	3	21	13.9	13.9	18.5
	4	66	43.7	43.7	62.3
	5	57	37.7	37.7	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

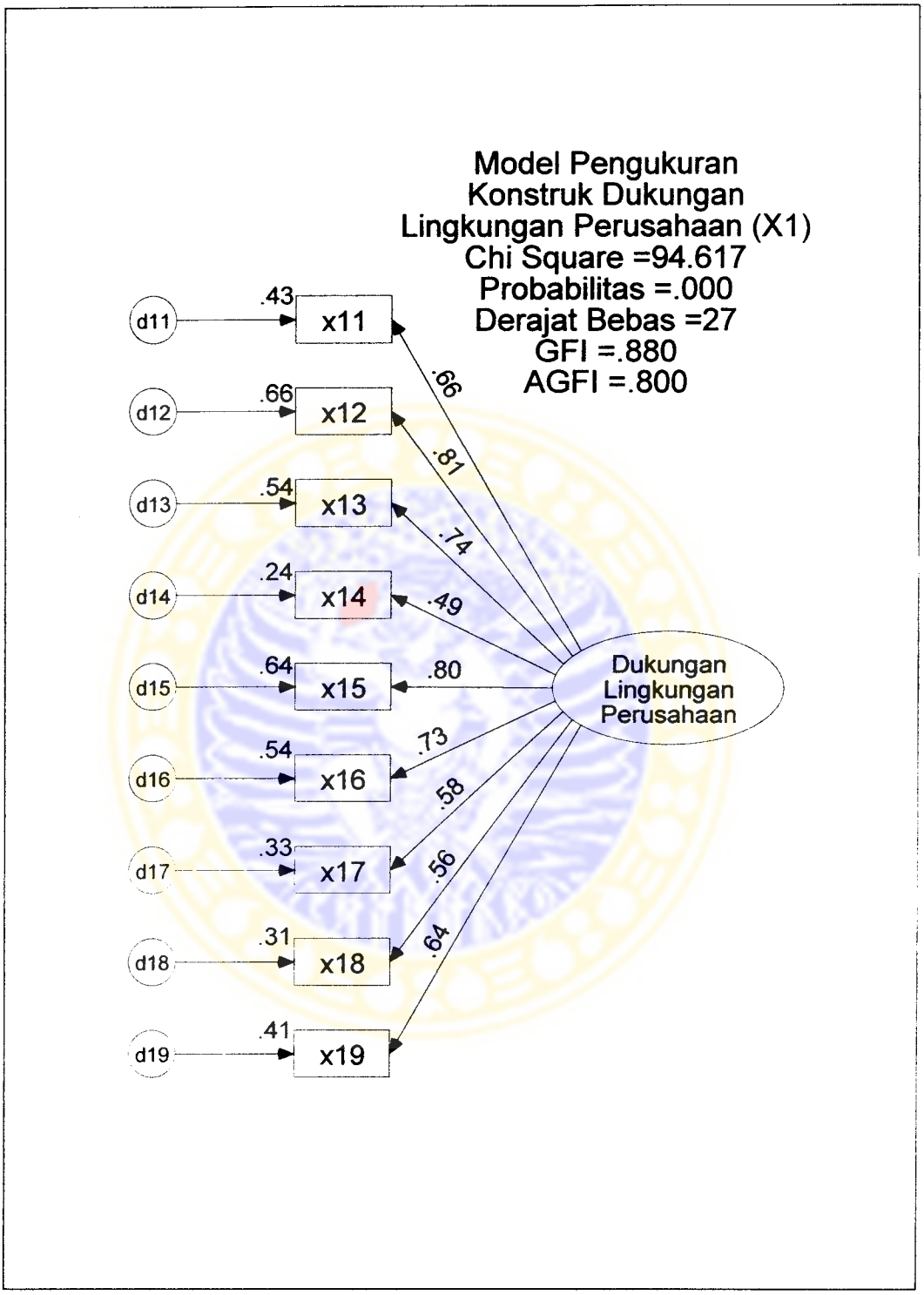
Model Pengukuran
Konstruk Dukungan
Lingkungan Perusahaan (X1)
Chi Square =94.617
Probabilitas =.000
Derajat Bebas =27
GFI =.880
AGFI =.800
d11
d12
d13
d14
d15
d16
d17
d18
d19
.43
.66
.54
.24
.64
.54
.33
.31
.41
x11
x12
x13
x14
x15
x16
x17
x18
x19
.66
.81
.74
.49
.80
.73
.58
.56
.64
Dukungan
Lingkungan
Perusahaan

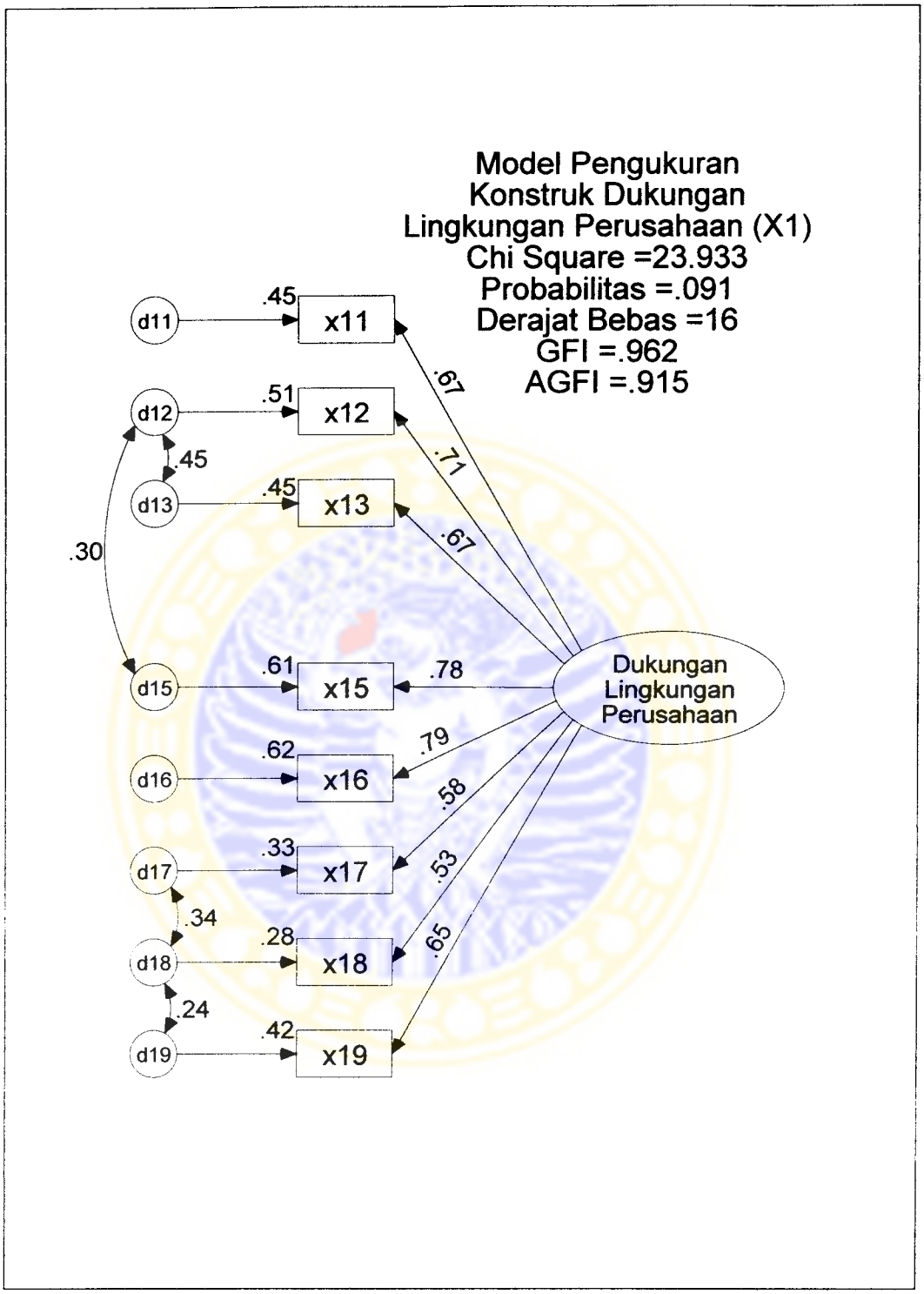
Model Pengukuran
Konstruk Dukungan
Lingkungan Perusahaan (X1)
Chi Square =23.933
Probabilitas =.091
Derajat Bebas =16
GFI =.962
AGFI =.915
d11
d12
d13
d15
d16
d17
d18
d19
.45
.51
.45
.61
.62
.33
.28
.42
x11
x12
x13
x15
x16
x17
x18
x19
.67
.71
.67
.78
.79
.58
.53
.65
.45
.30
.34
.24
Dukungan
Lingkungan
Perusahaan

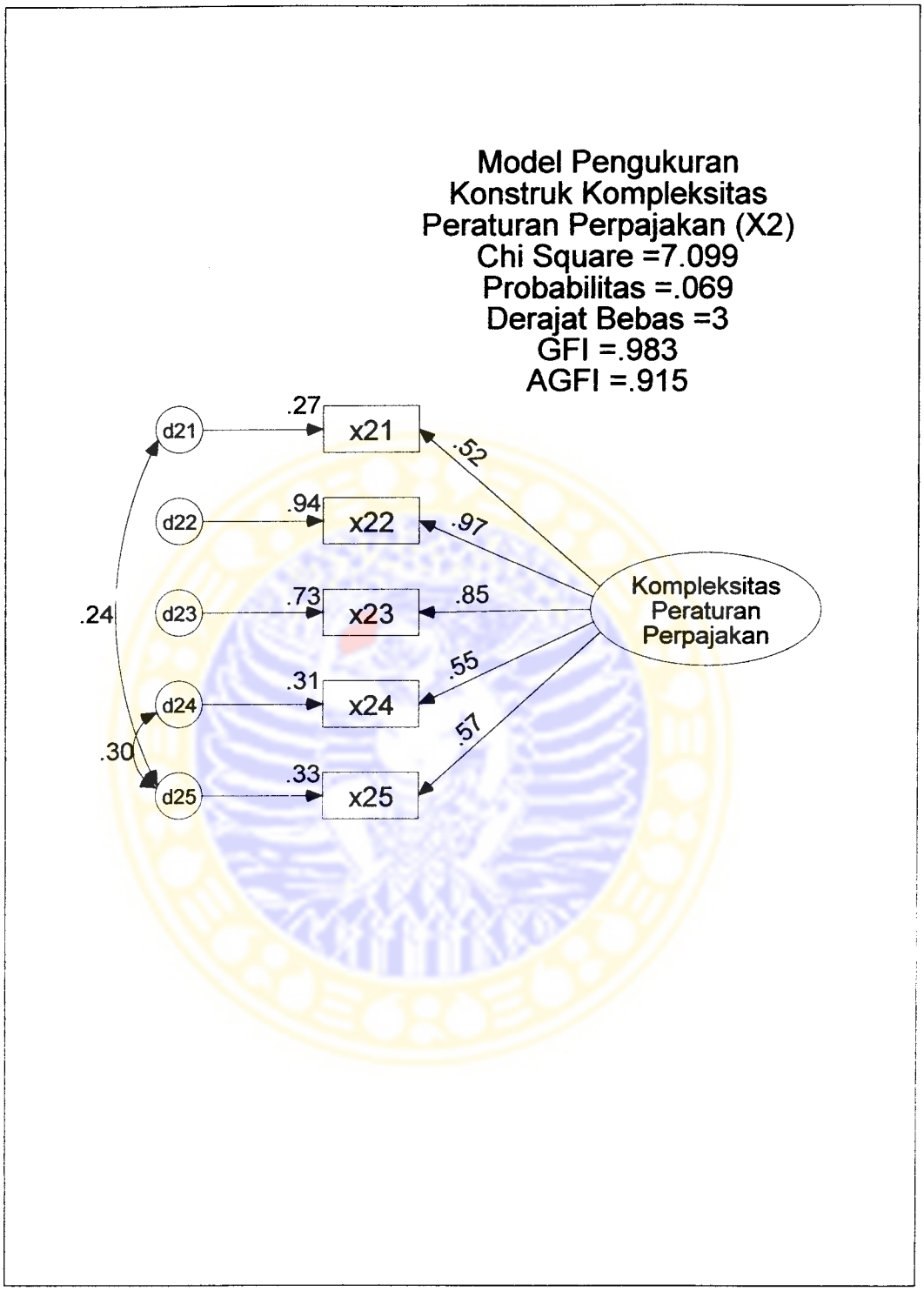
Model Pengukuran
Konstruk Kompleksitas
Peraturan Perpajakan (X2)
Chi Square =7.099
Probabilitas =.069
Derajat Bebas =3
GFI =.983
AGFI =.915
d21
d22
d23
d24
d25
.27
.94
.73
.31
.33
x21
x22
x23
x24
x25
.52
.97
.85
.55
.57
.24
.30
Kompleksitas
Peraturan
Perpajakan

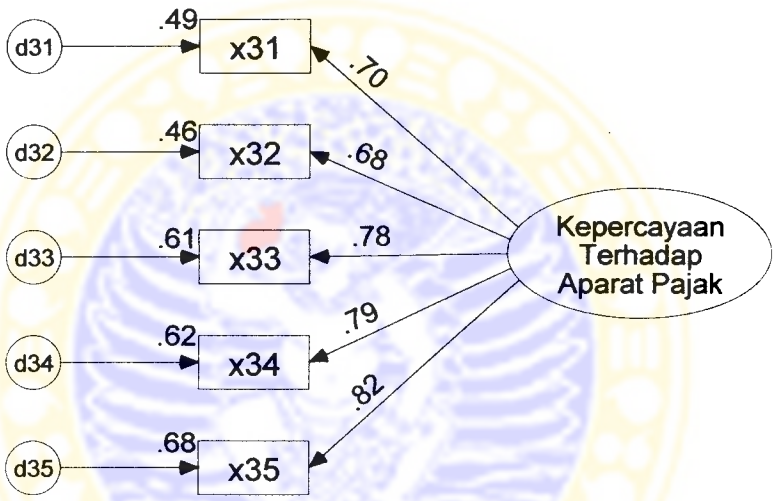
Model Pengukuran
Konstruk Kepercayaan
Terhadap Aparat Pajak (X3)
Chi Square =7.497
Probabilitas =.186
Derajat Bebas =5
GFI =.980
AGFI =.939
d31
.49
x31
.70
d32
.46
x32
.68
d33
.61
x33
.78
d34
.62
x34
.79
d35
.68
x35
.82
Kepercayaan
Terhadap
Aparat Pajak

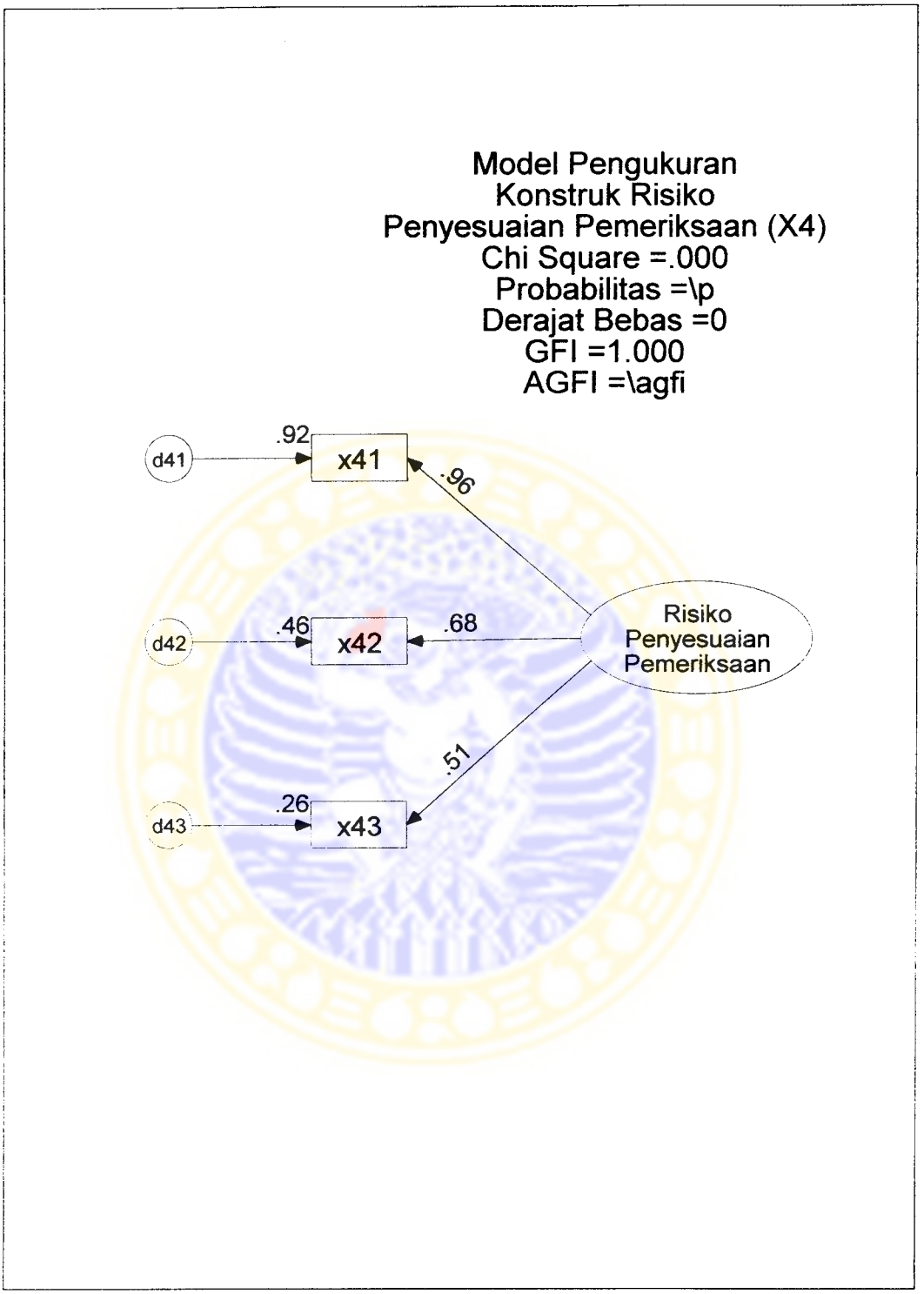
Model Pengukuran
Konstruk Risiko
Penyesuaian Pemeriksaan (X4)
Chi Square =.000
Probabilitas =\p
Derajat Bebas =0
GFI =1.000
AGFI =\agfi
d41
.92
x41
.96
d42
.46
x42
.68
Risiko
Penyesuaian
Pemeriksaan
.51
d43
.26
x43

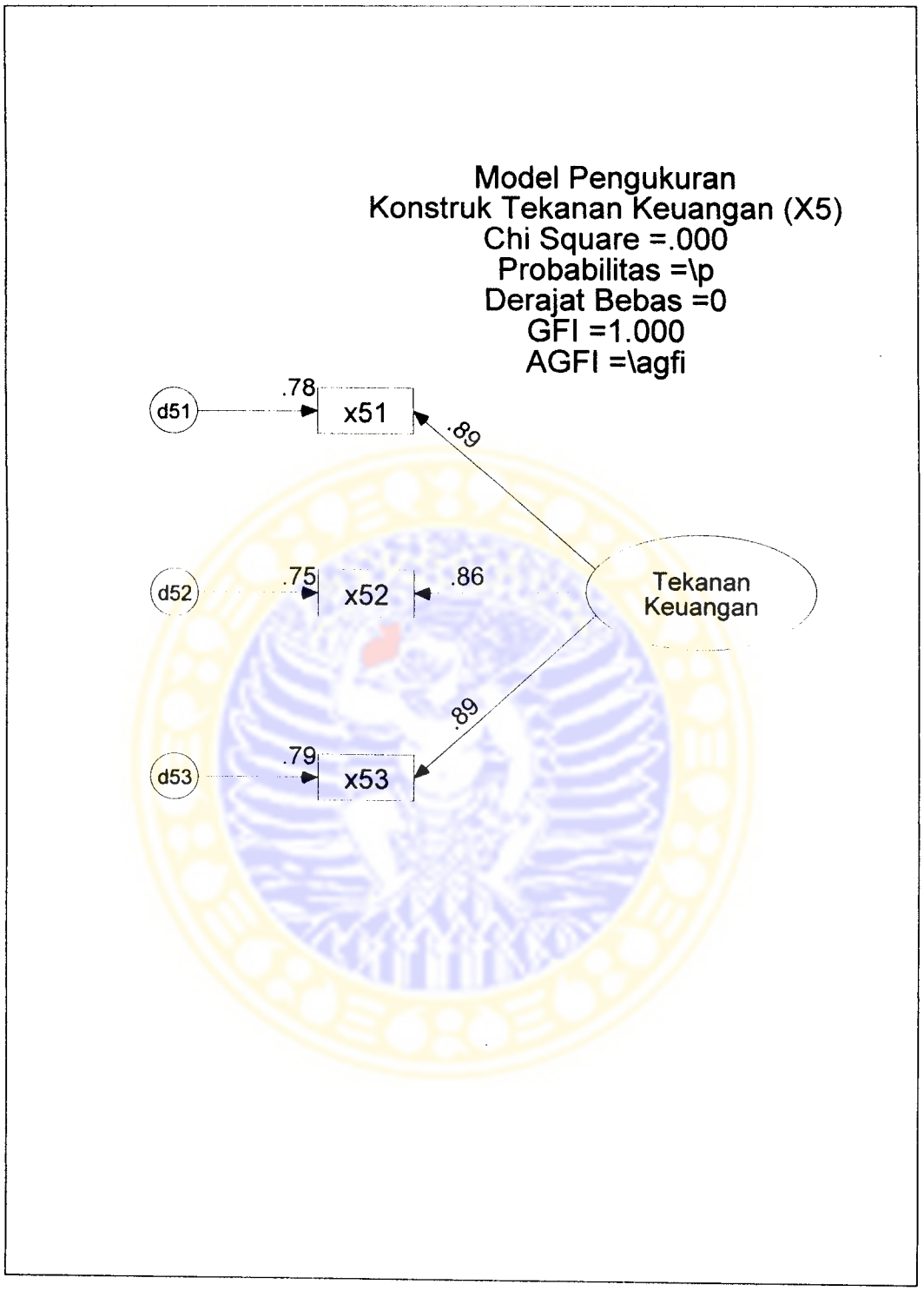
Model Pengukuran
Konstruk Tekanan Keuangan (X5)
Chi Square =.000
Probabilitas =\p
Derajat Bebas =0
GFI =1.000
AGFI =\agfi
d51
.78
x51
.89
d52
.75
x52
.86
Tekanan Keuangan
.89
d53
.79
x53

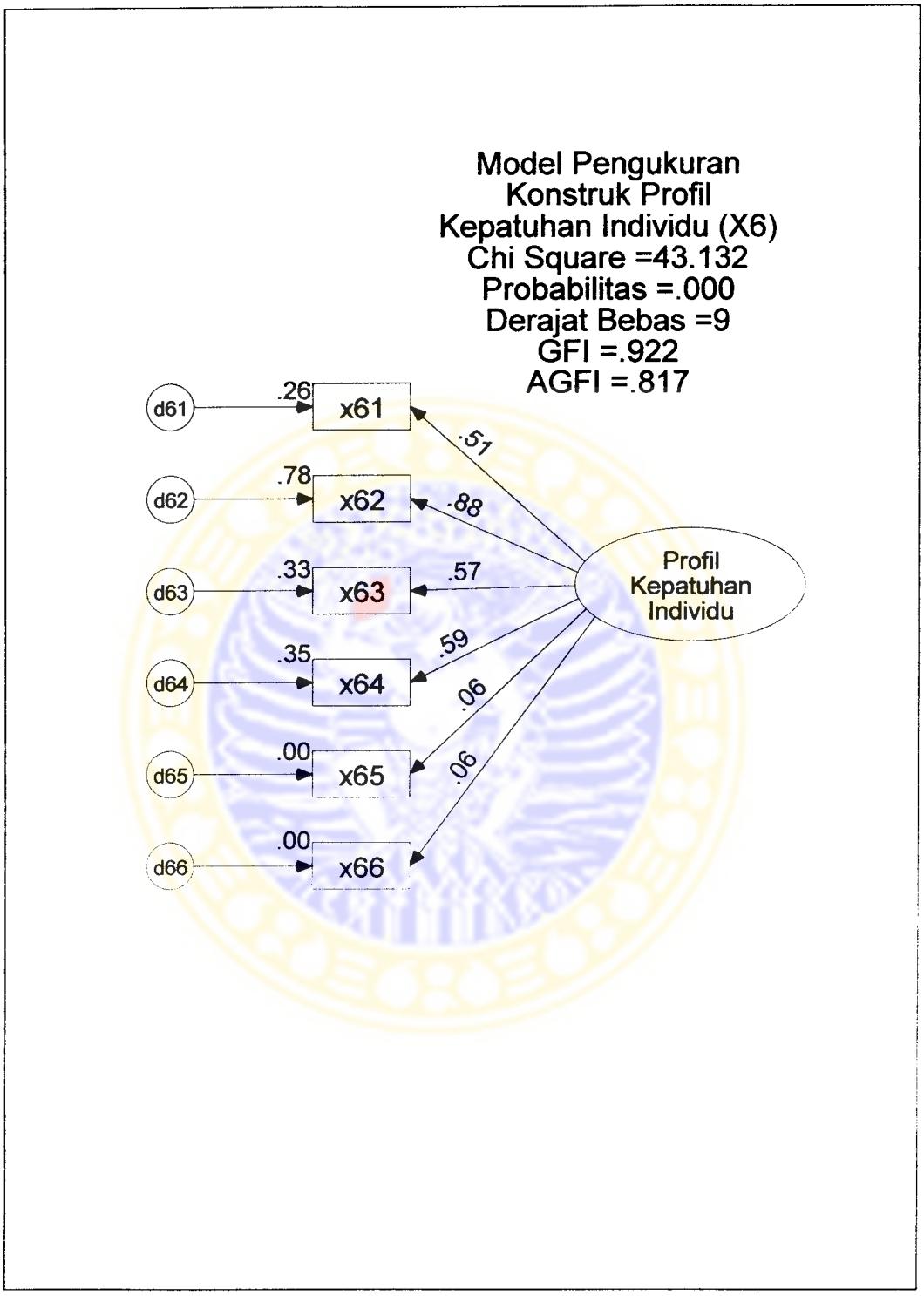
Model Pengukuran
Konstruk Profil
Kepatuhan Individu (X6)
Chi Square =43.132
Probabilitas =.000
Derajat Bebas =9
GFI =.922
AGFI =.817
d61
d62
d63
d64
d65
d66
.26
.78
.33
.35
.00
.00
x61
x62
x63
x64
x65
x66
.51
.88
.57
.59
.06
.06
Profil
Kepatuhan
Individu

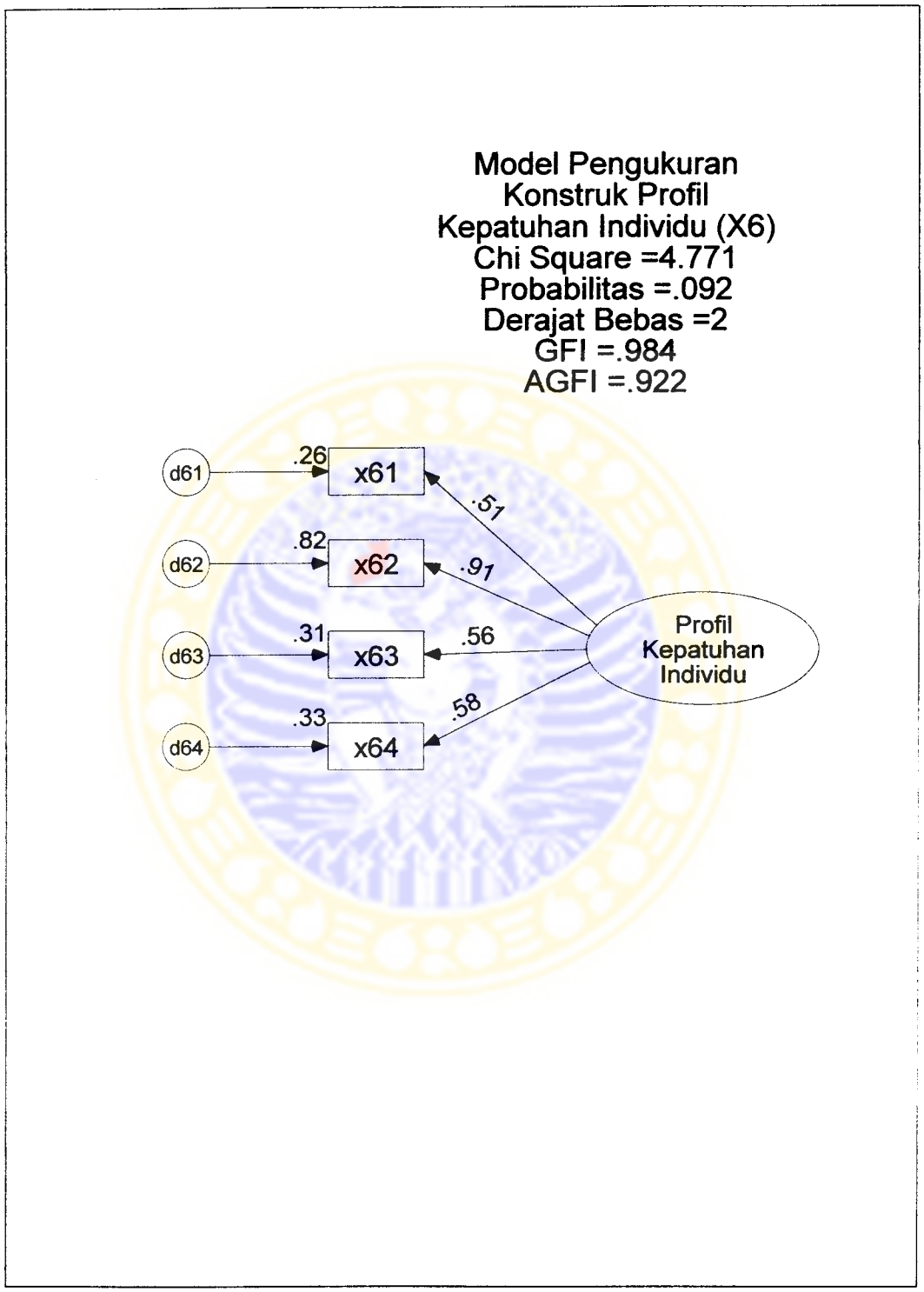
Model Pengukuran
Konstruk Profil
Kepatuhan Individu (X6)
Chi Square =4.771
Probabilitas =.092
Derajat Bebas =2
GFI =.984
AGFI =.922
d61
d62
d63
d64
.26
.82
.31
.33
x61
x62
x63
x64
.51
.91
.56
.58
Profil
Kepatuhan
Individu

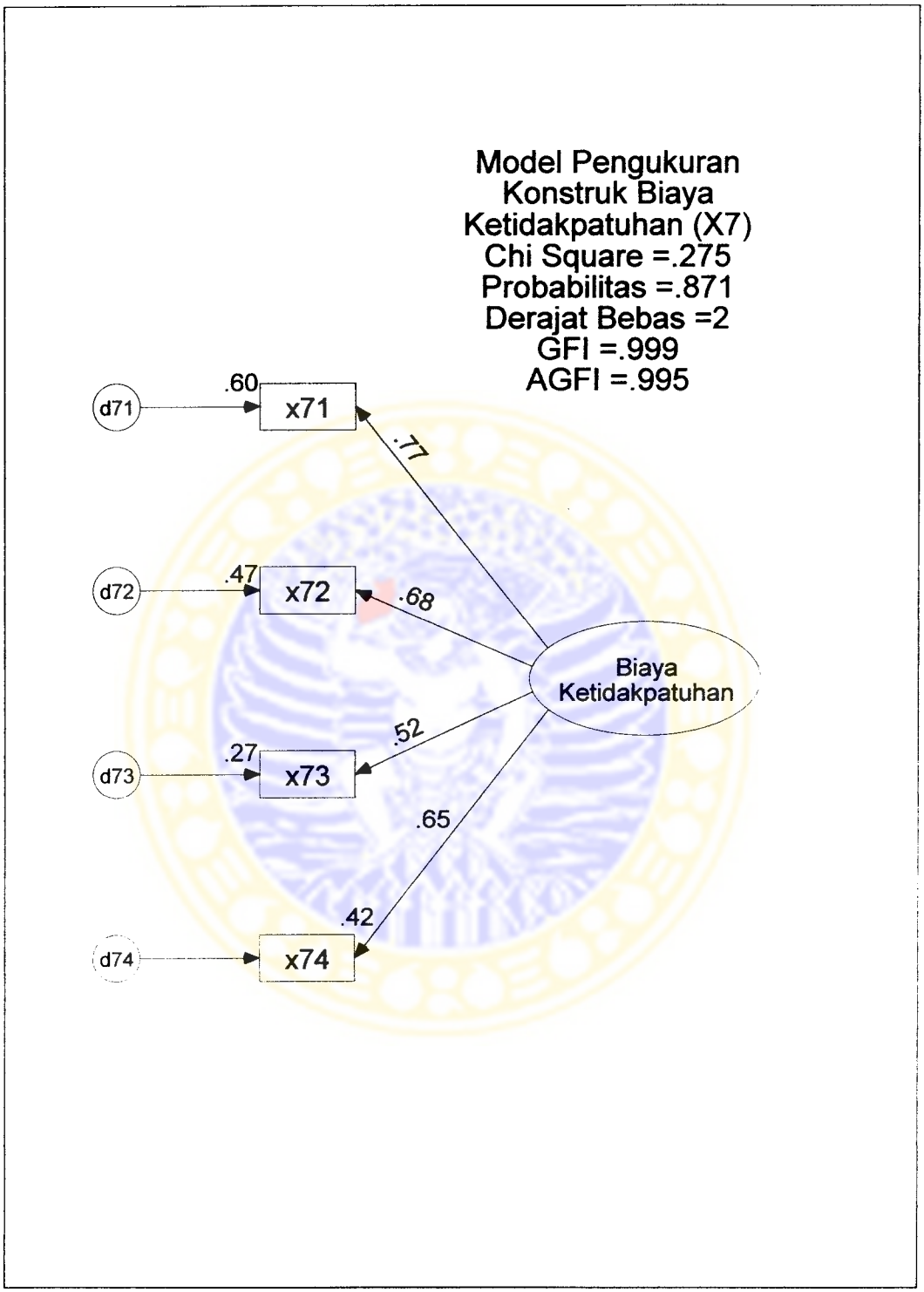
Model Pengukuran
Konstruk Biaya
Ketidakpatuhan (X7)
Chi Square =.275
Probabilitas =.871
Derajat Bebas =2
GFI =.999
AGFI =.995
d71
.60
x71
.77
d72
.47
x72
.68
Biaya
Ketidakpatuhan
.52
d73
.27
x73
.65
.42
d74
x74

Model Struktural Re-Evaluasi 040105
Tuesday, January 04, 2005 03:08:50

Amos

by James L. Arbuckle

Version 4.01

Copyright 1994-1999 SmallWaters Corporation
1507 E. 53rd Street - #452
Chicago, IL 60615 USA
773-667-8635
Fax: 773-955-6252
http://www.smallwaters.com

****

Title

Model struktural re-evaluasi 040105: Tuesday, January 04, 2005 03:08 AM

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

Your model contains the following variables

y1	observed	endogenous
y2	observed	endogenous
y3	observed	endogenous
y4	observed	endogenous
y5	observed	endogenous
x73	observed	endogenous
x72	observed	endogenous
x71	observed	endogenous
x74	observed	endogenous
x11	observed	endogenous
x12	observed	endogenous
x13	observed	endogenous
x15	observed	endogenous
x16	observed	endogenous
x17	observed	endogenous
x18	observed	endogenous
x19	observed	endogenous
x21	observed	endogenous
x22	observed	endogenous
x23	observed	endogenous
x24	observed	endogenous
x25	observed	endogenous
x31	observed	endogenous
x32	observed	endogenous
x33	observed	endogenous
x34	observed	endogenous
x35	observed	endogenous
x43	observed	endogenous
x42	observed	endogenous
x41	observed	endogenous
x53	observed	endogenous
x52	observed	endogenous
x51	observed	endogenous
x64	observed	endogenous
x63	observed	endogenous
x62	observed	endogenous
x61	observed	endogenous
Perilaku	unobserved	endogenous
Biaya	unobserved	endogenous
d1	unobserved	exogenous
d2	unobserved	exogenous
d3	unobserved	exogenous
d4	unobserved	exogenous
d5	unobserved	exogenous
d73	unobserved	exogenous
d72	unobserved	exogenous
d71	unobserved	exogenous
d74	unobserved	exogenous
d11	unobserved	exogenous
d12	unobserved	exogenous
d13	unobserved	exogenous
d15	unobserved	exogenous
Dukungan	unobserved	exogenous
d16	unobserved	exogenous
d17	unobserved	exogenous
d18	unobserved	exogenous
d19	unobserved	exogenous
d21	unobserved	exogenous
d22	unobserved	exogenous
d23	unobserved	exogenous
Komplek	unobserved	exogenous
d24	unobserved	exogenous
d25	unobserved	exogenous
d31	unobserved	exogenous

d32	unobserved exogenous
d33	unobserved exogenous
Kepercayaan	unobserved exogenous
d34	unobserved exogenous
d35	unobserved exogenous
d43	unobserved exogenous
d42	unobserved exogenous
Risiko	unobserved exogenous
d41	unobserved exogenous
d53	unobserved exogenous
d52	unobserved exogenous
Tekanan	unobserved exogenous
d51	unobserved exogenous
d64	unobserved exogenous
d63	unobserved exogenous
Profil	unobserved exogenous
d62	unobserved exogenous
d61	unobserved exogenous
error2	unobserved exogenous
error1	unobserved exogenous

Number of variables in your model:	84
Number of observed variables:	37
Number of unobserved variables:	47
Number of exogenous variables:	45
Number of endogenous variables:	39

Summary of Parameters

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed:	47	0	1	0	0	48
Labeled:	11	0	0	0	0	11
Unlabeled:	29	26	44	0	0	99
Total:	87	26	45	0	0	158

NOTE:
The model is recursive.

Assessment of normality

	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
x61	1.000	5.000	0.420	2.105	-0.769	-1.929
x62	1.000	5.000	-0.262	-1.313	-0.255	-0.641
x63	1.000	5.000	0.014	0.070	-0.522	-1.310
x64	1.000	5.000	0.003	0.013	-0.496	-1.244
x51	1.000	5.000	0.198	0.993	1.354	3.396
x52	1.000	5.000	-0.033	-0.168	1.667	4.180
x53	1.000	5.000	0.112	0.561	0.821	2.059
x41	2.000	5.000	-0.249	-1.248	-0.552	-1.385
x42	2.000	5.000	0.233	1.168	-0.644	-1.616
x43	2.000	5.000	-0.157	-0.788	-0.673	-1.687
x35	1.000	5.000	0.133	0.670	0.157	0.394
x34	1.000	5.000	0.373	1.872	0.245	0.613
x33	1.000	5.000	0.322	1.613	0.517	1.297
x32	2.000	5.000	0.367	1.841	-0.137	-0.344
x31	1.000	5.000	-0.148	-0.744	0.560	1.406
x25	1.000	5.000	-0.404	-2.025	-0.424	-1.064
x24	1.000	5.000	0.092	0.462	-0.368	-0.923
x23	1.000	5.000	0.046	0.232	-0.815	-2.045
x22	1.000	5.000	-0.176	-0.881	-0.824	-2.068
x21	1.000	5.000	-0.958	-4.804	0.597	1.498
x19	1.000	5.000	-0.469	-2.354	-0.169	-0.423
x18	1.000	5.000	-0.368	-1.844	-0.077	-0.193
x17	1.000	5.000	-0.487	-2.441	0.443	1.112
x16	1.000	5.000	-0.459	-2.305	-0.620	-1.555
x15	1.000	5.000	-0.054	-0.273	-1.059	-2.656
x13	1.000	5.000	-0.093	-0.469	-0.711	-1.784
x12	1.000	5.000	-0.325	-1.629	-0.486	-1.220
x11	1.000	5.000	-0.093	-0.465	-0.953	-2.391
x74	1.000	5.000	1.093	5.485	0.783	1.964
x71	1.000	5.000	0.291	1.458	-0.684	-1.715
x72	1.000	5.000	-0.013	-0.066	-0.912	-2.288
x73	1.000	5.000	-0.122	-0.610	-0.438	-1.098
y5	1.000	5.000	-0.924	-4.636	0.741	1.859
y4	2.000	5.000	-0.655	-3.284	0.383	0.962
y3	2.000	5.000	-0.819	-4.108	0.401	1.005
y2	2.000	5.000	-0.861	-4.319	0.841	2.109
y1	2.000	5.000	-0.764	-3.833	0.164	0.411
Multivariate					77.665	8.883

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
148	79.303	0.000	0.010
97	70.605	0.001	0.005
95	63.843	0.004	0.023
129	62.658	0.005	0.009
119	61.887	0.006	0.003
78	61.376	0.007	0.001
77	60.726	0.008	0.000
114	59.675	0.011	0.000
91	56.527	0.021	0.005
23	56.366	0.022	0.002
96	55.725	0.025	0.001
99	55.539	0.026	0.001
2	53.650	0.038	0.005
83	52.947	0.043	0.006
122	52.554	0.047	0.005
85	51.675	0.055	0.010
41	51.526	0.057	0.006
118	50.973	0.063	0.007
121	50.595	0.067	0.006
11	50.481	0.069	0.004
61	50.271	0.071	0.003
43	49.997	0.075	0.002
128	49.829	0.077	0.001
127	49.031	0.089	0.004
74	48.726	0.094	0.004
135	47.174	0.122	0.044
104	46.786	0.130	0.053
150	46.081	0.145	0.103
58	46.035	0.147	0.075
138	46.021	0.147	0.050
21	45.737	0.154	0.053
73	44.965	0.173	0.124
8	44.905	0.174	0.095
137	44.577	0.183	0.111
106	43.974	0.200	0.191
112	43.563	0.212	0.243
98	43.232	0.222	0.281
92	43.209	0.223	0.226
5	42.774	0.237	0.298
111	42.773	0.237	0.237
72	42.651	0.241	0.216
30	42.424	0.249	0.226
79	42.297	0.253	0.208
69	42.265	0.254	0.168
25	41.827	0.269	0.238
124	41.306	0.288	0.355
146	40.850	0.305	0.465
53	40.810	0.307	0.412
35	40.614	0.314	0.422
65	40.102	0.334	0.564
144	39.894	0.343	0.581
105	39.513	0.358	0.669
110	39.482	0.360	0.617
3	39.379	0.364	0.594
82	39.281	0.368	0.569
141	39.228	0.370	0.525
34	38.995	0.380	0.557
126	38.946	0.382	0.512
116	38.540	0.400	0.620
9	38.458	0.403	0.590
49	38.045	0.422	0.698
90	37.781	0.433	0.741
4	37.662	0.439	0.731
48	37.594	0.442	0.701

143	37.532	0.445	0.667
81	37.494	0.446	0.622
22	37.410	0.450	0.595
10	37.392	0.451	0.539
64	37.235	0.458	0.544
62	37.094	0.465	0.543
37	37.007	0.469	0.518
120	36.965	0.471	0.472
24	36.960	0.471	0.410
109	36.549	0.490	0.532
52	36.525	0.491	0.478
68	36.415	0.496	0.464
71	36.200	0.506	0.498
125	35.874	0.522	0.583
63	35.559	0.537	0.661
44	35.456	0.541	0.645
149	35.439	0.542	0.590
70	35.435	0.542	0.528
27	35.423	0.543	0.468
1	35.239	0.552	0.489
46	35.223	0.553	0.432
13	34.917	0.567	0.509
56	34.616	0.581	0.585
45	34.310	0.596	0.660
107	34.292	0.597	0.607
14	34.128	0.604	0.618
36	32.922	0.661	0.943
100	32.455	0.682	0.976
108	32.438	0.683	0.966
87	32.422	0.683	0.954
42	32.366	0.686	0.943
88	32.308	0.689	0.930
66	32.220	0.693	0.921
145	32.106	0.698	0.916
132	31.817	0.710	0.940
7	31.713	0.715	0.935

Sample size: 151

Sample Covariances

	x61	x62	x63	x64	x51	x52	x53
x61	1.135						
x62	0.422	0.695					
x63	0.195	0.398	0.899				
x64	0.279	0.390	0.346	0.845			
x51	-0.021	-0.060	-0.170	-0.056	0.493		
x52	0.002	-0.047	-0.083	-0.057	0.367	0.465	
x53	-0.027	-0.074	-0.197	-0.083	0.432	0.409	0.610
x41	0.087	0.110	0.053	0.002	0.000	0.009	0.020
x42	0.103	0.128	0.056	0.074	-0.110	-0.073	-0.126
x43	0.133	0.071	0.072	-0.010	-0.005	0.018	-0.021
x35	0.028	0.153	0.239	0.193	-0.104	-0.122	-0.150
x34	-0.018	0.184	0.225	0.223	-0.062	-0.111	-0.085
x33	0.033	0.152	0.186	0.118	-0.068	-0.088	-0.085
x32	-0.033	0.121	0.173	0.149	-0.068	-0.064	-0.105
x31	0.041	0.126	0.158	0.187	-0.091	-0.097	-0.132
x25	-0.031	-0.102	-0.099	-0.204	0.085	0.080	0.096
x24	0.010	-0.077	-0.130	-0.103	0.065	0.084	0.112
x23	-0.132	-0.137	-0.084	-0.204	0.109	0.060	0.062
x22	-0.117	-0.195	-0.179	-0.324	0.116	0.077	0.108
x21	0.091	-0.113	-0.187	-0.225	0.172	0.137	0.155
x19	0.140	0.248	0.272	0.231	-0.071	-0.084	-0.137
x18	0.146	0.142	0.128	0.156	-0.106	-0.074	-0.157
x17	0.068	0.078	0.113	0.096	-0.130	-0.093	-0.136

x16	-0.021	0.175	0.171	0.079	-0.045	-0.053	-0.114
x15	-0.009	0.132	0.162	0.129	0.029	-0.005	-0.046
x13	0.045	0.120	0.108	0.059	-0.000	-0.012	-0.032
x12	0.146	0.128	0.091	0.086	0.008	0.007	-0.034
x11	0.084	0.179	0.177	0.082	-0.004	-0.056	-0.031
x74	0.135	-0.079	-0.149	-0.035	0.059	0.066	0.065
x71	0.044	0.018	-0.044	0.021	0.052	0.063	0.053
x72	-0.005	-0.026	-0.179	-0.092	0.047	-0.006	0.001
x73	-0.026	-0.105	-0.096	-0.128	0.012	-0.007	0.017
y5	0.060	0.153	0.193	0.093	-0.118	-0.122	-0.131
y4	0.115	0.095	0.117	0.101	-0.062	-0.031	-0.027
y3	0.070	0.167	0.203	0.097	-0.126	-0.091	-0.123
y2	0.074	0.141	0.193	0.129	-0.114	-0.070	-0.097
y1	0.062	0.089	0.077	0.094	-0.029	-0.024	-0.034

	x41	x42	x43	x35	x34	x33	x32
x41	0.738						
x42	0.492	0.764					
x43	0.369	0.266	0.755				
x35	0.068	0.081	-0.095	0.760			
x34	0.020	-0.017	-0.101	0.487	0.756		
x33	-0.002	0.034	-0.081	0.414	0.433	0.569	
x32	-0.005	0.052	-0.020	0.366	0.353	0.306	0.596
x31	0.057	0.077	-0.043	0.406	0.330	0.292	0.301
x25	0.082	0.060	0.118	-0.121	-0.009	-0.003	-0.039
x24	0.043	0.078	0.065	0.017	0.029	0.038	-0.045
x23	0.145	0.158	0.191	-0.100	-0.101	-0.059	-0.111
x22	0.122	0.117	0.222	-0.180	-0.177	-0.112	-0.129
x21	0.179	0.091	0.215	-0.115	-0.151	-0.076	-0.037
x19	0.125	0.119	0.132	0.255	0.281	0.244	0.073
x18	0.120	0.141	0.029	0.220	0.196	0.177	0.064
x17	0.078	0.115	-0.004	0.226	0.209	0.154	0.123
x16	0.165	0.164	0.135	0.213	0.302	0.241	0.176
x15	0.177	0.150	0.119	0.228	0.228	0.303	0.106
x13	0.062	0.124	0.019	0.110	0.189	0.168	0.107
x12	0.127	0.155	0.084	0.093	0.104	0.135	0.035
x11	0.161	0.147	0.054	0.046	0.127	0.167	0.052
x74	0.143	0.081	0.214	-0.272	-0.244	-0.196	-0.174
x71	0.102	0.108	0.261	-0.251	-0.288	-0.152	-0.035
x72	0.128	0.117	0.168	-0.160	-0.131	-0.126	-0.042
x73	0.247	0.202	0.218	-0.052	-0.092	-0.057	-0.020
y5	0.139	0.195	0.115	0.086	0.075	0.030	0.057
y4	0.112	0.113	0.108	0.061	0.030	0.011	0.045
y3	0.110	0.123	0.091	0.121	0.153	0.052	0.075
y2	0.103	0.123	0.088	0.094	0.109	0.041	0.057
y1	0.112	0.093	0.141	0.028	0.070	0.030	0.071

	x31	x25	x24	x23	x22	x21	x19
x31	0.562						
x25	-0.015	0.930					
x24	-0.047	0.449	0.748				
x23	-0.075	0.442	0.430	0.969			
x22	-0.116	0.543	0.463	0.832	1.045		
x21	-0.095	0.475	0.336	0.391	0.524	1.019	
x19	0.117	-0.011	0.046	0.046	-0.011	0.010	1.004
x18	0.124	-0.063	-0.065	-0.097	-0.147	-0.027	0.437
x17	0.086	-0.092	-0.006	-0.054	-0.097	-0.075	0.280
x16	0.140	-0.040	0.045	0.059	-0.043	0.036	0.551
x15	0.102	0.010	0.194	0.111	0.087	0.032	0.588
x13	0.056	0.011	0.074	0.043	-0.021	0.013	0.373
x12	0.008	-0.005	0.101	0.064	0.046	0.070	0.409
x11	-0.021	-0.030	0.026	0.027	0.016	0.045	0.494
x74	-0.208	0.019	0.093	0.120	0.092	0.249	-0.190
x71	-0.105	0.197	0.093	0.151	0.244	0.171	-0.174
x72	-0.073	0.148	0.096	0.117	0.209	0.180	-0.136
x73	0.057	0.222	0.195	0.301	0.281	0.216	-0.107
y5	0.095	-0.044	-0.020	-0.006	-0.044	-0.103	0.252

y4	0.066	-0.006	0.041	0.035	-0.017	0.054	0.181
y3	0.106	-0.025	-0.025	0.014	-0.042	-0.074	0.303
y2	0.102	0.003	-0.008	0.013	-0.026	-0.056	0.275
y1	0.000	0.060	0.061	0.108	0.095	0.167	0.221

	x18	x17	x16	x15	x13	x12	x11
x18	0.790						
x17	0.374	0.615					
x16	0.444	0.450	1.157				
x15	0.367	0.405	0.832	1.453			
x13	0.284	0.258	0.472	0.570	0.783		
x12	0.328	0.299	0.486	0.739	0.564	0.788	
x11	0.330	0.240	0.513	0.606	0.452	0.473	0.971
x74	-0.101	-0.148	-0.225	-0.239	-0.182	-0.126	-0.163
x71	-0.175	-0.242	-0.242	-0.088	-0.181	-0.114	-0.148
x72	-0.082	-0.111	-0.148	-0.059	-0.080	-0.036	-0.067
x73	-0.032	-0.116	-0.117	-0.120	-0.022	-0.018	-0.103
y5	0.117	0.205	0.268	0.215	0.131	0.155	0.172
y4	0.095	0.113	0.182	0.106	0.090	0.127	0.121
y3	0.138	0.225	0.322	0.259	0.150	0.181	0.182
y2	0.114	0.203	0.253	0.219	0.119	0.138	0.131
y1	0.128	0.186	0.216	0.179	0.170	0.206	0.107

	x74	x71	x72	x73	y5	y4	y3
x74	1.117						
x71	0.545	1.052					
x72	0.423	0.505	0.841				
x73	0.350	0.371	0.297	0.860			
y5	-0.364	-0.266	-0.193	-0.131	0.716		
y4	-0.143	-0.133	-0.148	-0.008	0.269	0.372	
y3	-0.311	-0.150	-0.174	-0.151	0.421	0.260	0.591
y2	-0.228	-0.120	-0.135	-0.100	0.367	0.234	0.457
y1	-0.123	-0.060	-0.016	0.006	0.203	0.226	0.267

	y2	y1
y2	0.479	
y1	0.280	0.425

Eigenvalues of Sample Covariances

4.868e-002	6.864e-002	7.962e-002	1.007e-001	1.181e-001	1.312e-001
1.624e-001	1.664e-001	1.758e-001	1.866e-001	2.016e-001	2.188e-001
2.461e-001	2.558e-001	3.032e-001	3.285e-001	3.601e-001	3.884e-001
4.327e-001	4.412e-001	5.029e-001	5.091e-001	5.352e-001	5.461e-001
5.898e-001	6.366e-001	6.866e-001	7.483e-001	8.005e-001	1.016e+000
1.071e+000	1.443e+000	1.741e+000	1.888e+000	2.288e+000	3.938e+000
6.012e+000					

Condition number of Sample Covariances = 1.234999e+002

Sample Correlations

	x61	x62	x63	x64	x51	x52	x53
x61	1.000						
x62	0.475	1.000					
x63	0.193	0.503	1.000				
x64	0.285	0.509	0.398	1.000			
x51	-0.028	-0.102	-0.255	-0.087	1.000		
x52	0.003	-0.082	-0.129	-0.091	0.765	1.000	
x53	-0.033	-0.114	-0.267	-0.116	0.788	0.769	1.000
x41	0.095	0.154	0.065	0.003	0.000	0.015	0.030
x42	0.110	0.175	0.067	0.092	-0.179	-0.123	-0.185
x43	0.143	0.098	0.087	-0.012	-0.008	0.030	-0.031
x35	0.030	0.211	0.289	0.241	-0.170	-0.205	-0.220
x34	-0.019	0.254	0.273	0.279	-0.102	-0.187	-0.125
x33	0.042	0.242	0.261	0.170	-0.128	-0.171	-0.144
x32	-0.041	0.188	0.237	0.209	-0.125	-0.121	-0.174
x31	0.051	0.202	0.222	0.272	-0.172	-0.190	-0.226
x25	-0.030	-0.126	-0.108	-0.230	0.126	0.122	0.127
x24	0.011	-0.106	-0.158	-0.130	0.108	0.143	0.166
x23	-0.126	-0.167	-0.090	-0.225	0.158	0.089	0.081
x22	-0.107	-0.229	-0.185	-0.345	0.162	0.110	0.135
x21	0.084	-0.135	-0.196	-0.242	0.242	0.199	0.197
x19	0.131	0.297	0.287	0.250	-0.101	-0.124	-0.175
x18	0.154	0.192	0.152	0.191	-0.170	-0.122	-0.226
x17	0.082	0.120	0.152	0.133	-0.237	-0.174	-0.222
x16	-0.018	0.195	0.168	0.079	-0.059	-0.073	-0.136
x15	-0.007	0.131	0.141	0.116	0.034	-0.006	-0.049
x13	0.048	0.162	0.129	0.072	-0.000	-0.020	-0.046
x12	0.155	0.173	0.109	0.105	0.014	0.011	-0.048
x11	0.080	0.218	0.189	0.090	-0.006	-0.084	-0.040
x74	0.120	-0.089	-0.149	-0.036	0.079	0.092	0.078
x71	0.040	0.021	-0.045	0.022	0.073	0.089	0.067
x72	-0.005	-0.035	-0.206	-0.110	0.073	-0.010	0.002
x73	-0.026	-0.136	-0.109	-0.150	0.018	-0.011	0.024
y5	0.066	0.217	0.241	0.120	-0.198	-0.212	-0.199
y4	0.176	0.187	0.202	0.179	-0.146	-0.074	-0.057
y3	0.086	0.260	0.279	0.138	-0.234	-0.173	-0.206
y2	0.101	0.244	0.294	0.203	-0.234	-0.148	-0.180
y1	0.089	0.163	0.124	0.157	-0.064	-0.054	-0.066

	x41	x42	x43	x35	x34	x33	x32
x41	1.000						
x42	0.655	1.000					
x43	0.495	0.350	1.000				
x35	0.091	0.106	-0.125	1.000			
x34	0.027	-0.023	-0.134	0.642	1.000		
x33	-0.003	0.051	-0.123	0.630	0.660	1.000	
x32	-0.008	0.077	-0.029	0.544	0.526	0.526	1.000
x31	0.089	0.118	-0.066	0.621	0.506	0.517	0.520
x25	0.100	0.071	0.141	-0.144	-0.011	-0.004	-0.052
x24	0.058	0.103	0.086	0.022	0.038	0.058	-0.067
x23	0.172	0.184	0.223	-0.117	-0.119	-0.079	-0.146
x22	0.140	0.130	0.250	-0.202	-0.199	-0.146	-0.163
x21	0.206	0.103	0.246	-0.131	-0.172	-0.100	-0.047
x19	0.145	0.136	0.152	0.292	0.323	0.323	0.095
x18	0.158	0.181	0.038	0.284	0.254	0.265	0.093
x17	0.115	0.168	-0.005	0.330	0.306	0.260	0.203
x16	0.178	0.174	0.145	0.227	0.323	0.297	0.212
x15	0.171	0.142	0.114	0.217	0.217	0.333	0.114
x13	0.081	0.161	0.025	0.143	0.246	0.252	0.156
x12	0.167	0.200	0.110	0.120	0.135	0.202	0.051
x11	0.190	0.170	0.063	0.054	0.148	0.224	0.068
x74	0.158	0.088	0.233	-0.295	-0.265	-0.246	-0.213
x71	0.116	0.120	0.292	-0.281	-0.323	-0.196	-0.045
x72	0.162	0.146	0.210	-0.200	-0.165	-0.182	-0.059
x73	0.310	0.250	0.271	-0.065	-0.114	-0.082	-0.027
y5	0.191	0.264	0.157	0.116	0.102	0.047	0.087

y4	0.213	0.212	0.203	0.115	0.057	0.023	0.095
y3	0.166	0.183	0.136	0.181	0.229	0.090	0.126
y2	0.173	0.203	0.147	0.155	0.181	0.079	0.108
y1	0.199	0.164	0.249	0.050	0.123	0.062	0.141

	x31	x25	x24	x23	x22	x21	x19
x31	1.000						
x25	-0.021	1.000					
x24	-0.073	0.538	1.000				
x23	-0.102	0.466	0.505	1.000			
x22	-0.152	0.551	0.523	0.827	1.000		
x21	-0.126	0.488	0.385	0.393	0.508	1.000	
x19	0.155	-0.012	0.054	0.047	-0.011	0.010	1.000
x18	0.187	-0.073	-0.085	-0.111	-0.162	-0.030	0.491
x17	0.146	-0.121	-0.009	-0.070	-0.122	-0.095	0.357
x16	0.174	-0.039	0.048	0.056	-0.039	0.033	0.511
x15	0.112	0.008	0.186	0.094	0.070	0.026	0.487
x13	0.085	0.013	0.096	0.050	-0.023	0.014	0.421
x12	0.012	-0.005	0.132	0.074	0.051	0.078	0.460
x11	-0.029	-0.032	0.031	0.028	0.016	0.045	0.501
x74	-0.263	0.019	0.101	0.115	0.085	0.234	-0.179
x71	-0.136	0.199	0.105	0.149	0.233	0.165	-0.169
x72	-0.106	0.167	0.122	0.130	0.222	0.194	-0.148
x73	0.082	0.249	0.243	0.329	0.296	0.230	-0.115
y5	0.149	-0.054	-0.028	-0.007	-0.051	-0.120	0.297
y4	0.145	-0.011	0.077	0.059	-0.028	0.088	0.297
y3	0.183	-0.034	-0.038	0.018	-0.053	-0.095	0.393
y2	0.197	0.005	-0.014	0.019	-0.037	-0.080	0.397
y1	0.000	0.095	0.108	0.168	0.143	0.253	0.338

	x18	x17	x16	x15	x13	x12	x11
x18	1.000						
x17	0.536	1.000					
x16	0.464	0.534	1.000				
x15	0.343	0.429	0.642	1.000			
x13	0.361	0.372	0.496	0.534	1.000		
x12	0.416	0.430	0.509	0.691	0.718	1.000	
x11	0.377	0.311	0.484	0.510	0.518	0.541	1.000
x74	-0.107	-0.179	-0.198	-0.188	-0.195	-0.135	-0.157
x71	-0.192	-0.300	-0.219	-0.071	-0.199	-0.125	-0.147
x72	-0.101	-0.155	-0.150	-0.054	-0.099	-0.044	-0.074
x73	-0.038	-0.160	-0.117	-0.107	-0.027	-0.022	-0.113
y5	0.156	0.308	0.295	0.210	0.175	0.206	0.207
y4	0.176	0.237	0.278	0.144	0.167	0.234	0.201
y3	0.202	0.373	0.389	0.280	0.220	0.265	0.241
y2	0.185	0.375	0.340	0.263	0.195	0.225	0.192
y1	0.222	0.364	0.307	0.227	0.294	0.356	0.167

	x74	x71	x72	x73	y5	y4	y3
x74	1.000						
x71	0.502	1.000					
x72	0.437	0.537	1.000				
x73	0.357	0.390	0.350	1.000			
y5	-0.407	-0.306	-0.249	-0.167	1.000		
y4	-0.222	-0.213	-0.265	-0.014	0.522	1.000	
y3	-0.383	-0.190	-0.246	-0.211	0.647	0.555	1.000
y2	-0.311	-0.169	-0.212	-0.155	0.627	0.554	0.859
y1	-0.178	-0.090	-0.027	0.009	0.368	0.569	0.532

	y2	y1
y2	1.000	
y1	0.621	1.000

Eigenvalues of Sample Correlations

8.985e-002	1.014e-001	1.304e-001	1.615e-001	1.636e-001	1.770e-001
2.083e-001	2.187e-001	2.471e-001	2.808e-001	2.838e-001	3.086e-001
3.467e-001	3.633e-001	4.057e-001	4.226e-001	4.559e-001	4.693e-001
5.059e-001	5.515e-001	5.944e-001	6.124e-001	6.475e-001	6.565e-001
6.929e-001	7.794e-001	8.099e-001	8.434e-001	1.078e+000	1.103e+000
1.423e+000	2.075e+000	2.319e+000	2.704e+000	2.807e+000	4.456e+000
7.505e+000					

Condition number of Sample Correlations = 8.352881e+001

Determinant of sample covariance matrix = 8.7816e-015

Model: Default model

Computation of degrees of freedom

```
                    Number of distinct sample moments:  703
          Number of distinct parameters to be estimated:  110
                                          -------------------------
                                          Degrees of freedom:  593
```

0e	21	0.0e+000	-1.0337e+000	1.00e+004	1.44131365925e+004	0	1.00e+004
1e	17	0.0e+000	-2.4978e-001	3.44e+000	3.38730197384e+003	20	7.81e-001
2e*	9	0.0e+000	-2.8232e-001	1.18e+000	2.31439601573e+003	5	9.45e-001
3e*	1	0.0e+000	-6.8650e-003	1.28e+000	1.41233722903e+003	5	1.05e+000
4e	0	3.4e+003	0.0000e+000	7.58e-001	1.09438123098e+003	5	9.45e-001
5e	0	6.5e+002	0.0000e+000	1.69e+000	9.92020946824e+002	3	0.00e+000
6e	0	3.4e+002	0.0000e+000	1.43e+000	8.00852668830e+002	1	1.16e+000
7e	0	3.7e+002	0.0000e+000	5.34e-001	7.36224670290e+002	1	1.23e+000
8e	0	3.5e+002	0.0000e+000	4.08e-001	7.16588072593e+002	1	1.22e+000
9e	0	3.6e+002	0.0000e+000	2.05e-001	7.11089571649e+002	1	1.21e+000
10e	0	3.5e+002	0.0000e+000	1.27e-001	7.10067211171e+002	1	1.14e+000
11e	0	3.4e+002	0.0000e+000	3.90e-002	7.09993606178e+002	1	1.06e+000
12e	0	3.5e+002	0.0000e+000	4.30e-003	7.09992952078e+002	1	1.01e+000
13e	0	3.5e+002	0.0000e+000	4.17e-005	7.09992952011e+002	1	1.00e+000

Minimum was achieved

Chi-square = 709.993
Degrees of freedom = 593
Probability level = 0.001

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights:	Estimate	S.E.	C.R.	Label
Biaya <---------- Komplek	0.150	0.069	2.188	H3 (+)
Biaya <---------- Kepercayaan	-0.360	0.103	-3.481	H5 (-)
Biaya <---------- Risiko	0.256	0.097	2.626	H7 (+)
Biaya <---------- Tekanan	-0.033	0.094	-0.350	H9 (+)
Perilaku <---------- Dukungan	0.153	0.057	2.689	H1 (+)
Perilaku <---------- Profil	0.189	0.073	2.592	H10 (+)
Perilaku <---------- Tekanan	-0.133	0.052	-2.571	H8 (-)
Perilaku <---------- Komplek	0.072	0.041	1.758	H2 (-)
Perilaku <---------- Kepercayaan	-0.125	0.065	-1.915	H4 (+)
Perilaku <---------- Biaya	-0.284	0.077	-3.674	H11 (-)
Perilaku <---------- Risiko	0.136	0.057	2.402	H6 (+)
y3 <---------- Perilaku	1.881	0.222	8.488	par-12
y5 <---------- Perilaku	1.542	0.218	7.079	par-13
y4 <---------- Perilaku	0.961	0.122	7.853	par-14
y2 <---------- Perilaku	1.643	0.169	9.736	par-15
y1 <---------- Perilaku	1.000			
x72 <---------- Biaya	1.000			
x71 <---------- Biaya	1.199	0.171	7.026	par-16
x73 <---------- Biaya	0.840	0.150	5.585	par-17
x74 <---------- Biaya	1.212	0.182	6.663	par-18
x13 <---------- Dukungan	0.914	0.130	7.020	par-19
x15 <---------- Dukungan	1.546	0.186	8.296	par-20
x12 <---------- Dukungan	1.109	0.137	8.081	par-21
x11 <---------- Dukungan	1.000			
x16 <---------- Dukungan	1.354	0.171	7.927	par-22
x17 <---------- Dukungan	0.717	0.115	6.257	par-23
x18 <---------- Dukungan	0.722	0.127	5.688	par-24
x19 <---------- Dukungan	0.989	0.145	6.813	par-25
x21 <---------- Komplek	0.594	0.089	6.670	par-26
x23 <---------- Komplek	1.000			
x22 <---------- Komplek	1.197	0.088	13.644	par-27
x24 <---------- Komplek	0.569	0.079	7.196	par-28
x25 <---------- Komplek	0.639	0.085	7.508	par-29
x31 <---------- Kepercayaan	0.883	0.101	8.770	par-30
x33 <---------- Kepercayaan	1.000			
x32 <---------- Kepercayaan	0.884	0.104	8.481	par-31
x34 <---------- Kepercayaan	1.175	0.112	10.451	par-32
x35 <---------- Kepercayaan	1.208	0.115	10.514	par-33
x42 <---------- Risiko	1.000			
x43 <---------- Risiko	0.752	0.129	5.847	par-34
x41 <---------- Risiko	1.490	0.140	10.618	par-35
x52 <---------- Tekanan	1.000			
x53 <---------- Tekanan	1.177	0.084	13.995	par-36
x51 <---------- Tekanan	1.060	0.076	13.915	par-37
x63 <---------- Profil	1.009	0.173	5.841	par-38
x64 <---------- Profil	1.000			
x62 <---------- Profil	1.039	0.163	6.383	par-39
x61 <---------- Profil	0.635	0.179	3.544	par-40

Standardized Regression Weights:	Estimate
Biaya <---------- Komplek	0.209
Biaya <---------- Kepercayaan	-0.358
Biaya <---------- Risiko	0.245
Biaya <---------- Tekanan	-0.032
Perilaku <---------- Dukungan	0.259
Perilaku <---------- Profil	0.303
Perilaku <---------- Tekanan	-0.210
Perilaku <---------- Komplek	0.160
Perilaku <---------- Kepercayaan	-0.200
Perilaku <---------- Biaya	-0.454
Perilaku <---------- Risiko	0.209
y3 <---------- Perilaku	0.936
y5 <---------- Perilaku	0.690
y4 <---------- Perilaku	0.589
y2 <---------- Perilaku	0.907
y1 <---------- Perilaku	0.570
x72 <---------- Biaya	0.657
x71 <---------- Biaya	0.709
x73 <---------- Biaya	0.545
x74 <---------- Biaya	0.694
x13 <---------- Dukungan	0.657
x15 <---------- Dukungan	0.816
x12 <---------- Dukungan	0.803
x11 <---------- Dukungan	0.645
x16 <---------- Dukungan	0.801
x17 <---------- Dukungan	0.579
x18 <---------- Dukungan	0.515
x19 <---------- Dukungan	0.628
x21 <---------- Komplek	0.488
x23 <---------- Komplek	0.846
x22 <---------- Komplek	0.975
x24 <---------- Komplek	0.548
x25 <---------- Komplek	0.557
x31 <---------- Kepercayaan	0.697
x33 <---------- Kepercayaan	0.790
x32 <---------- Kepercayaan	0.678
x34 <---------- Kepercayaan	0.805
x35 <---------- Kepercayaan	0.819
x42 <---------- Risiko	0.657
x43 <---------- Risiko	0.497
x41 <---------- Risiko	0.997
x52 <---------- Tekanan	0.863
x53 <---------- Tekanan	0.888
x51 <---------- Tekanan	0.888
x63 <---------- Profil	0.642
x64 <---------- Profil	0.656
x62 <---------- Profil	0.753
x61 <---------- Profil	0.357

Covariances:	Estimate	S.E.	C.R.	Label
Dukungan <----------> Profil	0.112	0.041	2.747	par-61
Kepercayaan <--------> Profil	0.129	0.040	3.207	par-62
Komplek <----------> Profil	-0.163	0.055	-2.988	par-63
Risiko <----------> Profil	0.054	0.032	1.690	par-64
Dukungan <----------> Risiko	0.074	0.032	2.293	par-65
Dukungan <------> Kepercayaan	0.127	0.039	3.238	par-66
d24 <----------> d25	0.180	0.049	3.678	par-41
d17 <----------> d18	0.166	0.043	3.886	par-42
d12 <----------> d16	-0.106	0.034	-3.084	par-43
d12 <----------> d13	0.132	0.042	3.175	par-44
d1 <----------> d4	0.098	0.021	4.679	par-45
d62 <----------> d61	0.185	0.065	2.839	par-46
d21 <----------> d25	0.184	0.051	3.598	par-47
d18 <----------> d19	0.151	0.050	3.017	par-48
d4 <----------> d5	0.055	0.024	2.297	par-49
d1 <----------> d2	0.053	0.015	3.444	par-50
d74 <----------> d21	0.194	0.058	3.343	par-51
d25 <----------> d35	-0.099	0.035	-2.815	par-52
d1 <----------> d21	0.156	0.036	4.385	par-53
d17 <----------> d21	-0.067	0.039	-1.703	par-54
d4 <----------> d21	0.096	0.033	2.919	par-55
d1 <----------> d12	0.040	0.019	2.110	par-56
d12 <----------> d61	0.099	0.042	2.385	par-57
d71 <----------> d32	0.110	0.041	2.696	par-58
d4 <----------> d72	-0.083	0.029	-2.897	par-59
d1 <----------> d31	-0.064	0.021	-3.016	par-60

Correlations:	Estimate
Dukungan <----------> Profil	0.294
Kepercayaan <--------> Profil	0.361
Komplek <----------> Profil	-0.326
Risiko <----------> Profil	0.156
Dukungan <----------> Risiko	0.203
Dukungan <------> Kepercayaan	0.335
d24 <----------> d25	0.314
d17 <----------> d18	0.339
d12 <----------> d16	-0.316
d12 <----------> d13	0.380
d1 <----------> d4	0.367
d62 <----------> d61	0.341
d21 <----------> d25	0.261
d18 <----------> d19	0.254
d4 <----------> d5	0.186
d1 <----------> d2	0.341
d74 <----------> d21	0.291
d25 <----------> d35	-0.247
d1 <----------> d21	0.328
d17 <----------> d21	-0.118
d4 <----------> d21	0.220
d1 <----------> d12	0.143
d12 <----------> d61	0.190
d71 <----------> d32	0.269
d4 <----------> d72	-0.244
d1 <----------> d31	-0.220

Variances:	Estimate	S.E.	C.R.	Label
Dukungan	0.403	0.095	4.255	par-67
Komplek	0.694	0.113	6.166	par-68
Kepercayaan	0.355	0.064	5.541	par-69
Risiko	0.330	0.073	4.535	par-70
Tekanan	0.347	0.054	6.440	par-71
Profil	0.359	0.091	3.937	par-72
error1	0.276	0.070	3.953	par-73
error2	0.083	0.022	3.825	par-74
d41	0.005			
d1	0.291	0.034	8.658	par-75
d2	0.082	0.017	4.913	par-76
d3	0.070	0.020	3.506	par-77
d4	0.244	0.030	8.228	par-78
d5	0.366	0.046	7.987	par-79
d73	0.600	0.079	7.625	par-80
d72	0.473	0.069	6.873	par-81
d71	0.511	0.083	6.171	par-82
d74	0.568	0.090	6.327	par-83
d11	0.565	0.071	7.927	par-84
d12	0.273	0.045	6.014	par-85
d13	0.444	0.058	7.632	par-86
d15	0.483	0.071	6.775	par-87
d16	0.413	0.066	6.218	par-88
d17	0.410	0.050	8.205	par-89
d18	0.580	0.069	8.368	par-90
d19	0.607	0.077	7.916	par-91
d21	0.782	0.093	8.397	par-92
d22	0.051	0.052	0.994	par-93
d23	0.275	0.046	5.924	par-94
d24	0.524	0.064	8.172	par-95
d25	0.631	0.074	8.565	par-96
d31	0.293	0.039	7.552	par-97
d32	0.326	0.042	7.714	par-98
d33	0.214	0.032	6.737	par-99
d34	0.267	0.041	6.549	par-100
d35	0.254	0.040	6.292	par-101
d43	0.568	0.066	8.641	par-102
d42	0.434	0.050	8.616	par-103
d53	0.129	0.025	5.245	par-104
d52	0.118	0.020	6.008	par-105
d51	0.104	0.020	5.173	par-106
d64	0.475	0.074	6.403	par-107
d63	0.523	0.079	6.655	par-108
d62	0.296	0.060	4.911	par-109
d61	0.994	0.122	8.168	par-110

Squared Multiple Correlations:	Estimate
Biaya	0.233
Perilaku	0.408
x61	0.127
x62	0.568
x63	0.412
x64	0.431
x51	0.789
x52	0.746
x53	0.788
x41	0.993
x42	0.432
x43	0.247
x35	0.671
x34	0.648
x33	0.624
x32	0.460
x31	0.486
x25	0.310
x24	0.300
x23	0.716
x22	0.951
x21	0.238
x19	0.394
x18	0.266
x17	0.335
x16	0.642
x15	0.666
x13	0.431
x12	0.645
x11	0.416
x74	0.482
x71	0.503
x72	0.432
x73	0.297
y5	0.477
y4	0.347
y3	0.876
y2	0.822
y1	0.325

Standardized Residual Covariances

	x61	x62	x63	x64	x51	x52	x53
x61	-0.029						
x62	0.003	0.143					
x63	-0.421	0.292	0.104				
x64	0.617	0.244	-0.213	0.108			
x51	-0.340	-1.265	-3.142	-1.072	-0.000		
x52	0.042	-1.017	-1.585	-1.118	-0.016	0.000	
x53	-0.404	-1.407	-3.285	-1.432	-0.008	0.026	-0.000
x41	0.479	0.469	-0.417	-1.204	0.003	0.188	0.371
x42	0.903	1.214	0.024	0.306	-2.195	-1.509	-2.264
x43	1.414	0.492	0.464	-0.768	-0.099	0.363	-0.375
x35	-0.920	-0.141	1.194	0.561	-2.063	-2.492	-2.677
x34	-1.499	0.449	1.058	1.089	-1.253	-2.291	-1.525
x33	-0.734	0.348	0.956	-0.195	-1.568	-2.096	-1.762
x32	-1.556	0.052	0.963	0.589	-1.525	-1.477	-2.121
x31	-0.474	0.148	0.726	1.284	-2.096	-2.306	-2.753
x25	0.425	0.101	0.087	-1.390	1.551	1.510	1.572
x24	0.911	0.335	-0.539	-0.158	1.318	1.751	2.031
x23	-0.334	0.474	1.047	-0.547	1.936	1.095	0.986
x22	0.079	0.105	0.219	-1.655	1.988	1.351	1.657
x21	1.722	-0.184	-1.143	-1.684	2.955	2.428	2.401
x19	0.800	1.954	2.075	1.596	-1.236	-1.516	-2.148
x18	1.216	0.964	0.680	1.131	-2.080	-1.488	-2.769
x17	0.255	-0.093	0.535	0.272	-2.891	-2.126	-2.719
x16	-1.245	0.235	0.222	-0.898	-0.730	-0.894	-1.672
x15	-1.130	-0.575	-0.135	-0.482	0.423	-0.072	-0.604
x13	-0.256	0.228	0.078	-0.655	-0.006	-0.247	-0.567
x12	-0.406	-0.009	-0.492	-0.580	0.168	0.137	-0.601
x11	0.150	0.938	0.842	-0.403	-0.068	-1.026	-0.487
x74	1.958	-0.095	-0.982	0.442	1.218	1.375	1.214
x71	0.992	1.305	0.326	1.180	1.150	1.350	1.073
x72	0.394	0.535	-1.723	-0.514	1.124	0.103	0.253
x73	0.059	-0.886	-0.669	-1.156	0.413	0.050	0.482
y5	-0.264	0.420	1.041	-0.487	-0.978	-1.195	-0.992
y4	1.225	0.356	0.812	0.502	-0.528	0.313	0.553
y3	-0.392	0.181	0.855	-0.944	-0.931	-0.227	-0.581
y2	-0.166	0.075	1.113	-0.064	-0.990	0.017	-0.318
y1	0.182	0.111	-0.086	0.270	0.431	0.517	0.404

	x41	x42	x43	x35	x34	x33	x32
x41	0.000						
x42	-0.004	-0.000					
x43	-0.009	0.274	0.000				
x35	1.106	1.286	-1.520	-0.126			
x34	0.331	-0.282	-1.644	-0.224	-0.000		
x33	-0.041	0.622	-1.512	-0.220	0.252	-0.000	
x32	-0.093	0.933	-0.359	-0.200	-0.247	-0.142	-0.110
x31	1.082	1.435	-0.801	0.435	-0.626	-0.400	0.453
x25	1.229	0.877	1.743	-0.321	-0.139	-0.045	-0.639
x24	0.712	1.263	1.058	0.270	0.467	0.711	-0.821
x23	2.101	2.250	2.731	-1.418	-1.452	-0.971	-1.781
x22	1.709	1.598	3.056	-2.459	-2.442	-1.785	-1.987
x21	2.519	1.260	2.995	-1.584	-2.104	-1.218	-0.568
x19	0.219	0.633	1.080	1.423	1.857	1.906	-0.585
x18	0.650	1.372	-0.174	1.705	1.397	1.556	-0.305
x17	-0.027	1.106	-0.778	2.034	1.812	1.292	0.845
x16	0.200	0.820	0.785	0.072	1.288	1.032	0.350
x15	0.071	0.410	0.383	-0.094	-0.024	1.414	-0.862
x13	-0.630	0.892	-0.508	-0.457	0.832	0.952	0.078
x12	0.076	1.159	0.363	-1.197	-0.954	-0.091	-1.582
x11	0.727	1.029	-0.027	-1.490	-0.313	0.652	-0.949
x74	-0.123	-0.278	1.834	-1.104	-0.811	-0.627	-0.548
x71	-0.676	0.090	2.553	-0.885	-1.474	0.024	-0.152
x72	0.035	0.504	1.603	-0.082	0.285	0.038	1.216
x73	2.164	1.986	2.512	1.153	0.509	0.869	1.274
y5	0.698	2.163	1.111	0.327	0.183	-0.474	0.163

y4	1.181	1.658	1.777	0.459	-0.229	-0.624	0.371
y3	-0.167	0.793	0.580	0.753	1.387	-0.315	0.325
y2	-0.016	1.091	0.741	0.477	0.839	-0.402	0.139
y1	1.047	1.085	2.337	-0.309	0.602	-0.125	0.950

	x31	x25	x24	x23	x22	x21	x19
x31	-0.127						
x25	-0.252	0.145					
x24	-0.888	0.216	0.000				
x23	-1.243	-0.015	0.461	0.000			
x22	-1.844	0.141	-0.117	0.015	0.000		
x21	-1.527	0.318	1.372	-0.242	0.333	-0.068	
x19	0.095	-0.146	0.656	0.574	-0.136	0.127	0.024
x18	0.791	-0.905	-1.038	-1.357	-1.979	-0.361	-0.010
x17	0.111	-1.493	-0.113	-0.861	-1.487	-0.130	-0.077
x16	-0.164	-0.478	0.590	0.689	-0.483	0.405	0.116
x15	-0.946	0.105	2.285	1.150	0.865	0.320	-0.258
x13	-0.838	0.155	1.179	0.611	-0.284	0.173	0.113
x12	-2.114	-0.067	1.638	0.912	0.629	0.963	-0.414
x11	-2.172	-0.392	0.380	0.339	0.196	0.556	1.103
x74	-1.091	-0.750	0.277	-0.077	-0.675	-0.218	-1.844
x71	0.481	1.470	0.306	0.309	1.102	1.149	-1.719
x72	0.699	1.138	0.574	0.176	1.089	1.554	-1.463
x73	2.637	2.301	2.216	2.855	2.266	2.136	-1.127
y5	0.899	-0.516	-0.187	0.156	-0.362	-1.346	1.776
y4	0.959	0.003	1.079	0.919	-0.103	-0.710	2.007
y3	1.001	-0.212	-0.261	0.553	-0.294	-1.004	2.322
y2	1.210	0.268	0.032	0.547	-0.103	-0.810	2.444
y1	0.817	1.300	1.437	2.243	1.967	0.293	2.544

	x18	x17	x16	x15	x13	x12	x11
x18	0.001						
x17	-0.004	-0.039					
x16	0.596	0.782	0.039				
x15	-0.870	-0.486	-0.094	0.040			
x13	0.270	-0.098	-0.306	0.005	0.026		
x12	0.086	-0.338	-0.154	0.470	0.298	0.212	
x11	0.526	-0.719	-0.335	-0.158	1.084	0.329	0.025
x74	-1.018	-1.863	-1.975	-1.836	-2.016	-1.207	-1.555
x71	-2.067	-3.360	-2.229	-0.389	-2.069	-1.083	-1.425
x72	-0.953	-1.574	-1.399	-0.200	-0.846	-0.091	-0.543
x73	-0.230	-1.694	-1.068	-0.942	-0.028	0.102	-1.090
y5	0.379	2.055	1.230	0.158	0.195	0.168	0.620
y4	0.822	1.399	1.336	-0.323	0.363	0.829	0.797
y3	0.418	2.258	1.562	0.178	0.082	0.089	0.379
y2	0.270	2.350	1.060	0.071	-0.149	-0.311	-0.134
y1	1.407	2.965	1.736	0.737	1.938	1.499	0.432

	x74	x71	x72	x73	y5	y4	y3
x74	0.162						
x71	0.225	0.198					
x72	-0.149	0.881	0.082				
x73	-0.195	0.106	-0.062	0.067			
y5	-2.947	-1.668	-1.095	-0.427	0.211		
y4	-0.932	-0.791	0.247	1.231	0.132	-0.034	
y3	-1.937	0.495	-0.392	-0.413	0.238	0.162	0.388
y2	-1.136	0.666	-0.049	0.215	0.227	0.332	0.446
y1	-0.451	0.658	1.305	1.464	-0.270	-0.164	0.073

	y2	y1
y2	0.364	
y1	-0.056	-0.128

Factor Score Weights

	x61	x62	x63	x64	x51	x52	x53
Profil	-0.0022	0.2982	0.1631	0.1778	0.0062	0.0052	0.0056
Tekanan	-0.0002	0.0023	0.0012	0.0013	0.3090	0.2559	0.2754
Risiko	-0.0000	0.0002	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001
Kepercaya	-0.0004	0.0166	0.0090	0.0098	-0.0018	-0.0015	-0.0016
Komplek	-0.0002	-0.0085	-0.0047	-0.0051	0.0005	0.0004	0.0004
Dukungan	-0.0269	0.0211	0.0024	0.0026	0.0023	0.0019	0.0021
Biaya	-0.0009	0.0106	0.0055	0.0060	-0.0108	-0.0090	-0.0097
Perilaku	-0.0008	0.0063	0.0032	0.0035	-0.0041	-0.0034	-0.0037

	x41	x42	x43	x35	x34	x33	x32
Profil	0.0157	0.0001	0.0001	0.0239	0.0206	0.0218	0.0112
Tekanan	0.0037	0.0000	0.0000	-0.0010	-0.0008	-0.0008	0.0004
Risiko	0.6610	0.0051	0.0029	0.0001	0.0000	0.0000	-0.0002
Kepercaya	0.0022	0.0000	0.0000	0.2028	0.1730	0.1835	0.1171
Komplek	-0.0008	-0.0000	-0.0000	0.0076	0.0010	0.0010	-0.0012
Dukungan	0.0103	0.0001	0.0000	0.0087	0.0093	0.0098	0.0049
Biaya	0.0639	0.0005	0.0003	-0.0059	-0.0122	-0.0130	-0.0701
Perilaku	0.0081	0.0001	0.0000	-0.0011	-0.0009	-0.0009	0.0018

	x31	x25	x24	x23	x22	x21	x19
Profil	0.0146	0.0044	-0.0041	-0.0089	-0.0567	-0.0065	0.0018
Tekanan	-0.0005	-0.0005	0.0002	0.0002	0.0011	0.0012	0.0004
Risiko	0.0000	0.0001	-0.0000	-0.0000	-0.0001	-0.0002	0.0001
Kepercaya	0.1289	0.0409	-0.0139	0.0008	0.0052	-0.0170	0.0030
Komplek	-0.0023	0.0168	0.0257	0.1055	0.6756	0.0220	0.0001
Dukungan	-0.0059	-0.0035	0.0010	-0.0006	-0.0038	0.0151	0.0574
Biaya	-0.0073	0.0189	-0.0041	0.0081	0.0518	-0.0563	0.0014
Perilaku	-0.0048	-0.0004	0.0003	0.0004	0.0026	0.0010	0.0007

	x18	x17	x16	x15	x13	x12	x11
Profil	0.0009	0.0007	0.0060	0.0039	0.0003	0.0076	0.0022
Tekanan	0.0000	0.0006	0.0011	0.0007	0.0001	0.0014	0.0004
Risiko	0.0000	0.0000	0.0002	0.0001	0.0000	0.0002	0.0001
Kepercaya	0.0018	0.0002	0.0076	0.0067	0.0035	0.0028	0.0037
Komplek	-0.0013	0.0038	-0.0001	-0.0005	-0.0009	0.0018	-0.0003
Dukungan	0.0138	0.0621	0.1839	0.1195	0.0058	0.2383	0.0660
Biaya	0.0037	-0.0082	0.0066	0.0045	0.0006	0.0076	0.0025
Perilaku	0.0001	0.0009	0.0032	0.0014	-0.0011	0.0067	0.0008

	x74	x71	x72	x73	y5	y4	y3
Profil	0.0083	0.0043	0.0077	0.0040	0.0055	0.0094	0.0443
Tekanan	-0.0027	-0.0026	-0.0027	-0.0015	-0.0013	-0.0027	-0.0108
Risiko	0.0005	0.0005	0.0005	0.0003	0.0001	0.0004	0.0007
Kepercaya	-0.0001	-0.0317	-0.0088	-0.0039	0.0017	-0.0169	-0.0052
Komplek	-0.0028	0.0055	0.0045	0.0031	0.0007	-0.0014	0.0030
Dukungan	-0.0021	0.0023	0.0066	0.0020	-0.0013	0.0207	0.0118
Biaya	0.1743	0.1857	0.1660	0.1018	-0.0224	0.0707	-0.0744
Perilaku	-0.0063	-0.0069	0.0007	-0.0039	0.0350	0.0377	0.2597

	y2	y1
Profil	0.0315	0.0025
Tekanan	-0.0081	0.0000
Risiko	0.0006	-0.0001
Kepercaya	-0.0352	0.0486
Komplek	0.0111	-0.0138
Dukungan	0.0448	-0.0559
Biaya	-0.0588	0.0049
Perilaku	0.2064	-0.0193

Standardized Total Effects

	Profil	Tekanan	Risiko	Kepercay	Komplek	Dukungan	Biaya
Biaya	0.000	-0.032	0.245	-0.358	0.209	0.000	0.000
Perilaku	0.303	-0.195	0.097	-0.037	0.065	0.259	-0.454
x61	0.357	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x62	0.753	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x63	0.642	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x64	0.656	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x51	0.000	0.888	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x52	0.000	0.863	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x53	0.000	0.888	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x41	0.000	0.000	0.997	0.000	0.000	0.000	0.000
x42	0.000	0.000	0.657	0.000	0.000	0.000	0.000
x43	0.000	0.000	0.497	0.000	0.000	0.000	0.000
x35	0.000	0.000	0.000	0.819	0.000	0.000	0.000
x34	0.000	0.000	0.000	0.805	0.000	0.000	0.000
x33	0.000	0.000	0.000	0.790	0.000	0.000	0.000
x32	0.000	0.000	0.000	0.678	0.000	0.000	0.000
x31	0.000	0.000	0.000	0.697	0.000	0.000	0.000
x25	0.000	0.000	0.000	0.000	0.557	0.000	0.000
x24	0.000	0.000	0.000	0.000	0.548	0.000	0.000
x23	0.000	0.000	0.000	0.000	0.846	0.000	0.000
x22	0.000	0.000	0.000	0.000	0.975	0.000	0.000
x21	0.000	0.000	0.000	0.000	0.488	0.000	0.000
x19	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.628	0.000
x18	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.515	0.000
x17	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.579	0.000
x16	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.801	0.000
x15	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.816	0.000
x13	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.657	0.000
x12	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.803	0.000
x11	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.645	0.000
x74	0.000	-0.022	0.170	-0.248	0.145	0.000	0.694
x71	0.000	-0.023	0.174	-0.254	0.148	0.000	0.709
x72	0.000	-0.021	0.161	-0.235	0.137	0.000	0.657
x73	0.000	-0.018	0.133	-0.195	0.114	0.000	0.545
y5	0.209	-0.135	0.067	-0.026	0.045	0.179	-0.314
y4	0.178	-0.115	0.057	-0.022	0.039	0.153	-0.268
y3	0.283	-0.183	0.091	-0.035	0.061	0.243	-0.425
y2	0.274	-0.177	0.088	-0.034	0.059	0.235	-0.412
y1	0.172	-0.111	0.056	-0.021	0.037	0.148	-0.259

	Perilaku
Biaya	0.000
Perilaku	0.000
x61	0.000
x62	0.000
x63	0.000
x64	0.000
x51	0.000
x52	0.000
x53	0.000
x41	0.000
x42	0.000
x43	0.000
x35	0.000
x34	0.000
x33	0.000
x32	0.000
x31	0.000
x25	0.000
x24	0.000
x23	0.000
x22	0.000
x21	0.000
x19	0.000
x18	0.000

x17	0.000
x16	0.000
x15	0.000
x13	0.000
x12	0.000
x11	0.000
x74	0.000
x71	0.000
x72	0.000
x73	0.000
y5	0.690
y4	0.589
y3	0.936
y2	0.907
y1	0.570

Standardized Direct Effects

	Profil	Tekanan	Risiko	Kepercay	Komplek	Dukungan	Biaya
Biaya	0.000	-0.032	0.245	-0.358	0.209	0.000	0.000
Perilaku	0.303	-0.210	0.209	-0.200	0.160	0.259	-0.454
x61	0.357	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x62	0.753	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x63	0.642	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x64	0.656	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x51	0.000	0.888	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x52	0.000	0.863	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x53	0.000	0.888	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x41	0.000	0.000	0.997	0.000	0.000	0.000	0.000
x42	0.000	0.000	0.657	0.000	0.000	0.000	0.000
x43	0.000	0.000	0.497	0.000	0.000	0.000	0.000
x35	0.000	0.000	0.000	0.819	0.000	0.000	0.000
x34	0.000	0.000	0.000	0.805	0.000	0.000	0.000
x33	0.000	0.000	0.000	0.790	0.000	0.000	0.000
x32	0.000	0.000	0.000	0.678	0.000	0.000	0.000
x31	0.000	0.000	0.000	0.697	0.000	0.000	0.000
x25	0.000	0.000	0.000	0.000	0.557	0.000	0.000
x24	0.000	0.000	0.000	0.000	0.548	0.000	0.000
x23	0.000	0.000	0.000	0.000	0.846	0.000	0.000
x22	0.000	0.000	0.000	0.000	0.975	0.000	0.000
x21	0.000	0.000	0.000	0.000	0.488	0.000	0.000
x19	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.628	0.000
x18	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.515	0.000
x17	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.579	0.000
x16	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.801	0.000
x15	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.816	0.000
x13	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.657	0.000
x12	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.803	0.000
x11	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.645	0.000
x74	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.694
x71	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.709
x72	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.657
x73	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.545
y5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
y4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
y3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
y2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
y1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

	Perilaku
Biaya	0.000
Perilaku	0.000
x61	0.000
x62	0.000
x63	0.000
x64	0.000
x51	0.000
x52	0.000
x53	0.000
x41	0.000
x42	0.000
x43	0.000
x35	0.000
x34	0.000
x33	0.000
x32	0.000
x31	0.000
x25	0.000
x24	0.000
x23	0.000
x22	0.000
x21	0.000
x19	0.000
x18	0.000
x17	0.000
x16	0.000
x15	0.000
x13	0.000
x12	0.000
x11	0.000
x74	0.000
x71	0.000
x72	0.000
x73	0.000
y5	0.690
y4	0.589
y3	0.936
y2	0.907
y1	0.570

Standardized Indirect Effects

	Profil	Tekanan	Risiko	Kepercay	Komplek	Dukungan	Biaya
Biaya	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Perilaku	0.000	0.015	-0.111	0.163	-0.095	0.000	0.000
x61	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x62	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x63	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x64	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x51	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x52	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x53	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x41	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x42	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x43	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x35	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x34	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x33	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x32	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x31	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x25	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x24	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x23	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x22	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x21	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

x19	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x18	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x17	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x16	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x15	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x13	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x12	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x11	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
x74	0.000	-0.022	0.170	-0.248	0.145	0.000	0.000
x71	0.000	-0.023	0.174	-0.254	0.148	0.000	0.000
x72	0.000	-0.021	0.161	-0.235	0.137	0.000	0.000
x73	0.000	-0.018	0.133	-0.195	0.114	0.000	0.000
y5	0.209	-0.135	0.067	-0.026	0.045	0.179	-0.314
y4	0.178	-0.115	0.057	-0.022	0.039	0.153	-0.268
y3	0.283	-0.183	0.091	-0.035	0.061	0.243	-0.425
y2	0.274	-0.177	0.088	-0.034	0.059	0.235	-0.412
y1	0.172	-0.111	0.056	-0.021	0.037	0.148	-0.259

	Perilaku
Biaya	0.000
Perilaku	0.000
x61	0.000
x62	0.000
x63	0.000
x64	0.000
x51	0.000
x52	0.000
x53	0.000
x41	0.000
x42	0.000
x43	0.000
x35	0.000
x34	0.000
x33	0.000
x32	0.000
x31	0.000
x25	0.000
x24	0.000
x23	0.000
x22	0.000
x21	0.000
x19	0.000
x18	0.000
x17	0.000
x16	0.000
x15	0.000
x13	0.000
x12	0.000
x11	0.000
x74	0.000
x71	0.000
x72	0.000
x73	0.000
y5	0.000
y4	0.000
y3	0.000
y2	0.000
y1	0.000

Modification Indices

Covariances:	M.I.	Par Change
error1 <----------> Dukungan	7.225	-0.083
d42 <----------> Tekanan	9.545	-0.103
d43 <----------> Kepercayaan	8.530	-0.105
d43 <----------> Komplek	8.771	0.148
d19 <----------> Profil	9.241	0.119
d12 <----------> Kepercayaan	6.298	-0.061
d71 <----------> Profil	9.152	0.121
d71 <----------> d15	6.309	0.124
d73 <----------> Risiko	9.179	0.112
d73 <----------> Kepercayaan	7.472	0.105
d73 <----------> d31	8.622	0.107
d5 <----------> error1	6.884	-0.080
d1 <----------> Komplek	6.522	0.071

Variances:	M.I.	Par Change

Regression Weights:	M.I.	Par Change
x63 <---------- x51	6.326	-0.231
x63 <---------- x53	6.528	-0.211
x41 <---------- x53	6.701	0.156
x42 <---------- Tekanan	9.545	-0.296
x42 <---------- x51	8.447	-0.223
x42 <---------- x53	10.985	-0.229
x43 <---------- Komplek	6.204	0.188
x43 <---------- Biaya	8.826	0.342
x43 <---------- x22	6.457	0.153
x43 <---------- x71	11.147	0.203
x33 <---------- x15	6.681	0.090
x31 <---------- x11	6.218	-0.115
x31 <---------- x73	8.529	0.143
x24 <---------- x15	6.323	0.117
x22 <---------- Kepercayaan	6.403	-0.190
x22 <---------- x35	7.084	-0.128
x19 <---------- Profil	7.903	0.337
x19 <---------- Perilaku	8.439	0.506
x19 <---------- y3	6.704	0.216
x19 <---------- y2	9.569	0.287
x17 <---------- Biaya	7.097	-0.245
x17 <---------- Perilaku	7.392	0.372
x17 <---------- x71	6.908	-0.128
x17 <---------- y3	6.160	0.163
x17 <---------- y2	8.305	0.210
x17 <---------- y1	6.365	0.190
x12 <---------- Kepercayaan	6.319	-0.186
x12 <---------- x34	6.219	-0.119
x74 <---------- y5	7.176	-0.210
x73 <---------- Risiko	6.923	0.304
x73 <---------- x41	6.920	0.203
x73 <---------- x31	9.353	0.268
x73 <---------- x23	8.406	0.195
y5 <---------- x74	6.212	-0.118
y1 <---------- Komplek	6.139	0.104
y1 <---------- x23	6.216	0.087
y1 <---------- x22	6.072	0.083

Summary of models

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	110	709.993	593	0.001	1.197
Saturated model	703	0.000	0		
Independence model	37	3326.316	666	0.000	4.994

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	0.070	0.813	0.778	0.685
Saturated model	0.000	1.000		
Independence model	0.183	0.332	0.294	0.314

Model	DELTA1 NFI	RHO1 RFI	DELTA2 IFI	RHO2 TLI	CFI
Default model	0.787	0.760	0.957	0.951	0.956
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	0.890	0.700	0.851
Saturated model	0.000	0.000	0.000
Independence model	1.000	0.000	0.000

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	116.993	54.184	188.022
Saturated model	0.000	0.000	0.000
Independence model	2660.316	2483.988	2844.075

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	4.733	0.780	0.361	1.253
Saturated model	0.000	0.000	0.000	0.000
Independence model	22.175	17.735	16.560	18.961

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	0.036	0.025	0.046	0.992
Independence model	0.163	0.158	0.169	0.000

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	929.993	1004.636	1659.095	1371.894
Saturated model	1406.000	1883.036	6065.623	4230.148
Independence model	3400.316	3425.423	3645.559	3548.955

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	6.200	5.781	6.673	6.698
Saturated model	9.373	9.373	9.373	12.554
Independence model	22.669	21.493	23.894	22.836

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	138	143
Independence model	33	34

Execution time summary:

Minimization:	1.370
Miscellaneous:	8.300
Bootstrap:	0.000
Total:	9.670

Regression Weights							
			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Biaya	<--	Komplek	0.150	0.069	2.188	0.029	H3 (+)
Biaya	<--	Kepercayaan	-0.360	0.103	-3.481	0.000	H5 (-)
Biaya	<--	Risiko	0.256	0.097	2.626	0.009	H7 (+)
Biaya	<--	Tekanan	-0.033	0.094	-0.350	0.726	H9 (+)
Perilaku	<--	Dukungan	0.153	0.057	2.689	0.007	H1 (+)
Perilaku	<--	Profil	0.189	0.073	2.592	0.010	H10 (+)
Perilaku	<--	Tekanan	-0.133	0.052	-2.571	0.010	H8 (-)
Perilaku	<--	Komplek	0.072	0.041	1.758	0.079	H2 (-)
Perilaku	<--	Kepercayaan	-0.125	0.065	-1.915	0.055	H4 (+)
Perilaku	<--	Biaya	-0.284	0.077	-3.674	0.000	H11 (-)
Perilaku	<--	Risiko	0.136	0.057	2.402	0.016	H6 (+)
y1	<--	Perilaku	1.000				
y2	<--	Perilaku	1.643	0.169	9.736	0.000	par-15
y3	<--	Perilaku	1.881	0.222	8.488	0.000	par-12
y4	<--	Perilaku	0.961	0.122	7.853	0.000	par-14
y5	<--	Perilaku	1.542	0.218	7.079	0.000	par-13
x71	<--	Biaya	1.199	0.171	7.026	0.000	par-16
x72	<--	Biaya	1.000				
x73	<--	Biaya	0.840	0.150	5.585	0.000	par-17
x74	<--	Biaya	1.212	0.182	6.663	0.000	par-18
x11	<--	Dukungan	1.000				
x12	<--	Dukungan	1.109	0.137	8.081	0.000	par-21
x13	<--	Dukungan	0.914	0.130	7.020	0.000	par-19
x15	<--	Dukungan	1.546	0.186	8.296	0.000	par-20
x16	<--	Dukungan	1.354	0.171	7.927	0.000	par-22
x17	<--	Dukungan	0.717	0.115	6.257	0.000	par-23
x18	<--	Dukungan	0.722	0.127	5.688	0.000	par-24
x19	<--	Dukungan	0.989	0.145	6.813	0.000	par-25
x21	<--	Komplek	0.594	0.089	6.670	0.000	par-26
x22	<--	Komplek	1.197	0.088	13.644	0.000	par-27
x23	<--	Komplek	1.000				
x24	<--	Komplek	0.569	0.079	7.196	0.000	par-28
x25	<--	Komplek	0.639	0.085	7.508	0.000	par-29

Regression Weights							
			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x31	<--	Kepercayaan	0.883	0.101	8.770	0.000	par-30
x32	<--	Kepercayaan	0.884	0.104	8.481	0.000	par-31
x33	<--	Kepercayaan	1.000				
x34	<--	Kepercayaan	1.175	0.112	10.451	0.000	par-32
x35	<--	Kepercayaan	1.208	0.115	10.514	0.000	par-33
x41	<--	Risiko	1.490	0.140	10.618	0.000	par-35
x42	<--	Risiko	1.000				
x43	<--	Risiko	0.752	0.129	5.847	0.000	par-34
x51	<--	Tekanan	1.060	0.076	13.915	0.000	par-37
x52	<--	Tekanan	1.000				
x53	<--	Tekanan	1.177	0.084	13.995	0.000	par-36
x61	<--	Profil	0.635	0.179	3.544	0.000	par-40
x62	<--	Profil	1.039	0.163	6.383	0.000	par-39
x63	<--	Profil	1.009	0.173	5.841	0.000	par-38
x64	<--	Profil	1.000				

Standardized Regression Weights			
			Estimate
Biaya	<--	Komplek	0.209
Biaya	<--	Kepercayaan	-0.358
Biaya	<--	Risiko	0.245
Biaya	<--	Tekanan	-0.032
Perilaku	<--	Dukungan	0.259
Perilaku	<--	Profil	0.303
Perilaku	<--	Tekanan	-0.210
Perilaku	<--	Komplek	0.160
Perilaku	<--	Kepercayaan	-0.200
Perilaku	<--	Biaya	-0.454
Perilaku	<--	Risiko	0.209
y1	<--	Perilaku	0.570
y2	<--	Perilaku	0.907
y3	<--	Perilaku	0.936
y4	<--	Perilaku	0.589
y5	<--	Perilaku	0.690
x71	<--	Biaya	0.709
x72	<--	Biaya	0.657
x73	<--	Biaya	0.545
x74	<--	Biaya	0.694
x11	<--	Dukungan	0.645
x12	<--	Dukungan	0.803
x13	<--	Dukungan	0.657
x15	<--	Dukungan	0.816
x16	<--	Dukungan	0.801
x17	<--	Dukungan	0.579
x18	<--	Dukungan	0.515
x19	<--	Dukungan	0.628
x21	<--	Komplek	0.488
x22	<--	Komplek	0.975
x23	<--	Komplek	0.846
x24	<--	Komplek	0.548
x25	<--	Komplek	0.557

Standardized Regression Weights			
			Estimate
x31	<--	Kepercayaan	0.697
x32	<--	Kepercayaan	0.678
x33	<--	Kepercayaan	0.790
x34	<--	Kepercayaan	0.805
x35	<--	Kepercayaan	0.819
x41	<--	Risiko	0.997
x42	<--	Risiko	0.657
x43	<--	Risiko	0.497
x51	<--	Tekanan	0.888
x52	<--	Tekanan	0.863
x53	<--	Tekanan	0.888
x61	<--	Profil	0.357
x62	<--	Profil	0.753
x63	<--	Profil	0.642
x64	<--	Profil	0.656

Covariances							
			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
d1	<-->	d4	0.098	0.021	4.679	0.000	par-45
d1	<-->	d2	0.053	0.015	3.444	0.001	par-50
d1	<-->	d21	0.156	0.036	4.385	0.000	par-53
d1	<-->	d12	0.040	0.019	2.110	0.035	par-56
d1	<-->	d31	-0.064	0.021	-3.016	0.003	par-60
d12	<-->	d16	-0.106	0.034	-3.084	0.002	par-43
d12	<-->	d13	0.132	0.042	3.175	0.001	par-44
d12	<-->	d61	0.099	0.042	2.385	0.017	par-57
d17	<-->	d18	0.166	0.043	3.886	0.000	par-42
d17	<-->	d21	-0.067	0.039	-1.703	0.089	par-54
d18	<-->	d19	0.151	0.050	3.017	0.003	par-48
d21	<-->	d25	0.184	0.051	3.598	0.000	par-47
d24	<-->	d25	0.180	0.049	3.678	0.000	par-41
d25	<-->	d35	-0.099	0.035	-2.815	0.005	par-52
d4	<-->	d5	0.055	0.024	2.297	0.022	par-49
d4	<-->	d21	0.096	0.033	2.919	0.004	par-55
d4	<-->	d72	-0.083	0.029	-2.897	0.004	par-59
d62	<-->	d61	0.185	0.065	2.839	0.005	par-46
d71	<-->	d32	0.110	0.041	2.696	0.007	par-58
d74	<-->	d21	0.194	0.058	3.343	0.001	par-51
Dukungan	<-->	Profil	0.112	0.041	2.747	0.006	par-61
Dukungan	<-->	Risiko	0.074	0.032	2.293	0.022	par-65
Dukungan	<-->	Kepercayaan	0.127	0.039	3.238	0.001	par-66
Kepercayaan	<-->	Profil	0.129	0.040	3.207	0.001	par-62
Komplek	<-->	Profil	-0.163	0.055	-2.988	0.003	par-63
Risiko	<-->	Profil	0.054	0.032	1.690	0.091	par-64

Correlations			
			Estimate
d1	<-->	d4	0.367
d1	<-->	d2	0.341
d1	<-->	d21	0.328
d1	<-->	d12	0.143
d1	<-->	d31	-0.220
d12	<-->	d16	-0.316
d12	<-->	d13	0.380
d12	<-->	d61	0.190
d17	<-->	d18	0.339
d17	<-->	d21	-0.118
d18	<-->	d19	0.254
d21	<-->	d25	0.261
d24	<-->	d25	0.314
d25	<-->	d35	-0.247
d4	<-->	d5	0.186
d4	<-->	d21	0.220
d4	<-->	d72	-0.244
d62	<-->	d61	0.341
d71	<-->	d32	0.269
d74	<-->	d21	0.291
Dukungan	<-->	Profil	0.294
Dukungan	<-->	Risiko	0.203
Dukungan	<-->	Kepercayaan	0.335
Kepercayaan	<-->	Profil	0.361
Komplek	<-->	Profil	-0.326
Risiko	<-->	Profil	0.156

Variances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Dukungan	0.403	0.095	4.255	0.000	par-67
Komplek	0.694	0.113	6.166	0.000	par-68
Kepercayaan	0.355	0.064	5.541	0.000	par-69
Risiko	0.330	0.073	4.535	0.000	par-70
Tekanan	0.347	0.054	6.440	0.000	par-71
Profil	0.359	0.091	3.937	0.000	par-72
error1	0.276	0.070	3.953	0.000	par-73
error2	0.083	0.022	3.825	0.000	par-74
d1	0.291	0.034	8.658	0.000	par-75
d11	0.565	0.071	7.927	0.000	par-84
d12	0.273	0.045	6.014	0.000	par-85
d13	0.444	0.058	7.632	0.000	par-86
d15	0.483	0.071	6.775	0.000	par-87
d16	0.413	0.066	6.218	0.000	par-88
d17	0.410	0.050	8.205	0.000	par-89
d18	0.580	0.069	8.368	0.000	par-90
d19	0.607	0.077	7.916	0.000	par-91
d2	0.082	0.017	4.913	0.000	par-76
d21	0.782	0.093	8.397	0.000	par-92
d22	0.051	0.052	0.994	0.320	par-93
d23	0.275	0.046	5.924	0.000	par-94
d24	0.524	0.064	8.172	0.000	par-95
d25	0.631	0.074	8.565	0.000	par-96
d3	0.070	0.020	3.506	0.000	par-77
d31	0.293	0.039	7.552	0.000	par-97
d32	0.326	0.042	7.714	0.000	par-98
d33	0.214	0.032	6.737	0.000	par-99
d34	0.267	0.041	6.549	0.000	par-100
d35	0.254	0.040	6.292	0.000	par-101
d4	0.244	0.030	8.228	0.000	par-78
d41	0.005				
d42	0.434	0.050	8.616	0.000	par-103
d43	0.568	0.066	8.641	0.000	par-102

Variances

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
d5	0.366	0.046	7.987	0.000	par-79
d51	0.104	0.020	5.173	0.000	par-106
d52	0.118	0.020	6.008	0.000	par-105
d53	0.129	0.025	5.245	0.000	par-104
d61	0.994	0.122	8.168	0.000	par-110
d62	0.296	0.060	4.911	0.000	par-109
d63	0.523	0.079	6.655	0.000	par-108
d64	0.475	0.074	6.403	0.000	par-107
d71	0.511	0.083	6.171	0.000	par-82
d72	0.473	0.069	6.873	0.000	par-81
d73	0.600	0.079	7.625	0.000	par-80
d74	0.568	0.090	6.327	0.000	par-83

Squared Multiple Correlations

	Estimate
Biaya	0.233
Perilaku	0.408
x11	0.416
x12	0.645
x13	0.431
x15	0.666
x16	0.642
x17	0.335
x18	0.266
x19	0.394
x21	0.238
x22	0.951
x23	0.716
x24	0.300
x25	0.310
x31	0.486
x32	0.460
x33	0.624
x34	0.648
x35	0.671
x41	0.993
x42	0.432
x43	0.247
x51	0.789
x52	0.746
x53	0.788
x61	0.127
x62	0.568
x63	0.412
x64	0.431

Squared Multiple Correlations

	Estimate
x71	0.503
x72	0.432
x73	0.297
x74	0.482
y1	0.325
y2	0.822
y3	0.876
y4	0.347
y5	0.477

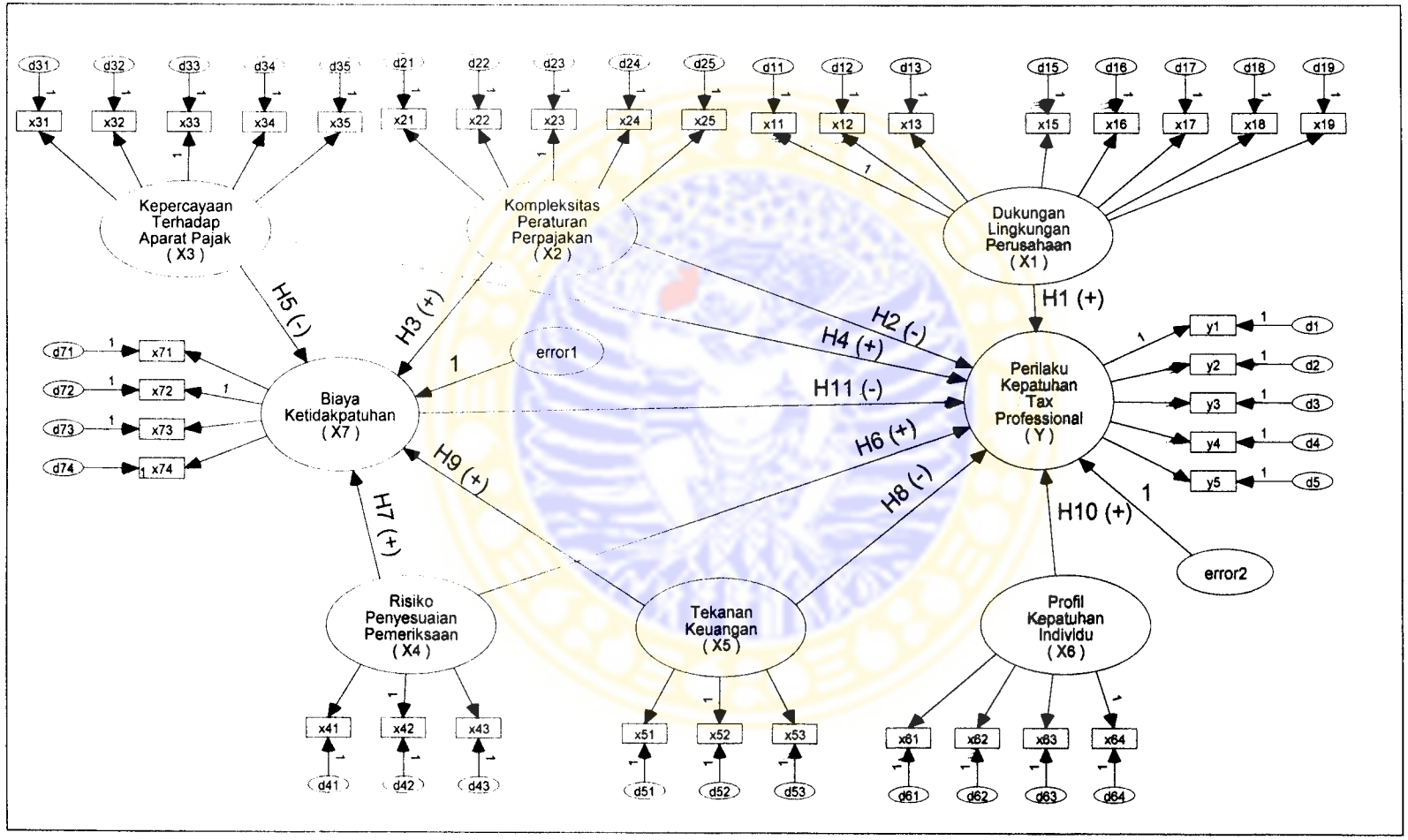
Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak (X3)
Kompleksitas Peraturan Perpajakan (X2)
Dukungan Lingkungan Perusahaan (X1)
Biaya Ketidakpatuhan (X7)
Perilaku Kepatuhan Tax Professional (Y)
Risiko Penyesuaian Pemeriksaan (X4)
Tekanan Keuangan (X5)
Profil Kepatuhan Individu (X6)
error1
error2
H1 (+)
H2 (-)
H3 (+)
H4 (+)
H5 (-)
H6 (+)
H7 (+)
H8 (-)
H9 (+)
H10 (+)
H11 (-)
d31 d32 d33 d34 d35 d21 d22 d23 d24 d25 d11 d12 d13 d15 d16 d17 d18 d19
x31 x32 x33 x34 x35 x21 x22 x23 x24 x25 x11 x12 x13 x15 x16 x17 x18 x19
d71 d72 d73 d74
x71 x72 x73 x74
y1 y2 y3 y4 y5
d1 d2 d3 d4 d5
x41 x42 x43
d41 d42 d43
x51 x52 x53
d51 d52 d53
x61 x62 x63 x64
d61 d62 d63 d64

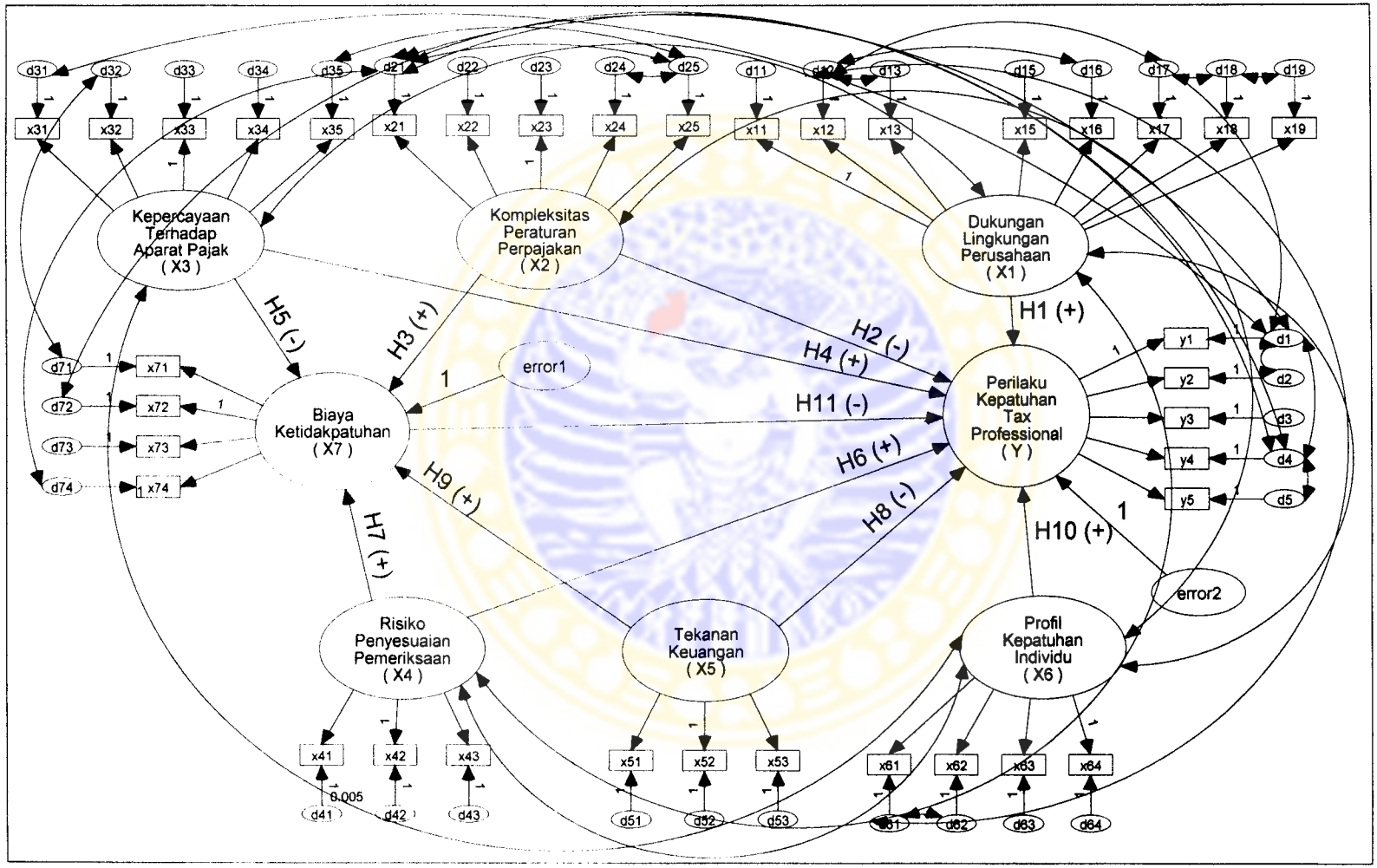
Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak (X3)
Kompleksitas Peraturan Perpajakan (X2)
Dukungan Lingkungan Perusahaan (X1)
Biaya Ketidakpatuhan (X7)
Perilaku Kepatuhan Tax Professional (Y)
Risiko Penyesuaian Pemeriksaan (X4)
Tekanan Keuangan (X5)
Profil Kepatuhan Individu (X6)
H1 (+)
H2 (-)
H3 (+)
H4 (+)
H5 (-)
H6 (+)
H7 (+)
H8 (-)
H9 (+)
H10 (+)
H11 (-)
error1
error2
0.005

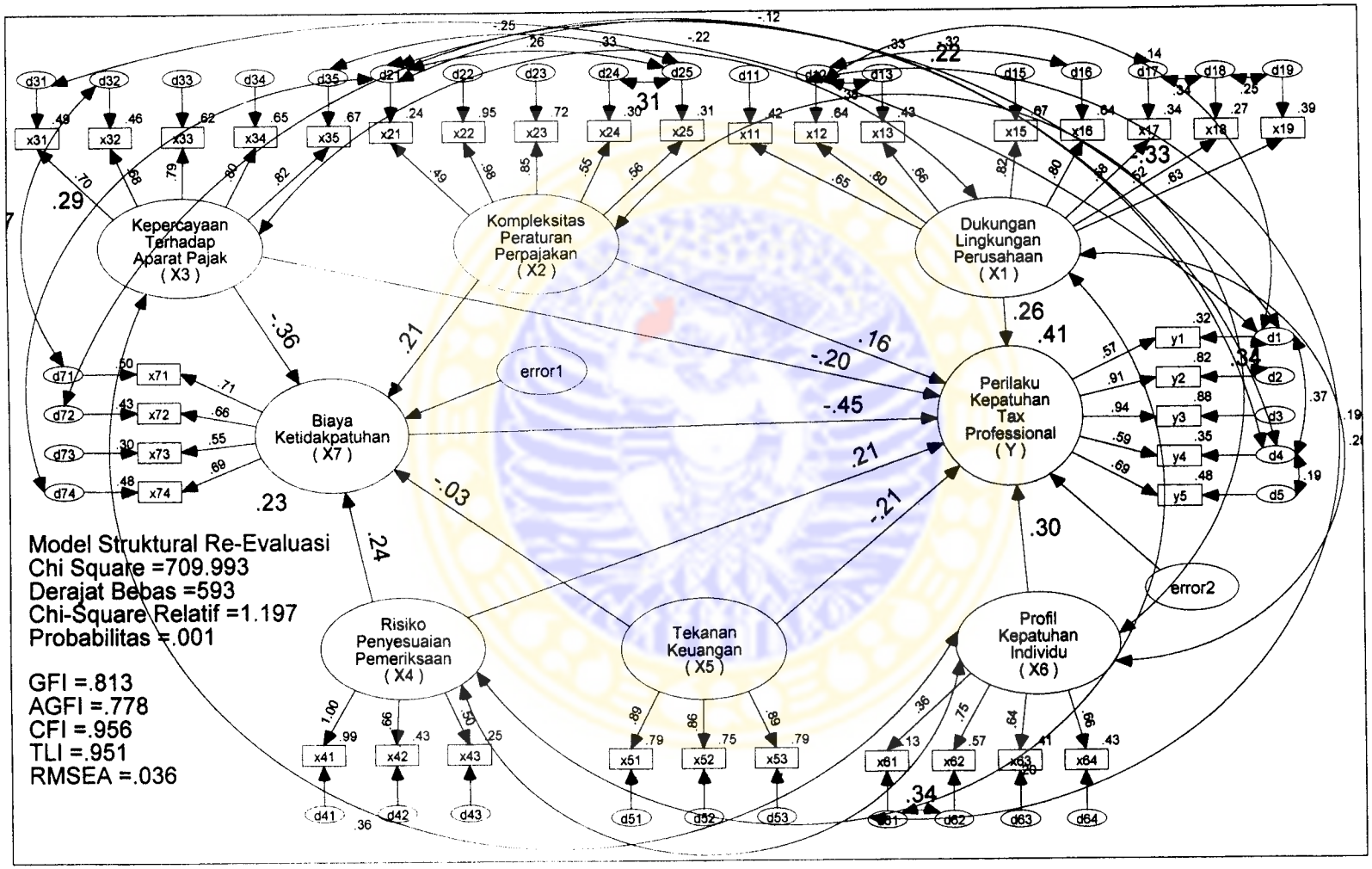
Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak (X3)
Kompleksitas Peraturan Perpajakan (X2)
Dukungan Lingkungan Perusahaan (X1)
Biaya Ketidakpatuhan (X7)
Perilaku Kepatuhan Tax Professional (Y)
Risiko Penyesuaian Pemeriksaan (X4)
Tekanan Keuangan (X5)
Profil Kepatuhan Individu (X6)
error1
error2
Model Struktural Re-Evaluasi
Chi Square =709.993
Derajat Bebas =593
Chi-Square Relatif =1.197
Probabilitas =.001
GFI =.813
AGFI =.778
CFI =.956
TLI =.951
RMSEA =.036

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X11	151	1	5	3.05	.989
X12	151	1	5	3.36	.891
X13	151	1	5	3.11	.888
X14	151	1	5	3.45	1.075
X15	151	1	5	2.93	1.209
X16	151	1	5	3.36	1.079
X17	151	1	5	3.81	.787
X18	151	1	5	3.44	.892
X19	151	1	5	3.48	1.006
X21	151	1	5	3.88	1.013
X22	151	1	5	3.51	1.025
X23	151	1	5	3.28	.988
X24	151	1	5	3.43	.868
X25	151	1	5	3.65	.967
X31	151	1	5	3.03	.752
X32	151	2	5	3.30	.775
X33	151	1	5	2.97	.757
X34	151	1	5	2.84	.872
X35	151	1	5	3.15	.875
X41	151	2	5	3.67	.862
X42	151	2	5	3.26	.877
X43	151	2	5	3.70	.872
X51	151	1	5	2.94	.705
X52	151	1	5	2.93	.684
X53	151	1	5	2.80	.783
X61	151	1	5	2.76	1.069
X62	151	1	5	2.99	.837
X63	151	1	5	3.04	.951
X64	151	1	5	2.95	.922
X65	151	1	5	3.03	.966
X66	151	1	5	3.30	.985
X71	151	1	5	2.77	1.029
X72	151	1	5	3.01	.920
X73	151	1	5	3.09	.931
X74	151	1	5	2.09	1.061
Y1	151	2	5	4.40	.654
Y2	151	2	5	4.31	.695
Y3	151	2	5	4.21	.771
Y4	151	2	5	4.40	.612
Y5	151	1	5	4.14	.849
Valid N (listwise)	151				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(X11)	151	-2.06942	1.97566	.0000000	1.00000000
Zscore(X12)	151	-2.65475	1.83676	.0000000	1.00000000
Zscore(X13)	151	-2.37135	2.13272	.0000000	1.00000000
Zscore(X14)	151	-2.27916	1.44141	.0000000	1.00000000
Zscore(X15)	151	-1.59917	1.70870	.0000000	1.00000000
Zscore(X16)	151	-2.18467	1.52191	.0000000	1.00000000
Zscore(X17)	151	-3.57820	1.50706	.0000000	1.00000000
Zscore(X18)	151	-2.74048	1.74529	.0000000	1.00000000
Zscore(X19)	151	-2.46316	1.51478	.0000000	1.00000000
Zscore(X21)	151	-2.84448	1.10510	.0000000	1.00000000
Zscore(X22)	151	-2.44762	1.45307	.0000000	1.00000000
Zscore(X23)	151	-2.30663	1.74339	.0000000	1.00000000
Zscore(X24)	151	-2.80000	1.80817	.0000000	1.00000000
Zscore(X25)	151	-2.73810	1.39643	.0000000	1.00000000
Zscore(X31)	151	-2.70347	2.61541	.0000000	1.00000000
Zscore(X32)	151	-1.68440	2.18887	.0000000	1.00000000
Zscore(X33)	151	-2.60798	2.67799	.0000000	1.00000000
Zscore(X34)	151	-2.11012	2.47446	.0000000	1.00000000
Zscore(X35)	151	-2.45275	2.11966	.0000000	1.00000000
Zscore(X41)	151	-1.93616	1.54432	.0000000	1.00000000
Zscore(X42)	151	-1.44209	1.97815	.0000000	1.00000000
Zscore(X43)	151	-1.94483	1.49661	.0000000	1.00000000
Zscore(X51)	151	-2.75400	2.92319	.0000000	1.00000000
Zscore(X52)	151	-2.81707	3.03004	.0000000	1.00000000
Zscore(X53)	151	-2.29959	2.80685	.0000000	1.00000000
Zscore(X61)	151	-1.64787	2.09391	.0000000	1.00000000
Zscore(X62)	151	-2.38262	2.39845	.0000000	1.00000000
Zscore(X63)	151	-2.14403	2.06050	.0000000	1.00000000
Zscore(X64)	151	-2.11121	2.22610	.0000000	1.00000000
Zscore(X65)	151	-2.09841	2.04355	.0000000	1.00000000
Zscore(X66)	151	-2.33256	1.72758	.0000000	1.00000000
Zscore(X71)	151	-1.71805	2.16847	.0000000	1.00000000
Zscore(X72)	151	-2.18082	2.16643	.0000000	1.00000000
Zscore(X73)	151	-2.24185	2.05681	.0000000	1.00000000
Zscore(X74)	151	-1.03037	2.74140	.0000000	1.00000000
Zscore(Y1)	151	-3.66563	.92147	.0000000	1.00000000
Zscore(Y2)	151	-3.32746	.99156	.0000000	1.00000000
Zscore(Y3)	151	-2.86806	1.02185	.0000000	1.00000000
Zscore(Y4)	151	-3.91803	.98492	.0000000	1.00000000
Zscore(Y5)	151	-3.69807	1.01424	.0000000	1.00000000
Valid N (listwise)	151				

Regression

Coefficients [a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X11	.451	2.217
	X12	.282	3.549
	X13	.386	2.593
	X14	.548	1.826
	X15	.268	3.733
	X16	.366	2.733
	X17	.428	2.339
	X18	.481	2.077
	X19	.442	2.263
	X21	.450	2.224
	X22	.195	5.127
	X23	.238	4.194
	X24	.450	2.220
	X25	.448	2.232
	X31	.389	2.571
	X32	.440	2.272
	X33	.352	2.844
	X34	.282	3.545
	X35	.297	3.365
	X41	.375	2.664
	X42	.431	2.320
	X43	.558	1.791
	X51	.230	4.342
	X52	.255	3.918
	X53	.237	4.215
	X61	.603	1.659
	X62	.429	2.329
	X63	.412	2.427
	X64	.468	2.135
	X65	.738	1.355
	X66	.559	1.788
	X71	.378	2.642
	X72	.527	1.897
	X73	.539	1.854
	X74	.411	2.435
	Y1	.298	3.358
	Y2	.171	5.838
	Y3	.185	5.413
	Y4	.382	2.618
	Y5	.390	2.563

a. Dependent Variable: no

Graph

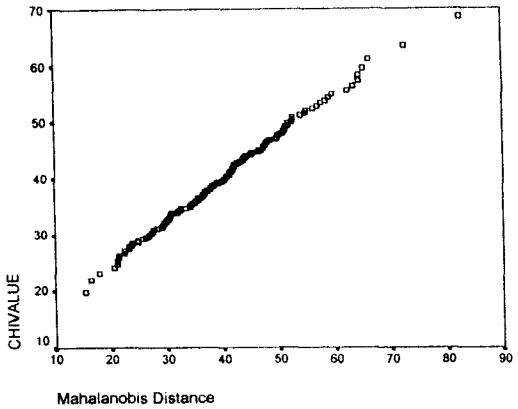

Correlations

Correlations

		CHIVALUE	Mahalanobis Distance
CHIVALUE	Pearson Correlation	1	.998**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	151	151
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	151	151

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PETA TEORI

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	M.W. Spicer dan S.B. Lundstedt (1976) Understanding Tax Evasion	Meneliti pengaruh ketidakadilan, kemungkinan terdeteksi,dan sanksi terhadap *tax evasion*	Ketidakadilan, Kemungkinan terdeteksi, Sanksi	Regresi Berganda	Persepsi ketidakadilan, kemungkinan terdeteksi dan sanksi merupakan faktor penting yang menentukan kepatuhan
2	Amitai Etzioni (1986) Tax Evasion and Perceptions of Tax Fairness	Meneliti pengaruh Keadilan pajak, tarip pajak terhadap *tax evasion*	Keadilan pajak, tarip pajak, *tax evasion*	Regresi Berganda	Ketidak adilan pajak lebih menyebabkan ketidakpatuhan dibanding dengan tarip pajak
3	Stewart S. Karlinsky dan Bruce S.Koch (1987) Impact of Tax Law Complexity on Professionals	Meneliti pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan (*reading* dan *content*) terhadap kinerja *tax professional*	Kompleksitas peraturan perpajakan,kinerja	Manova	*Presentation style* memiliki pengaruh yang signifikan pada pemahaman dan kinerja
4	George R. Violette (1988) Effects of Communica-ting Sanctions on Taxpayer Compliance	Mengkaji pengaruh komunikasi sanksi terhadap kepatuhan pembayar pajak	Komunikasi sanksi, kepatuhan	Eksperimen laboratorium	Komunikasi sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan.
5	Peggy A. Hite (1988) The effect of Peer Reporting Beehavior on Taxpayer Compliance	Mengkaji pengaruh perilaku pelaporan teman terhadap kepatuhan pembayar pajak	Perilaku pelaporan teman, kepatuhan	Eksperimen	Sikap yang mengarah pada penghindaran pajak dan perilaku pembayaran pajak sebelumnya merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi keputusan pelaporan

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6	Steven Klepper dan Daniel Nagin (1989) Tax Compliance and Perceptions of the Risks of Detection and Criminal Prosecution	Mengkaji bagaimana penegakan hukum pajak membentuk persepsi risiko terdeteksi dan penalti bagi ketidakpatuhan pajak	Risiko terdeteksi, penalti,ketidakpatuhan pajak	Regresi Berganda	Risiko terdeteksi dan penalti merupakan faktor yang dapat mencegah ketidakpatuhan pajak
7	Jean Strader dan Christine E.Fogliasso (1989) An Investigation of Some Factors Affecting Taxpayer Non Cimpliance	Mengkaji pengaruh struktur tarip, kompleksitas pajak dan sistem pengendalian terhadap,ketidakpatuhan pembayar pajak dalam konteks internasional	Struktur tarip, kompleksitas pajak, sistem pengendalian, ketidakpatuhan	Analisis Faktor	Setiap negara berbeda dalam hal struktur tarip, kompleksitas pajak, sistem pengendalian, ketidakpatuhan, misalnya Itali memiliki tingkat ketidakpatuhan yang rendah dan sistem pengendalian yang ketat sedangkan Itali memiliki tingkat ketidakpatuhan yang tinggi dan sistem pengendalian rendah
8	Philip M.J Reckers, Debra L. Sanders dan Robert W. Wyndelts (1991) An Empirical Investigation of Factors Influencing Tax Practitioner Compliance	Menguji secara empiris: (1) pengaruh penalti terhadap kepatuhan praktisi pajak, (2) pengaruh kompensasi klien terhadap kepatuhan praktisi pajak	Penalti, kompensasi, kepatuhan	Eksperimen	(1) Tingkat kompensasi yang diberikan klien mempengaruhi kepatuhan praktisi pajak, (2) Penalti merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan perilaku kepatuhan

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
9	Cassie Frances Bradley (1994) An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior	Menguji pengaruh kompleksitas peraturan perpajakan, dukungan lingkungan, kepatuhan individu, risiko penyesuaian, tekanan keuangan, biaya ketidakpatuhan dan faktor demografi terhadap perilaku kepatuhan	Kompleksitas peraturan perpajakan, dukungan lingkungan, kepatuhan individu, risiko penyesuaian, tekanan keuangan dan biaya ketidakpatuhan perilaku kepatuhan	Regresi Berganda	(1) kompleksitas peraturan perpajakan, dukungan lingkungan, kepatuhan individu, risiko penyesuaian, tekanan keuangan dan biaya ketidakpatuhan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan, (2) umur, jenis kelamin mempengaruhi perilaku kepatuhan.
10	Bebra Parker Fleming (1995) Evidence on the Determinants of Taxpayer Compliance: Examinations of the Effect of Witholding Positions, Audit Detection Rates and Penalty Amounts on Tax Compliance Decisions	Mengkaji dampak pemotongan pajak, deteksi pemeriksaan dan penalti terhadap keputusan kepatuhan pajak	Pemotongan pajak, deteksi pemeriksaan. penalti, keputusan kepatuhan pajak	Eksperimen	Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembayar pajak dalam situasi pelunasan pajak (*tax due situation*) lebih tidak patuh (*risk seeker*) dari pada pembayar pajak dalam situasi pengembalian pajak (*tax refund situation*). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa peningkatan deteksi pemeriksaan dan penalti menyebabkan pembayar pajak menjadi lebih *risk averse* (patuh)

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
11	Lillian Fawn Mills (1996) Essays in Corporate Tax Compliance and Financial Reporting	Meneliti (1) hubungan antara perbedaan buku – pajak dan penyesuaian pemeriksaan IRS, (2) hubungan antara biaya pajak dan biaya kepatuhan pajak.	Perbedaan buku – pajak penyesuaian pemeriksaan biaya pajak, biaya kepatuhan	Regresi	(1) perbedaan buku – pajak lebih besar terjadi pada perusahaan publik, (2) biaya kepatuhan adalah suatu beban perekonomian yang menyeluruh, beberapa perusahaan memperoleh manfaat pribadi dari biaya tersebut dibanding dengan perusahaan lain
12	Lillian F. Mills (1998) Book-Tax Differences and Interbal Revenue Services Adjusments	Menguji keterkaitan antara peyesuaian pemeriksaan dengan perbedaan buku – pajak	Peyesuaian pemeriksaan,perbedaan buku – pajak	Regresi	Semakin tinggi perbedaan buku-pajak, semakin tinggi pula penyesuaian pemeriksaan
13	Anne M. Magro (1999) Contextual Features of Tax Decision – Making Settings	Munguji ambiguitas, kompleksitas,justifiability dalam dua konteks perencanaan pajak dan kepatuhan	Ambiguitas,kompleksitas, justifiability, perencanaan pajak, kepatuhan	Anova	Partisipan dalam kondisi perencanaan pajak memiliki ambiguitas,kompleksitas, justifiability yang lebih tinggi dari pada dalam kondisi kepatuhan

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
14	Spilker *et al.* (1999)*Tax professional' Interpretations of Ambiguity in Compliance and Planning Decision Contexts*	(1) meneliti apakah *tax professional* mengintrepretasikan ambiguitas peraturan perpajakan sesuai konteks menguntungkan klien, (2)membandingkan respon *tax professional* atas ambiguitas peraturan perpajakan dalam hal kepatuhan dibanding dengan keputusan dalam hal perencanaan pajak.	Ambiguitas peraturan perpajakan, respon, kepatuhan, perencanaan pajak	Anova	(1) subyek mengintrepretasikan ambiguitas peraturan perpajakan sesuai dengan kondisi yang menguntungkan klien, meskipun posisi tersebut adalah posisi yang sangat agresif, (2) Ambiguitas dalam peraturan perpajakan diintrepretasikan sesuai dengan kondisi yang menguntungkan klien dalam konteks kepatuhan bukan dalam konteks perencanaan pajak.
15	K. Hung Chan dan Phyllis L.L. Mo (2002) The Impact of Firm Characteristics on Book-Tax-Conforming and Book-Tax-Difference Audit Adjustments	Mengkaji perbedaan pengaruh karakteristik perusahaan atas perbedaan penyesuaian pemeriksaan	Karakteristik perusahaan, penyesuaian pemeriksaan	Regresi	Perusahan yang berorientasi ekspor dan perusahaan teknologi tinggi memiliki penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang tidak sesuai buku – pajak yang lebih kecil, tetapi memiliki penyesuaian pemeriksaan pajak untuk penyajian yang salah karena perbedaan buku – pajak yang lebih kecil dibanding perusahaan yang berorientasi domestik.

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
16	Richard D. Bobek dan Richard C.Hatfield (2003) An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance	Menginvestigasi (1) kepercayaan yang mendasari sikap pembayar pajak dalam melakukan penggelapan pajak pada situasi tertentu, (2) peran *moderating* kewajiban moral dalam pengambilan keputusan pembayar pajak.	Kewajiban moral, kepatuhan pajak	Regresi	Kewajiban moral merupakan variabel *moderating* yang mempengaruhi kepatuhan pembayar pajak.
17	Peggy A.Hite dan John Hasseldine (2003) Tax Practitioner Credentials and the Incidence of IRS Audit Adjusments	Mengkaji apakah terdapat perbedaan penyesuaian pemeriksaan dan penalti antara pelaporan pajak yang disusun dengan bantuan konsultan dan tanpa bantuan konsutan	Penyesuaian pemeriksaan, penalti	Regresi	Penyesuaian pemeriksaan untuk pelaporan pajak yang disusun dengan bantuan konsultan lebih sedikit dibanding dengan penyesuaian pemeriksaan yang disusun sendiri tanpa bantuan konsultan pajak.